

AKUNTANSI KEUANGAN PROFESIONAL ASET PERUSAHAAN

**Pirmatua Sirait
Sabaruddin Chaniago
Widy Hastuty HS
Sri Mulyono**



pena persada
PENERBIT CV. PENA PERSADA

**AKUNTANSI KEUANGAN
PROFESIONAL ASET PERUSAHAAN**

Penulis:

Pirmatua Sirait
Sabaruddin Chaniago
Widy Hastuty HS
Sri Mulyono

ISBN : 978-623-315-131-3

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Layout :

Nisa Falahia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved
Cetakan pertama : 2021

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjat kepada Tuhan Maha Esa, atas berkatNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ini. Dan segala kerendahan hati sembari tetap berharap Tuhan selalu bersama dan melindungi penulis dari karya-karyaNya.

Buku **“Akuntansi Keuangan Profesional Kelola Aset Perusahaan”** ini disajikan lebih praktis sesuai dengan kebutuhan dan praktek akuntansi yang dilengkapi dengan soal-soal dan praktek. Untuk mendapatkan hasil yang memadai kiranya seluruh soal harus dikerjakan dengan sempurna. Buku ini juga saya persembahkan berdasarkan pengalaman mengajar puluhan tahun di perguruan tinggi dimana buku akuntansi keuangan yang beredar hingga saat ini kurang efisien bagi mahasiswa pendidikan vokasi dan profesi.

Buku Akuntansi Keuangan- Profesional Kelola Keuangan ini membahas materi untuk 1 semester pada Pendidikan Tinggi. Semester I tentang Aset. Setiap pokok bahasan mempunyai materi dalam konsep dan kelola pokok bahasan.

Penulis menyadari, buku ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dalam rangka penyempurnaan sesuai dengan perkembangan. Tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Direktur Politeknik Unggul LP3M Medan serta pihak-pihak yang membantu penulis untuk merealisasikan buku ini hingga selesai.

Medan, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 : Kas dan Setara Kas	1
BAB 2 : Investasi Jangka Pendek	58
BAB 3 : Piutang Usaha	89
BAB 4 : Piutang Wesel	135
BAB 5 : Persediaan.....	158
BAB 6 : Investasi Jangka Panjang	210
BAB 7 : Aset Tetap	252
BAB 8 : Properti Investasi	317
BAB 9 : Aset Tak Berwujud	337
DAFTAR PUSTAKA	368
BIODATA PENULIS	370

BAB 1

KAS DAN SETARA KAS

Tujuan Pokok Bahasan:

Setelah mempelajari seluruh materi kas dan setara kas (*cash and cash equivalent*) ini diharapkan mahasiswa memahami, dan mampu mengaplikasikannya, dan mengorganiser serta mempresisikan akuntansi mengenai kas dengan baik.

Indikator Kompetensi	Kompetensi		
	Cognitive	Affective	Psyco-motoric
1. Dapat Menyebutkan Arti Kas dan Setara Kas.	Knowledge	Receiving	Imitation
2. Dapat Melakukan pencatatan terhadap Kas dan Setara Kas	Comprehensive	Receiving	Imitation
3. Dapat Mengelola Kas dan setara Kas dengan baik.	Application	Responding	Manipulation
4. Dapat Menyajikan Kas dan Setara Kas Dalam Neraca.	Application	Responding	Manipulation
5. Dapat Meningkatkan ketrampilan Kas dan setara Kas dengan tepat.	Application	Responding	Manipulation

A. Pendahuluan.

Kas (*Cash*) merupakan alat pembayaran yang sah, tersedia dan bebas. Sah berarti pemakaian kas sifatnya legal. Tersedia berarti harus ada dan dimiliki serta dapat digunakan sehari-hari sebagai alat pembayaran untuk kepentingan perusahaan. Bebas artinya diterima umum sebagai pembayaran sebesar nilai

Cash is the most liquid of current assets and consist of those items that serve as a medium of exchange and provide a basis for accounting measurement”
(Smith Skousen, 1995)

nominalnya dan merupakan dasar pengukuran akuntansi. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Kas dapat berupa uang yang disimpan dalam perusahaan atau uang yang disimpan di Bank. Uang yang disimpan dalam perusahaan sering juga disebut hanya Kas (*Cash*) atau Kas Ditangan (*Cash on hand*), sedangkan yang disimpan di bank disebut Bank (*Cash in bank*). Unsur-unsur Kas terdiri dari:

1. Uang tunai yang disimpan di perusahaan:
 - a. Uang kertas dan uang logam, baik mata uang sendiri maupun mata uang asing.
 - b. Cek yang diterima dan belum disetor ke bank.
 - c. Wesel pos yang diterima dan belum diuangkan ke kantor pos atau belum disetor ke rekening giro pos.
 - d. Wesel bank yang diterima.
 - e. Postal money order, yaitu sejenis wesel pos yang setiap waktu dapat ditukarkan ke kantor pos.
 - f. Money order yaitu perintah bayar dari perusahaan induk kepada perusahaan cabang.
2. Uang tunai yang disimpan di bank:

Simpanan Giro (*Demand Deposit*) yaitu simpanan di bank yang sewaktu-waktu dapat diminta kembali jika diperlukan dan Simpanan di bank berupa valuta asing merupakan uang tunai yang disimpan di bank



Setiap entitas yang menyimpan uang di bank akan mendapatkan buku cek. Cek (*check, cheque*) merupakan perintah tertulis dari depositor kepada banknya untuk membayar sejumlah tertentu kepada yang namanya tersebut di dalamnya. Beberapa jenis cek antara lain:

- a. **Cek atas Pembawa**, yaitu cek yang pembayarannya diserahkan oleh bank kepada pembawa cek tersebut.

- b. **Cek atas Nama**, yaitu cek yang pembayarannya diserahkan oleh bank kepada yang namanya terdapat dalam cek tersebut.
- c. **Cek Mundur(*Post Dated Check*)**, cek yang diberi tanggal yang akan datang. Cek ini dianggap sebagai piutang bukan kas.
- d. **Cek Ditempat (*Counter Check*)**, yaitu cek yang ditulis langsung oleh depositor di counter bank, tanpa menggunakan buku cek.
- e. **Cek Kasir(*Cashier 's Check*)**, yaitu cek yang dibuat oleh kasir bank sendiri.
- f. **Cek Perjalanan(*Traveller Check*)**, yaitu cek yang diterbitkan oleh bank untuk kepentingan berpergian.
- g. **Cek Tidak Cukup Dana(*Non Sufficient Fund Check*)**, yaitu cek yang tidak memiliki cukup dana.
- h. **Bank Draft**, yaitu cek yang dibuat oleh bank pada depositor, digunakan untuk membayar biaya-biaya /utang bank.
- i. ***Crossed Check***, yaitu cek yang hanya dapat disetorkan ke dalam rekening saja.



Disamping kas dapat digabungkan dengan ekuivalen kas (*cash equivalent*), yaitu surat-surat berharga yang dapat dijual setiap saat dimana perolehan surat-surat berharga tersebut hanya semata-mata mengawasi kas tersisa (*idle cash*). Setara Kas adalah investasi jangka pendek yang siap dikonversikan ke kas dan dekat dengan tanggal jatuh temponya, sehingga tidak menimbulkan resiko yang signifikan pada tingkat suku bunga, seperti deposito berjangka pendek. Kas yang dicadangkan untuk penggunaan khusus tidak dicatat sebagai kas tetapi dana cadangan.

B. Pencatatan Akuntansi Kas dan Setara Kas

Akuntabilitas kas dapat dicatat melalui akun Kas (*Cash*), Kas dan Ekuivalen Kas (*Cash and Cash Equivalent*), Kas Ditangan (*Cash on Hand*), Kas Di Bank (*Cash in Bank*). Berikut ini pengakuan terhadap kas terdiri dari:

1. Perolehan Kas.

Perolehan kas dapat berasal dari berbagai sumber seperti penjualan tunai, penerimaan piutang, perolehan pinjaman. Pada saat penerimaan dicatat debet akun Kas atau Kas dan Ekuivalen Kas atau Kas Ditangan. Misalnya pada tanggal 2 Januari dijual tunai barang dagangan seharga Rp 20.000.000,-, maka dicatat seperti berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan keterangan	Debet	Kredit
Jan. 02	Cash on Hand Sales (Penjualan tunai)	20.000.000	20.000.000

2. Penyetoran ke Bank.

Dengan pertimbangan tertentu perusahaan dapat menyimpan uangnya ke bank. Bila ada setoran kas ke Bank, maka di debet akun Kas Di Bank dan mengkredit akun Kas Di Tangan. Misalnya pada tanggal 5 Januari, disetor uang ke Bank sebesar Rp 5.000.000,-, maka dicatat seperti berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan keterangan	Debet	Kredit
Jan. 05	Cash in Bank Cash on Hand (Penyetoran ke bank)	5.000.000	5.000.000

3. Pengeluaran uang dari Bank.

Pengeluaran uang dari bank bukan hal asing, justru hal ini sangat sering terjadi. Sesuai dengan prinsip pengawasan kas setiap penerimaan kas harus segera disetor ke Bank, sehingga bila ada pengeluaran harus

menggunakan uang di Bank. Pengeluaran uang dari Bank untuk pembayaran gaji, dicatat di debet akun Beban Gaji dan mengkredit akun Kas Di Bank. Misalnya pada tanggal 6 Januari, diambil uang dari Bank sebesar Rp 4.000.000,-, maka dicatat seperti berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan keterangan	Debet	Kredit
Jan. 06	Salaries Payable (Expense) Cash in Bank (Pengambilan dari Bank)	4.000.000	4.000.000

4. Pengambilan uang dari Bank.

Pengambilan uang untuk dana kas kecil dilakukan secara periodik. Pengambilan uang dari Bank untuk kepentingan dana kas kecil, dicatat di debet akun Kas Kecil (*Petty Cash*) dan mengkredit akun Kas Di Bank. Misalnya pada tanggal 8 Januari, diambil uang dari Bank sebesar Rp 2.000.000,- untuk membentuk kas kecil, maka dicatat seperti berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan keterangan	Debet	Kredit
Jan. 08	Petty Cash Cash in Bank (Pengambilan dari Bank)	2.000.000	2.000.000

5. Pemeriksaan Kas Ditangan.

Dalam rangka pengawasan kas ditangan, perlu diadakan pemeriksaan kas secara periodik. Bila dalam pemeriksaan kas terdapat kelebihan atau kekurangan kas dan belum diketahui penyebabnya, maka dicatat pada akun kelebihan atau kekurangan kas (*cash short and over*). Kelebihan kas diakui sebagai pendapatan lain-lain dan

sebaliknya kekurangan kas diakui sebagai rupa-rupa beban umum. Bila penyebab selisih telah ditemukan, maka selisih kas ditutup ke akun sesuai dengan penyebabnya. Misalnya kas ditangan, dalam buku tercatat Rp 625.000,-, tetapi terhitung dalam brankas Rp 621.000,-, maka dibuat jurnal untuk mencatatnya:

JURNAL

Tanggal	Akun dan keterangan	Debet	Kredit
Jan. 31	Cash Short and Over Cash on Hand (Pengambilan dari Bank)	4.000	4.000

6. Rekonsiliasi Kas di Bank.

Kas di bank secara berkala perlu dibuktikan dengan diadakan pemeriksaan saldo kas secara periodik. Bila dalam pemeriksaan kas terdapat kelebihan atau kekurangan kas antara kas menurut buku dengan rekening koran bank, maka diadakan rekonsiliasi saldo kas. Misalnya pada tanggal 31 Januari diperiksa saldo kas ternyata berbeda saldo kas menurut buku dengan rekening koran. Dari hasil pemeriksaan ditemukan penyebabnya adalah belum dicatat oleh perusahaan pendapatan bunga Rp 25.000,-, maka dibuat jurnal untuk mencatatnya:

JURNAL

Tanggal	Akun dan keterangan	Debet	Kredit
Jan. 31	Cash in Bank Interest Revenue (Rekonsiliasi saldo kas di bank)	25.000	25.000

7. Pembelian Surat Berharga Cepat Jual.

Dalam rangka pengawasan kas dapat dilakukan dengan pembelian surat berharga cepat jual. Ketika dibeli dicatat debet akun Ekuivalen Kas (*Cash Equivalent*) menurut harga perolehannya, maka dibuat jurnal untuk mencatatnya:

JURNAL

Tanggal	Akun dan keterangan	Debet	Kredit
Apr. 01	Cash Equivalent Cash (Pembelian saham cepat jual)	10.000.000	10.000.000

8. Penjualan Surat Berharga Cepat Jual.

Ketika dijual di kredit akun yang sama, bila terdapat rugi laba penjualan dicatat pada akun tersendiri yaitu Keuntungan atau kerugian penjualan ekuivalen kas (*Gain or Loss for Sales of Equivalent Cash*). Misalnya pada tanggal 1 April dibeli 500 lembar saham PT. Asa @ Rp 10.000,- nominal dengan kurs 200%, kemudian pada tanggal 21 April dijual seluruhnya dengan kurs 150%, maka dibuat jurnal untuk mencatatnya:

JURNAL

Tanggal	Akun dan keterangan	Debet	Kredit
Apr. 21	Cash	7.500.000	
	Gain or Loss for Sales of Eq. Cash	2.500.000	
	Equivalent Cash (Penjualan saham cepat jual)		10.000.000

Keuntungan penjualan

$$10.000.000 - 7.500.000 = \text{Rp } 2.500.000,-$$

C. Kelola Kas

Kas merupakan aset yang paling aktif, tidak memiliki identitas kepemilikan sehingga mudah diselewengkan. Untuk mengurangi bahkan mengantisipasi penyelewengan tersebut perlu kas dikendalikan secara sistematis. Pengendalian terhadap kas (*cash control*) dilakukan dengan cara:

1. Pemisahan fungsi pencatatan dengan pemegang fisik kas
2. Pengembangan sistem pencatatan.
3. Penyimpanan kas ke bank (*deposit in bank*).

4. Pemeriksaan kas secara berkala.
5. Investasi jangka pendek.

Dengan dipisahkannya fungsi pencatatan kas dengan pemegang kas, maka berarti mengurangi kemungkinan pengurangan kas dengan rekayasa bukti-bukti kas. Penyimpanan kas ke bank sangat positif karena disamping hubungan dengan bank, maka perusahaan aman dari kemungkinan penggelapan kas serta memperoleh bunga. Secara berkala fisik kas perlu diperiksa kebenarannya untuk membuktikan kas tersedia sesuai atau tidak dengan kas menurut pencatatan. Sebaiknya pemeriksaan tidak perlu terjadwal untuk menghindari pengaturan semu dari pihak tertentu.

Penyelamatan kas dilakukan secara khusus dan sistimatis dan harus dipertanggungjawabkan. Setiap pengelolaan harus terdapat personil, prosedur, sistem dan catatan. Jadi setiap pekerjaan memiliki mekanisme tersendiri tetapi seragam. Pengelolaan kas dapat terdiri dari 3, yaitu: kelola kas di bank, kelola kas kecil dan kelola ekuivalen kas.

1. Sistem Pencatatan.

Sistem pencatatan juga perlu dipertimbangkan. Pencatatan terhadap kas dilakukan dengan cara menyelenggarakan Jurnal Penerimaan Kas, Jurnal Pengeluaran Kas dan Buku Kasir serta Buku Bank. Untuk mengendalikan pengeluaran kas dapat juga digunakan dengan sistem voucher, dimana seluruh pembayaran terlebih dahulu dicatat sebagai utang. Bila perusahaan memakai sistem jurnal umum, maka Buku Kasir dan Buku Bank merupakan suatu keharusan.

Penerimaan kas dapat dilakukan dengan penagihan langsung atau pos (*mail*). Pengendalian penerimaan kas dengan cara penagihan langsung dapat dilakukan dengan cara: mencatat dengan seksama setiap penerimaan ke Register Penerimaan Kas, dengan memperhatikan kebenaran jumlah, dan mengidentifikasi catatan pelanggan.

a. Buku Kasir

Buku Kasir adalah buku yang dipegang kasir untuk mencatat jumlah-jumlah uang yang masuk dan jumlah-jumlah uang yang keluar. Setiap penerimaan kasir langsung dicatat ke buku kasir disebelah debet, dan setiap pengeluaran langsung dicatat ke buku kasir di sebelah kredit, saldo mutasi dicatat. Contoh Buku Kasir adalah sebagai berikut:

CASHIER BOOK

Tanggal	No. Dok.	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo

b. Buku Bank

Buku Bank adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi dengan bank. Setiap penyetoran dicatat di debet dan pengeluaran dicatat di kredit buku bank. Contoh Buku Bank adalah sebagai berikut:

BANKING BOOK

Tanggal	No. Dok.	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo

Untuk pengendalian, kas dapat disimpan di bank dalam bentuk simpanan giro (*deposit in Bank*). Jika hal ini terjadi maka masing-masing pihak yaitu perusahaan (nasabah) dan bank akan melakukan pencatatan atas transaksi kas dan perubahan dari kas hingga saldo kas tersebut. Perusahaan melakukan pencatatan atas uang yang disimpan di bank di akun *cash* atau *cash in bank*. Selanjutnya berdasarkan catatan bank, secara berkala bank biasanya mengirimkan laporan ke nasabah yang lazim disebut rekening koran (*bank statement*).

Berikut ini adalah daftar transaksi antara bank dan perusahaan selama bulan tertentu:

Perusahaan		Bank	
1.	Salon Cantik didirikan dan pemilik Leliani setor uang ke Bank Rp 10.000.000,-	1.	Menerima setoran dari Leliani Rp 10.000.000,-
2.	Diterbitkan cek AC No.001 untuk membayar beban sewa Rp 1.000.000,-	2.	Membayar cek AC No.001
3.	Menerima pembayaran piutang Rp 5.000.000,- dan langsung disetor ke bank	3.	Menerima setoran dari Salon Cantik Rp 5.000.000,-
4.	Diterbitkan cek AC No.002 untuk membayar honor Rp700.000,-		
5.		5.	Menerima setoran dari Tn. Alibaba untuk Salon Cantik Rp3.000.000,-
6.		6.	Akhir bulan bank memberi jasa giro Rp 50.000,- dan membebani Salon Cantik Rp25.000,- dan dicatat dalam rekening koran.
7.	Salon Cantik menyetor ke bank Rp 1.500.000,-	7.	

Jurnal yang dibuat oleh perusahaan dan bank adalah sebagai berikut:

Perusahaan			Bank		
1	Cash in Bank	10.000.000	1	Kas	10.000.000
	Leliani,Capital	10.000.000		Giro-Salon Cantik	10.000.000
2	Rent Expense	1.000.000	2	Giro-Salon Cantik	1.000.000
	Cash in Bank	1.000.000		Kas	1.000.000
10	Cash in Bank	5.000.000	10	Kas	5.000.000
	Account Receivable	5.000.000		Giro-Salon Cantik	5.000.000
14	Wages Expense	700.000	14		
.	Cash in Bank	700.000			
15			15	Kas	3.000.000
.				Giro-Salon Cantik	3.000.000
31			31	Beban bunga	50.000
				Giro-Salon Cantik	50.000
				Giro-Salon Cantik	25.000
				Pendapatan jasa	25.000
31	Cash in Bank	1.500.000			
	Salon Revenue	1.500.000			

Buku besar Kas di Bank yang disusun oleh Salon Cantik adalah sebagai berikut:

Cash in Bank

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	D/K	Saldo
2020					
Des 1	Setoran	10.000.000		D	10.000.000
2	Cek AC.No.001		1.000.000	D	9.000.000
10	Setoran	5.000.000		D	14.000.000
14	Cek AC.No.002		700.000	D	13.300.000
31	Setoran	1.500.000		D	14.800.000

Buku besar Giro-Salon Cantik dan rekening koran untuk Salon Cantik yang disusun oleh bank adalah sebagai berikut:

Salon Cantik

Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo	D/K
2020					
Des 1	Setoran		10.000.000	10.000.000	K
2	Cek AC. No.001	1.000.000		9.000.000	K
10	Setoran		5.000.000	14.000.000	K
15	Setoran Tn. A		3.000.000	17.000.000	K
31	Jasa Giro		50.000	17.050.000	K
	Beban Bank	25.000		17.025.000	K

2. Pengembangan Sistem Pencatatan

Untuk memperkecil kemungkinan penggunaan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi dapat di kembangkan pencatatan sistem voucher. Langkah-langkah dalam pemakaian sistem voucher adalah sebagai berikut:

- Voucher untuk pengeluaran kas dibuat apabila barang atau jasa telah diterima perusahaan atau apabila bukti-bukti untuk pengeluaran telah dilengkapi dan disetujui.
- Bagian pembukuan mencatat setiap pembuatan voucher dalam voucher register.
- Voucher beserta cek yang telah disiapkan dalam bukti-bukti yang mendukung pengeluaran tersebut diserahkan kepada pejabat yang berwenang untuk menanda tangani cek.
- Cek ditanda tangani apabila pejabat tersebut telah meneliti kebenaran voucher dan bukti-bukti yang terlampir.
- Cek yang sudah ditanda tangani dicatat oleh bagian pembukuan di dalam Daftar Cek (*Check Register*)
- Cek dan Voucher diserahkan kepada penerima pembayaran.

Format buku pencatatannya adalah sebagai berikut:

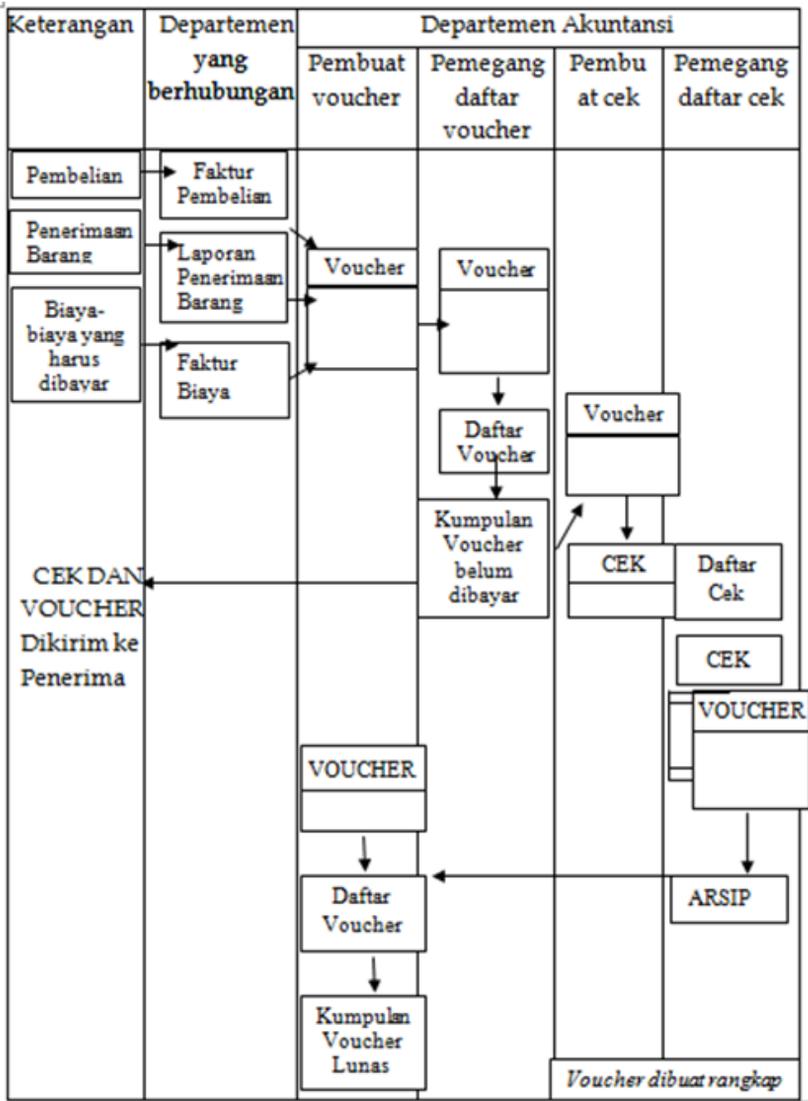
DAFTAR VOUCHER

Tanggal	Dibayar Kepada	Bukti	Dibayar		Utang Voucher	Pembelian	Biaya Penjualan	Biaya Adm.	Serba-serbi	
			Tanggal	No.Cek					Akun	Jumlah

DAFTAR CHECK

Tanggal	Dibayar Kepada	Bukti	Nomor Cek	Utang Voucher (Dr)	Potongan Pembelian (Cr)	Kas (Cr)

PROSEDUR VOUCHER SYSTEM



3. Kelola Kas Kecil

Kas Kecil (*Petty Cash*) adalah sistem penyediaan dana yang dibentuk untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya kecil karena tidak ekonomis memakai cek. Jumlah dana kas kecil ditentukan dalam jumlah maksimum tertentu. Kas Kecil dipegang seorang kustodian atau kasir kas kecil.

Kas Kecil digunakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa aturan penggunaan kas kecil yaitu:

- a. Pengeluaran perlu ada identifikasi secara jelas mengenai batasan jumlah dan bagian pengeluaran serta dokumen harus ada secara terpisah.
- b. Apabila dokumen pengeluaran diganti ditunjukkan dokumen penggantinya untuk dokumentasi.
- c. Penggantian biaya untuk kas kecil harus tepat jumlah. Pemecahan satu transaksi menjadi beberapa bagian, atau meminta penggantian kurang atau lebih dari jumlah beban secara spesifik tidak diperbolehkan.

Sekalipun Kas Kecil merupakan fasilitas namun tidak dapat digunakan untuk pembayaran pelayanan yang dilakukan oleh karyawan atau non karyawan, uang muka, hadiah, pinjaman pribadi dan pencairan cek pribadi, membeli bahan berbahaya, iuran organisasi, sosial atau iuran klub perjalanan, kutipan lalu lintas, biaya pribadi, dan beban bunga. Kecuali departemen sangat besar atau secara geografis tersebar, sebuah dana kas kecil satu per departemen biasanya cukup untuk semua transaksi yang kecil. Dana kas kecil dapat diminta penambahan setidaknya dua kali setiap bulan, dan paling banyak tidak lebih dari tiga *replenishments* per bulan. Pimpinan departemen harus menunjuk seseorang untuk menjadi kustodian dari departemen dana kas kecil. Penjaga kas kecil diharapkan telah mendapat pelatihan Kas Kecil dan lulus uji sertifikasi terkait.

Peningkatan atau penurunan dana yang ada dapat dilakukan dengan mengirimkan memorandum kepada Manajemen Kas. Memorandum harus menyertakan alasan untuk permintaan tersebut, jumlah yang diminta, nama, kustodian kas kecil, lokasi, jumlah dana kas kecil (ketika kenaikan atau penurunan diminta), dan identitas individu yang mempunyai wewenang menanda tangani. Ketika pengeluaran kas kecil cenderung menurun, uang yang tidak dibutuhkan harus disetor ke Manajemen Kas.

a. Pemeliharaan Dana Kas Kecil

- 1) **Akuntansi Transaksi Kas Kecil.** Proper akuntansi untuk kas kecil mensyaratkan bahwa kustodian melakukan pembayaran untuk pengeluaran yang berwenang saja, mendapatkan catatan penerimaan, dan pengeluaran.
- 2) **Menyeimbangkan Dana Kas Kecil.** Pada setiap waktu, jumlah kas di tangan ditambah total penerimaan dan penggantian permintaan dalam proses harus sama dengan jumlah yang asli dari dana kas kecil. Dana kas kecil harus selalu seimbang sebelum permintaan pengisian dibuat. Ketika kas kecil telah menipis penggantian jumlah pengeluaran kas kecil dilakukan oleh kustodian. Jumlah yang diterima adalah sebesar rekening pengeluaran.
- 3) **Pengisian kembali Dana Kas Kecil.** Persetujuan pengisian kembali harus disetujui oleh orang yang memiliki otoritas, bisa kepala bagian dan harus lain daripada kustodian.

Setiap pengeluaran harus dibuktikan dengan *petty cash voucher* sebagai bukti transaksi. Setiap pengeluaran dicatat dalam sebuah buku yang disebut Buku Kas Kecil (*Petty Cash Book*) seperti halaman berikut.

b. Tanggung Jawab Kustodian

Kustodian kas kecil tetap bertanggung jawab atas kas kecil sampai orang lain secara resmi ditunjuk sebagai kustodian baru atau dana ditutup. Setiap kali penjaga

tidak hadir, kas kecil harus disimpan dalam kotak terkunci di meja atau lemari yang terkunci. Hanya kustodian memiliki akses ke kunci. Dalam kasus pencurian atau hilangnya kas kecil, harus diberitahu segera setelah kerugian ditemukan kepada bagian keamanan. Selama ketidakhadiran kustodian dapat menempatkan dana kas kecil kepada kustodian sementara. Penjaga baru harus melengkapi Petty Cash tutorial sebelum memangku tanggung jawab untuk dana tersebut. Kustodian sementara dan kustodian reguler harus menyiapkan kotak kas kecil dan daftar kas, proses penerimaan dan permintaan penggantian.

Jika dana kas kecil tidak lagi diperlukan penjaga harus menutup dana tersebut. Ambil sisa kas ke Kasir Kantor. Jangan mengirimkan uang tunai tetapi hubungi Manajemen Kas untuk mendapatkan account yang sesuai untuk kredit deposit. Kantor akan menyiapkan penerimaan kas, kustodian memberikan salinan dan mengirimkan salinan ke manajemen kas.

PETTY CASH BOOK

Receipt	Date	Explanation	Vc. No.	Total Disbursement	Disbursement				
					Supply Exp	Utility Exp	Trans. Exp	Miscellaneous Account	Amount
	Dec,								
2.000	1.	Dana Kas Kecil							
	2.	Taksi	01	500			500		
	4.	Stofmap	02	750	750				
	10	Penerangan	03	50		50			
	15	Surat kabar	04	8				Sundry	8
	26	Benda pos	05	72	72				
	27	Telepon	06	500			500		
				1.880	822	550	500		8
		Saldo		120					
2.000				2.000					
120	30	Saldo							
1.880	30	Isi Kembali							

c. Sistem Dana Kas Kecil.

Dana kas kecil dibentuk sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan. Pada saat pembentukan dana didebet akun Kas Kecil (*Petty Cash*) dan kredit akun

Kas(*Cash*). Dalam pengelolaan kas kecil terdapat dua metode yaitu Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System* dan Sistem Dana Berubah (*Fluctuation Fund System*).

4. Sistem Dana Tetap

Sistem Dana Tetap dalam buku besar disediakan satu akun untuk mempertanggung-jawabkan dana kas kecil. Saldo akun ini tetap jumlahnya. Oleh karena itu jika ada pengeluaran kas kecil pengeluaran ini tidak dibuat jurnal. Jurnal pengeluaran dilakukan pada saat pengisian kembali (*replenishment*) yang biasanya dilakukan dengan menerbitkan cek sesuai bukti-bukti pengeluaran dari petugas kas kecil.

Jika pada akhir tahun ada pengeluaran kas kecil yang belum diisi kembali, dengan sistem ini pengeluaran ini tentu belum dicatat, maka pada akhir tahun dibuat jurnal penyesuaian dengan mendebet akun "beban" atau "aset" dan mengkredit akun Kas Kecil. Selanjutnya pada awal tahun berikutnya dibuat jurnal penyesuaian kembali/jurnal pembalik (*reversing entry*), agar waktu pengisian kembali atas pengeluaran tersebut konsisten dengan metode pembukuan sebelumnya.

Akuntansi untuk dana kas kecil meliputi akuntansi saat pembentukan, pengisian kembali, dan ayat jurnal penyesuaian jika pada akhir tahun ada pengeluaran yang belum diisi kembali.

- a. Misalkan pada tanggal 1 Desember, perusahaan membentuk dana kas kecil dan menyerahkan sebuah cek nominal Rp2.000.000,- kepada petugas akuntansi khusus yang menangani kas kecil. Jurnal yang dibuat adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des.01	Petty Cash Cash <i>Pembentukan dana</i>	2.000.000	2.000.000

- b. Petugas kas kecil mengeluarkan kas kecil untuk membayar ongkos taksi Rp500.000,-, membeli stofmap Rp 750.000,-, biaya penerangan Rp 50.000,-. Surat kabar Rp 8.000,-, membeli benda-benda pos Rp 72.000,- dan telepon Rp 500.000,- petugas akan menerima bukti-bukti pengeluaran. Transaksi ini dicatat dalam catatan petugas tetapi tidak dalam bentuk jurnal.
- c. Karena tanggal 30 Desember, uang hampir habis maka petugas kas kecil menyerahkan bukti-bukti pengeluaran sebesar Rp425.000,- ke bagian keuangan, kemudian petugas menerima cek sebesar Rp 1.880.000,-. Tindakan ini disebut pengisian kembali (*replenishment*). Jurnal yang dibuat:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des.30	Supply Expense	822.000	
	Utility Expense	550.000	
	Miscellaneous Expense	508.000	
	Cash		1.880.000
	<i>Pengisian kembali kas kecil</i>		

- d. Pada akhir tahun petugas kas kecil mengeluarkan kas untuk biaya lain-lain sebesar Rp 50.000,-, namun belum diisi kembali, maka dibuat jurnal penyesuaian oleh bagian akuntansi sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des.31	Miscellaneous Expense	50.000	
	Petty Cash		50.000
	<i>Jurnal penyesuaian</i>		

- e. Pada awal tahun berikutnya, dibuat jurnal pembalik sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan 01	Petty Cash	50.000	
	Miscellaneous Expense		50.000
	<i>Jurnal pembalik</i>		

5. Sistem Dana Berubah/Berfluktuasi

Dalam Sistem Dana Berfluktuasi setiap pengeluaran langsung dicatat sebagai pengeluaran kas kecil dengan cara mengkredit akun Kas Kecil. Petugas kas kecil membuat catatan atas kas kecil dan jurnal. Untuk membuat jurnal dianalisis dengan seksama transaksi yang berkaitan dengan kas kecil. Pada hakikatnya hanya ada dua transaksi yaitu: (1) transaksi yang menambah Kas Kecil, dan (2) transaksi yang mengurangi Kas Kecil.

Transaksi yang menambah kas kecil adalah transaksi pengisian kas kecil atau *replenishment*. Transaksi yang mengurangi kas kecil umumnya adalah untuk pembayaran biaya tertentu atau pembelian harta tertentu. Untuk lebih jelasnya dari contoh diatas jurnal dalam sistem dana berubah adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 01	Petty Cash Cash <i>Pembentukan dana</i>	2.000.000	2.000.000
Des. 02	Miscellaneous Expense Petty Cash <i>Pengeluaran kas kecil</i>	500.000	500.000
Des. 04	Suplies Expense Petty Cash <i>Pengeluaran kas kecil</i>	750.000	750.000
Des. 10	Utility Expense Petty Cash <i>Pengeluaran kas kecil</i>	50.000	50.000
Des. 15	Miscellaneous Expense Petty Cash <i>Pengeluaran kas kecil</i>	8.000	8.000
Des. 26	Suplies Expense Petty Cash <i>Pengeluaran kas kecil</i>	72.000	72.000

Des. 27	Utility Expense Petty Cash <i>Pengeluaran kas kecil</i>	500.000	500.000
Des. 30	Petty Cash Cash <i>Pengisian kembali kas kecil</i>	425.000	425.000
Des. 31	Miscellaneous Expense Petty Cash <i>Pengeluaran kas kecil</i>	50.000	50.000

D. Kelola Kas di Bank

1. Rekonsiliasi Saldo Kas

Pada hakekatnya catatan perusahaan sama dengan catatan bank, namun oleh karena faktor waktu atau kesalahan mencatat sering terdapat perbedaan. Dengan membandingkan antara data menurut perusahaan dengan informasi yang dilaporkan bank bisa ditempuh kesesuaian. Proses ini dinamakan dengan rekonsiliasi terhadap saldo kas yang juga disebut *bank reconciliation*.

Rekonsiliasi merupakan tindakan membandingkan dua data untuk mencari kesesuaiannya. Pada dasarnya perbedaan disebabkan pencatatan atas suatu transaksi baru dilakukan oleh sepihak, pihak perusahaan atau pihak bank. Namun untuk lebih jelasnya perbedaan dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Transaksi sudah dicatat oleh perusahaan, tetapi belum dilaporkan oleh bank, seperti:
 - 1) Setoran dalam perjalanan (*deposit in transit*), yaitu setoran yang dilakukan oleh perusahaan atau uang yang belum disetorkan ke bank yang telah dicatat tetapi belum dicatat oleh bank karena belum masuk dalam rekening koran bank dalam laporan rekening koran bank.
 - 2) Cek yang masih beredar (*outstanding check*), yaitu cek yang sudah dibuat dan diserahkan oleh perusahaan

kepada penerima tetapi sampai akhir periode cek tersebut belum diuangkan di bank. Perusahaan telah mencatat sebagai pengeluaran tetapi bank belum mencatatnya sebagai pengeluaran simpanan perusahaan.

- b. Transaksi sudah dilaporkan di rekening koran bank, tetapi belum dicatat oleh perusahaan, seperti:
- 1) Beban bank (*bank charges*), telah dibebankan/didebetkan kepada nasabah dengan cara langsung mengurangi saldo simpanan nasabah. Nasabah belum mencatatnya, karena biasanya baru diketahui pada saat menerima rekening koran.
 - 2) Penerimaan tagihan oleh bank (*collection of bank*). Penerimaan bank dari pelanggan perusahaan yang telah dicatat menambah simpanan perusahaan, tetapi perusahaan belum mencatat karena bank memberi tahu hal tersebut bersamaan dengan rekening koran.
 - 3) Pendapatan bunga (*interest revenue*), telah dikredit/ditambahkan oleh bank, tetapi perusahaan belum menambahkannya. Nasabah belum mencatatnya, karena biasanya baru diketahui pada saat menerima rekening koran.
 - 4) Cek tidak cukup dana/Cek TCD (*Not sufficient fund Check/NSF Check*). Perusahaan menyetorkan cek yang diterima dari langganan dan telah dicatat menambah simpanan di bank, tetapi bank menolak cek dan tidak mencatatnya dengan alasan tidak cukup dana.
- c. Kesalahan (*error*), baik yang dilakukan oleh perusahaan maupun oleh bank, misalnya cek untuk membayar gaji sebesar Rp 192.000,- oleh petugas akuntansi perusahaan dicatat sebesar Rp 129.000,-. Berarti terdapat kesalahan perusahaan mencatat terlalu kecil pengeluaran Rp63.000,- sehingga saldo kas terlalu besar. Jadi perbaikannya adalah mengurangi saldo kas perusahaan.

Dari uraian diatas maka Rekonsiliasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan dan catat saldo akhir masing-masing catatan. Saldo kas menunjukkan saldo debit Rp 14.800.000,- sedangkan saldo bank menunjukkan saldo kredit Rp 17.025.000,-
- b. Data yang dilaporkan di rekening koran sisi kredit dibandingkan dengan data yang dicatat di buku perusahaan pada akun Kas di Bank sisi debit atau jurnal penerimaan kas. Maka akan didapat pos-pos pembeda sebagai berikut:
 - 1) Setoran Tn. A Rp 3.000.000,- dan jasa giro Rp 50.000,- belum dicatat oleh perusahaan, sehingga harus ditambahkan ke saldo kas menurut perusahaan.
 - 2) Perusahaan sudah mencatat setoran Rp 1.500.000,- tetapi didalam rekening koran belum ada, sehingga harus ditambahkan ke saldo bank sebagai setoran dalam perjalanan.
- c. Data di sisi debit rekening koran dibandingkan dengan sisi kredit akun Kas di Bank atau jurnal pengeluaran kas maka terdapat pembeda sebagai berikut:
 - 1) Cek AC.No. 002 sebesar Rp 700.000,- belum tampak di rekening koran, sehingga cek tersebut harus dikurangkan ke saldo bank menurut rekening koran sebagai cek dalam peredaran.
 - 2) Di rekening koran telah ada biaya bank Rp 25.000,- sementara di akun Kas di Bank belum ada, saldo kas menurut perusahaan harus dikurangi untuk biaya bank tersebut.

2. Laporan Rekonsiliasi Saldo Kas.

Penyesuaian dari hasil pembandingan di atas dituangkan dalam sebuah laporan. Laporan Rekonsiliasi dapat berbentuk vertikal atau bentuk horizontal. Laporan dalam bentuk vertikal seperti berikut:

Salon Cantik
Rekonsiliasi Saldo Kas
 Untuk Bulan Desember 2020

Saldo bank menurut rekening koran		Rp 17.025.000
Ditambah:		
Setoran dalam Perjalanan		<u>Rp 1.500.000</u>
		Rp 18.525.000
Dikurangi:		
Cek dalam peredaran		<u>Rp 700.000</u>
Saldo bank setelah rekonsiliasi		<u>Rp 17.825.000</u>
Saldo kas menurut Perusahaan		Rp 14.800.000
Ditambah:		
Setoran Tn. A	Rp 3.000.000	
Jasa Giro	<u>Rp 50.000</u>	<u>Rp 3.050.000</u>
		Rp 17.850.000
Dikurangi:		
Beban Bank		<u>Rp 25.000</u>
Saldo kas setelah rekonsiliasi		<u>Rp 17.825.000</u>

Sedangkan dalam bentuk horizontal adalah sebagai berikut:

Salon Cantik
Rekonsiliasi Saldo Kas
 Untuk Bulan Desember 2020

Saldo Bank seb. Rekonsiliasi	17.025.000	Saldo Kas seb. Rekonsiliasi	14.800.000
Ditambah:		Ditambah:	
Setoran dalam Perjalanan	1.500.000	Setoran Tn. A	3.000.000
	18.525.000	Jasa Giro	50.000
Dikurangi:		Dikurangi:	
Cek dalam peredaran	700.000	Biaya Bank	25.000
Saldo Bank set. Rekonsiliasi	17.825.000	Saldo Kas set. Rekonsiliasi	17.825.000

Jurnal Penyesuaian:

Data yang harus dijurnal sebagai penyesuaian adalah transaksi yang memengaruhi kas di perusahaan, yang belum dicatat oleh perusahaan, yaitu:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
2020	Cash in Bank	3.050.000	
Des 31	Account Receivable		3.000.000
	Interest Revenue		50.000
	Bank Charges	25.000	
	Cash in Bank		25.000

Dengan memasukkan jurnal penyesuaian diatas ke akun kas, maka akan tampak sebagai berikut:

Cash in Bank

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	D/ K	Saldo
2020					
Des 1	Setoran	10.000.000		D	10.000.000
2	Cek AC.No.001		1.000.000	D	9.000.000
10	Setoran	5.000.000		D	14.000.000
14	Cek AC.No.002		700.000	D	13.300.000
31	Setoran	1.500.000		D	14.800.000
31	Penyesuaian	3.050.000		D	17.850.000
31	Penyesuaian		25.000	D	17.825.000

3. Rekonsiliasi Kas untuk Auditor

Pengujian catatan kas biasanya dilakukan oleh auditor. Proses rekonsiliasi dapat dipisahkan dalam dua bentuk utama yaitu bentuk sederhana dan bentuk berkolom.

a. Bentuk Sederhana.

Bentuk dimuka adalah diarahkan ke saldo yang sebenarnya kas. Dalam rangka pengujian dapat juga diarahkan ke saldo kas atau ke saldo bank. Pengarahan ke saldo kas maksudnya catatan bank diarahkan ke catatan kas perusahaan. Jadi yang dirubah adalah catatan bank. Pos-pos yang sebenarnya mempengaruhi kas dianggap mempengaruhi catatan bank tentu dengan konteks yang berlawanan. Pengarahan ke saldo bank maksudnya catatan kas diarahkan ke catatan bank. Jadi

yang dirubah adalah catatan kas perusahaan. Pos-pos yang sebenarnya mempengaruhi bank dianggap mempengaruhi catatan kas tentu dengan konteks yang berlawanan.

Dari contoh dimuka, pengujian ke saldo kas dilakukan seperti berikut:

Salon Cantik			
Rekonsiliasi Kas			
Untuk Bulan Desember 2020			
Saldo kas menurut rekening koran			Rp 17.025.000
Ditambah:			
Setoran dalam Perjalanan	Rp	1.500.000	
Beban Bank	Rp	25.000	Rp 1.525.000
			Rp 18.550.000
Dikurangi:			
Cek dalam peredaran	Rp	700.000	
Setoran Tn. A	Rp	3.000.000	
Jasa Giro	Rp	50.000	Rp 3.750.000
Saldo bank setelah rekonsiliasi			<u>Rp 14.800.000</u>

Saldo bank setelah direkonsiliasi sama dengan saldo kas sebelum rekonsiliasi, berarti catatan bank benar.

Pengujian ke saldo bank dilakukan seperti berikut:

Salon Cantik			
Rekonsiliasi Kas			
Untuk Bulan Desember 2020			
Saldo kas menurut Perusahaan			Rp 14.800.000
Ditambah:			
Setoran Tn. A	Rp	3.000.000	
Jasa Giro	Rp	50.000	
Cek dalam peredaran	Rp	700.000	Rp 3.750.000
			Rp 18.550.000
Dikurangi:			
Beban Bank	Rp	25.000	
Setoran dalam perjalanan	Rp	1.500.000	Rp 1.525.000
Saldo kas setelah rekonsiliasi			<u>Rp 17.025.000</u>

Saldo kas setelah direkonsiliasi sama dengan saldo bank sebelum rekonsiliasi, berarti catatan kas benar.

b. Bentuk Berkolom

Bentuk berkolom masih dapat dibedakan lagi atas rekonsiliasi 4 kolom dan 8 kolom. Rekonsiliasi 4 kolom dapat disesuaikan ke saldo yang sebenarnya, ke saldo bank atau ke saldo kas, sedangkan rekonsiliasi 8 kolom disesuaikan ke saldo sebenarnya. Rekonsiliasi Berkolom ini adalah penyesuaian dengan penelusuran catatan mulai dari saldo awal, penerimaan, pengeluaran serta saldo akhir, sehingga sering juga disebut rekonsiliasi saldo awal, penerimaan, pengeluaran serta saldo akhir.

Contoh : Berikut ini informasi yang berhubungan dengan kas Rade Mas.

Catatan kas perusahaan tahun 2020:

Saldo kas per 30 Nopember	Rp	149.400.000
Penerimaan bulan Desember	Rp	1.772.500.000
Pengeluaran bulan Desember	Rp	1.730.250.000

Catatan Bank tahun 2020:

Saldo bank per 30 Nopember	Rp	200.000.000
Penerimaan bulan Desember	Rp	1.750.000.000
Pengeluaran bulan Desember	Rp	1.707.000.000

Dari hasil perbandingan diperoleh catatan:

	<u>Per 30 Nopember</u>	<u>Per 31 Desember</u>
Setoran dalam perjalanan	Rp 25.000. 000	Rp 42.500.000
Cek dalam peredaran	Rp 60.000.000	Rp 86.500.000
Beban Administrasi Bank	Rp 400.000	Rp 550.000
Penagihan Bank	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000
Beban Inkasso	Rp 4.000.000	Rp 8.000.000
Koreksi pencatatan cek bulan Desember terlalu besar atas pembayaran utang		— Rp 900.000

Rekonsiliasi Saldo Kas Bank 4 kolom ke saldo yang sebenarnya adalah:

Dalam rekonsiliasi ini, kemungkinan catatan dan saldo kas dengan catatan dan saldo bank diperbaiki menuju saldo yang sebenarnya. Penerimaan, pengeluaran serta saldo akhir menjadi sasaran verifikasi dan perbaikan.

Penjelasan:

1. Setoran dalam perjalanan.

- a. Setoran dalam perjalanan 30 Nopember Rp 25.000.000,- adalah setoran perusahaan untuk bulan Nopember dan telah dicatat, tetapi bank belum mencatatnya hingga 30 Nopember, mengakibatkan saldo bank per 30 Nopember yang dilaporkan bank terlalu kecil, jadi perbaikannya ditambahkan saldo bank 30 Nopember.

Setoran dalam perjalanan 30 Nopember, tentu akan diterima pada bulan Desember, maka Bank mencatatnya sebagai penerimaan di bulan Desember. Perlu diketahui bahwa itu sebenarnya bukanlah penerimaan bulan Desember. Oleh karena itu setoran dalam perjalanan 30 Nopember dikeluarkan dari penerimaan bulan Desember.

- b. Setoran dalam perjalanan 31 Desember Rp 42.500.000,- adalah setoran di bulan Desember yang telah dicatat oleh perusahaan menambah uang di bank, tetapi Bank belum mencatatnya. Jadi saldo bank per 31 Desember terlalu kecil, sehingga saldo bank 31 Desember ditambah. Kemudian menambah penerimaan bulan Desember, karena walaupun Bank belum menerima/mencatatnya, tetapi bagian dari penerimaan bulan Desember.

2. Penagihan Bank.

- a. Penagihan bank 30 Nopember Rp 20.000.000,- adalah penagihan piutang perusahaan dan dicatat sebagai penerimaan bank menambah simpanan perusahaan oleh Bank dalam bulan Nopember, tetapi perusahaan belum mencatatnya sehingga saldo kas Nopember terlalu kecil. Jadi perbaikannya saldo kas ditambah dan juga menambah penerimaan perusahaan bulan Nopember, karena bagian penerimaan Nopember.
- b. Penagihan bank 31 Desember Rp 15.000.000,- adalah penagihan piutang perusahaan dan dicatat sebagai penerimaan bank menambah simpanan perusahaan oleh

Bank dalam bulan Desember, tetapi perusahaan belum mencatatnya sehingga saldo kas Desember terlalu kecil. Jadi perbaikannya saldo kas ditambah dan juga menambah penerimaan perusahaan bulan Desember, karena bagian penerimaan Desember.

3. Koreksi Kesalahan utang.

Pembayaran utang bulan Desember dicatat terlalu besar Rp900.000,-, akibatnya pengeluaran Desember terlalu besar begitu juga saldo kas bulan Desember terlalu kecil. Jadi perbaikannya adalah mengurangi pengeluaran bulan Desember dan menambah saldo kas bulan Desember.

Laporan rekonsiliasi kas di bank adalah sebagai berikut:

Perusahaan Rade Mas
Laporan Rekonsiliasi Saldo Awal, Penerimaan, Pengeluaran
dan Saldo Akhir

Per 31 Desember 2020 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Saldo 30 Nop.'20	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo 31 Des.'20
Saldo laporan bank	200.000	1.750.000	1.707.000	243.000
Setoran dalam perjalanan:				
- . 30 Nopember	25.000	(25.000		
- . 31 Desember		42.500		42.500
Cek dalam peredaran:				
- . 30 Nopember	(60.000		(60.000	
- . 31 Desember			86.500	(86.500
Saldo yang sebenarnya	165.000	1.767.500	1.733.500	199.000
Saldo catatan perusahaan	149.400	1.772.500	1.730.250	191.650
Penagihan bank:				
- . 30 Nopember	20.000	(20.000		
- . 31 Desember		15.000		15.000
Beban inkasso:				
- . 30 Nopember	(4.000		(4.000	
- . 31 Desember			8.000	(8.000

Beban administrasi bank:				
- 30 Nopember	(400		(400	
- 31 Desember			550	(550
Koreksi kesalahan utang			(900	900
Saldo yang sebenarnya	165.000	1.767.500	1.733.500	199.000

Rekonsiliasi Saldo Kas di Bank 4 kolom ke saldo kas adalah:

Penyesuaian ke saldo kas maksudnya yang disesuaikan adalah catatan bank dan berlaku surut ke bank. Perlakuan surut atas pos-pos yang mempengaruhi catatan kas sebenarnya diberlakukan terbalik terhadap saldo bank. Sebaliknya Rekonsiliasi ke saldo bank, penyesuaian ke saldo bank maksudnya yang disesuaikan adalah catatan kas dan berlaku surut ke kas. Perlakuan surut atas pos-pos yang mempengaruhi catatan bank sebenarnya diberlakukan terbalik.

Perusahaan Rade Mas
Laporan Rekonsiliasi Saldo Awal, Penerimaan, Pengeluaran dan Saldo Akhir

Per 31 Desember 2020 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Saldo 30 Nop.'20	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo 31 Des.'20
Saldo laporan bank	200.000	1.750.000	1.707.000	243.000
Setoran dalam perjalanan:				
- 30 Nopember	25.000	(25.000		
- 31 Desember		42.500		42.500
Cek dalam peredaran:				
- 30 Nopember	(60.000		(60.000	
- 31 Desember			86.500	(86.500
Penagihan bank:				
- 30 Nopember	(20.000	20.000		
- 31 Desember		(15.000		(15.000
Beban inkasso:				
- 30 Nopember	4.000		4.000	
- 31 Desember			(8.000	8.000

Beban adm. bank:				
- 30 Nopember	400		400	
- 31 Desember			(550	550
Koreksi salah utang			900 (900
Saldo kas	149.400	1.772.500	1.730.250	191.650

Rekonsiliasi Saldo Kas di Bank 8 kolom:

Rekonsiliasi Saldo Kas di Bank terdiri dari 8 lajur, dimana perbaikan diarahkan kepada penerimaan, pengeluaran serta saldo akhir ke yang sebenarnya. Sebagai contoh dapat diperhatikan berikut:

Perusahaan Rade Mas Laporan Rekonsiliasi Saldo Awal, Penerimaan, Pengeluaran dan Saldo Akhir

Per 31 Desember 2020 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Saldo 30 Nop.		Penerimaan		Pengeluaran		Saldo 31 Des.	
	Kas	Bank	Kas	Bank	Kas	Bank	Kas	Bank
Sebelum rekonsiliasi	149.400	200.000	1.772.500	1.750.000	1.730.250	1.707.000	191.650	243.000.
<u>Per 30 Nopember:</u>								
Set.dalam perjalan.	(400	25.000		(25.000		(60.000		
Cek dalam pered.	20.000	(60.000	(20.000		(400			
Beban adm. Bank Penagihan bank	(4.000				(4.000			
Beban inkasso								
<u>Per 31 Desember:</u>								
Set.dalam perjalan.				42.500		86.500		42.500
Cek dalam pered.			15.000		550		(550	(86.500
Beban adm. Bank Penagihan bank					8.000		15.000	
Beban inkasso					(900		(8.000	
Koreksi kesalahan							900	
Setelah rekonsiliasi	165.000	165.000	1.767.500	1.767.500	1733.500	1.733.500	199.000	199.000

E. Pemeriksaan Kas.

Untuk membuktikan sekaligus menguji sistim pencatatan perlu dilakukan pemeriksaan kas. Pemeriksaan kas dilakukan secara berkala tanpa terjadwal sehingga hasil lebih realistis. Dalam pemeriksaan kas yang menjadi sasaran adalah brankas. Secara khusus untuk membuktikan kebenaran kas ditangan dilakukan dengan melihat dan mencatat serta menghitung fisik kas sebagai berikut:

Hasil Pemeriksaan fisik Kas

Tanggal:

Keterangan	Banyak	@ Rp	Jumlah
Uang Kertas		Rp 100.000,-	
		Rp 50.000,-	
		Rp 20.000,-	
		Rp 10.000,-	
		Rp 5.000,-	
		Rp 2.000,-	
		Rp 1.000,-	
Uang logam		Rp 1.000,-	
		Rp 500,-	
		Rp 200,-	
		Rp 100,-	
Kas bon, dll			
Total			

1. Rekening Koran.

Rekening Koran (*Statement of Bank*) adalah laporan atau catatan bank tentang rekening nasabah di bank dalam masa tertentu. Dilihat dari proses pembuatan rekening koran, maka rekening koran terdiri dari manual dan komputerisasi.

a. Manual.

Cara penyelesaian mempengaruhi bentuk rekening koran. Manual maksudnya rekening koran disusun dengan menggunakan tangan atau

konvensional. Rekening koran dapat dibedakan atas rekening koran skontro dan rekening koran staffel. Dalam rekening koran staffel, bunga diperhitungkan atas saldo modal, sedangkan rekening koran skontro bunga dihitung atas dasar modal. Berikut ini akan dibahas dalam bentuk rekening koran staffel. Misalkan transaksi seorang nasabah selama bulan Desember 2020, dimana bank memperhitungkan bunga debet 18% dan bunga kredit 12% setahun.

REKENING KORAN

Periode 1 Desember s.d. 31 Desember 2020

Tanggal Catat	Keterangan	D/K	Jumlah	Jatuh Tempo	Hari Bunga	Bilangan Bunga	
						Debet	Kredit
Des, 01	Saldo	K	1.000.000	Des, 01	3		30.000
Des, 03	Penarikan	D	400.000	Des, 04			
		K	600.000		10		60.000
Des, 12	Setoran	K	2.000.000	Des, 14			
		K	2.600.000		6		156.000
Des, 20	Cek	D	300.000	Des, 20			
		K	2.300.000		7		161.000
Des, 25	Penagihan	K	700.000	Des, 27			
		K	3.000.000		4		120.000
Des, 30	Cek	D	3.500.000	Des, 31			
		D	500.000		1	5.000	
Des, 31	Bunga	K	17.317	Des, 31	31	5.000	527.000
	Saldo	D	482.683				

Bunga dihitung dengan cara:

$$\text{Pendapatan bunga} = 527.000 : 360/12$$

$$= \text{Rp } 17.567,-$$

$$\text{Beban bunga} = 5.000 : 360/18$$

$$= \text{Rp } \underline{250,-}$$

$$\text{Pendapatan bunga bersih} = \text{Rp } 17.317,-$$

Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- 1) Transaksi disusun kedalam rekening koran kronologis sesuai dengan tanggal catat, dilengkapi dengan data lainnya seperti Keterangan, D/K, Jumlah, Tanggal jatuh tempo.

- 2) Menghitung dan mencatat saldo modal setiap penambahan satu transaksi, dengan melengkapi D/K.
- 3) Menghitung hari bunga untuk masing-masing saldo modal berdasarkan tanggal jatuh tempo, dengan ketentuan "mulai dari sampai", bila menyangkut tanggal tutup, maka hari bunga dihitung dengan "mulai dari sampai dengan", artinya tanggal tutup turut dihitung.
- 4) Menghitung bilangan bunga untuk masing-masing saldo modal dengan rumus: $\text{Bilangan Bunga} = \text{Saldo Modal} \times \text{Hari bunganya} / 100$. Bilangan bunga dicatat sesuai dengan D atau K
- 5) Menjumlahkan Bilangan Bunga masing-masing Debet dan Kredit.
- 6) Menghitung bunga sesuai dengan suku bunga yang diterapkan, dengan rumus: $\text{Bunga} = \text{Jumlah Bilangan Bunga} : 360 / P$. Bunga bersih dicatat dalam rekening koran.
- 7) Menghitung saldo akhir rekening koran.

b. Komputerisasi.

Komputerisasi menggunakan program komputer, dimana proses menghitung cepat, sehingga penggunaan perhitungan yang sekalipun banyak dapat dilakukan dengan cepat. Hal ini juga akan mempengaruhi bentuk dari rekening koran. Bunga dihitung secara langsung dari saldo modal dengan rumus: $\text{Saldo Modal} \times P / 100 \times \text{Hari Bunga} / 360$.

Dari contoh diatas dapat disusun rekening korannya sebagai berikut:

Tanggal Catat	Keterangan	Jatuh Tempo	Debet	Kredit	Saldo	D/K	Hari Bunga	Bunga
Des, 01	Saldo	Des, 01			1.000.000	K	3	1.000
Des, 03		Des, 04	400.000		600.000	K	10	2.000
Des, 12		Des, 14		2.000.000	2.600.000	K	6	5.200
Des, 20		Des, 20	300.000		2.300.000	K	7	5.367
Des, 25		Des, 27		700.000	3.000.000	K	4	4.000
Des, 30		Des, 31	3.500.000		(500.000	D	1	(250
Des, 31	Bunga K	Des, 31		17.317	(482.683	D	31	17.317
Des, 31	Sisa debet	Des, 31			(482.683	D		

Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- 1) Transaksi disusun kedalam rekening koran kronologis sesuai dengan tanggal catat, dilengkapi dengan data lainnya seperti Keterangan, Tanggal jatuh tempo, jumlah debet atau kredit, saldo modal dan D/K.
- 2) Menghitung berdasarkan tanggal jatuh tempo dan mencatat hari bunga atas saldo modal setiap penambahan satu transaksi. Bila menyangkut tanggal tutup, maka hari bunga dihitung dengan "mulai dari sampai dengan", artinya tanggal tutup turut dihitung.
- 3) Menghitung bunga untuk masing-masing saldo modal dengan rumus: $\text{Bunga} = \text{Saldo Modal} \times \text{Hari bunganya} / 360 \times P / 100$. Bunga dicatat positif bila kredit dan negatif bila debet
- 4) Menjumlahkan dan mencatat bunga bersih.
- 5) Menghitung saldo akhir rekening koran.

2. Kelola Setara Kas.

Setara Kas adalah surat-surat berharga yang segera dijual, karena investasi ini bersifat mengawasi sisa kas (*idle cash*). Surat-surat berharga ini terdiri dari saham atau obligasi entitas lain yang akan dijual dalam waktu kurang dari umur piutang usaha perusahaan atau 1 bulan. Untuk mengawasi surat-surat berharga tersebut dibuat catatan khusus sebagai buku tambahan untuk masing-masing jenis dan setiap saat transaksi dan perkembangan harga dicatat seperti berikut:

SURAT BERHARGA DALAM PORTEPEL

Surat Berharga :

Tanggal	Kurs	Beli		Jual		Sisa	
		Lembar	Harga	Lembar	Harga	Lembar	Harga

Perhitungan biaya pokok penjualan dapat diterapkan metode MPKP, MTKP atau Rata-rata.

Misalkan transaksi terhadap saham PT. Lusido @ Rp 10.000,- nominal per lembar selama tahun 201x adalah sebagai berikut:

- Jan. 02: Pembelian 10 lembar dengan kurs 120%, dengan biaya pembelian Rp 15.000,-
- Feb. 13: Pembelian 40 lembar dengan kurs 130%, dengan biaya pembelian Rp 65.000,-
- Mrt. 20: Penjualan 45 lembar dengan kurs 150%, dengan biaya penjualan Rp 80.000,-
- Apr.25: Pembelian 100 lembar dengan kurs 160%, dengan biaya pembelian Rp 180.000,-
- Mei. 04: Penjualan 45 lembar dengan kurs 250%, dengan biaya penjualan Rp 280.000,-

Masing-masing pencatatan dan perhitungan sesuai dengan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Surat Berharga : Saham PT. Lusido

Metode : MPKP

Tanggal	Kurs	Beli		Jual		Sisa	
		Lbr	Harga	Lbr	Harga	Lbr	Harga
Jan.02	120	10	135.000			10	135.000
Feb.13	130	40	585.000			10 40	135.000 585.000
Mrt.20	150			10 35	135.000 511.875	5	73.125
Apr.25	160	100	1.780.000			5 100	73.125 1.780.000
Mei 04	200			5 40	73.125 712.000	60	1.068.000

Surat Berharga : Saham PT. Lusido

Metode : MTKP

Tanggal	Kurs	Beli		Jual		Sisa	
		Lbr	Harga	Lbr	Harga	Lbr	Harga
Jan.02	120	10	135.000			10	135.000
Feb.13	130	40	585.000			10 40	135.000 585.000
Mrt.20	150			40 5	585.000 67.500	5	67.500
Apr.25	160	100	1.780.000			5 100	67.500 1.780.000
Mei 04	200			45	801.000	5 55	67.500 979.000

Surat Berharga : Saham PT. Lusido

Metode : Rata-rata

Tanggal	Kurs	Beli		Jual		Sisa	
		Lbr	Harga	Lbr	Harga	Lbr	Harga
Jan.02	120	10	135.000			10	135.000
Feb.13	130	40	585.000			50	720.000
Mrt.20	150			45	648.000	5	72.000
Apr.25	160	100	1.780.000			105	1.852.000
Mei 04	200			45	793.714	60	1.058.286

Rugi Penjualan 20 Maret dalam metode MPKP adalah:

$$\begin{aligned} \text{Hasil penjualan} &= 45 \times 10.000 \times 150\% - 80.000 = \text{Rp } 595.000,- \\ \text{Biaya pokok penjualan} &= \text{Rp } 646.875,- \\ \text{Rugi penjualan} &= \text{Rp } 51.875,- \end{aligned}$$

Laba Penjualan 04 Mei dalam metode MPKP adalah:

$$\begin{aligned} \text{Hasil penjualan} &= 45 \times 10.000 \times 250\% - 280.000 = \text{Rp } 845.000,- \\ \text{Biaya pokok penjualan} &= \text{Rp } 785.125,- \\ \text{Laba penjualan} &= \text{Rp } 59.875,- \end{aligned}$$

Rugi Penjualan 20 Maret dalam metode Rata-rata adalah:

$$\begin{aligned} \text{Hasil penjualan} &= 45 \times 10.000 \times 150\% - 80.000 = \text{Rp } 595.000,- \\ \text{Biaya pokok penjualan} &= \text{Rp } 648.000,- \\ \text{Rugi penjualan} &= \text{Rp } 53.000,- \end{aligned}$$

Laba Penjualan 04 Mei dalam metode Rata-rata adalah:	
Hasil penjualan = $45 \times 10.000 \times 250\% - 280.000$	=Rp 845.000,-
Biaya pokok penjualan	=Rp 793.714,-
Laba penjualan	=Rp 51.286,-

F. Rangkuman.

Kas merupakan aset yang paling likuid dalam sebuah entitas, sehingga mudah untuk diselewengkan. Oleh karena itu perlu diawasi dengan ketat. Pengawasan terhadap kas

1. Pencatatan Kas dalam buku khusus.
2. Pemisahan pemegang kas dengan pencatat kas.
3. Sistem pencatatan yang memadai.
4. Pemeriksaan kas secara berkala.
5. Penyimpanan ke bank.
6. Investasi jangka sangat pendek.

G. Pengujian Kompetensi.

Soal Kasus:

Soal 1.

Sandi Company menyelenggarakan kas kecil untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil. Berikut ini transaksi selama bulan Maret 20x1:

- Maret 02. Dibentuk dana kas kecil dengan mengeluarkan cek AC No.12 sebesar Rp 10.000.000,-
- Maret 07. Pembayaran rekening telepon Rp 3.500.000,-
- Maret 10. Pembayaran rekening air Rp 1.200.000,-
- Maret 11. Pembelian meterai dan perangko Rp 500.000,-
- Maret 12. Pembelian ATK Rp 1.000.000,-
- Maret 14. Pembayaran biaya reperasi alat-alat Rp 2.200.000,-
- Maret 15. Pembayaran biaya transportasi pembelian barang Rp 900.000,-
- Maret 16. Pengisian kembali kas kecil dengan cek AC No. 20.

Diminta:

Buatlah ayat jurnal, apabila kas kecil diselenggarakan dengan sistem:

1. Dana Tetap.
2. Dana Berfluktuasi.

Soal 2.

PD. Sari menyelenggarakan sistem dana kas kecil. Pemegang kas kecil diwajibkan untuk melaporkan pengeluarannya setiap hari Senin dengan menyertakan bukti-bukti pengeluaran serta menerima uang pengisian kembali. Kas Kecil tersebut mulai pada hari Senin tanggal 5 Desember 2020, menerima uang tunai dengan menukarkan cek AC No. 19 sebesar Rp 5.000.000,-.

Transaksi berikutnya adalah sebagai berikut:

- Desember 06: Dibeli meterai dan perangko Rp 150.000,-
- Desember 06: Dibayar ongkos angkut pembelian Rp 350.000,-
- Desember 07: Dibayar rekening website, dll Rp 50.000,-
- Desember 07: Dibayar iklan di Harian Analisa Rp 250.000,-
- Desember 08: Dibeli meterai dan perangko Rp 100.000,-
- Desember 09: Dibeli alat tulis kantor Rp 200.000,-
- Desember 09: Dibayar: -. Reperasi komputer Rp 450.000,-
-. Ongkos angkut penjualan Rp 175.000,-
- Desember 10: Dibayar ongkos angkut pembelian Rp 125.000,-
- Desember 10: Dikurangi dana kas kecil Rp 2.500.000,-
- Desember 10: Dibayar: -. Iklan di Analisa Rp 145.000,-
-. Listrik dan air Rp 200.000,-
- Desember 12: Diisi kembali kas kecil

Diminta:

1. Catatlah transaksi diatas ke dalam buku kas kecil.
2. Buatlah ayat jurnal, apabila kas kecil diselenggarakan dengan sistem:
 1. Dana Tetap.
 2. Dana Berubah/Berfluktuasi.

Soal 3.

Pemeriksaan dana kas kecil pada akhir tahun 31 Desember 20x1 menghasilkan keterangan sebagai berikut:

Uang kertas Rp 3.300.000,-

Uang logam Rp 300.000,-

Bukti-bukti pengeluaran:

Pembelian ATK Rp 2.500.000,-

Beban angkut penjualan Rp 1.500.000,-

Beban angkut pembelian Rp 1.750.000,-

Beban lain-lain Rp 650.000,-

Dana kas kecil diselenggarakan menurut sistem dana tetap dengan dana Rp 10.000.000,- dan pengisian kembali dilakukan tanggal 4 Januari 20x2.

Diminta:

Ayat jurnal yang diperlukan:

1. 31 Desember 20x1.
2. 1 Januari 20x2.
3. 4 Januari 20x2.

Soal 4.

Pemeriksaan dana kas kecil pada akhir tahun 31 Desember 20x1 menghasilkan keterangan sebagai berikut:

Uang kertas Rp 2.700.000,-

Uang logam Rp 300.000,-

Bukti-bukti pengeluaran:

Pembelian ATK Rp 3.000.000,-

Beban angkut penjualan Rp 2.000.000,-

Beban angkut pembelian Rp 1.250.000,-

Beban lain-lain Rp 600.000,-

Dana kas kecil diselenggarakan menurut system dana tetap dengan dana Rp 10.000.000,- dan pengisian kembali dilakukan tanggal 4 Januari 20x2.

Diminta:

Ayat jurnal yang diperlukan hingga tanggal 4 Januari 20x2.

Soal 5.

Dalam rangka penyusunan Rekonsiliasi Bank, P.T. Naro per tanggal 31 Desember 20x1 menyediakan data sebagai berikut:

1. Saldo kas per 31 Desember 20x1 adalah Rp 3.440.000,- sedangkan saldo menurut salinan rekening koran menunjukkan saldo kredit Rp21.165.000,-
2. Pada tanggal 31 Desember 20x1 bank telah menyetujui memberikan pinjaman kepada PT. Naro Rp 7.500.000,
3. Penagihan piutang usaha oleh bank Rp 4.030.000,- , termasuk bunga Rp 30.000,-
4. Setoran ke bank per 31 Desember 20x1 Rp 2.465.000,-
5. Cek masih dalam peredaran berjumlah Rp 3.810.000,-
6. Hasil penjualan surat berharga untuk CV. Naro, oleh bank salah dibukukan ke perusahaan sebesar Rp 5.011.000,-
7. Pembayaran utang usaha sebesar Rp 955.000,- dibukukan sebesar Rp800.000,
8. Beban bank yang diperhitungkan bank Rp 6.000,-

Diminta:

- a. Buatlah Laporan Rekonsiliasi Bank 31 Desember 20x1.
- b. Buatlah jurnal koreksi tanggal 31 Desember 20x1.
- c. Tunjukkanlah akun KAS DI BANK.

Soal 6.

Akun Kas dari Tambos Co, pada tanggal 30 Juni 20x2 menunjukkan saldo sebesar Rp 127.053.700,-. Selama bulan Juni, total kas yang disetor ke bank Rp 306.507.500,- dan cek yang diterbitkan Rp 317.702.500,-. Laporan bank per 30 Juni 20x2 menunjukkan saldo Rp 107.815.000,-. Dari perbandingan laporan diperoleh keterangan sebagai berikut:

3. Cek yang beredar berjumlah Rp 80.038.400,-
4. Setoran yang belum tercantum dalam laporan bank Rp 31.482.100,-
5. Bank telah melakukan penagihan atas promes perusahaan sebesar Rp36.500.000,-. Nilai nominal promes Rp 35.000.000,-

6. Cek dengan nilai Rp 3.900.000,- karena bank keliru dibebankan oleh bank Rp 39.000.000,-
7. Sebuah pembayaran utang usaha Rp 21.000.000,- salah dicatat oleh perusahaan seolah-olah Rp 12.000.000,-
8. Beban administrasi bank Rp 260.000,- dan jasa giro Rp 1.260.000,-
9. Cek tidak cukup dana yang diterima dari bank Rp 50.000.000,-

Diminta:

- a. Buatlah rekonsiliasi bank per 30 Juni 20x2.
- b. Buatlah jurnal penyesuaian dan tunjukkan akun Kas Di Bank.

Soal 7.

Dari catatan PD. LIMA untuk bulan Desember 20x0 diperoleh data sebagai berikut:

1. Saldo Kas menurut catatan perusahaan per 31 Desember 20x0, adalah Rp 2.500.000,-(K)
2. Saldo Kas menurut laporan bank per 31 Desember 20x0 Rp 1.828.200,-(kredit)
3. Cek yang masih beredar Rp 39.270.000,-
4. Beban Bank bulan Desember 20x0 Rp 40.000,-
5. Sebuah cek langganan Rp 23.268.800,- yang diterima dari bank karena TCD tanggal 9/12 20x0, pada tanggal 31/12 disetor kembali ke bank karena langganan tersebut telah menjamin. Pada saat cek dikembalikan dan disetor kembali belum ada pencatatan. Dalam laporan bank belum tercatat.
6. Kesalahan mencatat dalam jurnal penerimaan kas bulan Desember 20x0 sebesar Rp 56.050.000,- tercatat sebesar Rp 45.540.000,- atas sebuah penjualan.
7. Selama bulan Desember Bank telah menjamin cek perusahaan sebesar Rp 2.930.000,- . Cek ini termasuk cek masih beredar pada poin c.
8. Penjualan tunai tanggal 31 Desember 20x0 sebesar Rp 18.170.000,- belum dikirimkan ke bank.

9. Pada tanggal 18 Desember 20x0 bank mendebet perusahaan atas angsuran hipotek Rp 6.300.000,- termasuk bunga Rp 100.000,-
10. Sebuah setoran PD.LINA oleh bank dikreditkan ke rekening perusahaan Rp 1.310.000,-
11. Penagihan bank atas wesel perusahaan nominal Rp 4.000.000,-, bunga Rp 32.000,-, biaya penagihan Rp 15.000,-.
12. Dalam laporan bank terdapat memo debet untuk PD.LITA Rp 70.000,-

Diminta:

- a. Susunlah laporan Rekonsiliasi Bank per 31 Desember 20x0.
- b. Jurnal penyesuaian yang diperlukan.
- c. Tunjukkanlah akun Kas Di Bank setelah penyesuaian.

Soal 8.

PT. ALADIN di Medan mempunyai rekening di suatu Bank. Data yang diperoleh untuk bulan Desember 2019 dan Januari 2020 adalah sebagai berikut :

Menurut catatan kas:

Saldo 31 Desember 20x1	Rp 3.768.000
Penerimaan selama Januari 20x2	Rp 14.807.000
Pengeluaran selama Januari 20x2	Rp 12.435.000

Menurut Laporan Bank :

Saldo 31 Desember 20x1	Rp 3.811.000
Penerimaan selama Januari 20x2	Rp 14.087.000
Pengeluaran selama Januari 20x2	Rp 12.431.000

Setelah dibandingkan dengan catatan diatas diperoleh sebab-sebab perbedaan catatan sebagai berikut :

	<u>Per 31 Desember</u>	<u>Per 31 Januari</u>
Setoran dalam proses	Rp 1.600.000	Rp 1.800.000
Cek dalam predaran	Rp 1.724.000	Rp 1.612.000
Pendapatan bunga	Rp 60.000	Rp 80.000
Beban Adm. Bank	Rp 12.000	Rp 16.000
Uang tunai yang belum disetorkan	-	Rp 400.000
Cek kosong	Rp 120.000	Rp 140.000
Koreksi penerimaan piutang terlalu besar		Rp 9.000

Diminta :

- a. Susunlah laporan Rekonsiliasi Kas 4 kolom ke saldo yang sebenarnya per 31 Januari 20x2.
- b. Ayat jurnal penyesuaian.
- c. Akun Kas.

Soal 9.

PT.ARI setiap akhir bulan menyusun rekonsiliasi kas. Data yang diperoleh untuk per 31 Desember 20x2, saldo kas menurut perusahaan sebesar Rp 15.000.000,- sedangkan menurut rekening Koran saldo kredit Rp 8.000.000,-. Perbedaan ini disebabkan oleh:

1. Sebuah penerimaan kas perusahaan Rp 6.000.000,- belum disetor ke bank.
2. Piutang perusahaan Rp 3.000.000,- telah berhasil ditagih oleh bank, dikurangi dengan biaya inkasso Rp 100.000,-.
3. Bank memperhitungkan jasa giro Rp 350.000,- dan biaya administrasi bank Rp 150.000,-.
4. Cek yang telah dikeluarkan perusahaan, tetapi belum terdapat dalam rekening Koran yaitu Cek No 123 Rp 2.000.000,- dan Cek No. 124 Rp1.500.000,-
5. Sebuah penjualan tunai Rp 10.000.000,- salah dicatat oleh perusahaan seolah-olah Rp 11.000.000,-

6. Dalam rekening Koran terdapat setoran PT.IRA sebesar Rp 1.300.000,-.
7. Sebuah cek langganan yang ditolak oleh bank dengan alasan cek kosong sebesar Rp 7.900.000,-

Diminta:

Susunlah laporan rekonsiliasi kas per 31 Desember 20x2, jika:

- a. Ke saldo sebenarnya.
- b. Ke saldo kas.
- c. Ke saldo bank.

Praktek Akuntansi Keuangan.

Praktek Akuntansi Kas dan Setara Kas 1:

Berikut ini adalah data-data ditemukan oleh karyawan bagian audit Toko Sejahtera sehubungan dengan kas:

1. Saldo akun Kas per 30 Nopember 20x2 Rp 27.030.000,-
2. Penerimaan Kas bulan Desember 20x2:

Tanggal	Penerimaan	Setoran
20x2:		
Des. 01	420.000	
Des. 01	3.500.000	3.920.000
Des. 02	2.430.000	2.430.000
Des. 03	620.000	
Des. 03	3.000.000	
Des. 03	2.530.000	6.150.000
Des. 04	1.064.000	1.064.000
Des. 05	1.375.000	1.375.000
Des. 08	1.680.000	
Des. 08	478.000	2.158.000
Des. 10	6.250.000	6.250.000
Des. 12	3.957.000	
Des. 12	270.000	
Des. 12	1.504.000	5.731.000
Des. 24	2.430.000	
Des. 24	1.670.000	4.100.000
Des. 26	7.530.000	7.530.000

Des. 28	1.340.000	
Des. 29	185.000	
Des. 31	1.484.000	3.009.000
	43.717.000	43.717.000

3. Pengeluaran Kas bulan Desember 20x2:

Tanggal	Nomor Cek	Jumlah
20x2:		
Des. 01	211	4.000.000
Des. 02	212	6.275.000
Des. 02	213	3.870.000
Des. 03	214	1.743.000
Des. 04	215	1.960.000
Des. 04	216	600.000
Des. 06	217	1.530.000
Des. 07	218	1.800.000
Des. 10	219	2.475.000
Des. 11	220	2.940.000
Des. 13	221	1.862.000
Des. 17	222	1.045.000
Des. 18	223	2.030.000
Des. 20	224	1.650.000
Des. 26	225	2.250.000
Des. 27	226	3.585.000
Des. 29	227	850.000
		40.465.000

4. Rekening Koran yang diterima dari Bank Bisnis Indonesia

Debit		Credit		Date	Credit balance
Latesbalances				20x2	
4.000.000	N0.211	3.925.000		Dec, 01	27.030.000
2.000.000	NSF	2.430.000		Dec, 02	26.955.000
6.270.000	No.212	6.150.000		Dec, 03	27.385.000
50.000	BC	1.064.000		Dec, 04	27.265.000
600.000	No.216	1.375.000		Dec, 05	28.279.000
30.000	BI	2.158.000		Dec, 06	29.054.000
				Dec, 09	31.172.000

3.870.000	No.213	6.250.000		Dec, 11	33.552.000
1.960.000	No.215			Dec, 14	31.592.000
1.800.000	No.218	5.731.000		Dec, 16	35.523.000
2.475.000	No.219	4.075.000		Dec, 18	37.123.000
2.940.000	No.220	630.000		Dec, 20	34.813.000
1.650.000	No.224	1.352.000		Dec, 23	34.515.000
1.045.000	No.222	437.000		Dec, 25	33.907.000
2.030.000	No.223	4.100.000		Dec, 27	35.977.000
3.585.000	No.226	7.530.000		Dec, 30	39.922.000
30.000	BC	350.000	IR	Dec, 31	40.252.000

Diminta:

- Tetapkanlah saldo akun Kas per 31 Desember 20x2.
- Temukanlah penyebab-penyebab perbedaan antara catatan kas dengan catatan bank.
- Susunlah laporan rekonsiliasi kas per 31 Desember 20x2 dalam bentuk horizontal.
- Buatlah ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan.

Praktek Akuntansi Kas dan Setara Kas 2:

PT. Mira merekonsiliasi saldo bank pada tanggal 30 Nopember 20x1 dengan dua buah cek dalam peredaran yaitu No.709 ad Rp 13.100.000,- dan No. 714 ad Rp 4.650.000,-. Keterangan berikut untuk bulan Desember 20x1:

Kutipan dari

Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Jumlah
Des. 03.	Rp 11.150.000
12.	Rp 47.250.000
22.	Rp 32.450.000
28.	Rp 37.400.000
31.	Rp 15.950.000
	<u>Rp 144.200.000</u>

Kutipan dari

Jurnal Pengeluaran Kas

No. cek	Jumlah
715	Rp 15.300.000
716	Rp 11.250.000
717	Rp 42.300.000
718	Rp 2.550.000
719	Rp 5.850.000
720	Rp 15.600.000
721	Rp 6.450.000
722	<u>Rp 9.050.000</u>
	Rp 108.350.000

Dari buku besar diperoleh akun kas sebagai berikut:

KAS DI BANK

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Nop. 30	Saldo				73.950.000
Des. 31		TK8	144.200.000		218.150.000
Des. 31		KK9		108.350.000	109.800.000

Cek No. 720 ditarik dengan jumlah yang benar Rp 16.050.000,- untuk membayar pembelian Peralatan Kantor, karena kesilapan dicatat sebesar Rp 15.600.000,-. Oleh Bank cek tersebut dicatat dengan benar. Cek TCD itu diterima dari seorang langganan A. Rasyid sebagai pembayar utangnya kepada PT. Mira. Nota Kredit (NK) adalah hasil penagihan sebuah promes yang telah ditagih oleh Bank untuk PT. Mira, nominal Rp 25.000.000,- dikurangi dengan Rp 100.000,- untuk biaya inkaso, dan kreditkan ke dalam rekening Koran PT. Mira. Tentang penginkasoan ini belum diadakan pencatatannya oleh PT. Mira.

Rekening Koran untuk PT. Mira adalah sebagai berikut:

PT. Mira		Rekening Koran dengan	
Jl.Pintu Air No.43		Bank Dagang Nasional	
Tanggal	Cek dan debet lainnya	Setoran	Saldo
Des. 01.	Pindahan saldo lalu		91.700.000
02.	13.100.000		78.600.000
03.	11.250.000	11.150.000	78.500.000
05.	15.300.000		63.200.000
06.	42.300.000		20.900.000
12.		47.250.000	68.150.000
15.	2.550.000 5.850.000		59.750.000
22.		32.450.000	92.200.000
28.	16.050.000	37.400.000	113.550.000
30.	12.000.000 TCD		101.550.000
31.	150.000 BA	NK 24.900.000	126.300.000

Diminta:

1. Buatlah sebuah laporan rekonsiliasi bank dalam bentuk horizontal untuk PT. Mira.

2. Buatlah dalam bentuk jurnal umum pencatatannya yang diperlukan untuk menyesuaikan saldo buku perusahaan dengan saldo yang telah direkonsiliasi itu.
3. Akun Kas Di Bank dalam Neraca lajur per 31 Desember 20x1.

Praktek Akuntansi Kas dan Setara Kas 3:

PT. ALOGO di Medan mempunyai rekening di Bank Bali. Data yang diperoleh untuk bulan Maret dan April 20x1 adalah sebagai berikut :

Menurut catatan PT:

Saldo 31 Maret	Rp 21.250.000
Penerimaan selama April	Rp 47.400.000
Pengeluaran selama April	Rp 46.650.000

Menurut Laporan Bank :

Saldo 31 Maret	Rp 18.750.000
Penerimaan selama April	Rp 41.250.000
Pengeluaran selama April	Rp 39.200.000

Setelah dibandingkan dengan catatan diatas diperoleh sebab-sebab perbedaan catatan sebagai berikut :

	<u>Per 31 Maret</u>	<u>Per 30 April</u>
Setoran dalam proses	Rp 7.750.000	Rp 3.500.000
Cek dalam predaran	Rp 4.900.000	Rp 1.250.000
Pendapatan bunga	Rp 350.000	Rp 750.000
Beban Adm. Bank	-	Rp 150.000
Uang tunai yang belum disetorkan	-	Rp 10.800.000

Diminta :

1. Susunlah laporan Rekonsiliasi Kas 4 kolom ke saldo yang sebenarnya per 30 April 20x1.
2. Ayat jurnal penyesuaian.
3. Akun Kas.

Praktek Akuntansi Kas dan Setara Kas 4:

Thomson Company adalah nasabah sebuah bank. Setiap penerimaan uang langsung disetornya ke bank, sedangkan pengeluaran dilakukan melalui penarikan cek. Pada tanggal 1

Desember 2020 saldo bank dan saldo kas menunjukkan Rp 287.410.000,-. Transaksi selama bulan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- Des. 01. Penerimaan piutang dari Thomas sebesar
Rp. 438.630.000,-
Pembayaran sewa dengan Cek No. 346 sebesar
Rp 150.000.000,-
- Des. 03. Pembayaran gaji dengan Cek No. 347 sebesar
Rp 275.350.000,-
- Des. 04. Penjualan tunai sebesar Rp 568.340.000,-
- Des. 07. Penerimaan piutang dari Owens sebesar
Rp 313.790.000,-
- Des. 08. Pembelian suplai kantor dengan Cek No. 348 sebesar
Rp. 86.170.000,-
Pembayaran rekening telepon dengan Cek No. 349
sebesar Rp164.820.000,-
- Des. 09. Penerimaan piutang dari Bull sebesar Rp 198.490.000,-
- Des. 10. Pembayaran upah sebesar Rp 281.450.000,- dan
Prive sebesar Rp250.000.000,- dengan Cek No. 350
sebesar Rp 531.450.000,-.
- Des. 15. Pembayaran reperasi bangunan dengan Cek No. 351
sebesar Rp96.300.000,-.
- Des. 17. Penerimaan piutang dari Feathers sebesar
Rp 183.620.000,- dan pembayaran gaji sebesar
Rp 279.450.000,- dengan Cek No. 352.
- Des. 18. Penjualan tunai sebesar Rp 436.940.000,-
- Des. 21. Pembelian komputer dengan Cek No. 353 sebesar
Rp 194.810.000,-
- Des. 22. Penerimaan piutang dari Link sebesar Rp 290.430.000,-
- Des. 23. Pembayaran utang kepada Dunand dengan Cek No.
354 sebesar Rp 304.130.000,-.
- Des. 24. Pembayaran gaji dengan Cek No. 355 sebesar
Rp 525.350.000,-
- Des. 25. Penjualan tunai sebesar Rp 571.490.000,-
- Des. 28. Pembayaran utang kepada Charles dengan Cek No.

356 sebesar Rp 142.800.000,- dan kepada Marsh dengan Cek No. 357 Rp391.780.000,-.

Des. 29. Pembayaran utang kepada Jiones dengan Cek No. 358 Sebesar Rp 263.910.000,- .

Des. 31. Pembayaran gaji dengan Cek No. 359 sebesar Rp 275.350.000,-

Penerimaan piutang dari Smyle sebesar Rp 324.290.000,-

Penjualan tunai sebesar Rp 480.940.000,-

Rekening Koran yang diterima per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Name of Account:

Thomson Company					
Date	Particular	Debit	Credit	Balance	
Dec. 1				287.410.000	Cr
2	Deposit		438.630.000	726.040.000	Cr
	Keeping Fee	14.230.000		711.810.000	Cr
3	347	275.350.000		436.460.000	Cr
7	Deposit		568.340.000	1.004.800.000	Cr
8	Deposit		313.790.000	1.318.590.000	Cr
9	348	86.170.000		1.232.420.000	Cr
10	Deposit		198.490.000		
	346	150.000.000			
	350	531.450.000		749.460.000	Cr
11	349	164.820.000		584.640.000	Cr
14	Deposit		943.620.000		
	Deposit		122.760.000	1.651.020.000	Cr
17	351	96.300.000			
	352	279.450.000			
	Interest		22.750.000	1.298.020.000	Cr
18	Deposit		183.620.000	1.481.640.000	Cr
21	Deposit		436.940.000	1.918.580.000	Cr
23	Deposit		290.430.000	2.209.010.000	Cr
24	Chq Book	20.000.000			
	355	525.350.000			
	Dishon. Chq.	183.620.000			
	Feather			1.480.040.000	Cr
25	353	194.810.000		1.285.230.000	Cr
28	Deposit		571.490.000	1.856.720.000	Cr
29	356	142.800.000		1.713.920.000	Cr
31	359	275.350.000		1.438.570.000	Cr

Diminta:

- a. Catatlah transaksi diatas ke Jurnal Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas.
- b. Susunlah Rekonsiliasi Kas per 31 Desember 2020.
- c. Tunjukkanlah akun Kas di Bank.

Soal 14.

Seorang nasabah dari Bank Tama, melakukan transaksi selama dalam bulan Maret 2020:

Maret 01 : Saldo keuntungan nasabah sebesar Rp 2.500.000,-

Maret 03 : Setoran sebesar Rp 4.500.000,-

Maret 10 : Cek No. 234 sebesar Rp 5.500.000,-

Maret 15 : Setoran sebesar Rp 12.500.000,-

Maret 18 : Setoran sebesar Rp 4.500.000,-

Maret 21 : Debit PT. Sanjaya sebesar Rp 5.000.000,-

Maret 25 : Kredit CV. Tari sebesar Rp 3.500.000,-

Maret 28 : Cek PT. Lusido sebesar Rp 8.500.000,-

Maret 31 : Pembelian surat berharga sebesar Rp 6.000.000,-

Keterangan:

Untuk transaksi penarikan jatuh tempo pada tanggal tanggal transaksi, sedangkan penyeteroran jatuh tempo 1 hari setelah tanggal transaksi.

Diminta:

Susunlah rekening koran untuk bulan Maret 2020, dimana bank memperhitungkan bunga debit = 24% dan bunga kredit = 18%.

Soal 15.

Koperasi Masa Kini adalah salah satu nasabah dari Bank Modern, melakukan transaksi selama dalam bulan Desember 2020:

Desember 01 : Saldo keuntungan bank sebesar Rp 500.000,-

Desember 05 : Setoran sebesar Rp 104.500.000,-

Desember 11 : Cek No. 234 sebesar Rp 25.000.000,-

Desember 17 : Setoran sebesar Rp 42.500.000,-
Desember 19 : Debit PT. Sanjaya sebesar Rp 85.000.000,-
Desember 25 : Kredit CV. Tari sebesar Rp 6.500.000,-
Desember 29 : Cek PT. Lusido sebesar Rp 38.500.000,-

Keterangan:

Tanggal transaksi merupakan tanggal jatuh tempo.

Diminta:

Susunlah rekening koran terkomputerisasi untuk bulan Desember 2020, dimana bank memperhitungkan bunga 12%.

Pilihan Berganda.

1. Diketahui kas Rp 18.130.000,- surat-surat berharga Rp 60.000.000,- reksadana Rp 100.000.000,-, wesel tagih Rp 100.000.000,-. Maka total kas dan ekuivalen kas adalah:
 - a. Rp 178.130.000,-
 - b. Rp 278.130.000,-
 - c. Rp 18.130.000,-
 - d. Rp 78.130.000,-
2. Bank salah mencatat pengeluaran PT. B sebesar Rp 700.000,- dicatat ke PT.A sebesar Rp 700.000,-, makan jurnal yang dibuat oleh bank adalah:
 - a. Kas Rp 700.000,-
 PT. A Rp 700.000,-
 - b. PT. A Rp 700.000,-
 PT. B Rp 700.000,-
 - c. Tidak ada jawaban
 - d. PT. B Rp 700.000,-
 PT. A Rp 700.000,-
3. Pada saat menerima rekening koran untuk bulan Juli 2018, ternyata diketahui bahwa sejumlah yang disetor pada tanggal 31 Juli 2018 sebesar Rp 1.350.000,- belum tercantum, juga ada sejumlah Rp5.500.000,- cek yang masih beredar, juga ditemukan bank salah mencatat penerimaan setoran sebesar Rp 1.000.000,- yang tercatat Rp100.000,- dan salah mencatat pengeluaran sebesar Rp 100.000,- yang dicatat sebesar Rp 1.000.000,-. Saldo rekening koran yang tercantum adalah Rp 10.909.000,-, maka saldo setelah rekonsiliasi adalah:
 - a. Rp 6.699.000,-
 - b. Rp 8.499.000,-
 - c. Rp 17.819.000,-
 - d. Rp 15.119.000,-
4. Pada saat menerima rekening koran untuk bulan Mei 201x, diketahui bahwa bank telah menagih piutang usaha perusahaan sebesar Rp1.000.000,-, dan diketahui juga cek yang ditolak karena tidak cukup dana Rp 500.000,- dan bank melaporkan beban administrasi bank Rp90.000,-. Perusahaan

salah mencatat pengeluaran atas penarikan cek sebesar Rp 100.000,- seharusnya Rp 1.000.000,-. Saldo kas menurut catatan perusahaan sebelum rekonsiliasi adalah Rp 11.323.000,- yang dicatat sebesar Rp 1.000.000,-. Saldo rekening koran yang tercantum adalah Rp 10.909.000,-, maka saldo setelah rekonsiliasi adalah:

- a. Rp 10.633.000,-
- b. Rp 12.633.000,-
- c. Rp 10.833.000,-
- d. Rp 9.733.000,-

5. Data yang diketahui per 31 Mei 201x dalam rangka rekonsiliasi adalah:

Balance per bank statement 5/31/201x	\$ 30,000
Deposit intransit	\$ 5,400
Outstanding checks	\$ 4,900
Note collected by bank	\$ 1,250

Maka saldo bank yang dikoreksi adalah:

- a. \$ 35,400
- b. \$ 29,250
- c. 30,500
- d. 31,750

6. Pada 1 Oktober 201x perusahaan membeli persediaan barang Rp20.000.000,- dengan syarat 5/10,n/30. Pada tanggal 11 Oktober perusahaan membayar lunas utangnya. Jurnal per 11 Oktober oleh perusahaan adalah:

- a. Debet akun Account Payable Rp 20.000.000,- dan kredit akun Cash Rp 20.000.000,--
- b. Debet akun Account Payable Rp 20.000.000,- dan kredit akun Cash Rp 19.000.000,--
- c. Debet akun Account Receivable Rp 20.000.000,- dan kredit akun Cash Rp 20.000.000,--
- d. Debet akun Account Payable Rp 20.000.000,- dan kredit akun Cash Rp 19.000.000,-- dan kredit akun purchases discount Rp 1.000.000.-

7. Dalam akun kas ditangan suatu perusahaan terdapat saldo Rp120.450.000,-. Setelah diadakan pemeriksaan menunjukkan:

- . Uang logam Rp 400.000,-
- . Uang kertas tukaran:

- a. Rp 100.000,- sebanyak 1.000 lembar.
- b. Rp 50.000,- sebanyak 300 lembar.
- c. Rp 20.000,- sebanyak 250 lembar.

Atas perbedaan belum diketahui penyebabnya, maka dibuat jurnal:

- a. Kelebihan atau Kekurangan Kas Rp 50.000,-
 Kas Rp 50.000,-
- b. Rupa-rupa beban umum Rp 50.000,-
 Kas Rp 50.000,-
- c. Kelebihan atau Kekurangan Kas Rp 50.000,-
 Kas di Bank Rp 50.000,-

d. Semua salah

8. Petty Cash merupakan:

- a. Dana yang digunakan untuk membayar dalam jumlah yang relatif kecil.
- b. Dana yang dibentuk dengan memperkirakan jumlah kas yang diperlukan untuk pengeluaran dalam relatif kecil selama periode tertentu.
- c. Dana yang diganti kembali ketika jumlah uang dalam dana tersebut berkurang mencapai jumlah minimum yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Seluruh jawaban diatas benar.

9. Jurnal untuk mencatat pembentukan dana Petty Cash adalah:

- a. Debet Petty Cash dan kredit Cash.
- b. Debet Cash dan kredit Petty Cash.
- c. Debet Voucher Payable dan kredit Cash.
- d. Debet Prepaid expense dan kredit Cash.

10. Pengeluaran melalui dana Petty Cash yang dipertanggungjawabkan adalah:

- Transpor Rp 200.000,-
- Perlengkapan kantor Rp 300.000,-
- Pengiriman Rp 150.000,-
- Kas bon yang belum dipertanggungjawabkan Rp 100.000,-.

Nilai cek yang ditulis untuk mengganti pengeluaran tersebut adalah:

- a. Rp 100.000,-
 - b. Rp 700.000,-
 - c. Rp 800.000,-
 - d. Rp1.000.000,-
11. Satu dari yang dibawah ini bukan merupakan unsur Cash, yaitu:
- a. Rekening Giro.
 - b. Cek Pelanggan.
 - c. Uang tunai.
 - d. Giro mundur.
12. Jumlah penjualan menurut register tape Rp 31.500.000,-, sedang jumlah fisik yang ada hanya Rp 31.420.000,-, maka selisih dicatat:
- a. Akun Cash Short and Over Rp 80.000,- di debit.
 - b. Akun Cash Short and Over Rp 80.000,- di kredit.
 - c. Akun Cash Short and Over Rp 800.000,- di debit.
 - d. Semua salah.
13. Bagian invoice yang dilampirkan pelanggan dalam amplop pembayaran melalui pos disebut:
- a. Invoice Advice.
 - b. Remittance Invoice.
 - c. Remittance Advice.
 - d. Advice Invoice.
14. Saldo menurut buku pada tanggal 31 Desember 20x1 adalah Rp45.000.000,-. Saldo menurut bank pada tanggal yang sama adalah Rp 60.000.000,-. Setelah diteliti ternyata cek berdar R 5.000.000,-, sementara setoran pelanggan langsung ke bank adalah Rp 10.000.000,-
Saldo bank yang benar adalah:
- a. Rp 55.000.000,-
 - b. Rp 60.000.000,-
 - c. Rp 50.000.000,-
 - d. Rp 45.000.000,-

15. Cek langganan tertulis Rp 15.500.000,- dicatat oleh perusahaan dengan benar, ternyata bank salah mencatat sebesar Rp 15.050.000,- dalam rekening koran, maka rekonsiliasinya adalah:
- a. Ditambahkan pada saldo bank Rp 450.000,-
 - b. Ditambahkan pada saldo kas Rp 450.000,-
 - c. Dikurangkan pada saldo bank Rp 450.000,-
 - d. Dikurangkan pada saldo kas Rp 450.000,-

BAB 2 INVESTASI JANGKA PENDEK

Tujuan Pokok Bahasan:

Setelah mempelajari bahan investasi jangka pendek (*short term investment*) ini Anda diharapkan dapat menggunakan bukti-bukti transaksi keuangan dan informasi keuangan lainnya, untuk menerapkan sistem dan prosedur akuntansi investasi pada efek secara manual tanpa kesalahan pencatatan.

Indikator Kompetensi	Kompetensi		
	Cognitive	Affective	Psycomotoric
1. Dapat Menyebutkan Arti Surat –surat Berharga dengan tepat.	Knowledge	Receiving	Imitation
2. Dapat Mempraktekkan Akuntansi Dalam Saham dengan lancar	Comprehensive	Receiving	Imitation
3. Dapat Mempraktekkan Akuntansi Dalam Obligasi dengan lancar.	Application	Responding	Manipulation
4. Dapat Menyelesaikan Penilaian Surat Berharga dengan tepat	Application	Responding	Manipulation
5. Dapat mengelola investasi jangka Pendek dengan baik.	Application	Responding	Manipulation

6. Dapat meningkatkan ketrampilan akuntansi investasi jangka pendek.	Application	Responding	Manipulation
--	-------------	------------	--------------

A. Pendahuluan.

Dalam meningkatkan usaha entitas, investasi merupakan sasaran yang paling umum. Investasi dapat bersifat jangka pendek/ sementara atau jangka panjang. Objek investasi dapat dalam bentuk saham dan obligasi sehingga disebut dengan investasi pada efek. Investasi pada efek merupakan aset keuangan yang dimaksud untuk diperdagangkan.



Menurut Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP),Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang,unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek. Jadi efek dapat dibedakan atas efek utang dan efek ekuitas.

Dilihat dari perlakuan investasi pada surat berharga dapat dibedakan atas 3 golongan

Efek utang adalah efek yang menunjukkan hubungan hutang piutang antara kreditor dengan entitas yang menerbitkan efek. (SAK ETAP,2013)

Efek ekuitas adalah efek yang menunjukkan hak kepemilikan atas suatu ekuitas, atau hak untuk memperoleh atau hak untuk menjual kepemilikan tersebut dengan harga yang telah atau akan ditetapkan. (SAK ETAP,2013)

yaitu: a) tersedia untuk dijual segera (*available for sales*), b).diperdagangkan (*trading*), dan c)dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*). Efek yang “dimiliki hingga jatuh tempo” adalah efek utang yang dimiliki bukan untuk dijual hingga jatuh tempo, atau pemilikan surat jelas sampai periode tertentu, misalnya kebutuhan likuiditas. Surat berharga yang “diperdagangkan” adalah efek yang diperoleh dengan maksud untuk dijual kembali dalam waktu dekat. Adapun Surat Berharga “tersedia untuk dijual segera” adalah surat berharga yang tersedia untuk dijual secepatnya, dikategorikan sebagai ekuivalen kas.

Berdasarkan klasifikasi dan kepemilikan investasi tersebut, maka investasi lancar terdiri dari:

1. Investasi pada efek diperdagangkan.
2. Investasi pada efek tersedia untuk dijual yang jatuh temponya kurang dari 1 tahun.
3. Investasi pada efek dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Sedangkan investasi pada efek tersedia untuk dijual dan investasi pada efek dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh tempo yang masih melebihi satu periode dilaporkan sebagai investasi tak lancar/jangka panjang.

Efek utang dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan kelompok tersedia untuk dijual yang jatuh temponya pada tahun berikutnya harus dikelompokkan sebagai aset lancar. (SAK-ETAP, 2013)

Investasi pada efek diperdagangkan umumnya dilakukan dalam bentuk saham atau obligasi. Saham (*stock*) merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Saham diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan penerbit. Siapa saja yang memiliki saham berarti ia ikut menyertakan modal atau memiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Ada dua tipe dasar saham yang dikeluarkan perusahaan, saham biasa dan

saham istimewa. Kesamaan dari kedua jenis saham tersebut adalah sama-sama merupakan saham kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan dan diperdagangkan oleh para investor. Di samping itu para pemegang saham biasa maupun saham istimewa tidak bertanggung jawab atas utang-utang perusahaan.

Obligasi (*Bonds*) merupakan salah satu jenis surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (investor) dan yang diberi pinjaman (emiten), berisi janji tertulis dari emiten untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada investor dan juga membayar imbalan bunga dengan jumlah tertentu pada setiap waktu tertentu.

B. Pencatatan Akuntansi Efek

Investasi dalam efek dicatat dalam akun secara tersendiri yaitu Efek atau Surat-Berharga (*Marketable Securities*) atau sesuai dengan kelompoknya.

1. Efek Ekuitas.

Seperti yang telah disebutkan diatas efek ekuitas adalah efek yang menunjukkan hak kepemilikan atas suatu ekuitas, seperti saham atau sero/andil.

a. Pembelian Efek.

Pada saat perolehan efek dicatat debet akun Surat Berharga (*Markertable Securities*) berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan adalah seluruh yang dibayarkan atau diperhitungkan dalam rangka perolehan kepemilikan efek, yang tidak diterima kembali.

Contoh untuk pembelian 500 lembar saham PT. ABC @ Rp 100.000,- dengan kurs 200%, per tanggal 12 Mei :

Harga kurs = 500 x 100.000 x 200%	=Rp 100.000.000,-
Propisi	Rp 500.000,-
PPN	Rp 50.000,-
Biaya perolehan	<u>=Rp 550.000,-</u>
	=Rp 100.550.000,-

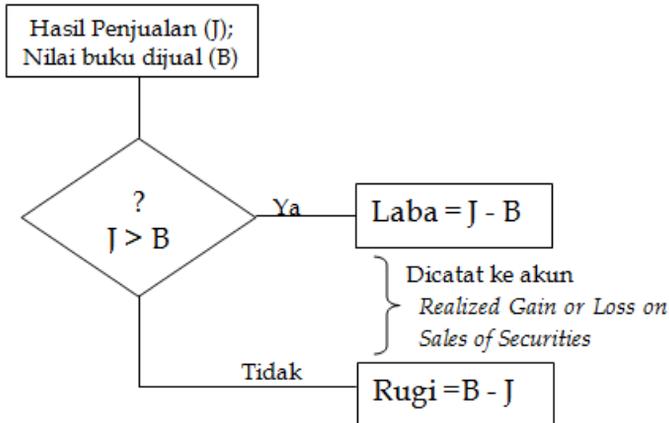
Untuk mencatat pembelian saham dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 12	Marketable Securities	100.550	
	Cash		100.550
	<i>Pembelian saham</i>		

b. Penjualan Efek

Penjualan efek memungkinkan terjadi keuntungan atau kerugian penjualan, yaitu selisih antara jumlah hasil penjualan dengan harga perolehan saham yang dijual atau nilai buku saham yang dijual. Pada saat penjualan di debit akun Kas dan kredit akun Surat-surat Berharga menurut harga perolehan yang terjual. Keuntungan atau kerugian dicatat pada akun Rugi Laba Penjualan Sekuritas (*Realized Gain or Loss on Sales of Securities* atau *Gain or Loss on Sales of Securities*).



Misalkan pada tanggal 15 Juni, PT Rade menjual 2.500 lembar saham PT Sandi yang dimilikinya dengan harga seluruhnya Rp51.000.000,- (setelah dikurangi komisi dan beban lainnya). Jurnal untuk mencatat transaksi di atas adalah sebagai berikut :

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan keterangan	Debet	Kredit
Apr, 15	Cash	51.000	
	Marketable Securities		50.275
	Realized Gain or Loss on Sales of Securities		725
	<i>Penjualan saham</i>		

Biaya pokok penjualan saham = $2.500/5.000 \times 100.550.000 = 50.275.000,-$. Laba penjualan = $51.000.000 - 50.275.000 = 725.000,-$.

c. Penerimaan Dividen.

Dividen yang diterima atas saham dicatat sebagai pendapatan dengan menggunakan akun Pendapatan Dividen (*Dividend Revenue*).

2. Efek Utang.

Efek utang adalah surat utang yang diperoleh dan segera akan dijual. Dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan kelompok untuk diperdagangkan jatuh temponya pada tahun berjalan. Pencatatan sekitar surat utang ini adalah:

a. Pembelian Obligasi

Pada saat perolehan efek dicatat debet akun Surat Berharga berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan adalah seluruh yang dibayarkan atau diperhitungkan dalam rangka perolehan kepemilikan efek, yang tidak diterima kembali. Bunga atau kupon dalam surat utang (obligasi) tidak menjadi bahagian dari biaya perolehan. Contoh untuk pembelian 500 lembar 24% Obligasi PT. KLM @ Rp50.000,- nominal per tanggal 01 Juni, kupon (1/3 - 1/9):

Harga kurs = $500 \times 50.000 \times 200\%$	=Rp	50.000.000,-
Propisi	Rp	200.000,-
PPN	Rp	20.000,-
	=Rp	<u>220.000,-</u>
Biaya perolehan	=Rp	50.220.000,-
Bunga berjalan:		
$3/12 \times 24/100 \times 25.000.000$	=Rp	<u>1.500.000,-</u>
Jumlah dibayar	=Rp	51.720.000,-

Untuk mencatat pembelian obligasi dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Juni, 01	Marketable Securities	50.220	
	Interest Revenue	1.500	
	Cash		51.720
	<i>Pembelian obligasi</i>		

Bunga/Kupon berjalan dicatat debet akun Pendapatan Bunga (*Interest Revenue*) sebagai pendekatan laba rugi (*profit and loss approach*). Ke akun piutang bunga (*interest receivable*) bila menggunakan pendekatan neraca/aset (*balance sheet/assets approach*).

b. Penjualan Obligasi.

Penjualan surat utang ini tidaklah dianggap sebagai perubahan dalam tujuan. Perbedaan nilai buku dengan harga jual diakui sebagai laba rugi. Misalnya, pada tanggal 26 April, dijual 50% obligasi tersedia seharga Rp 24.000.000,- belum termasuk bunga berjalan Rp1.000.000,-, maka jurnalnya:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Apr. 26	Cash	25.000	
	Gain or Loss on Sale of M.Sec.	1.110	25.110
	Marketable Securities		1.000
	Interest Revenue		
	<i>Penjualan obligasi</i>		

Nilai buku = $50\% \times 50.220.000,-$ =Rp 25.110.000,-

Harga jual =Rp 24.000.000,-

Rugi penjualan =Rp 1.110.000,-

3. Penerimaan Bunga Obligasi.

Bunga obligasi pada umumnya diterima dibelakang per 6 bulan. Pada saat menerima bunga dicatat sebagai pendapatan bunga dikaitkan dengan pendekatan bunga yang digunakan, yaitu pendekatan laba rugi atau pendekatan neraca pada saat perolehan efek yang bersangkutan. Misalnya pada tanggal 1 September diterima bunga obligasi dari obligasi tersebut diatas sebesar $6/12 \times 24\% \times \text{Rp } 25.000.000,- = \text{Rp}4.000.000,-$.

Apabila pada saat pembelian obligasi menggunakan pendekatan neraca, maka dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Sept. 01	Cash	4.000	
	Interest Revenue		2.000
	Interest Receivable		2.000
	<i>Penerimaan bunga obligasi</i>		

Apabila pada saat pembelian obligasi menggunakan pendekatan laba rugi, maka dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Sept. 01	Cash	4.000	
	Interest Revenue		2.000
	Interest Receivable		2.000
	<i>Penerimaan bunga obligasi</i>		

4. Pengakuan Bunga Akrual.

Obligasi yang masih dimiliki hingga akhir periode akuntansi, menimbulkan bunga akrual yaitu bunga yang akan diterima sejak hari kupon terakhir sampai dengan akhir periode. Misalkan obligasi diatas tidak dijual, berarti sejak 1 September sampai dengan 31 Desember terdapat bunga yang belum diterima, tetapi harus diakui sebagai pendapatan pada tahun berjalan. Oleh karena itu pengakuannya dicatat dalam jurnal penyesuaian per 31 Desember sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 31	Interest Receivable Interest Revenue <i>Pengakuan bunga akrual obligasi</i>	2.000	2.000

Bunga akrual = $4/12 \times 25.000.000 \times 24\% = 2.000.000,-$

C. Penilaian dan Pelaporan Investasi Pada Efek.

Investasi awalnya diukur berdasarkan biaya perolehan, namun setelah dimiliki dengan berjalan-nya waktu dapat diukur berdasarkan nilai wajar, artinya boleh jadi ada perubahan nilai naik atau turun.

Aset keuangan atau liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
PSAK 55, 2018

Penilaian terhadap efek dapat dilakukan melalui 2 metode, yaitu: Metode biaya perolehan (*cost basic method*) dan Metode nilai wajar (*fair value of the security method*). Penilaian menurut biaya perolehan tidak memerlukan penyesuaian nilai efek, karena nilai saldo telah sama. Surat Berharga dilaporkan pada Neraca sebagai aset lancar sesuai dengan kebijakan manajemen.

Dalam metode nilai wajar penilaian menggunakan harga pasar atau harga pasar dikurangi biaya bila dijual. Kenaikan atau penurunan nilai yang mungkin terjadi diakui sebagai laba-rugi. Laba atau rugi belum direalisasi atas efek diperdagangkan harus diakui sebagai penghasilan, dicatat pada akun Laba Rugi Surat Berharga (*Realized Gain or Loss Marketable Securities*).

Semua efek yang diperdagangkan dilaporkan sebagai aset lancar. Efek dimiliki hingga jatuh tempo dan efek tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar dan aset tak lancar berdasarkan keputusan manajemen. Secara khusus untuk efek utang yang akan dijual pada periode berikutnya dilaporkan sebagai aset lancar. SAK-ETAP, 2013

Misalnya pada tanggal 31 Desember, PT Rade memiliki saham PT Sandi sebanyak 2.500 lembar dengan biaya perolehan Rp45.400.000, . Harga pasar Rp 44.600.000,- . Penurunan dalam harga pasar saham adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Gain or Loss Marketable Securities <i>Marketable Securities</i> <i>Penyesuaian harga pasar</i>	800.000	800.000

Keuntungan/kerugian belum direalisasi dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai penghasilan diluar usaha atau penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga dalam Neraca sebagai aset lancar, sebagai berikut:

Aset Lancar:

Surat-surat Berharga/EfekRp 44.600.000,-

D. Kelola Efek.

Dalam mengelola efek-efek dapat dilakukan atas dasar prosedur yang dibuat terhadap aktivitas entitas terhadap investasi melalui pencatatan pembelian efek, penjualan efek dan penilaian efek.

1. Kartu Efek.

Untuk mengawasi setiap surat berharga, diselenggarakan sebuah kartu untuk setiap jenis surat berharga sebagai catatan individual. Untuk selanjutnya dapat diperhatikan sebagai berikut.

Bentuk dari kartu tersebut antara lain:

a. Efek Diperdagangkan

Apabila efek yang dijual terdiri dari surat berharga yang diperoleh dalam waktu yang berbeda, sehingga memungkinkan harganya berbeda, maka untuk menetapkan biaya pokok penjualan dapat digunakan metode MPKP (*FIFO*), metode MTKP (*LIFO*) atau metode Rata-rata (*Average*).

Biaya Pokok Penjualan per 2 Agustus adalah sebagai berikut:

Metode MPKP:

$$1). 100 = \text{Rp } 1.350.000,-$$

$$2). 50 = 50/200 \times 3.100.000 = \underline{\text{Rp } 775.000,-}$$

$$\text{Total} = \text{Rp } 2.125.000,-$$

Metode MTKP:

$$2).150 = 150/200 \times 3.100.000 = \text{Rp } 2.325.000,-$$

Metode Rata-rata:

$$150 = 150 \times 4.450.000/300 = \text{Rp } 2.225.000,-$$

Bentuk dari kartu tersebut antara lain:

PT. RADE, MEDAN		KARTU SURAT BERHARGA		
Nama Efek	: Saham PT. Mandiri	No. Akun	: 121	
Nomor Seri/Tipe	: Efek Diperdagangkan	Bunga/Kupon	:	
Dibeli dari	: BEI	Metode	: MPKP	
Penanggung jawab:	Abdi Santoso	Nilai Nominal/lbr	: Rp 10.000,-	
Tanggal	Keterangan	Lembar	Biaya Perolehan	Catatan Kurs
2/01,2020	Pembelian	100	1.350.000	130
2/02,2020	Pembelian	200	3.100.000	150
2/08,2020	Penjualan	150	*(2.125.000	160
		150	2.125.000	160
31/12/2020	Penilaian	150	2.325.000	180

b. Efek Tersedia Untuk Dijual.

PT.RADE, MEDAN		KARTU SURAT BERHARGA				
Nama Efek	: Saham PT. Mandiri	No.Akun	: 121			
Nomor Seri/Tipe	: Efek Diperdagangkan	Bunga/Kupon	:			
Dibeli dari	: BEI	Metode	: MPKP			
Penanggung jawab:	Abdi Santoso	Nilai Nominal/lbr	: Rp10.000,-			
Tanggal	Keterangan	Lembar	Biaya Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai	Catatan Kurs
2/01,2020	Pembelian	100	1.350.000		0	130
2/02,2020	Pembelian	200	3.100.000		0	150
2/08,2020	Penjualan	150	*(2.125.000)		0	160
		150	2.325.000			160
31/12/2020	Penilaian	150	2.325.000	2.400.000	75.000	180

Seperti surat berharga diatas biaya pokok penjualan dapat digunakan metode MPKP (*FIFO*), metode MTKP (*LIFO*) atau metode Rata-rata (*Average*).

Biaya Pokok Penjualan per 2 Agustus adalah sebagai berikut:

Metode MPKP:

- 1). 100 = Rp 1.350.000,-
 2). $50 = 50/200 \times 3.100.000 = \underline{\text{Rp } 775.000,-}$
 Total = Rp 2.125.000,-

Metode MTKP:

- 2). $150 = 150/200 \times 3.100.000 = \text{Rp } 2.325.000,-$

Metode Rata-rata:

- $150 \times 4.450.000/300 = \text{Rp } 2.225.000,-$

c. Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo.

Bentuk dari kartu tersebut antara lain:

PT. RADE, MEDAN		KARTU SURAT BERTAGIH				
Nama Surat Bertagih: Obligasi PT. Salimun			No. Akun: 121			
Nomor Seri/Tipe : Efek Dimiliki Hingga JT.			Bunga/Kupon :24%, 1/3-/9			
Dibeli dari : BEI			Jatuh Tempo : 1 Juni 2020			
Penanggung jawab : Adi Sanjaya			Nilai Nominal/lbr : Rp 50.000			
Tanggal	Keterangan	Lembar	Biaya Perolehan	Amortisasi Premium	Nilai Buku Efek	Kurs
01/06,2018	Pembelian	500	5.220.000	0	5.220.000	200
31/12,2018	Amortisasi		5.220.000	*) 793.333	4.426.667	200
31/12,2019	Amortisasi		5.220.000	**)1.360.000	3.066.667	210
01/06,2020	Amortisasi		5.220.000	**)566.667	2.500.000	180

*) $7/24 \times 2.720.000 = 793.333$

**) $12/24 \times 2.720.000 = 1.360.000$

**) $5/24 \times 2.720.000 = 566.667$

2. Penilaian Efek

Penilaian terhadap efek termasuk efek dimiliki hingga jatuh tempo didasarkan biaya perolehan (*cost basic*) atau dengan nilai wajar (*fair value of the security*), dapat dilakukan dalam 3 metode.

METODE BIAYA

Jika penilaian berdasarkan biaya perolehan, maka tidak perlu ada penyesuaian karena nilai surat berharga telah menunjukkan nilai harga pokok yang sebenarnya. Misalnya data efek per 31 Desember 20x1 adalah sebagai berikut:

Jenis efek	Kategori	Lembar	Saldo
Saham PT. Abdi	Diperdagangkan	200	2.345.000
Saham PT. Sinar	Tersedia untuk dijual	400	8.500.000
12% Obl. PT. KLM	Dimiliki hingga jth tempo	500	12.300.000
			23.145.000

Dalam Neraca dilaporkan sebagai berikut:

Aset Lancar:

Surat-surat Bertagih

Rp 23.145.000,-

METODE NILAI WAJAR

Dalam metode nilai wajar penilaian menggunakan metode harga pasar atau harga pasar dikurangi biaya penjualan bila dijual.

Penilaian menurut nilai

wajar sesuai dengan harga pasar, berarti nilai efek sesuai dengan harga pasar realitas, maka terdapat dua kemungkinan yaitu

harga pasar realitas lebih besar dari biaya pokok dan

sebaliknya harga pasar realitas lebih kecil dari biaya pokok.

Bila harga pasarnya lebih besar dari biaya pokok/nilai sebelumnya, maka selisihnya disebut keuntungan belum direalisasi (*unrealized gain*), sebaliknya bila harga pasarnya lebih kecil dari biaya perolehan/nilai sebelumnya, maka disebut dengan kerugian belum direalisasi (*unrealized loss*).

Dalam SAK-ETAP 2013, bagi investasi pada efek diperdagangkan, kenaikan atau penurunan nilai dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain kontra aset. Laba atau rugi belum direalisasi atas efek diperdagangkan harus diakui sebagai penghasilan, dicatat pada akun Realisasi Laba Rugi Surat Berharga (*Realized Gain or Loss Marketable Securities*) atau Laba atau Rugi Surat Berharga (*Gain or Loss Marketable Securities*). Misalnya pada tanggal 31 Desember, PT Rade memiliki saham PT Sandi sebanyak 2.500 lembar dengan biaya perolehan Rp 45.400.000,-. Harga pasar Rp 44.600.000,-. Jurnal penyesuaian untuk mencatat penurunan dalam harga pasar saham adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Gain or Loss Marketable Securities Marketable Securities <i>Penyesuaian harga pasar</i>	800.000	800.000

Individual versus Keseluruhan

Bila perusahaan memiliki dua jenis atau lebih surat berharga, maka kita dihadapkan kepada pendekatan penilaian, yaitu secara individual atau secara keseluruhan. Perbandingan harga pasar dengan biaya perolehan sekuritas biasanya secara individual, tetapi dalam kondisi tertentu dapat dilakukan secara keseluruhan (*aggregative*). Penurunan nilai wajar individual secara permanen, diakui rugi laba yang direalisasi, kemungkinan kenaikan kembali selanjutnya, biaya perolehan baru tidak boleh diubah kembali, tetapi dicatat sebagai bahagian ekuitas. Penilaian kelompok atau secara keseluruhan efektif dilakukan apabila aset yang secara individual tidak signifikan dan aset keuangan yang secara individu signifikan tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Kita ambil saja contoh seperti berikut: Pada tanggal 31 Desember, terdapat surat berharga PT. Harapan sebagai berikut:

Tipe Surat Berharga	Lembar	Nominal Per lembar	Biaya Pokok	Harga Pasar
Saham PT. ABC	500	10.000	6.000.000	6.500.000
Saham PT. XYZ	200	20.000	5.000.000	4.000.000

Pada tanggal 31 Desember, dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Pendekatan Individual:

Jurnal penyesuaian:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Marketable Securities Gain or Loss Marketable Securities <i>Penyesuaian harga pasar</i>	500.000	500.000
Des, 31	Gain or Loss Marketable Securities Marketable Securities <i>Penyesuaian harga pasar</i>	1.000.000	1.000.000

Perhitungan:

Tipe Surat Berharga	Lembar	Biaya Pokok	Harga Pasar	Laba(Rugi) Belum Direalisasi
Saham PT. ABC	500	6.000.000	6.500.000	500.000
Saham PT. XYZ	200	5.000.000	4.000.000	(1.000.000)

Misalkan, pada tanggal 10 Januari tahun berikutnya, 100 lembar saham PT.ABC dijual dengan kurs 145%, maka dibuat jurnal:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan, 10	Cash	1.450	
	Marketable Securities		1.300
	Gain or Loss on Sale Marketable Securities		
	<i>Penjualan surat berharga</i>		150

Perhitungan:

Harga jual = $100 \times 10.000 \times 140\%$ Rp 1.450.000,-

Biaya Pokok Penjualan:

Harga Pasar = $100/500 \times 6.500.000 = \text{Rp } 1.300.000,-$ Rp 1.300.000,-

Laba penjualan surat berharga Rp 150.000,-

Pendekatan Agregatif:

Jurnal penyesuaian: JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Gain or Loss Marketable Securities	500.000	
	Marketable Securities		500.000
	<i>Penyesuaian harga pasar</i>		

Perhitungan:

Tipe Surat Berharga	Lembar	Biaya Pokok	Harga Pasar	Laba(Rugi) Belum Direalisasi
Saham PT. ABC	500	6.000.000	6.500.000	
Saham PT. XYZ	200	5.000.000	4.000.000	
Total		11.000.000	10.500.000	(500.000)

Misalkan, pada tanggal 10 Januari tahun berikutnya, 100 lembar saham PT.ABC dijual dengan kurs 145%, maka dibuat jurnal:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan, 10	Cash	1.450	
	Marketable Securities	50	
	Marketable Securities		1.500
	<i>Penjualan surat berharga</i>		

Perhitungan:

Harga jual = $100 \times 10.000 \times 140\%$ = Rp 1.450.000,-

Biaya Pokok Penjualan:

Biaya Pasar = $100/700 \times 10.500.000$ = Rp 1.500.000,-

Rugi penjualan surat berharga = Rp 50.000,-

Dalam pendekatan agregatif, seluruh laba atau rugi penjualan diperlakukan sebagai menambah atau mengurangi investasi yang masih tersisa.

3. Pemindahan Kelompok Investasi.

Perubahan komposisi ataupun waktu akan mengakibatkan perlunya pengelompokan kembali investasi. Misal-nya kelompok aset tidak lancar menjadi aset lancar. Pemindahan efek antar kelompok dicatat sebesar nilai wajarnya.

Pada saat tanggal perubahan kelompok, untuk efek yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan, tidak boleh dihapus, laba rugi

Pemindahan efek antar kelompok dicatat sebesar nilai wajarnya. Pada tanggal perubahan kelompok, laba rugi yang belum direalisasi harus dicatat sebagai berikut:

Untuk efek yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan, tidak boleh dihapus, dan untuk efek yang dipindahkan ke kelompok diperdagangkan, diakui sebagai penghasilan. (SAK-ETAP, 2013)

yang belum direalisasi harus dicatat dan untuk efek yang dipindahkan ke kelompok diperdagangkan, diakui sebagai penghasilan. Misalnya pada tanggal 31 Desember 20x1, efek tersedia untuk dijual Rp2.500.000,- nilai wajarnya adalah Rp 2.400.000,- mau dipindahkan ke efek diperdagangkan, maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Marketable Securities- Trading M. Sec.	2.400	
	Gain or Loss for Regroup M.Securities	100	
	Marketable Securities-Avail. for sale		2.500
	<i>Pemindahan kelompok</i>		

Perhitungan:

Nilai wajar = Rp 2.400.000,-
 Nilai buku = Rp 2.500.000,-
 Rugi pengelompokan surat berharga = Rp 100.000,-

Bila pengalihan dari kelompok efek diperdagangkan ke kelompok efek tersedian untuk dijual, maka dibuat jurnalnya sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Marketable Securities- Avail. for Sale.	2.400	
	Unreliazed Gain or Loss for Regroup Marketable Securities		
	Marketable Securities-Trading Marketable Securities.	100	
	<i>Pemindahan kelompok</i>		2.500

Ketika efek tersebut dijual, maka dicatat laba rugi penjualan efek. Misalnya, pada tanggal 3 Januari 20x2 dijual seharga Rp 2.450.000,-. Maka jurnal yang dibuat adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Marketable Securities- Avail. for Sale.	2.400	
	Unreliazed Gain or Loss for Regroup Marketable Securities		
	Marketable Securities-Trading Marketable Securities.	100	
	<i>Pemindahan kelompok</i>		2.500

E. Rangkuman.

Dalam pengawasan ilde cash banyak perusahaan melakukan investasi lancar. Investasi dapat dalam bentuk saham dan obligasi. Bagi investor saham merupakan surat kepemilikan sebuah entitas dan obligasi merupakan surat piutang kepada perusahaan yang mngeluarkannya.

Dilihat dari perlakuan investasi pada surat berharga dapat dibedakan atas 3 golongan yaitu:

1. tersedia untuk dijual segera (*available for sale*)
2. diperdagangkan (*trading*),
3. dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*).

Pelaporan dalam Neraca semua investasi diatas diakui sebagai investasi lancar (*current investment*) yaitu investasi yang dapat segera dikonversikan menjadi uang tunai.

Penilaian terhadap efek dapat dilakukan secara individual atau menyeluruh (*agregatif*) dengan menggunakan 2 metode,yaitu:

1. Metode biaya perolehan (*cost basic*)
2. Metode nilai wajar (*fair value of the security*).

Penilaian dengan menggunakan metode biaya perolehan, berarti nilai efek berdasarkan biaya perolehan ketika dibeli, sehingga tidak perlu ada penyesuaian karena nilai surat berharga telah menunjukkan nilai harga pokok yang sebenarnya. Dalam metode nilai wajar penilaian menggunakan metode harga pasar atau harga pasar dikurangi biaya penjualan bila dijual, berarti nilai efek sesuai dengan harga pasar realitas, maka terdapat dua kemungkinan yaitu:

1. Keuntungan belum terealisasi.
2. Kerugian belum terealisasi.

Dalam SAK-ETAP 2013, bagi investasi pada efek diperdagangkan, kenaikan atau penurunan nilai dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain kontra aset. Laba atau rugi belum direalisasi atas efek diperdagangkan harus diakui sebagai penghasilan, dicatat pada akun Realisasi Laba Rugi

Surat Berharga (*Realized Gain or Loss Marketable Securities*) atau Laba atau Rugi Surat Berharga (*Gain or Loss Marketable Securities*).

F. Pengujian Kompetensi.

Soal Kasus:

Soal 1.

Berikut ini transaksi mengenai surat berharga dari PD.Anggara tahun 20x1:

- Jan. 30. Dibeli 5 lot (500 lembar) saham PT. Danareksa @ Rp 10.000,- nominal per lembar dengan kurs 140%. Biaya pembelian Rp65.000,-
- Feb. 03. Dibeli 100 lembar 24% Obligasi Pemko @ Rp 20.000,- nominal per lembar dengan kurs 90%. Kupon 1/1 - 1/7. Biaya pembelian Rp45.000,-
- Mrt. 01. Dijual 300 lembar saham PT. Danareksa dengan kurs 130%. Biaya penjualan Rp55.000,-
- Apr. 15. Dijual 70 lembar 24% Obligasi Pemko dengan kurs 110%. Biaya penjualan Rp 35.000,-.
- Juli 01. Diterima kupon atas obligasi Pemko

Diminta:

1. Buatlah ayat jurnal dari data diatas.
2. Tunjukkanlah akun Marketable Securities.

Soal 2

Pada 5 April 20x2, PT.Jaya membeli saham PT. Telkom sebanyak 2.000 lembar nominal @ Rp. 10.000,00. Kurs beli 105, biaya komisi 1% dari nilai transaksi dan PPN 10% dari nilai komisi. Kemudian pada tanggal 15 April 20x2 dijual 2 lot dengan kurs 104, biaya komisi 1% dan PPN 10% .

Diminta:

1. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi diatas dengan menggunakan akun "**Investment in Trading Securities**"
2. Tunjukkan akun buku besar.

Soal 3.

Pada tanggal 1 Januari 2020 terdapat saldo akun "Temporary Investment" sebesar Rp 26.997.000,- dengan rincian sesuai dengan urutan perolehannya adalah: - 1000 lembar dengan harga pokok Rp 7.100.000,-

- 1200 lembar dengan harga pokok Rp 10.302.000,-

- 1000 lembar dengan harga pokok Rp 9.595.000,-

Kemudian pada tanggal 6 Maret 2020, 1500 lembar dari saham tersebut dijual dengan kurs 140%. Proporsi $\frac{1}{2}\%$ dan PPN 10%. Nilai per saham per lembar adalah Rp 9.500,-

Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi diatas.

Soal 4.

Berikut ini transaksi dari PT. Z:

1 Okt. 2020: Dibeli obligasi PT A nominal Rp 10.000.000,00, bunga 12% per tahun dibayarkan setiap tanggal 1 Januari. Dibeli dengan kurs 106 plus bunga berjalan.

1 Feb. 2021: Obligasi dengan nominal sebesar Rp 4.000.000,00 dijual kembali dengan kurs 103 plus bunga berjalan.

Diminta:

Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi di atas dan jurnal untuk mencatat penerimaan bunga dan penyesuaian dalam tahun 2020 dan 2021.

Soal 5.

P.T. Naro pada tanggal 1 Nopember 2020 membeli 500 lembar 12% Obligasi PT. Nur dengan harga Rp 30.287.500,- . Nilai nominal 1 lembar Rp75.000,-. Kupon dibayar tiap tanggal 1 April dan 1 Oktober . Kemudian pada tanggal 1 Maret 2021 seluruh obligasi dijual dengan harga Rp32.325.000,- termasuk bunga berjalan

Diminta:

Buatlah ayat jurnal tanggal 1 Nopember 2020.

Buatlah ayat jurnal tanggal 31 Desember 2020.

Buatlah ayat jurnal tanggal 1 Maret 2021.

Soal 6.

PD. Lusido melakukan investasi jangka pendek. Akun "Marketable Securities" per 31 Desember 2020:

	Lembar	Nominal per lembar	Harga Pasar Per lembar	Biaya Pokok Per lembar
Saham PT.K	1.000	Rp 10.000	Rp 12.000	Rp 13.000
Saham PT.L	500	Rp 10.000	Rp 15.000	Rp 14.500

Diminta:

Tentukanlah nilai surat berharga per 31 Desember 2020 dan bila perlu tunjukkan jurnal penyesuaian, apabila dalam penilaian menggunakan metode:

1. Metode biaya pokok.
2. Metode harga pasar.

Soal 7.

PD. Terang melakukan investasi lancar. Akun "Marketable Securities" per 31 Desember 20x1:

1. Biaya pokok Rp 12.500.000,- , 1.000 lembar saham PT.A @ Rp 10.000,- nominal.
2. Biaya pokok Rp 5.500.000,- saham PT.B 500 lembar @ Rp 10.000,- nominal.

Kemudian pada tanggal 22 Januari 20x2 500 lembar saham PT.A dijual dengan harga jual Rp 14.000,- per lembar, dan 100 lembar saham PT.B dengan harga jual Rp 10.500,- per lembar. Harga pasar per lembar per 31 Desember 20x2 adalah Rp 13.000,- untuk saham PT.A dan Rp 9.500,- untuk saham PT.B

Diminta:

Buatlah ayat jurnal pada tanggal 31 Desember 20x1 dan 22 Januari 20x2, apabila menggunakan metode harga pasar dengan memakai pendekatan individual dan pendekatan aggregative.

Soal 8.

Koperasi Indah Nian dalam tahun 2020 melakukan investasi sebagai salah satu pengawasan kasnya dengan membeli saham dan obligasi sebagai berikut:

PT. Masih : 400 lembar @ Rp 40.000,- nominal =Rp 18.300.000,-
 PT. Ada : 500 lembar @ Rp 20.000,- nominal = Rp 11.312.000,-
 PT. Rindu : 30 lembar Obligasi @ Rp 10.000,-nominal
 =Rp 300.000,-

Dalam tahun 2021, surat berharga PT. Ada dijual dengan harga Rp12.550.000,-.

Harga pasar surat-surat berharga akhir tahun adalah:

	<u>2020</u>	<u>2021</u>
PT. Masih : Rp 19.500.000,-		Rp 17.900.000,-
PT. Ada : Rp 11.500.000,-		
PT. Rindu : Rp 290.000,-		Rp 315.000,-

Penilaian surat berharga berdasarkan harga pasar.

Diminta:

Buatlah jurnal jurnal yang jelas diperlukan untuk tahun 2020 dan 2021, apabila penilaian dengan pendekatan:

1. Individu.
2. Agregatif.

Soal 9.

Razqa Company dalam pengawasan kas berlebihnya (*idle cash*) melakukan investasi lancar. Dalam tahun 20x1 telah melakukan investasi dalam saham 2 entitas dengan biaya pokok sebagai berikut:

PT. Sejahtera : 500 lembar @ Rp 10.000,- nominal = Rp 4.850.000,-
 PT. Merdeka : 1.000 lembar @ Rp 2.000,- nominal = Rp 2.120.000,-

Dalam tahun 20x2, surat berharga PT. Sejahtera dijual dengan kurs 150% dengan beban penjualan Rp 125.000,-.

Harga pasar surat-surat berharga akhir tahun adalah:

Surat Berharga	20x1		20x2	
	Kurs	Biaya jual	Kurs	Biaya jual
PT. Sejahtera	110	Rp 150.000,-		
PT. Medeka	130	Rp 230.000,-	150	Rp250.000,-

Penilaian surat berharga menggunakan metode nilai wajar.

Diminta:

Buatlah jurnal jurnal yang jelas diperlukan untuk tahun 20x1 dan 20x2.

Soal 10.

Berikut ini transaksi investasi jangka pendek dari PT. Hariara terhadap saham PT. Lusido selama tahun 20x3:

- Januari 12: Dibeli 200 lembar @ Rp 5.000,- nominal dengan kurs 120%. Biaya pembelian Rp 50.000,-
- Maret 30: Dibeli 100 lembar @ Rp 5.000,- nominal dengan kurs 130%. Biaya pembelian Rp 45.000,-
- April 10: Dibeli 50 lembar @ Rp 5.000,- nominal dengan kurs 150%. Biaya pembelian Rp 35.000,-
- Juni 20: Dijual 350 lembar @ Rp 5.000,- nominal dengan kurs 200%. Biaya penjualan Rp 200.000,-

Diminta:

1. Jurnal dari transaksi diatas. Gunakan metode MPKP.
2. Catat ke akun dengan menggunakan akun" EFEK"
3. Susunlah Kartu Surat Berharga.
4. Hitunglah laba rugi penjualan surat berharga, bila menggunakan metode rata-rata dan metode MTKP.

Soal 11.

Dalam tahun berjalan 20x5, Lusido,Corp membeli surat berharga yang diperdagangkan sebagai berikut:

Surat berharga	Harga Perolehan	Nilai Pasar 31 Des. 20x5
Saham biasa PT. Nabasa	Rp 2.750.000,-	Rp 3.125.000,-
Saham biasa PT. Osram	Rp 2.125.000,-	Rp 1.250.000,-
24% Obligasi PT. Natio	Rp 2.000.000,-	Rp 2.375.000,-

Surat berharga tersebut dicatat pada akun "Investment Trading Securities".

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang diperlukan per 31 Desember 20x5.
2. Buatlah jurnal yang diperlukan apabila, $\frac{1}{2}$ dari saham PT. Nabasa dijual dengan harga jual Rp 1.625.000,-
3. Buatlah jurnal per 31 Desember 20x6, apabila diasumsikan:
 - a. Nilai pasar surat berharga yang tersisa Rp 5.125.000,-
 - b. Nilai pasar surat berharga yang tersisa Rp 5.437.500,-
 - c. Nilai pasar surat berharga yang tersisa Rp 6.000.000,-

Soal 12.

Berikut ini transaksi investasi jangka pendek dari PT. Hariara terhadap 24% Obligasi PT. Lusido @ Rp 10.000,- nominal per lembar. Kupon $\frac{1}{3}$ - $\frac{1}{9}$, selama tahun 20x3:

- April 10: Dibeli 200 lembar dengan kurs 200%. Biaya pembelian Rp 150.000,-
- Mei 30: Dibeli 100 lembar dengan kurs 210%. Biaya pembelian Rp 105.000,-
- Nop 10: Dibeli 50 lembar dengan kurs 150%. Biaya pembelian Rp 85.000,-
- Des. 20: Dijual 250 lembar dengan kurs 240%. Biaya penjualan Rp 200.000,-

Diminta:

1. Jurnal dari transaksi diatas. Gunakan metode MTKP.
2. Catat ke akun dengan menggunakan akun "SURAT BERHARGA"
3. Susunlah Kartu Surat Berharga.

Praktek Akuntansi Investasi Jangka Pendek.**Praktek Akuntansi Investasi Jangka Pendek 1.**

Pada tanggal 12 Mei 2021 dibeli 400 lembar 18% Obligasi PT. Lusido @ Rp 5.000,- nominal dengan kurs 300%. Kupon $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{8}$. Biaya provisi 1% dan PPN 10%. Kemudian pada tanggal 1 September 2023 seluruh obligasi dijual dengan kurs 320%.

Diminta:

1. Susunlah jurnal yang diperlukan selama pemilikan obligasi tersebut.
2. Buat kartu surat berharga.

Praktek Akuntansi Investasi Jangka Pendek 2.

Dalam memanfaatkan kelebihan uang kasnya Fa. Karya melakukan investasi jangka pendek. Transaksi dalam tahun 20x2 adalah:

- Maret 01: Dibeli Rp 25.000.000,- obligasi 15% PT. Papan Sejahtera dengan kurs 110% ditambah honorarium makelar sebesar Rp 275.000,-. Bunga obligasi dibayar tiap-tiap $\frac{1}{5}$ - $\frac{1}{11}$. Untuk membukukan bunga berjalan digunakan pendekatan piutang.
- April 07: Dibeli 1.200 lembar saham PT.Semen Cibinong nominal Rp 10.000,-/lembar dengan kurs 105%. Biaya propisi dan meterai Rp 150.000,-.
- Mei 01: Penerimaan kupon obligasi PT. Papan Sejahtera
- Juli 01: Dijual Rp 15.000.000,- obligasi 15% PT. Papan Sejahtera diatas dengan kurs 120% ditambah honorarium makelar sebesar Rp180.000,-.
- Agust. 01: Dibeli 1.000 lembar 16% obligasi PT.ABC @ Rp 7.500,- nominal per lembar, dengan kurs 95%. Pembayaran bunga tanggal $\frac{1}{4}$ -1/10, Biaya pembelian Rp 75.000,-.
- Oktober. 01: Penerimaan kupon obligasi PT. ABC
- Nop. 01: Penerimaan kupon obligasi PT. Papan Sejahtera
- Des. 31: Penilaian surat berharga dilakukan dengan dasar harga pasar. Kurs obligasi PT.PS 115%, obligasi PT.ABC 90% dan saham PT.SC adalah 105%.
- Feb. 01: Penjualan surat-surat berharga, dengan rincian:
- Seluruh obligasi PT.PS dengan kurs 120%, biaya penjualan Rp 150.000,-
 - Seluruh obligasi PT.ABC dengan kurs 95%, biaya penjualan Rp 80.000,-

Diminta:

Ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat keterangan diatas.

Praktek Akuntansi Investasi Jangka Pendek 3.

Selama tahun 20x2, Mikael Corporasi melakukan investasi sementara dengan data sebagai berikut:

Surat berharga	Biaya Perolehan	Nilai Pasar
Saham biasa PT. Rajawali	Rp 66.000.000	Rp 75.000.000
Saham biasa PT. Lusido	Rp 31.000.000	Rp 30.000.000
Obligasi PT. Naration	Rp 48.000.000	Rp 47.000.000

Pada awal tahun 20x2 Mikael Korporasi tidak ada investasi.

Diminta:

Buatlah jurnal penyesuaian pada akhir tahun 20x2, apabila penilaian surat berharga menggunakan:

1. Metode Biaya.
2. Metode Nilai Pasar.

Praktek Akuntansi Investasi Jangka Pendek 4.

Berikut ini efek diperdagangkan per 31 Desember 20x6 dari CV. Nasib Mujur:

Efek	Dipe-roleh	Biaya Perolehan	Kupon	Nilai Nominal
24%Obl. PT. Nara	1/5	6.000.000,-	1/1 - 1/8	5.000.000,-
18%Obl. PT. Sumber	1/4	9.000.000,-	1/4 - 1/10	10.000.000,-
12%Obl. PT. Cipta	1/7	21.000.000,-	1/5 - 1/11	20.000.000,-

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk mencatat tanggal 1/4, 1/5, 1/7,1/8, 1/10 dan 1/11.
2. Buat jurnal penyesuaian per 31 Desember 20x6, bila kurs tanpa biaya penjualan secara berurutan 110%; 100% dan 190%.
3. Jurnal apabila pada tanggal 10 Januari 20x7 seluruh obligasi PT. Nara dijual dengan kurs 120%.

Pilihan Berganda.

1. Kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek (perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya (serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek disebut.
 - a. Pasar Modal.
 - b. Pasar Uang.
 - c. Pasar Primer.
 - d. Pasar Efek.

2. Investasi surat utang awalnya dicatat pada:
 - a. Biaya perolehan.
 - b. Biaya perolehan ditambah bunga berjalan.
 - c. Nilai wajar.
 - d. Nilai kini.

3. Pasar Efek dibawah ini manakah yang bukan fungsi pasar modal?
 - a. Sebagai sarana pemerataan pendapatan.
 - b. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja.
 - c. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara dan kapasitas produksi.
 - d. Semua benar.

4. Sekuritas utang yang dibeli dan dimiliki terutama untuk dijual dalam waktu dekat untuk menghasilkan keuntungan atas selisih harga jangka pendek merupakan investasi dalam sekuritas utang yang dikategorikan dalam tujuan akuntansi dan pelaporan yaitu Sekuritas Utang:
 - a. Dimiliki sampai jatuh tempo.
 - b. Tersedia untuk dijual.
 - c. Perdagangan.
 - d. Penjualan

5. Penerbitan suatu Obligasi Terkonversi memberikan beberapa keuntungan bagi penerbit dan pembeli obligasi tersebut. Salah satu keuntungan yang didapatkan oleh penerbit dari Obligasi Terkonversi adalah .
 - a. Kesempatan untuk bisa menjadi pemegang saham perusahaan penerbit obligasi tersebut.
 - b. Ada kepastian mendapatkan pelunasan atas obligasi yang dibelinya.
 - c. Beban bunga riil yang lebih rendah.
 - d. Adanya kemungkinan menikmati kenaikan kurs/saham yang didapatnya.

6. P.T. Novita pada tanggal 1 Oktober 2021 membeli 100 lembar 18% Obligasi PT. Sari dengan harga Rp 10.210.000,- belum termasuk bunga berjalan. Nilai nominal 1 lembar Rp 100.000,-. Kupon dibayar tiap tanggal 1 Mei dan 1 Nopember . Kemudian pada tanggal 1 Mei 2022 50% dari obligasi dijual dengan harga Rp5.325.000,- termasuk bunga berjalan. Maka jurnal per tanggal 1 Mei 2022:

- a. Kas Rp 5.325.000,-
 Laba atau Rugi Penjualan Rp 4.885.000,-
 Investasi Pada Efek Rp 10.210.000,-
- b. Kas Rp 5.325.000,-
 Laba atau Rugi Penjualan Rp 220.000,-
 Investasi Pada Efek Rp 5.105.000,-
- c. Kas Rp 5.325.000,-
 Investasi Pada Efek Rp 5.325.000,-
- d. Semua salah.

7. Dari soal 5 juga jurnal penjualan per 1 Oktober 2021:

- a. Investasi Pada Efek Rp 10.210.000,-
 Pendapatan Bunga Rp 750.000,-
 Kas Rp 10.960.000,-
- b. Investasi Pada Efek Rp 9.460.000,-
 Pendapatan Bunga Rp 750.000,-
 Kas Rp 10.210.000,-

BAB 3 PIUTANG USAHA

Tujuan Pokok Bahasan:

Setelah mempelajari seluruh materi piutang usaha(*Account Receivable*) ini diharapkan mahasiswa memahami, dan mampu mengaplikasikannya, dan meng-organiser serta mempresisikan akuntansi mengenai piutang usaha dengan baik.

Indikator Kompetensi	Kompetensi		
	Cognitive	Affective	Psycomotoric
1. Dapat Menyebutkan Arti Piutang dengan benar.	Knowledge	Receiving	Imitation
2. Dapat Mengendalikan Piutang Usaha dengan lancar.	Comprehensive	Receiving	Imitation
3. Dapat Mempraktekkan Akuntansi Terhadap Piutang dengan lancar.	Application	Responding	Manipulation
4. Dapat Mempraktekkan Akuntansi Penilaian Piutang dengan benar.	Application	Responding	Manipulation
5. Dapat mengelola piutang usaha dengan baik	Application	Responding	Manipulation
6. Dapat meningkatkan ketrampilan akuntansi piutang dengan baik.	Application	Responding	Manipulation

berhutang (debitur). Piutang terbuka yang tidak dijamin secara tertulis dan terjadi karena operasi normal perusahaan.

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*), yaitu tagihan yang didukung oleh instrumen kredit resmi seperti promes. Piutang dijamin secara tertulis.
3. Piutang non dagang (*non trade receivable*) yaitu tagihan yang terjadi diluar penyerahan barang/jasa, atau diluar usaha pokok, misalnya piutang karyawan.

Piutang usaha dan piutang wesel sering juga disebut piutang dagang (*trade receivable*), karena kedua piutang ini biasanya terjadi karena penyerahan barang/jasa.

B. Pencatatan Akuntansi Piutang Usaha

Akuntansi terhadap piutang usaha meliputi, 1). Pengakuan piutang, 2). Penerimaan Piutang, 3). Penghapusan piutang, 4). Penerimaan kembali piutang dan, 5). Penggunaan piutang.

1. Pengakuan Piutang Usaha

Pada saat penyerahan barang dagangan di debet akun Piutang Usaha (*Account Receivable*) dan di kredit akun Penjualan (*Sales*), sedangkan jika penyerahan jasa di kredit akun Pendapatan Usaha (*Operating Revenue*). Pencatatan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode kotor (*gross method*) dan metode bersih (*net method*). Misalnya, pada tanggal 21 Maret dijual secara kredit barang seharga Rp 500.000,-, dengan syarat 2/10, n/30, maka dalam metode kotor di jurnal sebagai berikut:

Karena piutang usaha biasanya memiliki jangka waktu pendek maka faktor nilai kini dari piutang menjadi tidak signifikan, sehingga harga nominalnya mencerminkan harga wajarnya. (IAI, 2016)

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Maret,21	Account Receivable Sales <i>Penjualan barang secara kredit</i>	500.000	500.000

Dalam metode bersih, piutang dicatat sebesar nilai bersih terealisasi yaitu Rp 500.000,- dikurangi dengan kemungkinan potongan Rp 10.000, yang dijurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Maret,21	Account Receivable Sales <i>Penjualan barang secara kredit</i>	490.000	490.000

Kadangkala perusahaan memberikan potongan tunai dan kesempatan untuk mengembalikan barang (retur penjualan). Jika perusahaan telah menjual barang dengan syarat di atas, maka ada kemungkinan pembeli akan membayar dalam masa diskon atau bahkan pembeli dapat saja mengembalikan barang ke perusahaan. Agar perusahaan dapat menyajikan nilai piutang sebesar nilai realisasi, maka pada akhir tahun perusahaan membuat jurnal untuk mengakui retur dan pemberian potongan penjualan walaupun belum terjadi retur dan pemberian potongan tunai penjualan. Jurnal itu juga dimaksudkan untuk mengurangi nilai piutang sehingga nilai yang disajikan adalah sebesar nilai yang dapat direalisasi. Misalkan pada akhir tahun diperkirakan bahwa debitur akan membayar dengan diskon Rp200.000,- dan melakukan retur Rp 1.000.000,- maka perusahaan pada tanggal 31 Desember, akan membuat jurnal:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 31	Sales Discount	200.000	
	Allowance of Sales Discount <i>Cadangan potongan penjualan</i>		200.000
	Sales Return	1.000.000	
	Allowance of Sales Return <i>Cadangan retur penjualan</i>		1.000.000

2. Penerimaan Piutang

Ketika piutang diterima dengan potongan harga, maka jumlah yang diterima adalah setelah dikurangi potongan harga (*sales discount*), namun piutang usaha tetap dieliminasi sebesar nominalnya. Misalnya tanggal 31 Maret, piutang diterima dengan potongan 2%, maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Maret 31	Cash	490.000	
	Sales Discount	10.000	
	Account Receivable <i>Penerimaan pelunasan piutang</i>		500.000

Pelunasan piutang tanpa potongan, karena melewati masa potongan dalam syarat, maka tidak ada pengakuan potongan harga, sehingga Kas yang didebet sama dengan piutang yang dikredit. Bila pengakuan piutang dengan menggunakan metode bersih, sejalan dengan contoh diatas, maka secara berurutan jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Maret, 21	Account Receivable	490.000	
	Sales <i>Penjualan barang secara kredit</i>		490.000
Maret 31	Cash	490.000	
	Account Receivable <i>Penerimaan pelunasan piutang</i>		490.000

Bila pelunasan piutang tanpa potongan, karena melewati masa potongan dalam syarat, maka timbul pengakuan pendapatan atas potongan yang tidak diambil, sehingga Kas sama dengan piutang bruto yang diterima. Jadi dicatat debet akun Kas dan kredit akun Piutang Usaha dan Potongan Penjualan Tak Diambil (*Sales Discount Forfeited*). Potongan penjualan ini diperlakukan sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
April09	Cash	500.000	
	Account Receivable		490.000
	Sales Discount Forfeited		10.000
	<i>Penerimaan pelunasan piutang</i>		

3. Penghapusan Piutang

Piutang yang akan dilaporkan sebagai kekayaan perusahaan adalah piutang yang dapat ditagih. Piutang yang jelas tidak dapat ditagih, misalnya karena langganan jatuh pailit harus dihapuskan. Untuk mencatat penghapusan piutang ini dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode cadangan (*allowance method*).

Bila piutang dipastikan tidak dapat tertagih, maka diperlakukan mengurangi piutang. Dalam Metode Langsung (*Direct Method*) piutang yang dihapuskan dicatat sebagai kerugian dengan mendebet akun Kerugian Piutang (*Bad Debt Expense/Doubtful Account Expense*) dan kredit akun Piutang Usaha. Saldo akun Kerugian Piutang pada akhir tahun disajikan dalam Laporan Laba Rugi. Dalam Metode Cadangan/Penyisihan (*Allowance Method*), piutang yang dihapus tidak diakui sebagai kerugian tetapi mengurangi cadangan, karena kerugian telah dicatat ketika piutang diragukan, dengan cara mendebet akun Cadangan Kerugian Piutang (*Allowance for Doubtful Account*) dan mengkredit akun Piutang Usaha. Misalnya pada tanggal 12 Mei, sebuah

piutang langganan CV. Mandiri Rp200.000,- dipastikan tidak dapat ditagih karena jatuh pailit, maka jurnal pada penghapusan adalah:

Dalam Metode Cadangan:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei 12	Allowance for Doubtful Account Account Receivable <i>Penghapusan piutang</i>	200.000	200.000

Dalam Metode Langsung:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei 12	Bad Debt Expense Account Receivable <i>Penghapusan piutang</i>	200.000	200.000

4. Penerimaan Kembali Piutang Dihapuskan.

Bila dalam periode sedang berjalan piutang dihapuskan dapat diterima kembali sesuai dengan pernyataan atau pembayaran langganan, maka pada dasarnya kembali dimunculkan piutang usaha dan dihapuskan cadangan atau kerugian piutang. Misalkan piutang CV. Mandiri yang telah dihapuskan diterima pernyataannya bahwa CV. Mandiri akan membayar utangnya 3 hari lagi. Dalam situasi ini, dibuat jurnal sebagai berikut:

Dalam Metode Cadangan:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei 12	Account Receivable All. for Doubtful Account <i>Penerimaan kembali piutanghapus</i>	200.000	200.000

Dalam Metode Langsung:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei 12	Account Receivable Bad Debt Expense <i>Penerimaan kembali piutang hapus</i>	200.000	200.000

Penerimaan pembayaran piutang dicatat seperti biasanya. Bila kesanggupan pembayaran diketahui pada periode selanjutnya, maka sedikit pencatatan berbeda untuk metode langsung, yaitu mendebet akun piutang usaha dan mengkredit akun Penerimaan kembali Piutang Dihapuskan (*Replishment Write off Account Receivable*). Penerimaan kembali piutang dihapuskan dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

5. Penggunaan Piutang

Untuk memenuhi kebutuhan kas, piutang dapat dimanfaatkan melalui penggadaian dan penjualan.

a. Penggadaian (*Assignment*)

Peminjaman dengan penggunaan piutang sebagai jaminan dicatat pada akun Piutang Dijamin (*Account Receivable Assigned*). Misalnya pada tanggal 12 Mei, CV. Adil meminjam uang dari bank Rp 4.000.000,- dengan jaminan piutang Rp 6.000.000,-, biaya administrasi 5%, maka CV. Adil membuat jurnal:

Penjaminan piutang bukan berarti pengalihan piutang dan bukan penghentian pengakuan piutang. (IAI, 2016)

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 12	Cash Bank Charges Bank Loan <i>Mencatat utang</i>	3.800.000 200.000	4.000.000

	Account Receivable Assigned Account Receivable <i>Penggadaian piutang</i>	6.000.000	6.000.000
--	---	-----------	------------------

Apabila piutang digadaikan ditagih, maka piutang dijaminan di kredit, misalnya tanggal 11 Juni piutang digadaikan ditagih, maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jun, 11	Cash Account Receivable Assigned <i>Mencatat penerimaan piutang</i>	6.000.000	6.000.000

b. Penjualan/Anjak Piutang (Factoring)

Penjualan piutang dilakukan atas dasar tanpa balik nama/tanpa garansi /tanpa rekursib(*without recourse*), dimana penjual tetap mempunyai kewajiban membayar bila pengutang gagal membayar. Anjak piutang tanpa rekursi diperlakukan sebagai penjualan piutang. Perusahaan tidak lagi memiliki manfaat ekonomi dan resiko kemungkinan tak tertagihnya piutang yang dijual. Resiko piutang tak tertagih ditangan pembeli.

Pada waktu penjualan segala yang berhubungan dengan piutang yang dijual dihapuskan. Selisih antara nilai piutang yang dijual dengan jumlah dana yang diterima ditambah retensi(dana yang masih ditahan oleh factor) diakui sebagai kerugian. Kerugian/keuntungan dari penjualan dicatat sebagai Kerugian/keuntungan atas Penjualan Piutang (*Gain or Loss from Factoring Receivable atau Factoring Fee Expense*). Retensi tersebut akan akan dikembalikan oleh factor/pembeli pada saat

jatuh tempo, sehingga saat transaksi ini retensi dicatat sebagai piutang pada faktor (*receivable from factoring*). Misalnya pada tanggal 20 Juli, sebuah piutang dijual ke bank tanpa rekursi Rp2.000.000,-, dengan harga jual Rp 1.900.000,-, Sebagai perlindungan diperhitungkan potongan 3%, maka jurnalnya adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jul, 20	Cash	1.843	
	Receivable From Factoring	57	
	Loss from Factoring Receivable	100	
	Account Receivable		2.000
	<i>Mencatat penjualan piutang</i>		

Faktor Piutang = $3\% \times 1.900.000 = 57.000,-$, Kas = $1.900.000 - 57.000 = 1.843.000,-$ dan Kerugian penjualan = $2.000.000 - 1.900.000 = 100.000,-$

Untuk Bank dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jul, 20	Account Receivable	2.000	
	Cash		1.843
	Receivable for Factoring		57
	Financial Revenue		100
	<i>Mencatat penjualan piutang</i>		

Pada tanggal jatuh tempo, retensi diterima oleh perusahaan dari factor/pembeli. Dari contoh diatas, dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Ags., 20	Cash	57.000	
	Receivable for Factoring		57.000
	<i>Mencatat penerimaan retensi</i>		

Dalam kasus penjualan piutang dengan rekursi (*with recourse*) diakui sebagai kewajiban anjak piutang sebesar nilai piutang yang dialihkan. Anjak piutang dengan rekursi mempunyai substansi sebagai pinjaman dengan jaminan piutang. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima ditambah retensi diakui sebagai beban bunga anjak piutang (*Interest Expense from Factoring*) selama periode anjak piutang. Dari contoh yang sama, maka perusahaan membuat jurnal:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jul, 20	Cash	1.843	
	Receivable From Factoring	57	
	Interest Expense from Factoring	100	
	Liability from Factoring		2.000
	<i>Mencatat penjualan piutang</i>		

C. Penilaian dan Pelaporan Piutang Usaha.

Pelaporan piutang dalam Neraca hendaknya dengan nilai yang masih dapat diharapkan diterima/terrealisasi, tetapi juga bila mungkin tampak harga kotornya. Piutang-piutang yang diragukan/ditaksir tak dapat ditagih seharusnya diakui sebagai kerugian piutang, atau dipindahkan ke piutang ragu-ragu.

Penyesuaian terhadap cadangan/penyisihan kerugian piutang yang ada, dicatat melalui jurnal penyesuaian, dengan mencatat debet akun kerugian piutang/beban penurunan nilai piutang (*bad debt expense/loss of decrease value account receivable*) dan mengkredit akun cadangan kerugian piutang/cadangan kerugian penurunan nilai piutang (*allowance for doubtful Account/ allowance for loss of decrease value account receivable*) sebesar kerugian dalam periode berjalan. Kerugian piutang dapat ditetapkan sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Misalkan kerugian piutang dalam tahun berjalan sebesar Rp 5.000.000,-, maka jurnal penyesuaian adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 31	Bad Debts Expense Allowance for Doubtful Account <i>Taksiran kerugian piutang</i>	5.000	5.000

Piutang usaha disajikan dalam laporan keuangan sebagai aset lancar sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Idealnya piutang bruto disajikan dikurangi dengan cadangan kerugian piutang. Posisinya dalam Neraca dapat diperhatikan berikut ini:

Aset Lancar:

Account Receivable	Rp 12.000.000,-
Allowance for Doubtfull Account	<u>(Rp 500.000,-</u>
Net	Rp 11.500.000,-

Sedangkan untuk anjak piutang diperlukan pengungkapan yang memadai mengenai hal-hal:

1. Kebijakan akuntansi mengenai transaksi anjak piutang baik tanpa recourse maupun dengan recourse.
2. Jumlah piutang yang dialihkan dalam rangka anjak piutang dengan recourse. Pengungkapan juga meliputi jumlah kerugian, piutang retensi anjak piutang, jatuh tempo dan ikatan penting lainnya.
3. Jumlah kewajiban anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse, pengungkapannya meliputi beban bunga, retensi, jatuh tempo dan jumlah kewajiban anjak piutang dengan recourse diungkapkan sebagai berikut:

Kewajiban anjak piutang	xxxxxxx
Retensi	xxxxxxx
Bunga Ditanggungkan (belum diamortisasi)	<u>(xxxxxxx)</u>
Kewajiban anjak piutang bersih	xxxxxxx

D. Kelola Piutang

Persetujuan penjualan kredit dilakukan dengan pertimbangan yang matang, sehingga piutang dapat diterima tepat pada waktunya. Adanya prosedur mengelola piutang akan menyediakan informasi akuntabel. Secara sederhana pengendalian terhadap piutang adalah sebagai berikut:

1. **Pencatatan piutang ke jurnal.** Seluruh mutasi piutang seperti penjualan kredit, penerimaan piutang, retur penjualan, penghapusan piutang atau penjualan piutang dicatat ke jurnal.
2. **Pencatatan ke rekening kontrol.** Seluruh piutang dengan segala mutasinya dicatat dalam satu rekening yaitu akun piutang usaha.
3. **Pencatatan data mutasi piutang individu.** Setiap langganan diselenggarakan sebuah sarana record seperti kartu piutang, sehingga perubahan dan saldo piutang kepada langganan tertentu dapat diketahui dan digunakan setiap saat diperlukan. Setiap terjadi mutasi piutang langganan dicatat ke kartu piutang. Contoh kartu piutang seperti berikut ini:

1. Kartu Piutang.

KARTU PIUTANG PT. ANGGORADO Jl. Pintu Air No. 43 Medan			Nama Debitur: Alamat : No. Akun : Max. Kredit :			
Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Mutasi		Saldo	Cadangan Kerugian
			Debet	Kredit		

Piutang dapat timbul karena menjual barang/jasa atau karena perusahaan memberi pinjaman ke perusahaan lain, intinya adanya penyerahan kepemilikan. Umumnya

piutang dicatat pada saat timbulnya yaitu setelah perusahaan menyerahkan barang/jasa yang dijual. Pada saat penyerahan barang dagangan di debet akun Piutang Usaha (*Account Receivable*) dan di kredit akun Penjualan (*Sales*), sedangkan jika penyerahan jasa di kredit akun Pendapatan Usaha (*Operating Revenue*). Pencatatan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode kotor (*gross method*) dan metode bersih (*net method*). Dalam metode kotor dimana piutang dicatat berdasarkan nilai kotornya termasuk kemungkinan potongan yang akan diperhitungkan. Namun bila dipastikan potongan akan direalisasikan, maka dapat digunakan metode bersih, dimana piutang diakui berdasarkan nilai bersih terealisasi. Misalnya, pada tanggal 21 Maret 2020 PT. Anggorado menjual secara kredit barang seharga Rp5.000.000,-, dengan syarat 2/10, n/30, kepada Dian Sari, maka dalam metode kotor dicatat dalam kartu piutang sebagai berikut:

KARTU PIUTANG PT. ANGGORADO Jl. Pintu Air No. 43 Medan			Nama Debitur: Dian Sari Alamat : Air Bersih No. 143 No. Akun : 3.012 Max. Kredit : Rp 10.000.000,-			
Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Mutasi		Saldo	Cadangan Kerugian
			Debet	Kredit		
2020 Mrt. 21	F.012	Penjualan	5.000.00 0		5.000.00 0	

2. Penilaian Piutang Usaha

Pelaporan piutang dalam Neraca hendaknya dengan nilai yang masih dapat diharapkan diterima, tetapi juga tampak harga kotornya. Piutang-piutang yang diragukan/ ditaksir tak dapat ditagih dapat diperlakukan dengan cara memindahkan ke piutang ragu-ragu (*doubtful account receivable*) atau harus diakui sebagai kerugian piutang. Dicatat sebagai piutang ragu bila terdapat jaminan atas

kemungkinan tertutupi kerugian dan dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan batas yang disepakati misalnya, terdapat piutang langganan yang diragukan penerimaannya sebesar Rp 2.000.000,-, maka dibuat jurnal dengan mendebet akun Piutang Ragu (*Bad Debt Account Receivable*) dan kredit akun Piutang Usaha sebesar Rp 2.000.000,- belum diakui sebagai kerugian, sedangkan bila nantinya akan dihapus, maka dibuat jurnal dengan mendebet akun Kerugian Piutang Ragu (*Bad Debt Expense/ Doubtful Account Expense*) dan mengkredit akun Piutang Ragu. Dalam konteks ini, maka perusahaan hendaknya menentukan berapa hari batas piutang diragukan, setelah itu dihapuskan.

Bila piutang diragukan diakui sebagai kerugian, piutang yang diragukan tidak perlu dipindahkan ke piutang ragu, tetapi dicadangkan untuk dihapuskan. Penyesuaian dilakukan pada akhir periode dalam akun Cadangan/ Penyisihan Kerugian Piutang (*Allowance for Doubtful Account*) yang ada, dicatat melalui jurnal penyesuaian.

Penyesuaian saldo akun Cadangan Kerugian Piutang dapat dilakukan dengan pendekatan pendapatan atau pendekatan aset.

a. Pendekatan Pendapatan.

Dinamakan pendekatan pendapatan (*revenue approach*) atau pendekatan laba rugi (*income/profit & loss approach*) karena piutang yang ada umumnya diasumsikan berasal dari penjualan periode sedang berjalan. Adapun piutang yang diragukan tentu atas piutang yang terjadi selama periode sedang berjalan. Dasar perhitungan adalah penjualan kredit selama satu periode, jika tidak ada data gunakan total penjualan selama satu periode. Besarnya taksiran kerugian ditentukan dengan mengalikan % kerugian dari penjualan. Misalkan penjualan kredit selama tahun 2020 sebesar Rp 5.000.000,- dan ditaksir kerugian piutang adalah 5% berarti $5\% \times \text{Rp } 5.000.000,- = \text{Rp } 250.000,-$. Jurnal penyesuaian untuk mencatatnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 31	Bad Debts Expense Allowance for Doubtful Account <i>Taksiran kerugian piutang</i>	250.000	250.000

Dalam kartu piutang akan tampak sebagai berikut:

KARTU PIUTANG PT. ANGGORADO Jl. Pintu Air No. 43 Medan			Nama Debitor: Dian Sari			
			Alamat : Air Bersih No. 143			
			No. Akun : 3.012			
			Max. Kredit : Rp 10.000.000,-			
Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Mutasi		Saldo Piutang	Cadangan Kerugian
			Debet	Kredit		
Mrt. 21	F.012	Penjualan	5.000.000		5.000.00 0	
Des. 31		Penaksiran			5.000.00 0	250.000

b. Pendekatan Aset.

Pendekatan Aset (*asset approach*) atau pendekatan neraca (*balance sheet approach*) mengambil asumsi bahwa piutang yang diragukan berasal dari piutang yang terjadi bukan hanya periode berjalan, tetapi juga dari piutang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya. Dasar perhitungan adalah saldo piutang akhir tahun. Besarnya taksiran kerugian piutang ditentukan dengan membandingkan % kerugian dari saldo piutang dengan cadangan kerugian yang tercatat. Bila cadangan kerugian piutang yang tercatat bersaldo debet, maka ditambahkan sedangkan bila cadangan kerugian piutang bersaldo kredit dikurangkan dari hasil perhitungan % kerugian dari saldo piutang. Misalnya dari PT ABC per 31 Desember 2020 diperoleh data sebagai berikut dan taksiran kerugian piutang adalah 15% dari total piutang.

DEBITUR	JUMLAH	Tgl. Faktur	Tgl Jatuh tempo
PT ALS	2.000.000	20/12/2020	20/01/2021
PT BBM	2.500.000	15/10/2020	15/11/2020
PT ATC	1.000.000	15/11/2020	15/12/2020
PT XIA	3.000.000	3/10/2020	3/11/2020
PT YAH	2.500.000	3/07/2020	3/08/2020
PT ZIS	1.000.000	3/08/2020	3/09/2020
JUMLAH	12.000.000		

Taksiran kerugian piutang sampai dengan 31 Desember 2020 = $15\% \times \text{Rp}12.000.000 = \text{Rp} 1.800.000$. Bila pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat saldo akun Cadangan Kerugian Piutang sebesar Rp800.000,-, maka kerugian piutang untuk tahun 2020 adalah $\text{Rp}1.800.000 - \text{Rp} 800.000 = \text{Rp} 1.000.000,-$. Jadi jurnal penyesuaian per 31 Desember 2020 adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 31	Bad Debts Expense Allowance for Doubtful Account <i>Taksiran kerugian piutang</i>	1.000	1.000

Bila pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat saldo akun Cadangan Kerugian Piutang sebesar Rp 800.000,- di debet, maka kerugian piutang untuk tahun 2020 adalah $\text{Rp} 1.800.000 + \text{Rp} 800.000 = \text{Rp} 2.600.000,-$. Jadi jurnal penyesuaian per 31 Desember 2020 adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 31	Bad Debts Expense Allowance for Doubtful Account <i>Taksiran kerugian piutang</i>	2.600	2.600

c. Analisis Umur Piutang

Cara diatas memiliki kelemahan dimana tingkat keraguan terhadap semua piutang diasumsikan sama sehingga dihitung sekaligus dari seluruh saldo piutang. Akan lebih realistis bila dihitung per masing-masing saldo piutang berdasarkan umur piutang yang sering disebut dengan cara analisis umur piutang (*aging receivables analysis*). Saldo akun piutang dianalisis terhadap tanggal penerbitan dan tanggal jatuh tempo, kemudian dikelompokkan menurut umurnya, atau boleh dibedakan antara belum menunggak dengan menunggak. Kemudian saldo masing-masing kelompok piutang dikalikan dengan prosentase yang telah ditetapkan berdasarkan pengalaman.

Cara menentukan umur piutang dapat dicari dari tanggal faktur ke tanggal perhitungan atau dari tanggal jatuh tempo ke tanggal perhitungan (31Desember). Bila cara pertama digunakan berarti pengelompokan piutang berdasarkan umur piutang, sedangkan dengan cara kedua berarti piutang dikelompokkan atas piutang belum menunggak dengan piutang menunggak. Misalkan berdasarkan umur piutang prosentase kerugian ditaksir:

Umur Piutang	% Taksiran Kerugian Piutang
s.d. 30 hari	10%
31 s.d. 60 hari	15%
lebih dari 60 hari	20%

Untuk mempermudah menentukan besarnya taksiran kerugian dibuat daftar umur piutang sebagai berikut:

PT. ANGGORADO Jl. Pintu Air No. 43 Medan		ANALISIS UMUR PIUTANG Per: 31 Desember 2020			
Nama Debitur	Saldo	Jatuh Tempo	s.d.30 hari	31 - 60 hari	> 60 hari
PT ALS	2.000.000	20/01/2021	2.000.000		
PT BBM	2.500.000	15/11/2020			2.500.000
PT ATC	1.000.000	15/12/2020		1.000.000	
PT XIA	3.000.000	3/11/2020			3.000.000
PT YAH	2.500.000	3/08/2020			2.500.000
PT ZIS	1.000.000	3/09/2020			1.000.000
Jumlah	12.000.000		2.000.000	1.000.000	9.000.000
% Cadangan			10%	15%	20%
Total Cadangan	2.150.000		200.000	150.000	1.800.000

Bila dibutuhkan perhitungan kerugian secara khusus, maka dapat diselenggarakan secara tersendiri, seperti berikut:

PT. ANGGORADO Jl. Pintu Air No. 43 Medan		DAFTAR PERHITUNGAN KERUGIAN PIUTANG Per: 31 Desember 2020	
Keterangan	Saldo Piutang	Kerugian Piutang	
		%	Jumlah
s.d. 30 hari	2.000.000	10%	200.000
31 s.d. 60 hari	1.000.000	15%	150.000
Lebih 60 hari	9.000.000	20%	1.800.000
Jumlah	12.000.000		2.150.000
Cadangan kerugian periode lalu			2.000.000
Kerugian piutang periode berjalan			150.000

Setelah dapat jumlah cadangan maka untuk menentukan kerugian periode berjalan, maka dibandingkan antara jumlah cadangan yang telah dihitung dengan saldo akun Cadangan Kerugian Piutang. Untuk lebih jelasnya akan diberikan 4 kemungkinan, yaitu:

- 1) Akun Cadangan yang tercatat bersaldo kredit yang sama dengan cadangan kerugian piutang hasil perhitungan, maka tidak ada kerugian dan penyesuaian.
- 2) Akun Cadangan yang tercatat bersaldo kredit lebih kecil dari cadangan kerugian piutang hasil perhitungan, maka kerugian adalah cadangan hasil perhitungan dikurangi dengan cadangan yang tercatat dengan jurnal penyesuaian debit akun Kerugian Piutang dan kredit Cadangan Kerugian Piutang. Misalkan Cadangan Kerugian Piutang per 31 Desember 2020 sebelum penyesuaian adalah Rp2.000.000,-, maka kerugian piutang untuk tahun 2020 adalah Rp150.000,- yaitu Rp 2.150.000,- - Rp 2.000.000,-, kemudian dibuat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 31	Bad Debts Expense All. for Doubtful Account <i>Taksiran kerugian piutang</i>	150.000	150.000

Bila diperhatikan dalam akun buku besar akan tampak sebagai berikut:

Account Receivable

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
Dec,31	Saldo			12.000.000	

Allowance for Doubtful Account

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
Dec,31	Saldo				2.000.000
	AJP		150.000		2.150.000

Bad Debt Expense

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
Dec,31	AJP	150.000		150.000	

Kerugian Piutang dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi, sedangkan Piutang Usaha dan Cadangan dilaporkan dalam Neraca seperti berikut:

Account Receivable	Rp 12.000.000,-
Allowance for Doubtful Account	<u>Rp 2.150.000,-</u>
Net	Rp 9.850.000,-

- 3) Akun Cadangan bersaldo kredit lebih besar dari cadangan kerugian piutang hasil perhitungan, maka cadangan yang tercatat dikurangi cadangan hasil perhitungan disebut dengan pemulihan cadangan yang dicatat dengan jurnal penyesuaian debit akun Cadangan Kerugian Piutang dan kredit akun Pemulihan Cadangan Kerugian Piutang (*Repairment Allowance for Doubtful Account*). Pemulihan Cadangan Kerugian Piutang dilaporkan sebagai bahagian dari ekuitas. Misalkan Cadangan Kerugian Piutang per 31 Desember 2020 sebelum penyesuaian adalah Rp2.200.000,-, maka pemulihan cadangan kerugian piutang dalam tahun 2020 adalah Rp 50.000,- yaitu Rp 2.200.000,- - Rp 2.150.000,-, kemudian dibuat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 31	Allowance for Doubtful Account	50.000	
	Repairment All.forDoubtful Acc.		50.000
	<i>Pemulihan cadangan kerugian piutang</i>		

Bila diperhatikan dalam akun buku besar akan tampak sebagai berikut:

Account Receivable

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
Dec,31	Saldo			12.000.000	

Allowance for Doubtful Account

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
Dec,31	Saldo				2.200.000
Dec,31	AJP	50.000			2.150.000

Repairment Allowance for Doubtful Account

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
Dec,31	AJP		50.000		50.000

Pemulihan Cadangan Kerugian Piutang dilaporkan dalam Neraca kelompok ekuitas, begitu juga Piutang Usaha dan Cadangan dilaporkan dalam Neraca seperti berikut:

Aset Lancar:

Account Receivable	Rp 12.000.000,-
Allowance for Doubtful Account	<u>Rp 2.150.000,-</u>
Net	Rp 9.850.000,-

Ekuitas:

Common Stock	Rp 10.000.000,-
Retained Earning	Rp 2.000.000,-
Repairment Allowance for Doubtful Account	(Rp 50.000,-

- 4) Akun Cadangan bersaldo debet, maka kerugian adalah cadangan hasil perhitungan ditambah dengan cadangan yang tercatat dengan jurnal penyesuaian debet akun Kerugian Piutang dan kredit Cadangan

Kerugian Piutang. Misalkan Cadangan Kerugian Piutang per 31 Desember 2020 sebelum penyesuaian bersaldo debit Rp200.000,-, maka kerugian piutang untuk tahun 2020 adalah Rp2.350.000,-yaitu Rp 2.150.000,- + Rp 200.000,-, kemudian dibuat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 31	Bad Debts Expense	2.350	
	Allowance for Doubtful Account		2.350
	<i>Taksiran kerugian piutang</i>		

Bila diperhatikan dalam akun buku besar akan tampak sebagai berikut:

Account Receivable

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
Dec,31	Saldo			12.000.000	

Allowance for Doubtful Account

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
Dec,31	Saldo			200.000	
Dec,31	AJP		2.350.000		2.150.000

Bad Debts Expense

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
Dec,31	AJP	2.350.000		2.350.000	

Kerugian Piutang dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi, sedangkan Piutang Usaha dan Cadangan dilaporkan dalam Neraca seperti berikut:

Account Receivable Rp 12.000.000,-
 Allowance for Doubtful Account Rp 2.150.000,-
 Net Rp 9.850.000,-

Penerimaan piutang dapat sebahagian atau keseluruhan (lunas), namun prinsipnya mengurangi piutang. Misalkan pada tanggal 2 Januari 2021 piutang kepada Dian Sari diterima keseluruhan sebesar Rp5.000.000,-, maka jurnal dibuat seperti berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan, 02	Cash Account Receivable <i>Penerimaan piutang</i>	5.000	5.000
	Allowance for Doubtful Account Repairment All.for Doubtful Acc. <i>Pemulihan cadangan kerugian piutang</i>	250	250

Dalam kartu piutang akan tampak sebagai berikut:

KARTU PIUTANG PT. ANGGORADO Jl. Pintu Air No. 43 Medan			Nama Debitor : Dian Sari			
			Alamat : Air Bersih No. 143			
			No. Akun : 3.012			
			Max. Kredit : Rp 10.000.000,-			
Tanggal	No. Bkti	Keterangan	Mutasi		Saldo Piutang	Cadangan Kerugian
			Debet	Kredit		
2020 Mrt. 21	F.12	Penjualan	5.000.000		5.000.000	
Des. 31		Penaksiran		250.000	5.000.000	250.000
2021 Jan. 02		Pemulihan	250.000		5.000.000	0
		Pelunasan		5.000.000	0	0

3. Penjualan Piutang

Penjualan piutang dapat dikelompokkan atas dua, yaitu anjak piutang tanpa jaminan/rekursi (*without recourse*) dan anjak piutang dengan jaminan (*with recourse*).

a. Penjualan Tanpa Jaminan (Tanpa Rekursi).

Penjualan piutang tanpa penolong/jaminan, tidak ada lagi manfaat ekonomi atau kemungkinan resiko ketidaktertagihan piutang tersebut. sehingga di perlakukan sebagai penjualan. Perbedaan antara nilai piutang dengan hasil yang diterima ditambah retensi diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat jual beli, dan dilaporkan sebagai beban usaha. Retensi (dana yang ditahan) oleh factor diakui sebagai piutang retensi anjak piutang (*receivable from factoring*) disajikan dalam Neraca sebagai aset lancar.

Misalnya pada tanggal 20 Juli 2020, sebuah piutang dijual ke bank tanpa rekursi Rp2.000.000,-, dengan biaya pendanaan 1% dari piutang yang dijual. Sebagai perlindungan diperhitungkan potongan jaga-jaga (*retain*) 3% dari nilai piutang, maka jurnalnya:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jul, 20	Cash	1.920.600	
	Receivable From Factoring	59.400	
	Loss from Factoring Receivable	20.000	
	Account Receivable		2.000.000
	<i>Mencatat penjualan piutang</i>		

Kerugian piutang = $1\% \times 2.000.000 = \text{Rp } 20.000,-$
Faktor Piutang = $3\% \times 1.980.000 = 59.400,-$
Kas = $1.980.000 - 59.400 = 1.920.600,-$

b. Penjualan Dengan Jaminan (Dengan Rekursi).

Penjualan piutang dengan dilengkapi jaminan, masih ada lagi manfaat ekonomi atau kemungkinan resiko kolektibilitas (ketidaktertagihan) piutang tersebut, sehingga masih diperlakukan kewajiban. Resiko ketidaktertagihan masih melekat pada penjual. Perbedaan antara nilai piutang dengan hasil yang diterima ditambah retensi diakui sebagai beban

bunga/keuangan pada saat jual beli. Penjualan piutang dengan jaminan mempunyai substansi pinjaman dengan jaminan piutang. Jadi perusahaan mengakui kewajiban dan tetap mengakui piutang. Oleh karena resiko kolektibilitas tetap berada pada perusahaan maka dibentuk penyisihan kerugian piutang. Kewajiban anjak piutang disajikan dalam Neraca sebesar nilai piutang yang dialihkan dikurangi retensi dan beban bunga yang belum diamortisasi. Retensi bukan sebagai kewajiban, oleh karena untuk lebih mencerminkan dikurangi dari kewajiban.

Jika pengalihan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan karena entitas secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset alihan, maka entitas tetap mengakui aset alihan tersebut secara keseluruhan dan mengakui liabilitas keuangan atas jumlah yang diterimanya. Pada periode selanjutnya entitas mengakui setiap pendapatan yang berasal dari aset alihan dan setiap beban yang timbul dari liabilitas keuangan. (PSAK 55, 2018)

Misalnya pada tanggal 20 Juli 2020, sebuah piutang dijual ke bank dengan garansi Rp 2.000.000,-, dengan biaya pendanaan 1% dari piutang yang dijual. Sebagai perlindungan diperhitungkan potongan jaga-jaga (*retain*) 3% dari nilai piutang, maka jurnalnya:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jul, 20	Cash	1.920.600	
	Receivable from Factoring	59.400	
	Interest Expense from Factoring	20.000	
	Liability from Factoring		2.000.000
	<i>Mencatat penjualan piutang</i>		

Kerugian piutang = $1\% \times 2.000.000 = \text{Rp } 20.000,-$

Faktor Piutang = $3\% \times 1.980.000 = 59.400,-$

Kas = $1.980.000 - 59.400 = 1.920.600,-$

Untuk Bank dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jul, 20	Account Receivable	2.000.000	
	Liabilities from Factoring		59.400
	Cash		1.920.600
	Financial Revenue		20.000
	<i>Mencatat pembelian piutang</i>		

Pada akhir jatuh tempo atas piutang tak tertagih yang aktual, maka penjual memberikan sejumlah dana kepada pembeli. Misalnya, per 31 Desember diketahui piutang tak tertagih sebesar Rp2.000.000,-, maka jurnal dibuat oleh perusahaan penjual adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Liability from Factoring	2.000.000	
	Interest Expense from Factoring		20.000
	Receivable from Factoring		59.400
	Cash		1.920.600
	<i>Mencatat pembayaran piutang</i>		

E. Penurunan Nilai Piutang.

Kemungkinan sejalan dengan penghapusan piutang atau piutang diragukan, piutang dapat diturunkan nilainya. Penurunan nilai piutang cenderung individual dan dicatat sebagai kerugian piutang periode berjalan dengan menggunakan debet akun beban penurunan nilai piutang (*Loss of Value Decrease Receivable*) dan kredit akun Cadangan Kerugian Penurunan Piutang (*Allowance for Value Decrease Receivable* atau *Allowance for Doubtful Account*). Penurunan nilai dicatat apabila ada pengakuan dari pihak

Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai. (PSAK 55, 2018)

berutang tidak mampu membayar seluruh piutang atau sebagian ,misalnya karena jatuh pailit. Sebagai ilustrasi, dimisalkan PT. Rasqa memiliki piutang atas nama CV. Memang Nasib Rp 5.000.000,-, pada tanggal 12 Mei 2020 menerima pengakuan dari CV. Memang Nasib tidak mampu membayar seluruh utangnya. Maka pada tanggal 12 Mei 2020, PT. Razqa membuat jurnal:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 12	Loss of Value Decrease Receivable All. for Value Decrease Receivable <i>Mencatat kerugian piutang</i>	5.000	5.000

Apabila pada tanggal 12 Mei 2020 menerima permohonan keringanan pembayaran 40% dari CV. Memang Nasib, sisanya akan dibayar 1 bulan ke depan. Maka pada tanggal 12 Mei 2020, PT. Razqa membuat jurnal:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 12	Loss of Value Decrease Receivable All. for Value Decrease Receivable <i>Mencatat kerugian piutang</i>	2.000	2.000

Pada saat penerimaan pembayaran bulan berikutnya, dibuat jurnal:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Juni, 12	Cash All. for Value Decrease Receivable Account Receivable <i>Mencatat penerimaan piutang</i>	3.000 2.000	5.000

Berbeda bila permohonan hingga bertahun-tahun. Misalnya CV. Memang Nasib memohon agar piutang diberi kelonggaran waktu dilunasi 2 tahun ke depan tanpa bunga.

Dalam hal ini PT. Razqa mencari bunga yang berlaku secara umum di pasar misalnya 7%.

Jadi nilai kini piutang adalah $5.000.000 \times 0,8734 = \text{Rp } 4.367.000,-$.

Penurunan nilai piutang = $5.000.000 - 4.367.000 = \text{Rp } 633.000,-$

Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Juni, 12	Loss of Value Decrease Receivable All. for Value Decrease Receivable <i>Mencatat penurunan nilai piutang</i>	633.000	633.000

Secara bertahap cadangan penurunan nilai seperti ini dihapuskan hingga akhir tahun kedua cadangan penurunan nilai piutang bersaldo nol. Kontra akun pemulihan cadangan dapat digunakan kredit akun *unwinding*.

F. Rangkuman.

Piutang adalah pinjaman yang diberikan dengan pembayaran yang telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota pasar aktif. Pada dasarnya piutang dibagi atas:

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*) yaitu tagihan yang didukung oleh bukti transaksi biasa seperti faktur atau bukti bahwa perusahaan telah menjual barang/jasa ke pihak yang berhutang (debitur).
2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*), yaitu tagihan yang didukung oleh instrumen kredit resmi seperti promes.
3. Piutang non dagang (*non trade receivable*) yaitu tagihan yang terjadi diluar penyerahan barang/jasa, atau diluar usaha pokok, misalnya piutang karyawan.

Piutang dicatat sesuai dengan nilai yang dapat direalisasi, sedangkan kemungkinan piutang diragukan dapat dicatat sebagai kerugian atau dicatat pada akun tersendiri, yaitu piutang ragu-ragu. Penurunan nilai piutang akibat berita ketidak mampuan membayar untuk sementara dicadangkan

untuk dihapuskan dengan cara mendebet akun rugi penurunan nilai piutang dan kredit cadangan penurunan nilai piutang.

Dalam rangka pengawasan maka seluruh piutang dan mutasi piutang dicatat pada kartu piutang masing-masing langganan. Dari kartu ini tetap tersedia informasi tentang piutang individu, sehingga dengan cepat dapat diambil kebijakan dalam kelola piutang.

G. Pengujian Kompetensi.

Soal Kasus:

Soal 1.

Berikut ini transaksi dari PD. Novita dalam periode sedang berjalan tahun 20x1:

- a. Penjualan barang secara kredit Rp 950.000.000,- dengan syarat 2/10,n/30
- b. Diterima piutang tanpa potongan Rp 400.000.000,-
- c. Diterima piutang dengan potongan Rp 350.000.000,-

Diminta:

Buat jurnal untuk mencatat transaksi di atas dan posting to ledger, apabila menggunakan:

1. Metode kotor.
2. Metode bersih

Soal 2.

Pada tanggal 1 Januari 20x1 saldo akun Account Receivable Rp20.000.000,- dan saldo akun Allowance for Doubtfull Account Rp2.500.000,-. Selama tahun 20x1 telah terjadi transaksi sebagai berikut:

- a. Dijual secara kredit barang dagangan Rp 150.000.000,-
- b. Diterima uang hasil penagihan piutang Rp 140.000.000,-
- c. Dihapuskan piutang Rp 4.000.000,-
- d. Diterima piutang yang telah dihapus Rp 500.000,-

Diminta:

Buat jurnal untuk mencatat transaksi di atas dan posting to ledger.

Soal 3.

Untuk meningkatkan pangsa pasar, maka pada tahun 20x1 PT.Radema memutuskan untuk menjual produknya dengan termin 2/10,n/30. Transaksi yang terjadi selama bulan Desember adalah:

02/12. Penjualan kredit Rp 105.000.000,-

05/12. Retur penjualan(menurut harga faktur) Rp 5.000.000,-

12/12. Penerimaan kas atas penjualan 2/12 sebesar

Rp 60.000.000,-

18/12. Penjualan kredit Rp 200.000.000,-

28/12. Penerimaan kas atas penjualan Desember (termasuk sisa piutang per 2/12)

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi diatas.
2. Tunjukkanlah akun piutang usaha, dengan asumsi saldo awal tidak ada.

Soal 4.

Pada tanggal 31 Desember 20x2 Ingeten Company menunjukkan:

Penjualan tunai Rp 1.025.000.000,-

Penjualan kredit Rp 1.342.000.000,-

Sedangkan dalam Neraca Saldo terdapat akun:

Account Receivable Rp 575.000.000,-

Allowance for Doubtful Account Rp 7.500.000,-

(kredit)

Diminta:

- a. Buatlah Jurnal Penyesuaian per 31 Desember 20x2 untuk masing-masing, bila:

1. Piutang ditaksir tak dapat ditagih 2,5% dari penjualan kredit.

2. Piutang ditaksir tak dapat ditagih 1,5% dari total penjualan.
 3. Piutang ditaksir tak dapat ditagih 6% dari saldo akhir piutang.
- b. Tunjukkanlah akun Account Receivable dan Allowance for Doubtful Account.

Soal 5.

Pada tanggal 31 Desember 20x2 PT. Homura menunjukkan akun:

Sales credit	Rp	4.500.000.000,-
Account Receivable	Rp	731.600.000,-
Allowance for Doubtful Account	Rp	3.400.000,- (debit)

Perincian piutang diperoleh dari buku piutang serta persentase kerugian sebagai berikut:

Saldo Piutang 31/12.20x2	Umur	% ditaksir tak dapat ditagih
Rp 396.400.000,-	0 s.d. 10 hari	0%
Rp 277.800.000,-	11 s.d. 30 hari	5%
Rp 48.000.000,-	31 s.d. 60 hari	20%
Rp 6.600.000,-	61 s.d. 90 hari	30%
Rp 2.800.000,-	Lebih 90 hari	60%

Diminta:

- a. Buatlah daftar Perhitungan Kerugian Piutang.
- b. Buatlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 20x2.
- c. Tunjukkanlah Akun Account Receivable, Allowance for Doubtful Account dalam Neraca per 31 Desember 20x2.

Soal 6.

PT. Maratur menunjukkan akun-akun berikut dengan saldo per 1 Januari 2020:

Account Receivable, dengan saldo Rp 500.000.000,-
Allowance for Doubtful Account, dengan saldo Rp 25.000.000,-
Bad Debt Expense

Berikut ini ringkasan transaksi dalam tahun 2020:

- a. Jumlah penjualan kredit Rp 5.200.000.000,-
- b. Jumlah retur penjualan Rp 200.000.000,-
- c. Jumlah penerimaan kas dari debitur Rp 4.780.000.000,-. Didalam jumlah ini termasuk piutang sejumlah Rp 1.000.000.000,- yang mendapat potongan 2% karena pelunasan diterima pada masa potongan.
- d. Jumlah piutang yang dihapuskan Rp 40.000.000,-
- e. Jumlah penerimaan kas dari debitur yang telah dihapuskan pada tahun lalu Rp 17.500.000,-. Jumlah ini belum termasuk pada c.
- f. Piutang yang ditaksir tak dapat ditagih 5% dari saldo piutang.

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk mencatat a s.d. f.
2. Tunjukkanlah akun ketiga diatas, tutup dan buka kembali 1 Januari 2021.

Soal 7.

Berikut ini informasi piutang yang berhubungan dengan Sun Company:

- a. Piutang pelanggan sejumlah Rp 400.000.000,- telah digadaikan kepada Yeah Finance sebagai jaminan untuk pinjaman sebesar Rp 300.000.000,- beban pembiayaan yang dikenakan adalah 4% dari jumlah yang dipinjam.
- b. Penagihan kas atas piutang digadaikan Rp 180.000.000,-.
- c. Hasil penagihan piutang yang digadaikan sampai tanggal berjalan ditambah cek senilai Rp 3.000.000,- untuk bunga pinjaman dikirim kepada Yeah Finance.
- d. Hasil penagihan tambahan atas piutang yang digadaikan berjumlah Rp162.000.000,-
- e. Pinjaman dilunasi seluruhnya ditambah bunga sebesar Rp1.200.000,-.

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk Sun Company
2. Buatlah jurnal untuk Yeah Finance, dimana selisih piutang yang diterima dengan nilai yang diperhitungkan/ diserahkan dicatat pada akun "Pemilikan Piutang Dijaminkan"

Soal 8.

Saldo piutang usaha PD. Roda per 1 Maret 20x2 sebesar Rp1.500.000.000,-. Pada saat itu perusahaan sangat memerlukan kas, sehingga piutang tersebut Rp350.000.000,- digadaikan untuk mendapatkan kas Rp 300.000.000,- sesudah dipotong beban administrasi 4% dari pokok pinjaman.

Diminta:

- a. Ayat jurnal penggadaian dan tunjukkan akun piutang per 1 Maret 20x2.
- b. Jika pada tanggal 15 April 20x2 diterima pelunasan sebesar Rp250.000.000,-, maka buatlah ayat jurnal penerimaan kas tersebut dan penyetorannya ke bank yang menerima penggadaian piutang. Pinjaman atas penggadaian dibebani bunga 1% per bulan.
- c. Sajikanlah akun piutang dalam Neraca per 30 April 20x2.

Soal 9.

PD. Rapido memiliki piutang usaha sebesar Rp 30.000.000,- Cadangan Kerugian Piutangnya Rp 900.000,-. Piutang ini dijual ke bank tanpa rekursi seharga Rp 26.000.000,-. Bank menahan 5% harga beli sebagai proteksi terhadap retur.

Diminta:

1. Jurnal perusahaan saat penjualan piutang.
2. Jurnal perusahaan saat piutang dengan asumsi berjalan dengan normal.

Soal 10.

PT. Sekawan per tanggal 1 Januari 20x1 menunjukkan akun:

Account Receivable	Rp 600.000.000,-
Allowance for Doubtfull Receivable	Rp 5.000.000,-

Salah satu piutang nominal Rp 50.000.000,- pada tanggal 22 Mei 20x1, sebuah piutang dijual ke bank dengan rekursi. Biaya pendanaan 2% dari piutang yang dijual. Sebagai perlindungan diperhitungkan potongan jaga-jaga 3% dari nilai piutang.

Diminta:

1. Jurnal perusahaan saat penjualan piutang.
2. Jurnal perusahaan saat piutang dengan asumsi berjalan dengan normal.
3. Jurnal perusahaan saat piutang dengan asumsi saat jatuh tempo tak tertagih.

Soal 11.

Dalam neraca saldo PT. Nextda per 31 Desember 20x1 terdapat akun:

- Account Receivable Rp 210.000.000,-
- Allowance for Doubtful Account Rp 500.000,-

Taksiran piutang yang tak dapat ditagih 2% dari saldo piutang. Selama bulan Januari 20x2 perusahaan sangat membutuhkan kas sehingga diputuskan untuk menjual sepertiga dari piutang dan 50% dari sisanya dijaminkan ke bank. Dalam penjualan piutang diperhitungkan beban perusahaan 15%. Dalam menjaminkan piutang bank memperhitungkan kelebihan (surplus) nilai jaminan 10% dari piutang dijaminkan dan beban jasa menjaminkan 2% dari porssekot.

Diminta:

- a. Ayat penyesuaian per 31 Desember 20x1.
- b. Ayat jurnal untuk mencatat penjualan dan penggadaian piutang.
- c. Sajikan dalam Neraca seluruh piutang setelah b.

d. Bila piutang yang dijual tersebut diterima pelunasannya, maka buatlah jurnalnya.

Soal 12.

Berikut ini sebahagian transaksi dari PT.Onholy dengan Bank Summai:

Juni 02: PT. Onholy meminjam uang dari Bank Summai sebesar Rp100.000.000,- dengan menjaminkan piutang yang dimilikinya Rp 110.000.000,- bunga 12% setahun.

Juli 01: Ditagih piutang yang dijaminkan sebesar Rp 40.000.000,- dan membayarkannya ke bank.

Agust 01: Ditagih piutang yang dijaminkan Rp 70.000.000,- dan dilunasi ke bank.

Diminta:

Buatlah jurnal untuk PT. Onholy dan Bank Summai dari transaksi diatas.

Soal 13.

Latex Company mengakui beban kerugian piutang sebesar 2% dari setiap penjualan baru. Penjualan untuk 4 tahun terakhir adalah:

<u>Tahun</u>	<u>Penjualan</u>	<u>Penyisihan Piutang</u>
20x4	Rp 235.000.000	Rp 6.600.000
20x3	Rp 250.000.000	Rp 5.000.000
20x2	Rp 197.500.000	Rp 3.550.000
20x1	Rp 210.000.000	Rp 2.150.000

Diminta:

Hitunglah piutang usaha yang dihapuskan tahun 20x1, 20x2 dan 20x3.

Soal 14.

Sebuah piutang usaha PT. Lusido sebesar Rp 300.000.000,- jatuh tempo 3 Januari 2021, pada tanggal 12 Desember 2020 dijual ke perusahaan pembiayaan dengan syarat biaya pembiayaan 2% dari piutang yang dijual dan retain 4% dari nilai piutang.

Diminta:

Dengan penjualan tanpa jaminan dan dengan jaminan:

1. Jurnal tanggal 12 Desember 2020.
2. Jurnal tanggal 3 Januari 2021, bila pembayaran dilunaskan sesuai dengan perjanjian.
3. Jurnal tanggal 3 Januari 2021, bila pembayaran tidak berhasil.

Soal 15.

Pada tanggal 31 Desember 20x3 terdapat saldo akun pada CV. Bertahan sebagai berikut:

Piutang Usaha	Rp 120.000.000,-
Cadangan Kerugian Piutang	Rp 20.000.000,- kredit.

Dalam cadangan ini termasuk satu piutang atas nama Fa. Cahaya sebesar Rp 5.000.000,- Nominal piutang tersebut adalah Rp 15.000.000,-. Pada tanggal 24 Juni 20x4, perusahaan menerima berita dari langganan tersebut bahwa dia tidak mampu membayar karena jatuh pailit.

Diminta:

1. Jurnal ketika menerima berita tidak mampu.
2. Jurnal ketika pasti jatuh pailit.

Soal 16.

Sama dengan soal 13, apabila Fa. Cahaya:

1. Meminta keringanan diskon 20%, dan pembayaran 1 bulan kemudian.
2. Meminta penangguhan piutang hingga 1 tahun, tanpa bunga. Bunga umum adalah 12%.

Diminta:

Jurnal yang diperlukan dalam kasus 1 dan 2.

Praktek Akuntansi Piutang Usaha.

Praktek Akuntansi Piutang Usaha 1.

Berikut ini transaksi dari PD.Dian dalam tahun 20x1 dan 20x2:

Tahun 20x1:

PD. Dian pada tanggal 1 Desember menunjukkan saldo Rp 35.000.000,-, kemudian transaksinya adalah:

10/12 Dijual barang dagangan Rp 20.000.000,- kepada Eka Jaya Motor.

12/12 Diterima kembali barang dari Eka Jaya Motor per 10/12 Rp4.000.000,- karena rusak.

15/12 Diterima berita dari BHP, bahwa langganan perusahaan UD.Marlon yang telah jatuh pailit. Tagihan perusahaan sebesar Rp 3.000.000,-(diadakan penghapusan).

20/12 Diterima pembayaran tagihan perusahaan Rp 10.000.000,- dari Eka Jaya Motor.

21/12 Dijual barang dagangan seharga Rp 30.000.000,- kepada CV. Era.

24/12 Diterima pelunasan tagihan perusahaan dari Eka Jaya Motor Rp5.000.000,- dianggap lunas.

25/12 Piutang atas Tn.X yang terjadi sebelum bulan Desember Rp5.000.000,- dihapuskan.

27/12 Diterima piutang dari UD. Marlon Rp 1.500.000,-. Piutang tersebut telah dihapuskan tanggal 15 Desember lalu.

31/12 Piutang ditaksir tak dapat ditagih 10% dari saldo piutang, dan sebuah piutang langganan yang terjadi sebelum bulan Desember Rp 2.500.000,- dihapuskan.

Tahun 20x2:

04/01 Diterima pernyataan dari Tn. X, bahwa ia akan membayar utangnya kepada perusahaan pada tanggal 10 Januari 20x2.

09/01 Dijual barang dagangan sebesar Rp 35.000.000,-

10/01 Diterima pelunasan dari Tn. X sebesar Rp 4.500.000,-

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi 20x1.
2. Tunjukkanlah akun yang berhubungan dengan piutang dalam buku besar.
3. Berikanlah ayat jurnal apa saja yang diperlukan per 31 Desember 20x1.
4. Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi 2016 dan posting sebagai lanjutan dari tahun 20x1.

Catatan: Jawablah dengan masing-masing dalam metode langsung dan metode cadangan.

Praktek Akuntansi Piutang Usaha 2.

Buku besar dari Intan Company menunjukkan akun Account Receivable Rp 45.210.000,-, dengan rincian sebagai berikut:

Langganan	Saldo per 31 Des. 2020	Faktur	
		Jumlah	Tanggal
Alison	Rp 8.795.000	Rp 3.500.000	06/12/20
		5.295.000	29/11/20
Barong	5.230.000	3.000.000	27/09/20
		2.230.000	20/08/20
Candra	7.650.000	5.000.000	08/12/20
		2.650.000	25/10/20
David	11.285.000	5.785.000	17/11/20
		5.500.000	09/10/20
Erin	7.900.000	4.800.000	12/12/20
		3.100.000	02/12/20
Fresa	4.350.000	4.350.000	12/09/20

Menurut pengalaman pengumpulan Intan Company mengindikasikan bahwa pada rata-rata kerugian timbul sebagai berikut:

Umur Saldo Piutang	% Tak tertagih
0 - 30	0,5%
31 - 60	1,5%
61 - 90	3,6%
91 - 120	10,0%
Lebih dari 120	45,0%

Allowance for Doubtful Of Account pada tanggal 31 Desember 2020 sebelum penyesuaian adalah Rp 2.245.000,-

Diminta:

- Siapkan Skedul Analisa Umur Piutang
- Buatlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2020.
- Piutang dalam Neraca per 31 Desember 2020.

Praktek Akuntansi Piutang Usaha 3.

Pada tanggal 31 Desember 20x2 Fa.Kurnia menunjukkan buku piutang sebagai berikut:

A		B	
Debet		Debet	
03/09	a. 3.780.000	29/07	a. 3.980.000
20/10	b. 3.450.000	06/08	b. 2.800.000
01/11	c. 8.460.000		
Kredit		Kredit	
08/10	a. 3.780.000	16/09	a. 3.000.000
18/11	b. 3.400.000		
C		D	
Debet		Debet	
01/08	a. 8.980.000	16/09	a. 4.130.000
14/09	b. 7.140.000	21/09	b. 2.160.000
16/10.	c. 12.060.000	29/10	c. 11.100.000
		30/11	d. 9.000.000
Kredit		Kredit	
01/09	a. 8.980.000	15/10	a. 2.000.000
15/12	b. 5.000.000	30/10	b. 2.000.000
E		F	
Debet		Debet	
05/07	a. 6.600.000	02/08	a. 2.470.000
15/09	b. 10.200.000	17/09	b. 2.020.000
01/12	c. 8.490.000		
20/12	d. 3.800.000		
Kredit		Kredit	
07/08	a. 6.600.000	16/09	a. 1.000.000
15/10	b. 10.200.000		

Syarat penjualan kredit adalah 2/10, n/30

Akun Cadangan Kerugian Piutang per 31 Desember 20x2 sebelum penyesuaian menunjukkan sebagai berikut:

Cadangan Kerugian Piutang

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01					5.660.000
06/05		1.250.000			4.410.000
11/08		4.000.000			410.000
20/12		800.000		390.000	

Diminta:

- a. Buatlah Daftar Analisis Umur Piutang per 31 Desember 20x2 dengan lajur: Nama Debitur, Jumlah, Tidak Menunggak, Menunggak 1 - 30 hari, Menunggak 31 - 60 hari dan Menunggak lebih 60 hari.
- b. Buatlah Daftar Perhitungan Kerugian Piutang dan ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan, jika dipergunakan persentase sebagai berikut:
 - . Tidak Menunggak 0%
 - . Menunggak 1 - 30 hari, 10%
 - . Menunggak 31 - 60 hari, 20%
 - . Menunggak 61 - 90 hari, 30%
 - . Menunggak lebih 90 hari, 40%

Praktek Akuntansi Piutang Usaha 4.

Dibawah ini adalah buku-buku pembantu piutang dari PD.Harapan per tanggal 31 Desember 20x1:

Tuan Sie Hon		Tuan Sie Lieng	
Debet		Debet	
03/09	945.000	29/07	905.000
20/10	862.500	06/08	700.000
01/11	677.500		
25/11	2.115.000		
Kredit		Kredit	
08/10	945.000	16/09	750.000
18/11	662.500		
01/12	677.500		

Nyonya Li Fin		Fa. Candra	
Debet		Debet	
01/08	2.445.000	10/09	1.032.500
14/09	1.785.000	20/09	540.000
18/10.	3.015.000	29/10	2.762.500
		30/11	2.260.000
Kredit		Kredit	
02/09	2.445.000	15/10	500.000
15/12	1.250.000	30/10	500.000
		23/12	750.000

CV. Sejati		PD. Sejagat	
Debet		Debet	
02/08	617.500	05/07	1.500.000
17/09	500.000	15/09	2.550.000
		01/12	2.122.500
		20/12	1.450.000
Kredit		Kredit	
19/09	500.000	09/08	1.000.000
		15/10	2.550.000

Syarat penjualan kredit adalah 2/10, n/60

Akun Penyisihan Kerugian Piutang per 31 Desember 20x1 sebelum penyesuaian menunjukkan sebagai berikut:

Penyisihan Kerugian Piutang

Tanggal	Ket.	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01/01					1.615.000
06/05		312.500			1.302.500
11/08		1.002.500			300.000
20/12		200.000			100.000

Diminta:

- a. Buatlah Daftar Analisis Umur Piutang per 31 Desember 20x1 dengan lajur yang lazim digunakan. Pengelompokan umur piutang yang menunggak per 30 hari.

b. Buatlah Daftar Perhitungan Kerugian Piutang dan ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan, jika dipergunakan persentase sebagai berikut:

- . Tidak Menunggak : 0%
- . Menunggak I : 5%
- . Menunggak II : 10%
- . Menunggak III : 15%
- . Menunggak IV : 20%
- . Menunggak V : 30%.

Pilihan Berganda:

1. PT. Leliani menjual piutangnya kepada PT. Efi dengan nilai buku Rp90.000.000,- without recourse. PT. Efi menetapkan beban pembiayaan sebesar 2% dari piutang tersebut dan menahan sejumlah 5%, maka total kerugian atas penjualan piutang yang dilaporkan oleh PT. Leliani adalah:

- a. Rp 1.800.000,-
- b. Rp 4.500.000,-
- c. Rp 2.700.000,-
- d. Rp 3.600.000,-

2. Jurnal yang diperlukan PT. Leliani adalah:

- a. Kas Rp 83.750.000,-
 - Piutang atas faktor Rp 4.500.000,-
 - Kerugian penjualan piutang Rp 2.750.000,-
 - Piutang Usaha Rp 90.000.000,-
 - Kewajiban Tanggung Renteng Rp 1.000.000,-
- b. Kas Rp 83.750.000,-
 - Piutang atas faktor Rp 1.800.000,-
 - Kerugian penjualan piutang Rp 4.500.000,-
 - Piutang Usaha Rp 90.000.000,-
 - Kewajiban Tanggung Renteng Rp 1.000.000,-
- c. Kas Rp 83.700.000,-
 - Piutang atas faktor Rp 1.800.000,-
 - Kerugian penjualan piutang Rp 4.500.000,-
 - Piutang Usaha Rp 90.000.000,-

- | | |
|----------------------------|-----------------|
| d. Kas | Rp 83.700.000,- |
| Piutang atas faktor | Rp 4.500.000,- |
| Kerugian penjualan piutang | Rp 1.800.000,- |
| Piutang Usaha | Rp 90.000.000,- |
3. PT. Leliani menjual piutangnya kepada PT. Efi dengan nilai buku Rp90.000.000,- with recourse. PT. Efi menetapkan beban pembiayaan sebesar 2% dari piutang tersebut dan menahan sejumlah 5% dan tanggung renteng yang ditetapkan Rp 1.000.000,-, maka total kerugian atas penjualan piutang yang dilaporkan oleh PT. Leliani adalah:
- Rp 2.800.000,-
 - Rp 5.500.000,-
 - Rp 1.700.000,-
 - Rp 800.000,-
4. Jurnal yang diperlukan PT. Leliani adalah:
- | | |
|----------------------------|-----------------|
| a. Kas | Rp 83.700.000,- |
| Piutang atas faktor | Rp 4.500.000,- |
| Kerugian penjualan piutang | Rp 2.800.000,- |
| Piutang Usaha | Rp 90.000.000,- |
| Kewajiban Tanggung Renteng | Rp 1.000.000,- |
| b. Kas | Rp 83.700.000,- |
| Piutang atas faktor | Rp 1.800.000,- |
| Kerugian penjualan piutang | Rp 4.500.000,- |
| Piutang Usaha | Rp 90.000.000,- |
| Kewajiban Tanggung Renteng | Rp 1.000.000,- |
| c. Kas | Rp 83.750.000,- |
| Piutang atas faktor | Rp 1.800.000,- |
| Kerugian penjualan piutang | Rp 4.500.000,- |
| Piutang Usaha | Rp 90.000.000,- |
| Kewajiban Tanggung Renteng | Rp 50.000,- |
| d. Kas | Rp 83.700.000,- |
| Piutang atas faktor | Rp 4.500.000,- |
| Kerugian penjualan piutang | Rp 1.800.000,- |
| Piutang Usaha | Rp 90.000.000,- |

5. Pada tanggal 31 Desember 20x1 akhir tutup buku PT. Novi menetapkan beban piutang tak tertagih sebesar Rp 19.000.000,-, maka Jurnal penyesuaian adalah:
- | | |
|------------------------------------|-----------------|
| a. Beban Piutang Tak Tertagih | Rp 19.000.000,- |
| Penyisihan Piutang Tak Tertagih | Rp 19.000.000,- |
| Beban Piutang Tak Tertagih | Rp 19.000.000,- |
| b. Kas | Rp 19.000.000,- |
| c. Beban Piutang Tak Tertagih | Rp 19.000.000,- |
| Penyisihan Piutang Tak Tertagih | Rp 19.000.000,- |
| d. Penyisihan Piutang Tak Tertagih | Rp 19.000.000,- |
| Beban Piutang Tak Tertagih | Rp 19.000.000,- |
6. Penerimaan piutang yang sebelumnya dihapus dalam metode penyisihan akan mempunyai pengaruh bersih terhadap:
- Kenaikan asset.
 - Penurunan asset.
 - Penurunan expense.
 - Tidak ada pengaruh.
7. Jurnal penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan piutang tak tertagih akan mempengaruhi:
- Income Statement.
 - Balance Sheet.
 - a dan b benar.
 - Tidak ada yang benar.
8. Pada akhir tahun sebelum disesuaikan Account Receivable mempunyai saldo Rp 100.000.000,- dan Allowance for Bad Debt dengan saldo Rp 1.250.000,-. Estimasi Allowance for Bad Debt adalah Rp 4.500.000,- maka Bad Debt Expense adalah:
- Rp 4.500.000,-
 - Rp 3.250.000,-
 - Rp 1.250.000,-
 - Rp 5.750.000,-.

9. Dari soal 8, Net Realizable Account Receivable adalah:
- a. Rp 100.000.000,-
 - b. Rp 95.500.000,-
 - c. Rp 98.750.000,
 - d. Rp 96.750.000,-

BAB 4 PIUTANG WESEL

Tujuan Pokok Bahasan:

Setelah mempelajari seluruh materi piutang wesel (*Notes Receivable*) ini diharapkan mahasiswa memahami, dan mampu mengaplikasikannya, dan meng-organiser serta mempresisikan akuntansi mengenai piutang wesel dengan baik.

Indikator Kompetensi	Kompetensi		
	Cognitive	Affective	Psycomotoric
1. Dapat Menyebutkan Arti Piutang Wesel dengan benar.	Knowledge	Receiving	Imitation
2. Dapat Memahami standar pencatatan Akuntansi Terhadap Piutang Wesel dengan lancar.	Application	Responding	Manipulation
3. Dapat Mempraktekkan Akuntansi Terhadap Piutang Wesel dengan lancar.	Application	Responding	Manipulation
4. Dapat mengelola piutang dengan baik	Application	Responding	Imitation

A. Pendahuluan

Piutang Wesel/Wesel Tagih (*Notes Receivable*) timbul karena adanya penjualan barang/jasa yang disertai dengan perjanjian secara tertulis atau pemberian pinjaman yang biasanya oleh bank kepada kustomernya. Perjanjian tertulis tersebut dapat berupa promes atau wesel. Wesel adalah surat perintah untuk mem-bayarkan sejumlah uang kepada debitur

dalam jangka waktu tertentu, sedangkan promes merupakan surat pengakuan untuk membayarkan sejumlah uang kepada kreditur dalam jangka waktu tertentu.



Dalam prakteknya promes atau wesel dapat dibagi atas promes tanpa bunga (*zero/non-interest bearing note*) dan promes berbunga (*interest-bearing note*). Promes Berbunga ditulis sebagai janji untuk membayar nilai nominal(pokok) ditambah dengan bunga pada tingkat khusus, sedangkan Promes Tanpa Bunga tidak

terdapat penetapan bunga, namun nilai nominal meliputi beban bunga. Perbedaan nilai nominal dengan nilai kini (*present value*) merupakan bunga implisit/efektif.

Promes atau Wesel dapat dikelompokkan atas jangka

pendek dan jangka panjang. Promes/wesel jangka pendek diakui sebesar nilai nominal (*face value*), sedangkan promes/wesel jangka panjang biasanya diakui berdasarkan nilai masa kini (*present value/discounted*).

Persamaan dan Perbedaan Wesel dan Promes		
No	Wesel	Promes
1.	Pembuat adalah pihak yang berpiutang	Pembuat adalah pihak yang berutang
2.	Pemegang adalah pihak yang berpiutang	Pemegang adalah pihak yang berpiutang
3.	Sifatnya sebagai surat perintah	Sifatnya sebagai pengakuan
4.	Kewajiban membayar di pihak yang berutang	Kewajiban membayar di pihak yang berutang
5.	Hak menerima di pihak yang berpiutang	Hak menerima di pihak yang berpiutang

B. Pencatatan Akuntansi Piutang Wesel

Pencatatan akuntansi terhadap piutang wesel meliputi, 1).Pengakuan piutang wesel, 2) Pelunasan piutang wesel, 3) Pendiskontoan wesel,4) Pengakuan Bunga Akrual.

1. Pengakuan Piutang Wesel

Piutang wesel dicatat pada saat wesel promes ditangan perusahaan sebagai pihak yang berpiutang. Pada saat penerimaan wesel/promes di debet akun Piutang Wesel (*Notes Receivable*) sebesar nilai nominal (*face value*) dan di kredit akun Penjualan, Piutang Usaha ataupun Kas.

Wesel tagih jangka pendek diakui sebesar nilai nominal (*face value*), namun wesel tagih jangka panjang biasanya diakui senilai *discounted*.

Misalnya, pada tanggal 21 Maret dijual secara kredit barang seharga Rp500.000,-, diterima wesel dengan nominal Rp500.000,- berbunga 12% sama dengan pasar, maka dijurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Maret, 21	Notes Receivable Sales <i>Penjualan barang secara kredit</i>	500.000	500.000

2. Pelunasan Piutang Wesel

Pemegang wesel/promes menerima pelunasan dari pihak berutang sebesar nilai jatuh tempo, untuk wesel berbunga sebesar nilai nominal ditambah dengan bunga, sedangkan wesel tanpa bunga sama dengan nilai nominal. Saat diterima pelunasan maka dicatat debet akun Kas sebesar yang diterima dan kredit akun Piutang Wesel sebesar nilai nominal dan untuk bunga dicatat sebagai pendapatan bunga (*interest revenue*). Misalkan wesel diatas pada tanggal 21 April diterima pelunasan, berarti bunga wesel = $500.000 \times 1/12 \times 12\% = \text{Rp } 5.000,-$ dan jumlah yang diterima adalah Rp 505.000,-, maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
April, 21	Cash	505.000	
	Notes Receivable		500.000
	Interest Revenue		5.000
	<i>Penerimaan pelunasan wesel</i>		

3. Pendiskontoan Wesel

Setiap pendiskontoan akan menimbulkan potongan harga yang disebut dengan diskonto. Pada saat pendiskontoan wesel/promes disamping dibedakan atas berbunga dengan tanpa bunga. Misalnya pada tanggal 1 Mei, sebuah wesel berbunga 12% nominal Rp500.000,- per 60 hari, yang ditarik 1 April, dijual dengan diskonto 10%. Perhitungan penjualannya adalah sebagai berikut:

Nominal	Rp 500.000,-
Bunga = $500.000 \times 60/360 \times 12/100$	<u>Rp 10.000,-</u>
Nilai jatuh tempo	Rp 510.000,-
Diskonto = $510.000 \times 30/360 \times 10/100$	<u>Rp 4.250,-</u>
Net.	<u>Rp 514.250,-</u>

Jurnal yang dibuat dapat dibedakan atas dua, yaitu:

Pendekatan Kewajiban:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 01	Cash	514.250	
	Notes Receivable Discounted		500.000
	Interest Revenue		14.250
	<i>Penjualan wesel berbunga</i>		

Pendekatan Pendapatan:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 01	Cash	514.250	
	Notes Receivable		500.000
	Gain or Loss on Sale of Note		14.250
	<i>Penjualan wesel berbunga</i>		

4. Pembatalan Promes

Bila sitertarik tidak dapat melunasi utangnya pada tanggal jatuh tempo, pemegang promes masih tetap yang pertama, maka promes tersebut dinyatakan batal dan tidak dapat lagi dipergunakan (*dishonored notes receivable*). Pemegang promes memindahkan kembali berikut bunga dan segalanya ke akun piutang usaha. Misalkan sebuah promes dengan nilai nominal Rp 600.000,- jangka waktu 30 hari, bunga 12% yang ditarik per 21 Nopember, ternyata pada tanggal jatuh temponya dinyatakan batal, karena tidak dilunasi. Jurnal pada tanggal 21 Desember, adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 21	Notes Receivable Discounted Interest Revenue Cash <i>Pembayaran piutang wesel</i>	600.000 6.000	606.000
	Account Receivable Notes Receivable Interest Revenue <i>Pemindahan piutang wesel</i>	606.000	600.000 6.000

Umumnya pembatalan diketahui oleh sitertarik, maka jurnal sitertarik adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 21	Notes Payable Interest Expense Account Payable <i>Pencatatan pemindahan utang wesel</i>	606.000	600.000 6.000

C. Pencatatan Bunga Akrual.

Pada wesel yang tingkat bunga atau diskonto dipastikan, maka pada akhir periode bunga akrual dicatat melalui jurnal penyesuaian. Misalkan pada tanggal 31 Desember sebuah wesel nominal Rp500.000,- per 60 hari, tertarik 30 Nopember. Bila wesel berbunga 12%, maka bunga yang masih akan diterima

adalah $500.000 \times 30/360 \times 12/100 = \text{Rp } 5.000,-$. Jurnal penyesuaian per 31 Desember adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Interest Receivable	5.000	
	Interest Revenue		5.000
	<i>Pencatatan bunga akrual</i>		

D. Penilaian dan Pelaporan Piutang Wesel

Piutang wesel pada dasarnya dicatat sebesar nilai kini, yaitu jumlah penerimaan di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dengan suku bunga tertentu. Jika piutang wesel dilibatkan dalam transaksi penjualan barang atau jasa, nilai kininya sama dengan harga jual tunai berjalan. Perbedaan antara nilai kini dengan jumlah yang ditagih pada tanggal jatuh tempo merupakan pendapatan bunga untuk wesel berbunga.

Dalam Neraca Piutang Wesel Didiskontokan disajikan mengurangi Piutang Wesel. Diskon Piutang Wesel (*Discount on Notes Receivable*) dilaporkan sebagai pengurang piutang wesel dalam Neraca.

Aset Lancar:

Notes Receivable	Rp xxxxxxx
Notes Receivable Discounted	(<u>Rp xxxxxxx</u>)
Net	Rp xxxxxxx

E. Kelola Piutang Wesel

Seperti aset lainnya dalam kelola piutang wesel juga memerlukan catatan khusus dan perhatian secara rutin terhadap mutasi, kondisi wesel suatu perusahaan. Wesel atau Promes dikumpulkan dalam portepel dan dicatat tersendiri dalam bentuk tabel atau daftar seperti berikut:

P.T. ANGGARA Jln. Pintu Air Medan		DAFTAR PIUTANG WESEL			
		Atas nama : Nilai nominal : % Bunga : Tanggal Aksep : Tanggal Jatuh Tempo :			
Tanggal	Keterangan	Nominal	Bunga	Diskon	Nilai Wesel

1. Pengakuan Piutang Wesel

Piutang wesel dicatat pada saat timbulnya yaitu setelah perusahaan menerima wesel/promes. Pada saat penerimaan wesel/promes di debet akun Piutang Wesel sebesar nilai nominal dan di kredit akun Penjualan, Piutang Usaha ataupun Kas. Misalnya, pada tanggal 21 Maret 2020 dijual secara kredit barang seharga Rp500.000,, kepada CV.Makmur dan diterima wesel dengan nominal Rp 500.000,-berbunga 12% sama dengan bunga pasar.

Dalam daftar piutang wesel dapat dicatat seperti berikut:

P.T. ANGGARA Jln. Pintu Air Medan		DAFTAR PIUTANG WESEL			
		Atas nama : CV. Makmur Nilai nominal : Rp500.000,- % Bunga : 12% Tanggal Aksep: 21 Maret 2020 Tanggal Jatuh Tempo : 21 April 2020			
Tanggal	Keterangan	Nominal	Bunga	Diskon	Nilai Wesel
2020					
Mr.t, 21	Penjualan	500.000			500.000
Apr.,21	Bunga		5.000		505.000

Bila dihubungkan dengan dijurnal adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Maret, 21	Notes Receivable Sales <i>Penjualan barang secara kredit</i>	500.000	500.000

Pada saat pelunasan dibuat dijurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Apr. , 21	Cash Interest Revenue Notes Receivable <i>Penjualan barang secara kredit</i>	505.000	5.000 500.000

$$\text{Bunga} = 500.000 \times 1/12 \times 12\% = \text{Rp } 5.000,$$

Piutang Wesel Jangka Panjang.

Penerimaan wesel tagih jangka panjang dapat dibedakan atas 3 model, yaitu:1). Wesel berbunga sama dengan pasar, 2). Wesel tanpa bunga dan,3). Wesel berbunga berbeda dengan pasar. Wesel berbunga sama dengan pasar seperti yang telah dibahas diatas. Untuk berikut ini adalah wesel 2 dan 3.

Wesel Berbunga Sama dengan Pasar.

Wesel ini diperhitungkan bunga selama masa wesel sama dengan bunga pasar. Berarti nilai masa kin adalah sama dengan nilai nominal. Misalnya pada tanggal 1 Januari 2020 PT. Sari menarik sebuah wesel nominal Rp 500.000,- jatuh tempo 2 tahun dengan bunga 7% per tahun. Maka jurnal per tanggal 1 Januari 2020 adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan. ,201	Notes Receivable Account Receivable <i>Penerimaan wesel bunga</i>	500.000	500.000

Pada akhir tahun diadakan penyesuaian atas bunga akrual dengan mndebet akun piutang bunga dan mengkredit akun pendapatan bunga, dengan jurnal penyesuaian berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Interest Receivable	35.000	
	Interest Revenue		35.000
	<i>Pengakuan bunga akrual wesel</i>		

Bunga akrual = $500.000 \times 7\% = \text{Rp } 35.000,-$

Wesel Tanpa Bunga.

Wesel ini tidak diperhitungkan bunga selama masa wesel. Berarti nilai masa kini lebih kecil dari nilai nominal. Misalnya pada tanggal 1 Januari 2020 PT. Sari menarik sebuah wesel nominal Rp500.000,- jatuh tempo 2 tahun. Bunga implisit 7% per tahun. Nilai masa kini adalah $500.000 \times 0,8734 = \text{Rp } 436.700,-$. Maka jurnal per tanggal 1 Januari 2020 adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan. , 01	Notes Receivable	436.700	
	Account Receivable		436.700
	<i>Penerimaan wesel bunga</i>		

Setiap akhir periode diskonto wesel diamortisasi sehingga pada saat jatuh tempo wesel akan menunjukkan nilai sama dengan nilai nominal. Untuk lebih jelasnya amortisasi dilakukan setiap tahun sebagai berikut:

Periode	Pendapatan Bunga	Amortisasi Diskon	Nilai Wesel
01 Jan. 2020			436.700,-
31 Des. 2020	30.569,-	30.569,-	467.269,-
31 Des. 2021	32.731,-	32.731,-	500.000,-

Pada akhir tahun diadakan penyesuaian atas bunga akrual dengan mendebet akun piutang bunga dan mengkredit akun pendapatan bunga, maka jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2020 adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Notes Receivable	30.569	
	Interest Revenue		30.569
	<i>Pengakuan bunga akrual wesel</i>		

Ketika jatuh tempo wesel 1 Januari 2022, penerimaan pelunasan dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan. , 01	Cash	500.000	
	Notes Receivable		500.000
	<i>Pelunasan wesel</i>		

Wesel Berbunga Berbeda dengan Pasar.

Wesel ini diperhitungkan bunga dengan suku bunga yang berbeda dengan suku bunga pasar, bisa jadi lebih besar atau lebih kecil. Berarti nilai masa kini lebih kecil dari nilai nominal. Misalnya pada tanggal 1 Januari 2020 PT. Sari menarik sebuah wesel nominal Rp500.000,- jatuh tempo 3 tahun. Bunga 10% per tahun. Bunga pasar 12%. Nilai masa kini dihitung sebagai berikut:

Nilai nominal		500.000,-
Nilai masa kini nominal (500.000 × 0,7118)	355.900,-	
Nilai masa kini bunga nominal (50.000 × 2,4018)	120.090,-	
Nilai masa kini wesel		475.990,-
Diskon		24.010,-
$PVF_{3,12\%} = 0,7118$ $PVF-OA_{3,12\%} = 2,4018$ Bunga nominal = 10% × 500.000 = 50.000,-		

Jurnal pada saat penarikan wesel adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan. , 01	Notes Receivable Account Receivable <i>Penerimaan wesel bunga</i>	475.990	475.990

Setiap akhir periode diskonto wesel diamortisasi sehingga pada saat jatuh tempo wesel akan menunjukkan nilai sama dengan nilai nominal.

Untuk lebih jelasnya amortisasi dilakukan setiap tahun sebagai berikut:

Amortisasi Diskonto Wesel Tagih Metode Bunga Efektif 10% bunga pada diskonto 12%				
Periode	Kas	Pendapatan	Amortisas	Nilai Wesel
	Diterima	Bunga	Diskon	
	a	b	c	
	$10\% \times NN$	$12\% \times d$	$b - a$	$d + c$
01 Jan. 2020				475.990,-
31 Des. 2020	50.000,-	57.119,-	7.119,-	483.109,-
31 Des. 2021	50.000,-	57.973,-	7.973,-	491.082,-
31 Des. 2022	50.000,-	58.828,-	8.828,-	500.000,-
	150.000,-	174.020,-	24.020,-	

Setiap akhir periode diadakan penyesuaian atas amortisasi diskon, maka jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2020 adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Notes Receivable Interest Revenue <i>Pengakuan bunga akrual wesel</i>	7.119	7.119

Ketika jatuh tempo bunga wesel 1 Januari 2021, penerimaan bunga dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan. , 01	Cash Interest Revenue <i>Pelunasan wesel</i>	50.000	50.000

Diskon Piutang Wesel yang belum diamortisasi pada akhir periode di Neraca disajikan mengurangi Piutang Wesel.

2. Pelunasan Piutang Wesel

Jatuh tempo wesel merupakan hari pelunasan wesel. Pemegang wesel/promes menerima pelunasan dari pihak berutang sebesar nilai jatuh tempo, untuk wesel berbunga sebesar nilai nominal ditambah dengan bunga, sedangkan wesel tanpa bunga sama dengan nilai nominal. Saat diterima pelunasan maka dicatat debet akun Kas sebesar yang diterima dan kredit akun Piutang Wesel sebesar nilai nominal dan untuk bunga dicatat sebagai pendapatan bunga. Misalkan wesel diatas pada tanggal 21 April diterima pelunasan, dihubungkan dengan jurnal adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
April, 21	Cash Notes Receivable Interest Revenue <i>Pelunasan wesel berbunga</i>	505.000	500.000 5.000

Dalam daftar piutang wesel dapat dicatat seperti berikut::

DAFTAR PIUTANG WESEL					
P.T. ANGGARA Jln. Pintu Air Medan		Atas nama : CV. Makmur Nilai nominal : Rp 5.000.000,- % Bunga : 12% Tanggal Aksep : 21 Maret 2020 Tanggal Jatuh Tempo : 21 April 2020			
Tanggal	Keterangan	Nominal	Bunga	Diskon	Nilai JT.
2020 Mrt. 21	Penjualan	5.000.000	50.000		5.050.000
Apr. 21	Pelunasan	(5.000.000)	(50.000)		(5.050.000)
		0	0		0

Untuk wesel tanpa bunga dalam konteks kedua diterima sebesar Rp5.050.000,- sebagai nilai jatuh tempo.

DAFTAR PIUTANG WESEL					
P.T. ANGGARA Jln. Pintu Air Medan		Atas nama : CV. Makmur			
		Nilai nominal : Rp 505.000,-			
		% Bunga : 0%			
		Tanggal Aksep : 21 Maret 2020			
		Tanggal Jatuh Tempo : 21 April 2020			
Tanggal	Keterangan	Nominal	Bunga	Diskon	Nilai JT.
2020					
Mrt, 21	Perjualan	505.000			505.000
Apr, 21	Pelunasan	(505.000)			(505.000)
		0			0

Dikaitkan dengan jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
April, 21	Cash	505.000	
	Notes Receivable		505.000
	<i>Penerimaan pelunasan wesel</i>		

3. Pendiskontoan Wesel

Pada awalnya wesel/promes dipegang sampai jatuh tempo, namun untuk memenuhi kebutuhan kas dan dengan alasan tertentu, sebelum jatuh tempo wesel/promes dapat dijual (didiskontokan). Pada saat pendiskontoan wesel/promes disamping dibedakan atas berbunga dengan tanpa bunga, juga dibedakan dengan pendekatan pencatatannya. Pendekatan pendapatan (*revenue approach*) dan pendekatan kewajiban (*borrowing approach*). Jika penjualan tanpa syarat (*recourse*) artinya penjual tidak menanggung kemungkinan gagalnya penagihan, atau karena wesel terjadi dari penjualan, maka digunakan pendekatan pendapatan. Perbedaan nilai nominal dengan harga jual dicatat sebagai rugi laba penjualan wesel (*gain or loss on sale of note*), namun dalam prakteknya masih ada yang mencatat sebagai bunga. Misalnya pada tanggal 25 April, sebuah wesel berbunga 12% nominal Rp 500.000,- per 60 hari, yang ditarik 1 April,

dijual dengan diskonto 20%. Perhitungan penjualannya adalah sebagai berikut:

Nominal	Rp 500.000,-
Bunga = $500.000 \times 60/360 \times 12/100$	<u>Rp 10.000,-</u>
Nilai jatuh tempo	Rp 510.000,-
Diskonto = $510.000 \times 36/360 \times 20/100$	<u>Rp 10.200,-</u>
Net.	<u>Rp 499.800,-</u>

Hari bunga dihitung selama masa promes 60 hari yaitu dari 1 April sampai 31 Mei. Sedangkan hari diskonto dihitung sejak tanggal penjualan sampai jatuh tempo promes (25/4 - 31/5), yaitu:

April	= 30 - 24 = 6 hari
Mei	= 31 - 1 = <u>30 hari</u>
Jumlah	= 36 hari

Rugi penjualan wesel = $5.000.000 - 4.998.000 = \text{Rp } 2.000,-$.

Dalam daftar piutang wesel dapat dicatat seperti berikut::

P.T. ANGGARA Jln. Pintu Air Medan		DAFTAR PIUTANG WESEL			
		Atas nama : CV. Makmur Nilai nominal : Rp 500.000,- % Bunga : 12% Tanggal Aksep : 1 April 2020 Tanggal Jatuh Tempo: 31 Mei 2020			
Tanggal	Keterangan	Nominal	Bunga	Diskon	Nilai Jatem
2020 Apr., 01	Penjualan	500.000	10.000		510.000
Apr., 25	Pendiskontoa	(500.000)	(10.000)		(510.000)
		0	0		0

Bila dikaitkan dengan jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Apr., 25	Cash	499.800	
	Interest Expens	200	
	Notes Receivable Discounted		500.000
	<i>Penjualan wesel berbunga</i>		

Jika penjualan bersyarat (*with recourse*) artinya penjual mempunyai kewajiban untuk bertanggungjawab atas gagalnya kemungkinan penagihan, atau karena wesel terjadi karena kewajiban, maka digunakan pendekatan kewajiban (utang bersyarat) dengan mengkredit akun Piutang Wesel Didiskontokan (*Notes Receivable Discounted*). Perbedaan nilai nominal dengan harga jual dicatat sebagai beban/pendapatan bunga (*interest revenue/expense*). Dari contoh diatas dengan asumsi penjualan bersyarat, maka dibuat jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Apr., 25	Cash	499.800	
	Interest Expens	200	
	Notes Receivable Discounted		500.000
	<i>Penjualan wesel berbunga</i>		

Bila yang didiskontokan adalah promes tanpa bunga, maka yang dijual adalah nilai nominal sebagai nilai jatuh temponya, sedangkan diskonto dicatat sebagai beban bunga (*interest expense*) atau rugi penjualan wesel. Misalnya pada tanggal 25 April, sebuah promes tanpa bunga nominal Rp 500.000,- per 60 hari, yang ditarik 1 April dijual dengan diskonto 20%. Perhitungan penjualannya adalah sebagai berikut:

Nilai jatuh tempo	Rp 500.000,-
Diskonto = $500.000 \times 36/360 \times 20/100$	<u>Rp 10.000,-</u>
Net.	<u>Rp 490.000,-</u>

Hari diskonto dihitung sejak tanggal penjualan sampai jatuh tempo promes (25/4 - 31/5), yaitu:

April	= 30 - 24 = 6 hari
Mei	= 31 - 1 = <u>30 hari</u>
Jumlah	= 36 hari

F. Rangkuman.

Wesel adalah surat perintah untuk membayarkan sejumlah uang kepada debitur dalam jangka waktu tertentu, sedangkan promes merupakan surat pengakuan untuk membayarkan sejumlah uang kepada kreditur dalam jangka waktu tertentu.

Wesel atau Promes dapat dikelompokkan atas jangka pendek dan jangka panjang. Promes/wesel jangka pendek diakui sebesar nilai nominal (*face value*), sedangkan promes/wesel jangka panjang biasanya diakui berdasarkan nilai masa kini. Piutang wesel jangka pendek dibedakan atas berbunga dan tanpa bunga, sedangkan piutang wesel jangka panjang dibedakan atas:

1. Piutang wesel berbunga sama dengan pasar.
2. Piutang wesel tanpa bunga, dan
3. Piutang wesel berbunga berbeda dengan pasar.

Akuntansi terhadap Piutang wesel dapat ditelusuri atas beberapa titik pencatatan sebagai berikut:

1. Pengakuan wesel.
2. Pelunasan wesel.
3. Penjualan wesel.
4. Penerimaan dan pencatatan bunga.
5. Pembatalan wesel.
6. Pelaporan wesel.

G. Pengujian Kompetensi.

Soal Kasus:

Soal 1

Untuk meningkatkan pangsa pasar, maka pada tahun 20x1 PT.Rama memutuskan untuk menjual produknya dengan termin tertentu. Sebagian transaksi yang terjadi dalam tahun 20x1 adalah:

- 01/03 Penjualan kredit Rp 5.000.000,- kepada Toko Surya. Atas penjualan ini diterima sebuah promes nominal Rp 5.000.000,- per 60 hari dengan bunga 24%.

- 12/03 Ditarik sebuah wesel atas nama Toko Surya atas pembayaran utangnya yang jatuh tempo sebesar Rp 2.500.000,- per 30 hari dengan bunga 18%.
- 10/04 Dijual promes atas nama Toko Surya yang nominal Rp 5.000.000,- dengan diskonto 26%.
- 11/04 Diterima pelunasan wesel atas nama Toko Surya per 12/3.

Diminta:

Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi diatas dan tunjukkan akunnya.

Soal 2.

PD.Toba melakukan transaksi-transaksi berikut diantara transaksi lain dalam tahun 20x2:

- 01/10 Dijual barang seharga Rp 7.500.000,-. Untuk penjualan ini diterima uang tunai Rp 2.500.000,- dan sebuah promes nilai nominal tanpa bunga Rp 5.000.000,- per 30 hari atas nama UD. Mari.
- 12/11 Diterima sebuah wesel atas nama Eka Motor per 12/01 Rp4.000.000,- tanpa bunga sebagai pembayaran utangnya Rp3.900.000,-.
- 15/11 Diterima pelunasan dari UD Mari. Atas keterlambatan pembayaran dikenakan denda $\frac{1}{2}\%$ dari nilai jatuh tempo.
- 20/11 Dijual wesel atas nama Eka Motor dengan diskonto 20%.

Diminta: Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi diatas.

Soal 3.

PT. Sandi menerima promes dari debiturnya dengan nilai nominal Rp 12.000.000,- tertanda tangan 6 Mei 20x1, berbunga 12% dengan jangka waktu 75 hari. Pada tanggal 7 Juni 20x1 promes tersebut didiskontokan ke bank dengan diskonto 16%.

Pada tanggal jatuh tempo, debiturnya tidak mampu melunasi, sehingga Bank menuntut pembayaran kepada PT. Sandi ditambah dengan biaya protes Rp 50.000,-. Debitur baru dapat membayar 30 hari setelah jatuh tempo. PT. Sandi membebani bunga 18% dari saldo piutang baru.

Diminta: Buatlah jurnal untuk PT. Sandi.

Soal 4.

PT. Sansai menerima promes dari debiturnya dengan nilai nominal Rp 10.000.000,- tertanda tangan 16 April 2020, berbunga 12% tanpa jaminan dengan jangka waktu 60 hari. Pada tanggal 17 Mei 2020 promes tersebut didiskontokan ke bank dengan diskonto 14%.

Pada tanggal jatuh tempo, debiturnya tidak mampu melunasi, sehingga Bank meminta pembayaran kepada PT. Sansai dan perusahaan menyanggupinya. Kemudian pada tanggal 20 Juni 2020 diterima pernyataan bahwa debitur jatuh pailit.

Diminta: Buatlah jurnal untuk PT. Sansai 17/5,16/6 dan 20/6.

Soal 5.

Berikut ini sebahagian transaksi dari PT. Antara dalam tahun 20x1:

12/02, PT. Antara menarik wesel berbunga atas Tn. Budi Rp100.000.000,- . Umur wesel 90 hari, bunga 12%.

18/03, Wesel tersebut dijual ke bank dengan diskonto 18%. Saat jatuh tempo Tn. Budi tidak membayar dan PT Antara melunasinya ke bank.

20/11 Tn. Budi melunasi piutang PT. Antara dan dikenai denda atas keterlambatannya Rp 200.000,-

Diminta:

1. Tentukan tanggal jatuh tempo piutang wesel Tn. Budi
2. Jurnal bagi PT Antara.

Soal 6.

Pada tanggal 1 Nopember 2020 dijual barang dagangan seharga Rp20.000.000,-. Sebagai pembayarannya diterima promes dengan nilai nominal Rp 20.000.000,- per 90 hari atas nama CV. Maju Bersama dengan alamat Jl. Perwira No. 44 Medan, bunga 12% setahun sama dengan bunga pasar. Kemudian pada tanggal 13 Januari 2021 didiskontokan ke bank dengan diskonto 14%.

Diminta:

1. Muatlah transaksi diatas ke dalam sebuah kartu piutang wesel.
2. Buatlah jurnal yang diperlukan bila wesel tidak terjamin.
3. Buatlah jurnal yang diperlukan bila wesel terjamin.

Praktek Akuntansi Keuangan Piutang Wesel.**Praktek Akuntansi Keuangan Piutang Wesel 1.**

Promes-promes berikut adalah merupakan piutang wesel PT. RapTure dalam tahun 20x1:

Item	Tanggal Penandatanganan	Nilai Nominal	Masa Promes	Tingkat Bunga
a.	12 Juni	2.000.000,-	60 hari	10%
b.	17 Juli	8.000.000,-	75 hari	12%
c.	18 Agustus	4.200.000,-	90 hari	8%
d.	26 September	2.100.000,-	75 hari	9%
e.	29 Nopember	3.700.000,-	60 hari	18%
f.	11 Desember	1.600.000,-	45 hari	24%

Diminta:

1. Tanggal jatuh tempo setiap promes.
2. Nilai Jatuh tempo setiap promes.
3. Jurnal pada tanggal jatuh tempo tahun 20x1, bila pelunasan tepat pada jatuh tempo.
4. Jurnal pengakuan bunga akrual per 31 Desember 20x1.

Praktek Akuntansi Keuangan Piutang Wesel 2.

PT. Maratur menunjukkan akun Notes Receivable per 31 Desember 20x1 Rp 15.500.000,- , dengan rincian:

Promes	Tanggal Promes	Masa Promes	Nominal	Bunga
A	01 - 10 - 20x1	120 hari	Rp 6.000.000	18%
B	12 - 11 - 20x1	90 hari	Rp 5.500.000	---
C	20 - 12 - 20x1	60 hari	Rp 4.000.000	24%

Data tambahan/transaksi yang diperoleh adalah:

Pada tanggal 21 Januari 20x2 promes B dan C didiskontokan ke bank dengan diskonto 22%.

Diminta:

1. Tentukanlah tanggal jatuh tempo masing-masing promes tersebut.
2. Hitunglah bunga akrual promes.
3. Buatlah jurnal untuk tanggal 31 Desember 20x1.
4. Buatlah jurnal pendiskontoan 21 Januari 20x2.

Praktek Akuntansi Keuangan Piutang Wesel 3.

Pada 10 September 20x2 PT. Ceria menerima promes sebesar Rp500.000.000,- dengan bunga 9%, dengan masa promes 3 tahun. Kemudian pada tanggal 10 September 20x4, dijual dengan harga sebesar Rp415.000.000,-

Diminta:

- 1).Jurnal per 10 September 2019. 2)Jurnal per 31 Desember 20x2.3). 4).Jurnal per 31 Desember 20x3 dan 5).Jurnal per 10 September 20x4., apabila:
 1. Bunga pasar 9%.
 2. Bunga pasar 12%.

Praktek Akuntansi Keuangan Piutang Wesel 4.

Pada 1 September 20x1 PT. Dian menerima promes sebesar Rp50.000.000,- dengan bunga 12%, dengan masa promes 1 tahun. Bunga pasar adalah 10%.

Diminta:

1. Jurnal 1 September 20x1
2. Jurnal 31 Desember 20x1.
3. Jurnal 1 September 20x2.

Pilihan Berganda.

1. Surat perintah untuk membayarkan sejumlah uang kepada debitur dalam jangka waktu tertentu, disebut dengan:
 - a. Promes.
 - b. Wesel.
 - c. Aksep.
 - d. Overdraft.
2. Wesel atau promes diperjualbelikan berdasarkan:
 - a. Nilai nominal.
 - b. Nilai tunai.
 - c. Nilai jatuh tempo.
 - d. Nilai tercatat.
3. Sebuah promes dengan nilai nominal Rp 25.000.000,- per 3 bulan dengan bunga 24% per tahun yang ditarik per 1 April 20x3. Pada tanggal 1 Juni 20x3 dijual dengan diskonto 30%. Hasil pendiskontoan promes tersebut tanggal 1 Juni 20x3 adalah:
 - a. Rp 26.500.000,
 - b. Rp 25.837.500,-
 - c. Rp 25.875.000,-
 - d. Semua salah.
4. Dari soal nomor 3 diatas, besarnya pendapatan bunga bersih adalah:
 - a. Rp 875.000,
 - b. Rp 837.500,-
 - c. Rp 1.500.000,-
 - d. Semua salah.

5. Dari soal nomor 3 diatas, tanggal jatuh tempo promes adalah:
- 30 Juni 20x3
 - 1 Juli 20x3
 - 1 Juni 20x3
 - Semua salah.
6. Dari soal nomor 3 diatas, jurnal pada saat pendiskontoan adalah:
- | | | |
|------------------|--|-----------------|
| Cash | | Rp 25.837.500 |
| Interest Revenue | | Rp 837.500,- |
| Notes Receivable | | Rp 25.000.000,- |
 - | | | |
|------------------|------------|-----------------|
| Cash | | Rp 25.875.000 |
| Interest Revenue | | Rp 875.000,- |
| Notes Receivable | Discounted | Rp 25.000.000,- |
 - | | | |
|-------------------------------|------------|-----------------|
| Cash | | Rp 25.875.000 |
| Gain or Loss on sales of Note | | Rp 875.000,- |
| Notes Receivable | Discounted | Rp 25.000.000,- |
 - semua salah.
7. Sebuah Notes Receivable nominal Rp 200.000.000,- per 120 hari dengan bunga 24% ditarik 1 Januari 20x2. Nilai jatuh temponya adalah:
- Rp 210.000.000,-
 - Rp 212.000.000,-
 - Rp 214.000.000,-
 - Rp 216.000.000,-
8. Dari soal 7, Tanggal jatuh temponya adalah:
- 1 Mei 20x2
 - 30 April 20x2.
 - 29 April 20x2.
 - Semua salah.

9. Bila Notes Receivable dalam soal 7, pada tanggal 10 April 20x2 didiskontokan dengan diskonto 30%, maka hasil pendiskontoan adalah:
- Rp 196.400.000,-
 - Rp 212.400.000,-
 - Rp 221.400.000,-
 - Rp 169.400.000,-
10. Hari diskonto dari soal 9 adalah:
- 10 hari.
 - 11 hari.
 - 9 hari.
 - 20 hari.
11. Bila promes dijual *with recourse*, selisih harga jual dengan nilai nominal dicatat:
- Sebagai aset.
 - Sebagai laba rugi penjualan.
 - Sebagai utang bersyarat.
 - Sebagai bunga.

BAB 5 PERSEDIAAN

Tujuan Pokok Bahasan:

Setelah mempelajari seluruh materi persediaan (*inventory*) ini diharapkan mahasiswa memahami, dan mampu mengaplikasikannya, dan meng-organiser serta mempresisikan akuntansi mengenai persediaan barang dagangan pada perusahaan dagang.

Indikator Kompetensi	Kompetensi		
	Cognitive	Affective	Psycomotoric
1. Dapat Menyebutkan Arti Persediaan.	Knowledge	Receiving	Imitation
2. Dapat Menjelaskan Kepemilikan Persediaan.	Comprehensive	Receiving	Imitation
3. Dapat Menjelaskan Pengendalian Persediaan.	Comprehensive	Receiving	Imitation
4. Dapat Mempraktekkan Akuntansi Persediaan dengan benar.	Application	Responding	Manipulation
5. Dapat Mengkelola Perse-diaan dengan benar.	Application	Responding	Manipulation
6. Dapat Meningkatkan ketrampilan akuntansi Persediaan .	Application	Responding	Manipulation

A. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang menawarkan sesuatu kepada konsumen tentu harus mempersiapkannya terlebih dahulu.

Barang-barang yang dipersiapkan inilah yang disebut persediaan. Jadi persediaan adalah segala sesuatu yang ada dipersiapkan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan.



Menurut SAK-ETAP, Persediaan (*Inventory*) adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan meliputi barang yang

disediakan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali, tidak termasuk efek tertentu.

Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang

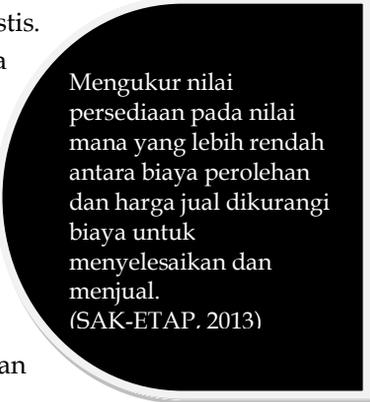


sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Tidak termasuk persediaan dalam proses dalam kontrak konstruksi termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa yang pendapatan yang bersangkutan belum diakui perusahaan.

Dari pengertian diatas persediaan dapat digolongkan atas:1).Persediaan Barang (*Merchandise Inventory*) untuk Perusahaan Dagang,2). Persediaan Bahan Baku (*Raw Material Inventory*), Persediaan Produk Dalam Proses (*Work in Process Inventory*) dan Persediaan Produk Jadi (*Finished Goods Inventory*) untuk Perusahaan manufaktur. 3).Persediaan produk (*service inventory*). Dalam Bab ini akan dibahas persediaan barang.

B. Pengukuran Persediaan

Entitas harus menentukan nilai persediaan secara objektif, realistis. Persediaan diukur dalam dua tahap, yaitu awal perolehan dan setelah perolehan. Pada awal perolehan persediaan diakui berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada



Mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.
(SAK-ETAP, 2013)

1. Biaya pembelian meliputi:

Harga beli, yaitu harga yang diserahkan kepada penjual sampai dengan perpindahan kepemilikan. Bea impor, yaitu biaya yang dikeluarkan secara sah dalam rangka memasukkan barang dari suatu negara atau tempat tertentu. Pajak lainnya, tidak termasuk pajak yang dapat diterima kembali/restitusi. Biaya penyiapan meliputi biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Tidak termasuk biaya penyimpanan, kecuali biaya penyimpanan sebelum masuk ke proses selanjutnya. Pengurang biaya, yaitu hal-hal yang mengurangi biaya pembelian seperti diskon dagang, potongan-potongan harga.

2. **Biaya Konversi.** Biaya konversi menyangkut proses produksi, yaitu seluruh biaya yang diperhitungkan dalam rangka merubah bahan menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead yang dialokasikan.
3. **Biaya lain.** Biaya lain adalah biaya yang hanya sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, misalnya biaya perancangan produk, biaya penyimpanan.

Khusus untuk perusahaan jasa yang memiliki persediaan, maka persediaan diukur berdasarkan biaya produksinya, yang meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa dan overhead yang dapat diatribusikan.

Pada saat setelah perolehan. Persediaan dinilai berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan nilai tertentu hingga menunjukkan nilai yang realistis/nilai realisasi netto. Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

C. Kepemilikan Persediaan

Kepemilikan persediaan merupakan hak untuk mencatat sebagai milik (*ownership*). Kepemilikan atas persediaan dapat diidentifikasi atas dua hal yaitu barang yang termasuk persediaan dan harga pokok persediaan. Pada hakekatnya mengidentifikasi persediaan sangat mudah yaitu aset dimiliki untuk maksud dijual dalam operasi normal. Namun secara khusus masih perlu diperhatikan beberapa hal.

1. Barang dalam Perjalanan (*Goods in Transit*).

Ketika barang yang dibeli atau dijual masih diperjalanan, siapakah pemiliknya. Jawabannya tergantung syarat

Syarat Penyerahan akan mempengaruhi:

1. Tanggal pengakuan persediaan.
2. Pengakuan biaya angkut.

penjualan/ penyerahan barang. Apabila syarat penjualan **FOB Shipping Point** yang artinya pemindahan hak kepemilikan terhadap barang diadakan di tempat pengiriman (*franco penjual*), maka sejak di tempat itu barang menjadi hak si pembeli dan pembeli mencatat sebagai persediaan, segala biaya dalam perjalanan merupakan tanggungjawab pembeli. Sebaliknya penjual melepaskan persediaan sejak di tempat pengiriman dan segala biaya di perjalanan bukan lagi tanggungjawabnya. Apabila syarat penjualan **FOB Destination** yang artinya pemindahan hak kepemilikan terhadap barang diadakan di tempat tujuan (*franco pembeli*), maka pembeli mencatat persediaan sejak di tempat tujuan, segala biaya dalam perjalanan merupakan tanggung-jawab penjual. Sebaliknya penjual melepaskan persediaan sejak di tempat tujuan dan segala biaya di perjalanan merupakan tanggungjawabnya.

2. Barang Konsinyasi (*Goods on Consignment*).

Barang-barang sering ditransfer ke dealer atas dasar konsinyasi. Hak milik tetap ada ditangan pengamanat (*consignor*), jadi tetap sebagai persediaan. Untuk selanjutnya ada pembahasan khusus barang konsinyasi.

3. Penjualan Angsuran/Sewa (*Installment Sales*).

Penyerahan bersyarat barang-barang tertentu kepada pembeli dengan pembayaran cicilan merupakan persetujuan bersama, namun hak atas barang yang diserahkan tetap ditangan penjual sampai seluruhnya terlunasi namun barang tak bergerak menjadi milik si pembeli. Bagi penjual melaporkan sebagai persediaan setelah dikurangi dengan jumlah yang sudah ditarik, sebaliknya bagi pembeli melaporkan sebagai persediaan atas yang sudah dibayarkan. Akan tetapi apabila kemungkinan pembatalan penjualan kecil atau tidak akan terjadi pembatalan, maka penjual dapat mengakui sebagai penjualan biasa.

D. Pencatatan Akuntansi Persediaan

Pencatatan akuntansi terhadap persediaan dapat dilakukan melalui dua sistem pencatatan persediaan yaitu sistem periodik (*periodical system/stock opname system*) dan sistem terus menerus (*perfectual system*). Dalam sistem periodik persediaan dicatat secara periodik pada akhir periode, sedangkan selama periode berjalan transaksi yang berkaitan dengan persediaan dicatat pada akun sementara sesuai dengan sifat transaksi (*what to do*). Dalam sistem terus menerus persediaan dicatat secara rutin setiap terjadi mutasi persediaan dengan konsep dampak (*how effect to merchandise*). Secara garis besarnya prosedur pencatatan akuntansi terhadap persediaan adalah sebagai berikut:

1. Perolehan Persediaan

Pembelian barang dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Pencatatan dilakukan ketika barang telah menjadi milik pembeli. Bila menggunakan sistem periodik, maka dicatat dengan mendebet akun Pembelian (*Purchases*), sedangkan jika menggunakan sistem terus menerus dicatat dengan mendebet akun Persediaan Barang (*Merchandise Inventory*). Misalnya tanggal 1 Desember, dibeli secara kredit barang seharga Rp 250.000,-, maka jurnalnya dalam:

Sistem Periodik:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 01	Purchases Account Payable Pembelian barang kredit	250.000	250.000

Sistem Terus Menerus:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 01	Merchandise Inventory Account Payable Pembelian barang kredit	250.000	250.000

2. Pembayaran Biaya Angkut Pembelian Barang.

Biaya atas pembelian seperti biaya transportasi menambah biaya pokok. Pengakuan dalam sistem periodik dicatat debet akun Biaya Angkut Masuk (*Freight in*), sedangkan bila menggunakan sistem terus menerus dicatat debet akun Persediaan Barang. Misalnya pada tanggal 1 Desember, dibayar biaya angkut barang sebesar Rp 30.000,-, maka dibuat ayat jurnal:

Sistem Periodik:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 01	Freight In Account Payable <i>Pembayaran biaya angkut barang</i>	30.000	30.000

Sistem Terus Menerus:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 01	Merchandise Inventory Account Payable <i>Pembayaran biaya angkut barang</i>	30.000	30.000

3. Retur Pembelian.

Dengan alasan tidak sesuai dengan pesanan, barang yang diterima dapat dikirim kembali kepada pemasok yang sering disebut dengan retur pembelian (*purchases return*). Bila menggunakan sistem periodik, maka dicatat dengan mengkredit akun Retur Pembelian (*Purchases Return*) kontra utang atau kas, sedangkan jika menggunakan sistem terus menerus dicatat dengan mengkredit akun Persediaan Barang. Misalnya tanggal 3 Desember, barang yang dibeli secara kredit seharga Rp 10.000,- dikembalikan, maka jurnalnya dalam:

Sistem Periodik:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 03	Account Payable	10.000	
	Purchases Return <i>Pengembalian barang kredit</i>		10.000

Sistem Terus Menerus:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 03	Account Payable	10.000	
	Merchandise Inventory <i>Pengembalian barang kredit</i>		10.000

4. Potongan Pembelian.

Pada saat pelunasan utang sesuai dengan termin diskon akan menimbulkan potongan pembelian. Potongan pembelian (*purchases discount*) merupakan pengurangan pembayaran karena perusahaan melunasi utang sesuai dengan perjanjian potongan. Bila perusahaan menggunakan sistem periodik, maka ketika pembayaran dicatat dengan mengkredit akun Potongan Pembelian (*Purchases Discount*) kontra utang, sedangkan jika menggunakan sistem terus menerus dicatat dengan mengkredit akun Persediaan Barang. Misalnya tanggal 01 Desember, dibeli barang dengan syarat 2/10,n/30 seharga Rp125.000,-, dan kemudian 10 hari kemudian utang dilunasi, maka jurnalnya dalam:

Sistem Periodik:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 11	Account Payable	125.000	
	Purchases Discount		2.500
	Cash <i>Pembayaran utang</i>		122.500

Sistem Terus Menerus:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 11	Account Payable	125.000	
	Merchandise Inventory		2.500
	Cash		122.500
	<i>Pembayaran utang</i>		

Perhitungan: Harga faktur Rp 125.000,-
Diskon = 2% x 125.000,- ...Rp 2.500,-
BersihRp 122.500,-

5. Penjualan Barang.

Penyerahan barang dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit. Bila menggunakan sistem periodik, maka pencatatan terhadap harga jual dengan mendebet akun Piutang Usaha (*Account Receivable*) dan mengkredit akun Penjualan (*Sales*), sedangkan jika menggunakan sistem terus menerus pencatatan dilakukan dua kali yaitu mencatat harga jual dan mencatat biaya pokok penjualan. Untuk mencatat harga pokok penjualan didebet akun Biaya Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*) dan kredit akun Persediaan Barang (*Merchandise Inventory*). Misalnya tanggal 25 Desember, dijual secara kredit barang seharga Rp185.000,- dengan biaya pokok penjualan Rp120.000,- maka jurnalnya dalam:

Sistem Periodik:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 25	Account Receivable	185.000	
	Sales		185.000
	<i>Penjualan barang kredit</i>		

Sistem Terus Menerus:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 25	Account Receivable Sales <i>Mencatat harga jual</i>	185.000	185.000
	Cost of Goods Sold Merchandise Inventory <i>Mencatat biaya pokok penjualan</i>	120.000	120.000

6. Pembayaran Biaya Pengiriman.

Biaya atas pengiriman penjualan barang seperti biaya transportasi tidak mempengaruhi biaya pokok maupun harga jual. Oleh karena itu baik dalam sistem periodik maupun dalam sistem terus menerus dicatat debet akun Biaya Angkut Keluar (*Transportation Out*).

Misalnya tanggal 25 Desember, dibayar ongkos kirim barang seharga Rp 20.000,-, maka jurnalnya dalam:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 25	Transportation Out Cash <i>Pembayaran ongkos transportasi</i>	20.000	20.000

7. Retur Penjualan.

Dengan alasan tidak sesuai dengan pesanan, barang yang telah dijual bisa saja diterima kembali dari pembeli yang sering disebut dengan retur penjualan (*sales return*). Bila menggunakan sistem periodik, maka dicatat dengan mendebet akun Retur Penjualan (*Sales Return*) kontra piutang atau kas, sedangkan jika menggunakan sistem terus menerus menambah pencatatan atas biaya pokok barang yang diterima dengan mendebet akun Persediaan Barang dan mengkredit akun Biaya Pokok Penjualan. Misalnya tanggal 28 Desember, barang yang dijual secara kredit,

seharga Rp 15.000,- dikembalikan yang biaya pokoknya Rp 12.000,-, maka jurnalnya dalam:

Sistem Periodik:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 28	Sales Return	15.000	
	Account Receivable		15.000
	<i>Penerimaan kembalian barang</i>		

Sistem Terus Menerus:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 28	Sales Return	15.000	
	Account Receivable		15.000
	<i>Penerimaan kembalian barang</i>		
	Merchandise Inventory	12.000	
	Cost of Goods Sold		12.000
	<i>Mencatat biaya pokok barang.</i>		

8. Potongan Penjualan.

Pelunasan piutang sesuai dengan termin diskon, akan menimbulkan potongan penjualan (*sales discount*), sedangkan bila pelunasan melewati termin diskon tidak ada potongan. Baik dalam sistem periodik maupun dalam sistim perpetual dijurnal sama, dengan mendebet akun Potongan Penjualan (*Sales Discount*) kontra piutang.

Misalnya tanggal 31 Desember, diterima pelunasan atas penjualan tertanggal 25 Desember dengan tunai sebesar Rp166.600,-, maka jurnalnya dalam:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Cash	166.600	
	Sales Discount	3.400	
	Account Receivable		170.000
	<i>Penerimaan kembalian barang</i>		

9. Pencatatan Persediaan Akhir.

Setiap akhir periode persediaan diperiksa untuk memastikan persediaan yang betul-betul ada dan nilainya. Dalam metode periodikal persediaan dicatat melalui jurnal penyesuaian dengan cara menutup persediaan awal dengan jurnal debit akun Ikhtisar Laba Rugi (*Income Summary*) dan kredit akun persediaan barang. Dalam metode perpetual, bila nilai persediaan tidak sama dengan nilai tercatat, maka selisihnya dicatat ke akun Kelebihan atau kekurangan persediaan (*Inventory Over and Short*). Misalnya pada tanggal 31 Desember 2020. PT. Samurai menunjukkan nilai persediaan secara perpetual adalah Rp 400.000,-. Dari hasil pemeriksaan dikonversi adalah sebesar Rp 405.000,-. Terjadi selisih terlalu besar nilai sebenarnya sebesar Rp 5.000,-. Maka pada tanggal 31 Desember 2020, dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Inventory Inventory Over and Short Perbaikan nilai persediaan	5.000	5.000

E. Penilaian dan Pelaporan Persediaan.

Nilai persediaan yang akan dilaporkan dapat berdasarkan biaya perolehan atau nilai wajar. Berdasarkan biaya perolehan berarti dengan metode biaya, tidak memerlukan penyesuaian. Cenderung nilai wajar adalah nilai pasar yang dapat direalisasi (*net realizable value=NRV*). Dengan nilai wajar dapat menggunakan metode nilai pasar atau nilai realisasi netto dan metode biaya perolehan atau nilai pasar mana yang terendah.

Nilai pasar adalah harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

Dengan metode nilai pasar atau nilai realisasi netto, kemungkinan nilai naik atau turun. Bila naik berarti menambah nilai persediaan sebaliknya bila turun akan mengurangi nilai

persediaan. Perbedaan nilai pasar dengan biaya pokok dapat dicatat ke akun biaya pokok penjualan. Misalnya, saldo persediaan dengan menggunakan metode perpetual menunjukkan Rp300.000,-. Nilai wajar Rp 295.000,-. Dari keterangan ini berarti persediaan harus dikurangi dengan jurnal penyesuaian:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Cost of Goods Sold Inventory <i>Perbaikan nilai persediaan</i>	5.000	5.000

F. Kelola Persediaan

Persediaan merupakan harapan pertama sumber penghasilan suatu perusahaan dagang, oleh karena itu sangat diharapkan pengelolaan terhadap persediaan. Penanganan persediaan memerlukan prosedur sehingga berjalan tepat waktu sesuai dengan rencana serta informatif. Sekurang-kurangnya pengendalian terhadap persediaan adalah sebagai berikut:

1. **Pencatatan persediaan ke jurnal.** Seluruh mutasi persediaan seperti pembelian, retur pembelian, penjualan, retur penjualan, biaya angkut masuk dan sebagainya dicatat ke jurnal.
2. **Pencatatan ke rekening kontrol.** Seluruh persediaan dengan segala mutasinya dicatat dalam satu rekening yaitu akun persediaan barang.
3. **Pencatatan data mutasi persediaan individu.** Setiap jenis persediaan diselenggarakan sebuah sarana record seperti kartu persediaan (*stock cards*), sehingga perubahan dan saldo persediaan tertentu dapat diketahui dan digunakan setiap saat diperlukan. Setiap terjadi mutasi persediaan dicatat ke kartu persediaan.

Memang SAK-ETAP tidak
menghendaki metode
Masuk Terakhir Keluar
Pertama

4. **Pemeriksaan fisik.** Secara periodik diadakan pemeriksaan fisik barang untuk mengetahui barang yang sebenarnya ada, sekaligus untuk melihat keamanan penyimpanan.

1. **Perhitungan Biaya Pokok Penjualan dan Persediaan Akhir.**

Barang dagangan adalah salah satu aset yang paling aktif dalam operasi usaha, karena penjualan barang merupakan sumber utama laba, oleh karena itu perlu diadakan pengawasan terhadap persediaan.

Biaya Pokok Penjualan = Barang Tersedia untuk Dijual Dikurangi Persediaan Akhir.
Persediaan Akhir = Barang Tersedia untuk Dijual Dikurangi Biaya Pokok Penjualan.
Barang Tersedia untuk Dijual = Biaya Pokok Penjualan Ditambah Persediaan.

Mengetahui saldo awal, yang bertambah karena pembelian, berkurang karena penjualan (biaya pokok penjualan) dan bahkan saldo akhir dalam waktu/periode tertentu sangat membantu dalam pengendalian. Konsepnya, adalah biaya pokok mana yang menjadi biaya pokok penjualan dan biaya pokok persediaan. Penentuan biaya dapat menggunakan aplikasi metode-metode arus persediaan berikut, yaitu:

- a. Metode Rata-rata.
- b. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama.
- c. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama.
- d. Metode Identifikasi Khusus.
- e. Metode Biaya Pokok Taksiran.

Biaya pokok persediaan dihitung dengan rumus MPKP dan Rata-rata Tertimbang. PSAK 14,2018

Untuk mempermudah pemahaman, misalnya data persediaan barang A yang tersedia dalam bulan Desember 201x adalah:

Des, 01. Saldo persediaan, 200 kg @ Rp 10.000,-
 Des, 05. Pembelian, 1.500 kg @ Rp 11.000,-
 Des, 15. Pembelian, 2.000 kg @ Rp 11.500,-
 Des, 25. Pembelian, 300 kg @ Rp 10.500,-
 Selama bulan Desember terjual 3.250 unit sehingga persediaan tentu 750 unit.

a. METODE RATA-RATA

Metode Rata-rata (*Average Cost Method*) berketetapan bahwa biaya pokok persediaan akhir berdasarkan jumlah barang yang masih ada terhadap biaya pokok rata-rata dari seluruh barang tersedia untuk dijual. Caranya dapat dilakukan sebagai berikut:

Barang tersedia untuk dijual:

(1). 200 kg @ Rp 10.000,-	=Rp 2.000.000,-
(2). 1.500 kg @ Rp 11.000,-	=Rp 16.500.000,-
(3). 2.000 kg @ Rp 11.500,-	=Rp 23.000.000,-
(4). <u>300 kg @ Rp 10.500,-</u>	<u>=Rp 3.150.000,-</u>
4.000 kg	=Rp 44.650.000,-

Harga rata-rata per kg = $44.650.000 / 4.000 = \text{Rp } 11.162,50$. Jadi nilai persediaan $750 \times \text{Rp } 11.162,50 = \text{Rp } 8.371.875,-$, kemudian dengan nilai ini dapat ditetapkan biaya pokok penjualan yaitu $\text{Rp } 44.650.000,-$ dikurangi $\text{Rp } 8.371.875,-$ sama dengan $\text{Rp } 36.278.125,-$. Biaya pokok penjualan dapat juga dihitung dengan mengalikan $3.250 \times \text{Rp } 11.162,50 = \text{Rp } 36.278.125,-$

b. METODE MASUK PERTAMA KELUAR PERTAMA

Metode Masuk Pertama Keluar Pertama/MPKP (*First In First Out Method/FIFO*) berketetapan bahwa biaya pokok persediaan akhir berdasarkan harga pokok yang diawali dari yang terakhir masuk (*last (youngest) in still here/LISH*) seterusnya berurut mengarah ke awal hingga jumlah persediaan yang masih ada, karena yang pertama masuk telah dikeluarkan terlebih dahulu. Atau

biaya pokok penjualan berdasarkan harga pokok yang diawali dari yang pertama masuk seterusnya berurut mengarah ke yang terakhir masuk hingga jumlah terjual (*out flow is oldest*), karena yang pertama keluar adalah yang pertama masuk. Caranya dapat dilakukan sebagai berikut:

Barang tersedia untuk dijual:

(1).	200 kg @ Rp 10.000,-	=Rp 2.000.000,-
(2).	1.500 kg @ Rp 11.000,-	=Rp 16.500.000,-
(3).	2.000 kg @ Rp 11.500,-	=Rp 23.000.000,-
(4).	<u>300 kg @ Rp 10.500,-</u>	<u>=Rp 3.150.000,-</u>
	4.000 kg	=Rp 44.650.000,-

Jadi nilai persediaan akhir atas 750 kg, dimulai dari terakhir (4) masuk jika masih kurang dari ketiga (3) begitu seterusnya. Jadi persediaan akhir adalah:

(4).	300 kg @ Rp 10.500,-	=Rp 3.150.000,-
(3).	<u>450 kg @ Rp 11.500,-</u>	<u>=Rp 5.175.000,-</u>
	750 kg	= Rp 8.325.000,-

Atau biaya pokok penjualan adalah:

(1).	200 kg @ Rp 10.000,-	=Rp 2.000.000,-
(2).	1.500 kg @ Rp 11.000,-	=Rp 16.500.000,-
(3).	<u>1.550 kg @ Rp 11.500,-</u>	<u>=Rp 17.825.000,-</u>
	3.250 kg	=Rp 36.325.000,-

c. METODE MASUK TERAKHIR KELUAR PERTAMA.

Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama/MTKP (*Last In First Out Method/ LIFO*) berketetapan bahwa biaya pokok persediaan akhir berdasarkan harga pokok yang diawali dari yang pertama masuk (*first (oldest) in still here/FISH*) seterusnya berurut hingga jumlah persediaan yang masih ada, karena yang terakhir masuk telah dikeluarkan. Atau biaya pokok penjualan berdasarkan harga pokok yang diawali dari yang terakhir masuk seterusnya berurut mengarah ke yang

pertamaan masuk hingga jumlah terjual (*out flow is youngest*), karena yang pertama keluar adalah yang terakhir masuk. Caranya dapat dilakukan sebagai berikut:

Barang tersedia untuk dijual:

(1).	200 kg @ Rp 10.000,-	=Rp 2.000.000,-
(2).	1.500 kg @ Rp 11.000,-	=Rp 16.500.000,-
(3).	2.000 kg @ Rp 11.500,-	=Rp 23.000.000,-
(4).	<u>300 kg @ Rp 10.500,-</u>	<u>=Rp 3.150.000,-</u>
	4.000 kg	=Rp 44.650.000,-

Jadi nilai persediaan akhir atas 750 kg, dimulai dari pertama (1) masuk jika masih kurang dari kedua (2) begitu seterusnya.

Jadi persediaan akhir adalah:

(1).	200 kg @ Rp 10.000,-	=Rp 2.000.000,-
(2).	<u>550 kg @ Rp 11.000,-</u>	<u>=Rp 6.050.000,-</u>
	750 kg	=Rp 8.050.000,-

Atau biaya pokok penjualan adalah:

(4).	300 kg @ Rp 10.500,-	=Rp 3.150.000,-
(3).	2.000 kg @ Rp 11.500,-	=Rp 23.000.000,-
(2).	<u>950 kg @ Rp 11.000,-</u>	<u>=Rp 10.450.000,-</u>
	3.250 kg	=Rp 36.600.000,-

d. METODE IDENTIFIKASI KHUSUS.

Metode Identifikasi Khusus (*Specific Identification Method*) pada umumnya digunakan bila perusahaan menawarkan barang dalam banyak jenis dan sistem penjualannya langsung dimana setiap barang diberi kode atau dan harga. Jadi ketika menetapkan nilai persediaan, cukup melihat barang dengan kode atau dengan harganya kemudian dikonversi. Dalam hal menetapkan nilai persediaan relatif mudah namun jarang digunakan,

karena sulitnya membuat identitas ketika barang unik dan biaya tinggi.

Sebuah Toko menjual beberapa jenis barang, dua diantaranya adalah cincin emas 24 karat dengan kode CE24xx dan cincin mutiara dengan kode CMxx. Berikut transaksi selama bulan Januari:

Tanggal	Keterangan	Kode	Unit	Harga/unit	Total Harga
Jan, 02	Pembelian	CE24jn	2	200.000	400.000
Jan, 05	Pembelian	CMjn	4	300.000	1.200.000
Jan, 12	Pembelian	CE24jo	4	250.000	1.000.000
Jan, 13	Penjualan	CE24jn	2	(200.000	(400.000
Jan, 17	Penjualan	CMjn	3	(300.000	(900.000

e. METODEDE BIAYA POKOK TAKSIRAN

Ketika perhitungan fisik persediaan tidak praktis, misalnya karena persediaan terbakar, maka untuk memfasilitasi kesahihan pemeriksaan digunakan metode laba kotor dan metode persediaan eceran.

1) Metode Laba Kotor

Metode Laba Kotor (*Gross Profit Method*) didasarkan pada stabilnya hubungan antara biaya pokok dengan harga jual, persentase laba kotor normal. Nilai persediaan diperoleh dengan cara mengurangkan barang tersedia untuk dijual dengan biaya pokok penjualan, sedangkan biaya pokok penjualan ditentukan dari harga penjualan dengan dasar laba kotor. Untuk lebih jelasnya diberikan dua variasi berikut ini:

a) Laba Kotor ..% dari Penjualan

Misalkan, jumlah penjualan suatu perusahaan Rp 10.000.000,- , barang tersedia untuk dijual Rp 9.500.000,-. Laba kotor 20%.

Karena laba kotor 20% dari penjualan, berarti biaya pokok penjualan sama dengan 80% dari penjualan. Biaya pokok penjualan adalah 80%

$\times \text{Rp } 10.000.000,- = \text{Rp}8.000.000,-$. Nilai Persediaan adalah $9.500.000 - 8.000.000 = \text{Rp } 1.500.000,-$.

b) Laba Kotor ..% dari Biaya Pokok Penjualan

Misalkan, jumlah penjualan suatu perusahaan Rp 12.000.000,-, barang tersedia untuk dijual Rp 10.500.000,-. Laba kotor 20%.

Karena laba kotor 20% dari biaya pokok penjualan, berarti biaya pokok penjualan sama dengan 100%, sedangkan penjualan dinilai 120%. Jadi biaya pokok penjualan adalah $100/120 \times \text{Rp } 12.000.000,- = \text{Rp } 10.000.000,-$ Nilai Persediaan adalah $10.500.000 - 10.000.000 = \text{Rp } 500.000,-$.

2) Metode Persediaan Eceran

Metode Persediaan Eceran (*Retail Inventory Method*) sangat handal digunakan untuk penjual ecer-an seperti toko serba ada. Penilaian persediaan akhir memungkinkan dapat dilakukan tanpa mengadakan perhitungan fisik barang. Diakui dengan metode ini lebih fleksibel dari metode laba kotor, dimana metode ini membenarkan taksiran yang didasarkan kepada metode-metode biaya pokok bahkan TABAH.

Mark up means an additional markup of original retail price. Markup cancellations are decreases in prices of merchandise that the retailer had market up above the original retail price. Markdowns which are decreases in the original sales prices. Markdown cancellations occur when the markdowns are later offset by increases in the

Perhitungan diawali dengan perhitungan barang tersedia untuk dijual baik menurut biaya pokok maupun harga eceran. Kemudian menghitung persentase biaya pokok atas harga eceran, agar diketahui berapa persen biaya pokok di setiap harga

eceran. Langkah berikutnya menghitung nilai persediaan menurut harga eceran dengan cara mengurangkan barang tersedia untuk dijual menurut harga eceran dikurangi dengan hasil penjualan. Jadi Nilai Persediaan akhir (menurut taksiran biaya pokok) adalah % biaya pokok dikalikan dengan nilai persediaan menurut harga eceran. Sebagai contoh dapat diperhatikan berikut ini:

<u>Keterangan</u>	<u>Harga Eceran</u>	<u>Biaya Pokok</u>
Persediaan awal	Rp 200.000	Rp 150.000
Pembelian bersih	<u>Rp 3.800.000</u>	<u>Rp 3.050.000</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp 4.000.000	Rp 3.200.000
Penjualan bersih		<u>Rp 3.000.000</u>
Persediaan akhir		Rp 1.000.000

Persentase (%)

$$\text{Biaya Pokok} = 3.200.000 / 4.000.000 \times 100\% = 80\%$$

$$\text{Nilai Persediaan akhir} = 80\% \times 1.000.000 = \text{Rp } 800.000,-$$

Harga eceran dapat berubah setelah ditetapkan (*original retails*) termasuk kenaikan harga dari biaya asal (*initial mark up*). Penaikan harga jual diatas harga eceran asal disebut *markups*, sebaliknya penurunan harga jual dibawah harga eceran asal disebut *markdowns*.

Keterangan	Biaya Pokok Rerata		TABAHAH (COMWIL)	
	Biaya Pokok	Harga Eceran	Biaya Pokok	Harga Eceran
Persediaan awal	150.000	200.000	150.000	200.000
Pembelian bersih	3.050.000	3.800.000	3.050.000	3.800.000
	3.200.000	4.000.000	3.200.000	4.000.000
Markups		300.000		300.000
Markdown		(100.000)		
Persentase biaya pokok:	3.200.000	4.200.000	3.200.000	4.300.000
Biaya pokok rerata = 76%				
TABAHAH/COMWIL = 74%				
Markdown				(100.000)
Barang tersedia dijual	3.200.000	4.200.000	3.200.000	4.200.000
Penjualan		3.000.000		3.000.000
Persediaan akhir (eceran)		1.200.000		1.200.000
Persediaan akhir (biaya)	912.000		888.000	

Implementasi metode persediaan sejalan dengan metode pencatatan persediaan. Bila perusahaan menggunakan metode pencatatan periodikal, maka implementasi perhitungan dilakukan pada akhir periode saja. Sedangkan bila perusahaan menggunakan metode perpetual, maka implementasi metode tersebut dilakukan secara rutin dan diharapkan menggunakan kartu persediaan sebagai buku tambahan. Dalam sistem pencatatan periodikal, digunakan metode:

- a) Metode rata-rata Sederhana (*Simple Average Cost Method*),
- b) Metode Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost Method*),
- c) Metode Identifikasi Khusus (*Specific Identification Cost Method*),
- d) Metode MPKP (*FIFO Method*)
- e) Metode MTKP (*LIFO Method*)
- f) Metode Biaya Pokok Taksiran (*Estimated Cost Method*).

Sedangkan dalam sistem pencatatan perpetual, digunakan metode:

- a) Metode Rata-rata Bergerak (*Moving Average Cost Method*),
- b) Metode MPKP (*FIFO Method*),
- c) Metode MTKP (*LIFO Method*).

2. Kartu Persediaan.

Untuk membantu pengendalian, maka diselenggarakan sistem kartu yaitu membuat kartu persediaan sebagai buku tambahan. Setiap satu jenis persediaan disediakan satu kartu.

PT. ANGGARA Jl. Pintu Air No. 43 Medan					KARTU PERSEDIAAN					
					Jenis Persediaan : Metode Persediaan : Gudang/Lokasi : Kelompok :					
Date	Doc.	Purchases			Sold			Balance		
		Unit	Price	Total	Unit	Price	Total	Unit	Price	Total

Pembelian barang dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Bila menggunakan sistem periodik, maka dicatat dengan mendebet akun Pembelian (*Purchases*), sedangkan jika menggunakan sistem terus menerus dicatat dengan mendebet akun Persediaan Barang (*Merchandise Inventory*). Untuk selanjutnya dapat diperhatikan contoh berikut untuk masing-masing metode, diawali metode MPKP. Misalnya tanggal 1 Desember dibeli secara kredit barang A, 100 unit seharga Rp125,-, maka disamping jurnal dicatat ke kartu persediaan seperti berikut:

PT. ANGGARA Jl. Pintu Air No. 43 Medan					KARTU PERSEDIAAN					
					Jenis Persediaan : Barang A Metode Persediaan : MPKP/FIFO Gudang/Lokasi : Kelompok :					
Date	Doc	Purchases			Sold			Balance		
		Unit	Price	Total	Unit	Price	Total	Unit	Price	Total
Dec,01		100	125	12.500				100	125	12.500

Misalkan pada tanggal 4 Desember dibeli 300 unit @ Rp 120,-, maka dalam kartu akan tampak sebagai berikut:

PT. ANGGARA Jl. Pintu Air No. 43 Medan			KARTU PERSEDIAAN								
			Jenis Persediaan : Barang A Metode Persediaan: MPKP/FIFO Gudang/Lokasi : Kelompok :								
Date	Dc	Purchases			Sold			Balance			
		Unit.	Price	Total	Unit.	Price	Total	Unit	Price	Total	
Dec,01		100	125	12.500				100	125	12.500	
Dec,04		300	120	36.000				100	125	12.500	
								300	120	36.000	

Misalkan pada tanggal 9 Desember dibeli 400 unit @ Rp 130,-, Pada tanggal 12 Desember terjadi penjualan 600 unit @ Rp 200,-, maka dalam kartu persediaan akan tampak sebagai berikut:

PT. ANGGARA Jl. Pintu Air No. 43 Medan			KARTU PERSEDIAAN								
			Jenis Persediaan : Barang A Metode Persediaan: MPKP/FIFO Gudang/Lokasi : Kelompok :								
Date	Doc	Purchases			Sold			Balance			
		Unit	Price	Total	Unit	Price	Total	Unit	Price	Total	
Dec,01		100	125	12.500				100	125	12.500	
Dec,04		300	120	36.000				100	125	12.500	
								300	120	36.000	
Dec,09		400	130	52.000				100	125	12.500	
								300	120	36.000	
								400	130	52.000	
Dec,12					100	125	12.500	200	130	26.000	
					300	120	36.000				
					200	130	26.000				

Jadi biaya pokok penjualan tanggal 12 Desember adalah sebesar Rp74.500,- dan biaya pokok persediaan adalah Rp 26.000,-.

Dengan alasan tidak sesuai dengan pesanan, barang yang dijual dapat diterima kembali pembeli (*sales return*). Misalnya tanggal 13 Desember, barang yang dijual per tanggal 12 Desember diterima kembali sebesar 10 unit, maka dalam kartu persediaan dicatat sebagai berikut:

PT. ANGGARA Jl. Pintu Air No. 43 Medan				KARTU PERSEDIAAN					
				Jenis Persediaan : Barang A Metode Persediaan: MPKP/FIFO Gudang/Lokasi : Kelompok :					
Date	Purchases			Sold			Balance		
	Unit	Price	Total	Unit	Price	Total	Unit	Price	Total
Dec,01	100	125	12.500				100	125	12.500
Dec,04	300	120	36.000				100	125	12.500
							300	120	36.000
Dec,09	400	130	52.000				100	125	12.500
							300	120	36.000
							400	130	52.000
Dec,12				100	125	12.500	200	130	26.000
				300	120	36.000			
				200	130	26.000			
Dec,13				(10	130	(1.300	210	130	27.300

Dalam metode rata-rata adalah sebagai berikut:

PT. ANGGARA Jl. Pintu Air No. 43 Medan				KARTU PERSEDIAAN						
				Jenis Persediaan : Barang A Metode Persediaan: Rata-rata Bergerak/M.Av Gudang/Lokasi : Kelompok :						
Date	Doc	Purchases			Sold			Balance		
		Unit	Price	Total	Unit	Price	Total	Unit	Price	Total
Dec,01		100	125	12.500				100	125	12.500
Dec,04		300	120	36.000				400	121,25	48.500
Dec,09		400	130	52.000				800	125,63	100.500
Dec,12					600	125,63	75.375	200	130	24.125
Dec,13					(10	125,63	(1.256	210	125,63	25.381

Dalam metode MTKP adalah sebagai berikut:

PT. ANGGARA Jl. Pintu Air No. 43 Medan				KARTU PERSEDIAAN						
				Jenis Persediaan : Barang A Metode Persediaan: MTKP/LIFO Gudang/Lokasi : Kelompok :						
Date	Doc	Purchases			Sold			Balance		
		Unit	Price	Total	Unit	Price	Total	Unit	Price	Total
Dec,01		100	125	12.500				100	125	12.500
Dec,04		300	120	36.000				100	125	12.500
								300	120	36.000
Dec,09		400	130	52.000				100	125	12.500
								300	120	36.000
								400	130	52.000
Dec,12					400	130	52.000	100	125	12.500
					200	120	24.000	100	120	12.000
Dec,13					(10	120	(1.200	100	125	12.500
								110	120	13.200

3. Metode Kotor Versus Metode Bersih

Dalam pengakuan persediaan dapat juga digunakan metode bersih (*net method*) selain daripada metode pengakuan diatas yaitu metode kotor (*gross method*). Penggunaan metode kotor yang paling umum, namun dengan alasan keyakinan akan memanfaatkan fasilitas dagang seperti diskon tunai, persediaan dapat langsung dicatat sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi dengan kemungkinan diskon tunai. Diskon dalam perdagangan terdapat dua tipe, yaitu diskon dagang dan diskon tunai/pelunasan. Diskon dagang (*trade discount*) adalah diskon yang terjadi pada saat jual beli baik secara kredit maupun tunai. Diskon ini terjadi kemungkinan karena membeli dalam jumlah yang banyak, sehingga disebut juga Rabat. Dalam akuntansi, diskon ini tidak dicatat secara tersendiri tetapi langsung dikurangi. Misalnya, pembelian barang dengan harga faktur Rp 1.000.000,- diskon dagang 20%. Nilai persediaan yang dicatat adalah 1.000.000,- dikurangi Rp 200.000,- sama dengan Rp 800.000,-. Variasi lain dari diskon ini, misalnya: 30/20/5, artinya diskon dagang diberikan secara bertingkat. Dengan syarat tersebut, maka perhitungan dilakukan sebagai berikut:

Harga faktur	= Rp 1.000.000,-
Diskon:	
I : 30% x 1.000.000	= Rp 300.000,-
II : 20% x 700.000	= Rp 140.000,-
III: 5% x 560.000	<u>= Rp 28.000,-</u>
Harga pencatatan	= Rp 532.000,-

Secara bersamaan, penjual memberikan diskon dagang, dapat juga memberikan diskon tunai (cash discount), misalnya, dengan syarat: 2/10,n/30. Bila dilunaskan tidak melewati 10 hari akan dapat diskon tunai 2% x Rp 532.000,- = Rp 10.640,-. Dalam pengakuan yang membedakan metode kotor dengan metode bersih adalah

kemungkinan diskon. Diskon yang pasti tidak perlu dicatat. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan jurnal berikut:

Pada saat pembelian, misalnya barang dibeli pada tanggal 1 Januari, maka dicatat melalui jurnal menggunakan:

Dalam metode kotor:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan., 01	Merchandise Inventory Account Payable <i>Pembelian barang</i>	532.000	532.000

Dalam metode bersih dibuat jurnal:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan., 01	Merchandise Inventory Account Payable <i>Pembelian barang</i>	521.360	521.360

Bila pembeli membayar utangnya lunas per 11 Januari, maka dibuat jurnal dalam metode kotor sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan., 11	Account Payable Merchandise Inventory Cash <i>Pelunasan utang</i>	532.000	10.640 521.360

Dalam metode bersih dibuat jurnal:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan., 11	Account Payable Cash <i>Pelunasan utang</i>	521.360	521.360

Bila dilunaskan melewati tanggal perjanjian diskon, berarti tidak ada lagi diskon. Misalkan dilunasi tanggal 12 Januari, maka jurnal:

Dalam metode kotor adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan., 12	Account Payable	532.000	
	Cash		532.000
	<i>Pelunasan utang</i>		

Dalam metode bersih dibuat jurnal

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan., 12	Account Payable	521.360	
	Loss of discount	10.640	
	Cash		532.000
	<i>Pelunasan utang</i>		

4. Penilaian dan Pelaporan Persediaan.

Pada saat pelaporan persediaan hendaknya disajikan menurut nilai yang diakui. Penentuan nilai dapat menggunakan dua metode yaitu metode biaya pokok dan metode terendah antara biaya atau harga pasar (TABAHA).

a. Metode Biaya Pokok.

Dalam metode biaya pokok, nilai persediaan disajikan menurut biaya perolehan atau taksiran biaya perolehan persediaan yang masih ada, sehingga jurnal penyesuaian tidak ada. Dalam penentuannya dapat menggunakan metode rata-rata, MPKP, MTKP, metode identifikasi khusus, metode taksiran.

b. Metode Terendah Antara Biaya Pokok Atau Harga Pasar (TABAHA).

Metode Terendah Antara Biaya Atau Harga Pasar/TABAHA (*Cost or Market Whichever Ist Lower/ COMWIL*) hanya mengakui penurunan nilai. Harga pasar yang dimaksud adalah harga pasar bersih yang

dapat direalisasikan (*net realizable value/NRV*) setelah dikurangkan kemungkinan taksiran biaya penyelesaian dan penyisihan marjin keuntungan normal, sehingga sering juga disebut *Lower of Cost or Net Realizable Market (LOCOM)*.

The income statement under the cost of goods sold method presentation lacks representational faithfulness. The cost of goods sold method does not represent what it purports to represent. However, allowing this presentation illustrates the concept of materiality.

Atas penurunan tersebut dicatat melalui jurnal penyesuaian dengan 3 metode/pendekatan, yaitu: 1).Metode Biaya Pokok Penjualan,2).Metode Kerugian dan,3).Metode Cadangan.

c. Metode Biaya Pokok Penjualan.

Metode biaya pokok penjualan (*cos of goods sold method*), mengakui kerugian dicatat langsung sebagai biaya pokok penjualan. Hal ini dilatarbelakangi asumsi bahwa penurunan nilai tidak material dan terjadi hanya pada periode sedang berjalan. Jurnal penyesuaian diakui dengan mendebet akun biaya pokok penjualan (*cos of goods sold*) dan mengkredit akun persediaan (*inventory*). Misalnya, saldo persediaan dengan menggunakan metode perpetual menunjukkan Rp 3.000.000,- . Nilai wajar Rp 2.950.000,-. Dari keterangan ini berarti persediaan harus dikurangi dengan jurnal penyesuaian:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Cost of Goods Sold Inventory <i>Penyesuaian nilai persediaan</i>	50.000	50.000

d. Metode Kerugian.

Metode kerugian (*Loss method*), mengakui penurunan nilai diakui sebagai kerugian periode berjalan, dicatat melalui jurnal penyesuaian dengan mendebet akun Kerugian Penurunan Nilai Persediaan (*Loss Due to Decline of Inventory to NRV*) dan mengkredit akun persediaan. Adapun asumsi bahwa penurunan nilai dikategorikan material dan bisa terjadi berulang kali pada periode sedang berjalan. Kerugian penurunan nilai persediaan dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi sebagai bahagian dari biaya pokok penjualan. Misalnya, saldo persediaan dengan menggunakan metode perpetual menunjukkan Rp 3.000.000,-. Nilai wajar Rp 2.950.000,-. Dari keterangan ini berarti persediaan harus dikurangi dengan jurnal penyesuaian:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Loss Due to Decline of Inventory	50.000	
	Inventory		50.000
	<i>Penyesuaian nilai persediaan</i>		

e. Metode Cadangan.

Metode cadangan (*Allowance method*), mengakui penurunan nilai diakui sebagai kerugian periode berjalan, dicatat melalui jurnal penyesuaian dengan mendebet akun Kerugian Penurunan Nilai Persediaan (*Loss Due to Decline of Inventory to NRV*) dan mengkredit akun Cadangan Pengurangan Nilai Persediaan (*Allowance to Reduce Inventory to NRV*). Adapun asumsi bahwa penurunan nilai dikategorikan material dan bisa terjadi naik turun pada periode sedang berjalan. Kerugian penurunan nilai persediaan dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi sebagai bahagian dari biaya pokok penjualan. Misalnya, saldo persediaan dengan menggunakan

metode perpetual menunjukkan Rp 3.000.000,- . Nilai wajar Rp 2.950.000,-.

Dari keterangan ini berarti persediaan harus dikurangi dengan jurnal penyesuaian:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Loss Due to Decline of Inventory All. to Reduce Inventory to NRV <i>Penyesuaian nilai persediaan</i>	50.000	50.000

Apabila pada masa berikutnya terjadi kenaikan nilai persediaan hingga tidak melewati biaya pokok, maka perlu pemulihan dengan cara mendebet akun Cadangan Penurunan Nilai Persediaan dan mengkredit akun Pemulihan Kerugian Persediaan (*Recovery of Inventory Loss*). Misalnya, harga pasar dari kasus diatas adalah Rp 2.970.000,-,maka jurnal penyesuaiannya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 31	All. to Reduce Inventory to NRV Recovery of Inventory Loss <i>Pemulihan nilai persediaan</i>	20.000	20.000

Dalam penggunaan nilai pengganti sebagai nilai pasar dibatasi dengan batas atas dengan batas bawah. Batas atas adalah nilai pasar tidak lebih besar dari nilai bersih persediaan yang dapat direalisasi (*net realizable value-NRV*). NRV sama dengan taksiran harga pasar dikurangi biaya penjualan normal. Jadi nilai pasar persediaan tidak akan lebih besar dari hasil bersih penjualan. Batas bawah adalah nilai pasar tidak kurang dari nilai bersih persediaan yang dapat direalisasi (*net realizable value*) dikurangi margin laba normal. Jadi nilai pasar persediaan tidak pernah lebih nilai batas atas, dan kurang dari batas bawah. Perhatikan kondisi dibawah ini.

Item	Biaya Histori	Batas Bawah	Biaya Pengganti	Batas Atas	Harga Pasar	TABAH
A	650	550	700	800	700	650
B	650	550	600	800	600	600
C	650	550	500	800	550	550
D	500	550	450	800	550	500
E	750	550	850	800	800	750
F	900	550	1.000	800	800	800

Misalkan setiap item barang jumlahnya 100 unit, maka penerapan metode TABAH adalah sebagai berikut:

Item	Unit	Total Biaya	Total Harga Pasar	TABAH
A	100	70.000	70.000	65.000
B	100	65.000	60.000	60.000
C	100	65.000	55.000	55.000
D	100	50.000	55.000	50.000
E	100	75.000	80.000	75.000
F	100	90.000	80.000	80.000
		410.000	400.000	385.000

Jika aturan TABAH diterapkan nilai persediaan menjadi Rp 385.000,- dari Rp 410.000, berarti ada penurunan Rp 25.000,-

Dalam SAK-ETAP dikatakan bahwa setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Nilai realisasi bersih adalah harga jual dikurangi dengan biaya-biaya bilamana dijual. Jadi atas penurunan tersebut dicatat melalui jurnal penyesuaian dengan cara mendebet akun Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan mengkredit Cadangan Pengurangan Nilai Persediaan atau akun Persediaan (*jika penilaian individual*), maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Loss Due to Decline of Inventory All. to Reduce Inventory to NRV <i>Penyesuaian nilai persediaan</i>	25.000	25.000

Bila seluruh barang telah terjual, maka penyesuaian periode berikutnya cadangan penurunan nilai persediaan ditutup ke biaya pokok penjualan. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah cadangan beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut. Misalkan pemulihan menjadi Rp 20.000,- maka debet akun Cadangan Penurunan Nilai Persediaan dan kredit akun Pemulihan Pengurangan Nilai Persediaan.

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 31	All. to Reduce Inventory to NRV Recovery of Inventory Loss Pemulihan Penurunan nilai persediaan	5.000	5.000

Nilai persediaan biasanya diturunkan ke nilai realisasi bersih secara terpisah untuk setiap barang dalam persediaan. Perusahaan jasa pada umumnya mengakumulasikan biaya dalam hubungannya dengan setiap jasa agar dapat menetapkan harga jual jasa tersebut. Dengan demikian, masing-masing jenis jasa tersebut dibukukan tersendiri. Namun demikian, dalam beberapa kondisi, penurunan nilai persediaan mungkin lebih sesuai jika dihitung terhadap kelompok barang serupa atau yang berkaitan.

f. Metode Nilai Pasar.

Dengan metode nilai pasar atau nilai realisasi neto, kemungkinan nilai naik atau turun. Bila naik berarti menambah nilai persediaan sebaliknya bila turun akan mengurangi nilai persediaan. Perbedaan nilai pasar dengan biaya pokok dapat dicatat ke akun Laba Rugi Nilai Persediaan (*Unrealized Profit Loss in Value Inventory*) dengan tandingan Persediaan-Penyesuaian Pasar (*Merchandise-Market Adjustment*). Penurunan atau

kenaikan nilai diakui sebagai elemen ekuitas. Misalnya, persediaan dengan biaya perolehan Rp 2.000.000, dinilai dengan nilai wajar sebesar Rp 2.100.000,-, maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 31	Inventory- Market Adjustment Unrealized Profit Loss in Value Inv. <i>Kenaikan nilai persediaan</i>	100.000	100.000

Persediaan dilaporkan dalam Neraca pada akhir periode. Pelaporan tersebut hendaknya mengungkapkan:

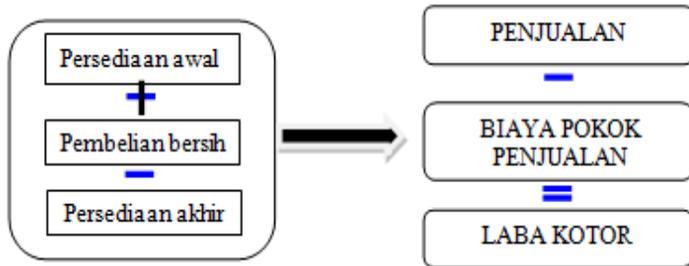
- 1) Kebijakan akuntansi dalam pengukuran persediaan.
- 2) Klasifikasi persediaan sesuai dengan perusahaan.
- 3) Nilai persediaan yang dicatat tampak sebesar nilai realisasi bersih.
- 4) Pemulihan dari setiap penurunan nilai diakui sebagai penghasilan selama periode berjalan.
- 5) Kondisi atau penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.

5. Pengaruh Kesalahan Dalam Pencatatan Persediaan.

Kekurangtepatan dalam penentuan nilai persediaan akan mempengaruhi laba kotor, bahkan laba bersih perusahaan dalam periode sedang berjalan, karena mempengaruhi biaya pokok penjualan.

Biaya pokok penjualan yang terlalu tinggi (*overstated*), akibat nilai persediaan akhir terlalu kecil akan menghasilkan laba kotor terlalu kecil dan akhirnya laba bersihpun terlalu kecil, dan sebaliknya biaya pokok penjualan yang terlalu rendah (*understated*), akibat nilai persediaan akhir terlalu besar akan menghasilkan laba kotor terlalu besar dan akhirnya laba bersihpun terlalu besar. Perubahan metode yang dilakukan perusahaan, diakui sebagai perubahan dalam prinsip akuntansi.

Untuk mendapat gambaran dapat diperhatikan elemen berikut:



Dalam konteks perusahaan tidak memiliki catatan yang lengkap mengenai perubahan metode, maka nilai persediaan awal tetap berdasarkan metode lama, sedangkan nilai persediaan akhir berdasarkan metode baru, tanpa ada penyesuaian akibat perubahan metode, namun perlu diungkapkan perubahan tersebut serta keterbatasannya dalam penjelasan laporan keuangan.

Dalam sistem persediaan terus menerus, boleh jadi terdapat barang-barang yang rusak, hilang atau dicuri yang sering disebut dengan *shrinkage*. Barang-barang yang seperti ini diperlakukan sebagai menambah harga pokok penjualan, dicatat melalui jurnal penyesuaian dengan mendebet akun Biaya Pokok Penjualan dan mengkredit akun Persediaan.

G. Rangkuman

Persediaan adalah segala sesuatu yang ada dipersiapkan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Persediaan dapat digolongkan atas: 1). Persediaan Barang (*Merchandise Inventory*) untuk Perusahaan Dagang, 2). Persediaan Bahan Baku (*Raw Material Inventory*), Persediaan Produk Dalam Proses (*Work in Process Inventory*) dan Persediaan Produk Jadi (*Finished Goods Inventory*) untuk Perusahaan manufaktur. 3). Persediaan produk (*service inventory*).

Biaya perolehan meliputi biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini seperti: 1).Biaya pembelian,2). Biaya Konversi.dan 3). Biaya lain.

Pencatatan persediaan didasarkan kepada kepemilikan persediaan yaitu hak sebagai milik (*ownership*). Kepemilikan atas persediaan dapat diidentifikasi atas dua hal yaitu barang yang termasuk persediaan dan harga pokok persediaan.

H. Pengujian Kompetensi

Soal Kasus:

Soal 1

PD. Indah Deo mencatat persediaan dengan menyediakan data mengenai barang dagangannya dalam bulan Desember 2020 sebagai berikut:

Des. 01. Persediaan 10 unit @ Rp 10.000.000,-

Des. 08. Pembelian 6 unit @ Rp 12.000.000,-

Des. 09. Retur pembelian 1 unit @ Rp 12.000.000,- per 8 Desember 2020

Des. 11. Penjualan 11 unit @ Rp 20.000.000,- berasal dari persediaan awal dan pembelian tertanggal 8 Desember 2020.

Des. 13. Pembelian 8 unit @ Rp 13.000.000,-

Des. 20. Penjualan 10 unit @ Rp 21.000.000,- berasal dari pembelian tertanggal 8 Desember dan pembelian tertanggal 13 Desember 2020.

Des. 21. Retur penjualan 2 unit @ Rp 21.000.000,- per 20 Desember 2020.

Des. 31. Pembelian 5 unit @ Rp 11.000.000,-

Des. 31. Hasil pemeriksaan fisik persediaan menyatakan bahwa sisa barang 9 unit seharga Rp107.000.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan dalam metode periodikal dan metode perpetual.

Soal 2.

Pada tanggal 12 Mei 20x1, dibeli barang seharga Rp 20.000.000,- dengan syarat 2/10,n/30. Dalam pembelian ini diterapkan diskon dagang 20/20/10. Buatlah jurnal untuk mencatat masing-masing dalam metode kotor dan metode bersih, apabila:

1. Dilunasi pada tanggal 22 Mei 20x1.
2. Dilunasi pada tanggal 25 Mei 20x1

Soal 3.

Berikut ini disajikan data persediaan dari PT Arian Cup untuk bulan Januari 20x1:

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga per Unit
Jan 1	Persediaan	10	Rp 50.000
5	Pembelian	20	Rp 55.000
10	Pembelian	30	Rp 60.000
15	Penjualan	15	Rp.120.000
20	Pembelian	20	Rp 65.000
25	Penjualan	60	Rp 120.000

Diminta:

- a. Susun kartu persediaan dengan metode FIFO, LIFO, dan Average.
- b. Buat jurnal transaksi diatas dengan masing-masing metode di atas.

Soal 4.

PD. Ria Ajibata beroperasi dalam jual beli TV, Tape recorder dan Radio dengan berbagai type. Pada tanggal 31 Desember 20x2 akun "Merchandise Inventory" menunjukkan nilai Rp 40.000.000,-, dengan perincian: Type A.050, 50 buah dengan harga pokok Rp 10.000.000,- dan Type B.027, 100 buah dengan harga pokok Rp 30.000.000,-.

Selama bulan Januari 20x2 terjadi transaksi terhadap Type B.027 sebagai berikut:

- Jan. 02. Dijual kepada Toko Radio, Parapat sebanyak 20 buah @ Rp500.000,- dengan faktur No. 10/1/20x2.
- Jan. 04. Dibeli dari CV.Alat Musik, Medan sebanyak 50 buah @ Rp300.000,- dengan faktur No. 25/1/20x2.
- Jan. 10. Dijual kepada Toko Elektronik sebanyak 60 buah @ Rp 500.000,- dengan faktur No. 21/1/20x2.
- Jan. 11. Diterima kembali barang dari transaksi 10/1 dari Toko Elektronik sebanyak 10 buah @ Rp 500.000,- dengan alasan rusak. Nota kredit dikirimkan hari ini.
- Jan. 12. Diterima pelunasan faktur No.10/1/2020, potongan 2%
- Jan. 20. Dibeli dari Fa. Saudara, P.Siantar sebanyak 20 buah @ Rp350.000,- dengan faktur No. 40/1/20x2. Biaya angkut Rp100.000,- tanggungan pembeli dibayar oleh penjual.
- Jan. 22. Dikirim kembali barang dari transaksi 20/1 sebanyak 5 buah dengan alasan rusak. Nota kredit diterima hari ini.
- Jan. 25. Dibayar utang atas faktur per 20/1 lalu, potongan 1%

Diminta:

Buatlah ayat jurnal dari transaksi diatas dan tunjukkan akun yang berkaitan langsung dengan persediaan, untuk masing-masing: A.Sistem Periodik.,B.Sistem Terus Menerus.

Soal 5.

PD. Intan mencatat persediaan dengan menyediakan data mengenai barang dagangannya dalam bulan Januari 20x1 sebagai berikut:

- Jan. 01. Persediaan 10 unit @ Rp 10.000.000,-
- Jan. 08. Pembelian 6 unit @ Rp 12.000.000,-
- Jan. 11. Penjualan 11 unit @ Rp 20.000.000,-

Jan. 13. Pembelian 8 unit @ Rp 13.000.000,-

Jan. 20. Penjualan 10 unit @ Rp 21.000.000,-

Jan. 31. Pembelian 5 unit @ Rp 11.000.000,-

Hasil inventarisasi per 31 Januari menunjukkan barang yang masih ada 8 unit.

Diminta:

Tentukanlah Biaya Pokok Penjualan dan nilai Persediaan per 31 Januari 20x1, dengan menggunakan metode FIFO,LIFO dan Average.

Soal 6.

PD. Break Rose di Medan, selama dalam bulan Desember 20x1 menjual dan menyediakan barang dagangannya “Barang X” sebagai berikut:

Des. 10. Dijual 400 unit barang @ Rp 15.000,-

Des. 12. Diterima kembali 50 unit , karena barang tersebut kurang sesuai dengan pesanan.

Des. 25. Dijual 400 unit barang @ Rp 14.500,-

Selanjutnya diperlihatkan buku persediaan sebagai berikut:

Date	Purchases			Sold			Balance		
	Unit	@ Rp	Amount	Unit	@ Rp	Amount	Unit	@ Rp	Amount
Des.01							200	10.000	2.000.000
Des.09	300	11.000	3.300.000				200	10.000	2.000.000
							300	11.000	3.300.000
Des.10				200	10.000	2.000.000	100	11.000	1.100.000
				200	11.000	2.200.000			
Des.12				(50)	11.000	(550.000)	100	11.000	1.100.000
							50	11.000	550.000
Des.15	400	11.600	4.640.000				100	11.000	1.100.000
							50	11.000	550.000
							400	11.600	4.640.000
Des.25				100	11.000	1.100.000	150	11.600	1.740.000
				50	11.000	550.000			
				250	11.600	2.900.000			

Diminta:

- a. Buatlah jurnal dari data diatas sebagaimana mestinya.
- b. Tentukanlah nilai persediaan akhir dan metode apa yang digunakan perusahaan.

Soal 7.

Dalam PT. SunDay terdapat akun yang berkaitan dengan transaksi barang yaitu: Account Receivable, Account Payable, Merchandise Inventory, Cost of Goods Sold dan Sales.

Transaksi dalam bulan Juni adalah sebagai berikut:

Juni 01. Persediaan barang P 5.000 kg @ Rp 25.000,-.

Juni 05. Pembelian kredit barang P 10.000 kg @ Rp 24.000,-.

Juni 10. Penjualan dengan kredit barang P 7.000 kg . Laba 20% dari biaya pokok.

Juni 15. Pembelian kredit barang P 6.000 kg @ Rp 24.500,-.

Juni 20. Pembelian kredit barang P 4.000 kg @ Rp 25.000,-.

Juni 25. Penjualan dengan kredit barang P 9.000 kg . Laba 30% dari biaya pokok.

Buatlah jurnal dari kejadian tersebut diatas, apabila perusahaan menggunakan Metode FIFO, Metode LIFO dan Metode Moving Average.

Soal 8.

Persediaan per 1 Januari 20x2 dengan harga pokok Rp 6.000.000,- sementara itu harga ecerannya Rp 10.000.000,-. Pembelian bulan Januari Rp30.000.000,-, kemudian ditetapkan harga ecerannya Rp 50.000.000,-. Menurut data penjualan pada cash register, penjualan selama bulan Januari Rp 40.000.000,-. Berdasarkan informasi di atas, tentukan persediaan akhir dengan menggunakan metode persediaan eceran.

Soal 9.

Dibawah ini disajikan data-data tentang persediaan barang dari Toko "Murah" selama tahun 20x1. Toko Murah menggunakan metode persediaan eceran dalam penilaian persediaan.

<u>Keterangan</u>	<u>Harga Eceran</u>	<u>Biaya Pokok</u>
Persediaan awal	Rp 6.156.800	Rp 4.164.700
Pembelian	Rp 102.267.406	Rp 62.617.800
Biaya angkut masuk		Rp 2.315.000
Potongan pembelian		Rp 1.252.358
Retur pembelian		Rp 2.320.000

Penjualan	Rp 95.327.400
Retur Penjualan	Rp 926.720

Diminta: Tetapkanlah nilai persediaan akhir barang.

Soal 10.

Perusahaan “KOMPOS” bergerak dalam produksi dan perdagangan pupuk kompos. Persediaan pupuk pada tanggal 30 September 20x1 sebesar 7 kw @ Rp 3.000/kg, Selama bulan Oktober pupuk yang diproduksi sebagai berikut :

Minggu I : 20 kw dengan harga pokok produksi Rp 3.100,-/kg

Minggu II : 25 kw dengan harga pokok produksi Rp 3.050,-/kg

Minggu III: 30 kw dengan harga pokok produksi Rp 3.000,-/kg

Minggu IV: 20 kw dengan harga pokok produksi Rp 3.100,-/kg

Persediaan akhir tanggal 31 Oktober 20x1 sebanyak 15 kw.

Diminta:

- Berapa harga pokok penjualan pupuk kompos tersebut?
- Berapa harga pokok persediaan pupuk pada tanggal 31 Oktober ?
- Berapa laba kotor jika harga jualnya Rp 5.000,-/kg.

Hitunglah dengan menggunakan metode FIFO dan LIFO!

Soal 11.

Persediaan pada tanggal 1 Januari 2019 Rp 4.000.000,-. Selama bulan Januari perusahaan telah membeli barang dengan harga Rp 20.000.000,-. Penjualan bulan Januari sebesar Rp 22.000.000,-. Berdasarkan data di atas, tentukan persediaan akhir dengan menggunakan metode laba kotor. Laba kotor ditetapkan oleh perusahaan sebesar 25% dari harga jual dan juga 25% dari biaya pokok.

Soal 12.

PD. Andilo menjual barang secara pesanan. Sebelum barang-barang dijual disimpan terlebih dahulu di gudang. Pada tanggal 25 Mei 2019 terjadi kebakaran sehingga menghancurkan sebagian besar barang dagangannya. Data-data

yang tersedia sebelum kebakaran sampai dengan hari kebakaran dalam rangka menghitung kerugian kebakaran adalah:

Penjualan	Rp 58.500.000,-
Persediaan 1 Mei 2019	Rp 8.000.000,-
Persediaan 25 Mei 2019	Rp 1.500.000,-
Pembelian	Rp 41.000.000,-
Potongan pembelian	Rp 1.000.000,-
Retur penjualan	Rp 2.500.000,-
Biaya angkut pembelian	Rp 500.000,-

Laba 40% dari harga pokok. Hitunglah nilai barang yang terbakar.

Soal 13.

PT. Andalusia menjual dan membeli barang secara kredit. Pada tanggal 20 April 20x1 mengalami kebakaran hingga sebahagian barang hangus terbakar. Data-data yang tersedia dalam rangka menghitung kerugian kebakaran adalah:

Utang 1 Januari 20x1	Rp 2.500.000,-
Utang 20 April 20x1	Rp 4.000.000,-
Pembayaran utang	Rp 102.000.000,-
Persediaan 1 Januari 20x1	Rp 6.000.000,-
Persediaan 20 April 20x1	Rp 9.500.000,-
Piutang 1 Januari 20x1	Rp 12.000.000,-
Piutang 20 April 20x1	Rp 4.000.000,-
Penerimaan piutang	Rp 80.000.000,-

Laba 20% dari biaya pokok. Hitunglah nilai barang yang terbakar.

Soal 14.

Dibawah ini disajikan data-data tentang persediaan barang dari CV" Anggara" selama tahun 20x2.

<u>Keterangan</u>	<u>Harga Eceran</u>	<u>Biaya Pokok</u>
Persediaan awal	Rp 56.156.800	Rp 27.900.000
Pembelian	Rp 279.000.000	Rp 62.617.800
Biaya angkut masuk		Rp 6.840.000
Retur pembelian	Rp 4.950.000	Rp 2.340.000

Kenaikan harga	Rp	6.750.000
Pembatalan kenaikan harga	Rp	4.050.000
Penurunan harga	Rp	5.400.000
Pembatalan penurunan		
Harga	Rp	1.350.000
Penjualan	Rp	283.500.000
Retur Penjualan	Rp	6.075.000
Taksiran barang yang rusak	Rp	1.800.000

Diminta:

- Tetapkanlah nilai persediaan akhir barang.
- Apabila beban usaha dalam tahun berjalan Rp 38.350.000,- termasuk beban penjualan Rp 13.300.000,-, maka buatlah laporan laba rugi.

Soal 15.

PD. Sunrise di Medan menjual barang dagangannya secara eceran. Pada setiap penjualan diterapkan laba 30% dari harga pembelian barang. Transaksi atau data persediaan menurut harga pokok selama bulan Desember 20x1 adalah sebagai berikut:

Persediaan awal	Rp	12.000.000,-
Pembelian	Rp	88.000.000,-
Biaya angkut masuk	Rp	3.000.000,-
Retur Pembelian	Rp	4.000.000,-
Penjualan	Rp	98.000.000,-
Retur penjualan	Rp	2.000.000,-

Diminta:

Tentukanlah nilai persediaan tanggal 31 Desember 20x1, apabila menggunakan Metode Laba Kotor dan Metode Harga Eceran.

Soal 16.

PT. Gumarang dalam meningkatkan volume penjualannya menjual barang dagangannya secara langsung, konsinyasi dan melalui agen. Pada tanggal 31 Desember 20x1,

3. Buatlah jurnal penyesuaian dengan menggunakan metode TABAH.
4. Buatlah jurnal penyesuaian dengan menggunakan metode Nilai Pasar.

Soal 18.

PD. Gogotona memberikan keterangan mengenai persediaan barang per 31 Desember 20x5 sebagai berikut:

Desember 01: Persediaan 160 kotak @ Rp 8.000,-

Desember 05: Pembelian 600 kotak @ Rp 7.800,-

Desember 08: Pembelian 750 kotak @ Rp 7.900,-

Desember 18: Pembelian 850 kotak @ Rp 8.100,-

Desember 23: Pembelian 900 kotak @ Rp 8.500,-

Desember 25: Pembelian 740 kotak @ Rp 7.800,-

Desember 31: Persediaan 820 kotak

Perusahaan menggunakan metode inventarisasi berkala (pasip), maka tentukanlah nilai persediaan pe 31 Desember 20x5 menurut metode:

- a. Metode Identifikasi Khusus, jika diketahui berdasarkan tanda/kode yang terdapat pada masing-masing persediaan ternyata persediaan terdiri dari:
 - 50% berasal dari pembelian 5 Desember.
 - 30% berasal dari pembelian 18 Desember.
 - 20% berasal dari pembelian 23 Desember.
- b. Simple Average Method.
- c. Weighted Average Method.
- d. FIFO Method.

Soal 19.

UD. LamGanda menjual barang secara eceran. Dalam prakteknya perusahaan menetapkan harga eceran 30% dari harga beli barang. Dalam satu periode tertentu diperoleh data dan keterangan biaya perolehan dan tambahan biaya sebagai berikut:

Persediaan awal	Rp 10.000.000,-
Pembelian	Rp 28.000.000,-
Potongan Pembelian	Rp 2.000.000,-
Biaya angkut pembelian	Rp 4.000.000,-
Penjualan selama periode berjalan adalah sebesar	Rp 30.000.000,-

Diminta:

Tentukanlah nilai persediaan akhir dengan menggunakan metode persediaan eceran.

Praktek Akuntansi Keuangan Persediaan.

Praktek Akuntansi Keuangan Persediaan 1.

PD. Pelangi menyediakan data mengenai barang dagangannya dalam bulan Maret 2020 sebagai berikut:

- Maret 01. Persediaan 102 unit @ Rp 150.000,-
- Maret 08. Pembelian 68 unit @ Rp 140.000,-
- Maret 11. Penjualan 110 unit @ Rp 205.000,-
- Maret 12. Retur penjualan 10 unit atas transaksi 11/3 2020
- Maret 13. Pembelian 88 unit @ Rp 130.000,-
- Maret 15. Retur pembelian per 13 Maret 2020 sebanyak 5 unit.
- Maret 20. Penjualan 90 unit @ Rp 210.000,-
- Maret 31. Pembelian 55 unit @ Rp 125.000,-

Diminta:

Catatlh transaksi/data diatas ke dalam buku persediaan,dengan menggunakan metode FIFO,LIFO dan Average, dan buatlah jurnal yang diperlukan.

Praktek Akuntansi Keuangan Persediaan 2.

PD. Indah Sari menyediakan dan menawarkan barang dagangannya yaitu barang P dan barang M, dengan data dan transaksi selama bulan Desember 20x2 sebagai berikut:

- Des. 01. Persediaan barang P 10 unit @ Rp 50.000,- dan barang M 20 unit @ Rp 80.000,-
- Des. 08. Pembelian barang P 40 unit @ Rp 40.000,-
- Des. 11. Penjualan barang P 35 unit @ Rp 150.000,-

- Des. 12. Retur penjualan barang P 5 unit atas transaksi 11/12.
 Des. 13. Pembelian barang P 30 unit @ Rp 60.000,- dan barang M 30 unit @ Rp 82.000,-
 Des. 15. Penjualan barang M sebanyak 25 unit @ Rp 95.000,-.
 Des. 20. Pembelian barang M 30 unit @ Rp 90.000,-
 Des. 31. Penjualan barang P 25 unit @ Rp 150.000,-

Diminta:

Catatlah transaksi/data diatas ke dalam buku persediaan,dengan menggunakan metode FIFO,LIFO dan Average, dan buatlah jurnal yang diperlukan.

Praktek Akuntansi Keuangan Persediaan 3.

PT. Naraso menjual barang dari berbagai jenis. Perusahaan menggunakan sistim inventarisasi periodikal. Rincian mengenai persediaan selama bulan Desember 20x2 adalah sebagai berikut:

Kode	Awal	Pembelian 1	Pembelian 2	Pembelian 3	Stock opname Akhir
PM1	3 @ 2.080	3 @ 2.090	5 @ 2.095	3 @ 3.080	6
PM2	2 @ 5.200	2 @ 5.100	2 @ 5.000	2 @ 5.200	4
PM3	6 @ 5.200	8 @ 5.000	4 @ 5.100	6 @ 5.300	7
PM4	9 @ 2.130	7 @ 2.160	6 @ 2.190	9 @ 2.200	11
PM5	6 @ 3.050	3 @ 3.150	3 @ 3.150	6 @ 3.250	5
PM6		4 @ 2.220	4 @ 2.250		2
PM7	4 @ 1.420	6 @ 1.450	8 @ 1.400	4 @ 1.430	6

Harga Jual barang per konstan, yaitu:

Kode	Harga/unit
PM1	Rp 5.000,-
PM2	Rp 8.000,-
PM3	Rp 8.500,-
PM4	Rp 4.500,-
PM5	Rp 6.000,-
PM6	Rp 3.000,-
PM7	Rp 2.500,-

Diminta:

Tentukan biaya pokok persediaan per 31 Desember 20x2, dan aturlah dengan kolom sebagai berikut: Model, Jumlah, Biaya Pokok per unit, Total Harga, Harga Jual/unit, Total Harga Jual dan Laba Kotor. Masing-masing memakai metode FIFO, LIFO dan Average.

Praktek Akuntansi Keuangan Persediaan 4.

Alago Inc. memiliki 4 jenis komoditinya. Data yang diperoleh pada akhir tahun 20x5 adalah sebagai berikut:

Komoditi	Unit	Per Unit (Rp)				
		Biaya Pokok	Nilai Ganti	Taksiran Harga Jual	Beban Penjualan	Laba Normal
A	2.000	5.500	5.000	8.000	900	2.000
B	1.700	6.000	6.000	10.000	800	1.250
C	5.000	2.500	2.000	4.750	950	500
D	3.300	7.000	7.500	7.500	1.200	1.750

Diminta:

Tetapkanlah Nilai Persediaan per 31 Desember 20x5 dan ayat jurnal penyesuaian (bila ada), jika memakai metode:

- Metode Biaya Pokok Historis.
- Metode Terendah Antara Biaya atau Harga Pasar (TABAHI):
 - Tanpa memperhatikan batas atas dan bawah.
 - Dengan memperhatikan nilai bersih yang dapat direalisasikan pada setiap unsur persediaan.
 - Dengan mengakui batas atas dan bawah pada setiap unsur persediaan.

Praktek Akuntansi Keuangan Persediaan 5.

Persediaan dari PT. Razqa per 31 Desember 20x4 adalah sebagai berikut:

<u>Persediaan</u>	<u>Unit</u>	<u>Biaya per Unit</u>	<u>NRV/unit</u>
PM12120		Rp 285.000,-	Rp 300.000,-
PM13200		Rp 180.000,-	Rp 156.000,-
PM14100		Rp 240.000,-	Rp 228.000,-

PM15 40	Rp 510.000,-	Rp 540.000,-
PM16 80	Rp 615.000,-	Rp 624.000,-
PM17320	Rp 48.000,-	Rp 3.000,-
PM18 60	Rp 720.000,-	Rp 705.000,-

PM17 adalah sisa bahan dari proses produksi yang dapat dijual.

Diminta:

1. Terapkanlah Metode TABAH untuk masing-masing persediaan.
2. Terapkanlah Metode TABAH secara menyeluruh persediaan.

Pilihan Berganda:

1. Perusahaan yang kegiatannya menyediakan persediaan pelayanan seperti kemudahan, keamanan atau kenikmatan kepada anggota masyarakat disebut:
 - a. Perusahaan dagang
 - b. Perusahaan manufaktur
 - c. Perusahaan jasa
 - d. Perusahaan telkom.

2. Apa aplikasi jurnal penyesuaian bagi perusahaan dagang:
 - a. Sebagai pertanggungjawaban
 - b. Sebagai laporan keuangan
 - c. Menyesuaikan agar menunjukkan keadaan sebenarnya
 - d. Menyampaikan informasi aktual.

3. Akun jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan akun persediaan agar menunjukkan keadaan sebenarnya adalah disebut:
 - a. Ikhtisar Laba Rugi.
 - b. Persediaan.
 - c. Barang Dagangan
 - d. Modal

4. Dibeli barang secara kredit Rp 400.000,- dicatat seolah-olah pembelian tunai perlengkapan Rp 400.000,-, maka jurnal koreksinya adalah:
 - a. Pembelian Rp 400.000,-
 Utang Usaha Rp 400.000,-
 - b. Persediaan Rp 400.000,-
 Kas Rp 400.000,-
 - c. Persediaan Rp 400.000,-
 Kas Rp 400.000,-
 Perlengkapan Rp 400.000,-
 Utang Usaha Rp 400.000,-
 - d. Persediaan Rp 400.000,-
 Perlengkapan Rp 400.000,-

5. PT. Novita membeli barang dagang dengan syarat 2/10, n/30 Rp5.000.000,-, syarat penyerahan FOB shipping point. Biaya angkut pembelian sebesar Rp 200.000,- dibayar oleh penjual. PT. Novita menggunakan metode perpetual untuk persediaan. Jurnal PT. Novita untuk mencatat pembelian adalah:

a. Pembelian	Rp 5.000.000,-
Utang Usaha	Rp 5.000.000,-
b. Persediaan	Rp 5.200.000,-
Utang Usaha	Rp 5.200.000,-
c. Persediaan	Rp 5.000.000,-
Utang Usaha	Rp 5.000.000,-
d. Pembelian	Rp 5.000.000,-
Biaya Angkut Masuk	Rp 200.000,-
Utang Usaha	Rp 5.200.000,-

6. PT. Sari dalam menghitung biaya pokok penjualan barang selalu memperhitungkan harga beli barang yang terdahulu dibeli disebut metode:

- a. LIFO. b. FIFO. c. Average. d. NIFO.

7. Persediaan akhir Rp 12.500.000,-, Pembelian barang Rp 7.500.000,- barang terjual Rp 17.500.000,-, maka persediaan awal adalah :

- a. Rp 12.500.000,- b. Rp 2.500.000,-
c. Rp 22.500.000,- d. Rp 20.000.000,-

8. Persediaan awal Rp 12.500.000,-, Persediaan akhir Rp 7.500.000,- barang terjual Rp 17.500.000,-, maka pembelian adalah :

- a. Rp 12.500.000,-
b. Rp 2.500.000,-
c. Rp 22.500.000,-
d. Rp 20.000.000,-

9. Jika harga beli persediaan dari waktu ke waktu meningkat, metode yang akan menghasilkan laba bersih yang paling tinggi adalah:
- LIFO Method
 - FIFO Method
 - NIFO Method
 - Average Method.
10. Data barang tertentu dalam satu periode dari sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:
- | | |
|------------------|------------------------|
| Persediaan awal, | 40 unit @ Rp 20.000,- |
| Pembelian I | 50 unit @ Rp 21.000,- |
| Pembelian II | 50 unit @ Rp 22.000,- |
| Penjualan | 110 unit @ Rp 30.000,- |
| Pembelian III | 50 unit @ Rp 23.000,- |
| Penjualan | 45 unit @ Rp 30.000,- |
- Nilai Persediaan akhir 35 unit dalam perfectual system dengan metode FIFO adalah:
- Rp 805.000,-
 - Rp 700.000,-
 - Rp 770.000,-
 - Rp 1.050.000,-
11. Sesuai dengan soal 10. Berapakah laba kotor dari penjualan tersebut:
- Rp 1.235.000,-
 - Rp 1.325.000,-
 - Rp 1.365.000,-
 - Rp 1.355.000,-
12. Sesuai dengan data soal 10, dengan menggunakan periodical system, maka jurnal pembelian II adalah:
- Debet Merchandise Inventory dan kredit Cash-
 - Debet Purchases dan kredit Account Payable.
 - Debet Account Payable dan kredit Merchandise.
 - Debet Purchases dan kredit Merchandise.

13. Pada akhir tahun suatu perusahaan dagang mencatat persediaan akhir terlalu tinggi sebesar Rp 80.000,-. Pengaruh kesalahan ini adalah:
- Understated "cost of goods sold" dan overstated "net income"
 - Overstated "cost of goods sold" dan understated "net income"
 - Overstated "cost of goods sold" dan "net income" Rp 80.000,-
 - Understated "cost of goods sold" dan "net income" Rp 80.000,-
14. Perusahaan salah menghitung persediaan per 31 Desember 20x1, dicatat sebesar Rp 450.000,-, seharusnya sebesar Rp 540.000,-. Pengaruh kesalahan dalam Neraca per 31 Desember 20x1 adalah:
- Overstated "merchandise inventory" Rp 90.000,-
 - Overstated "current asset" sebesar Rp 90.000,-
 - Overstated "equity" sebesar Rp 90.000,-
 - Semua benar.
15. Metode biaya persediaan yang didasarkan pada asumsi biaya harus dibebankan terhadap pendapatan dengan urutan terjadinya biaya adalah:
- FIFO
 - LIFO
 - AVERAGE
 - Semua benar.

BAB 6

INVESTASI JANGKA PANJANG

Tujuan Pokok Bahasan:

Setelah mempelajari bahan investasi jangka panjang (*long term investment/investment in entity*) ini Anda diharapkan dapat menggunakan bukti-bukti transaksi keuangan dan informasi keuangan lainnya, untuk menerapkan sistem dan prosedur akuntansi investasi pada entitas lain secara manual tanpa kesalahan pencatatan.

Indikator Kompetensi	Kompetensi		
	Cognitive	Affective	Psycomotoric
1. Dapat Menyebutkan Arti investasi jangka panjang dengan tepat.	Knowledge	Receiving	Imitation
2. Dapat Mempraktekkan Akuntansi Dalam Investasi Jangka Panjang dengan baik.	Comprehensive	Receiving	Imitation
3. Dapat Menyelesaikan Penilaian investasi dengan tepat .	Application	Responding	Manipulation
4. Dapat Mengelola Investasi Jangka Panjang dengan tepat	Application	Responding	Manipulation
5. Dapat Meningkatkan ketrampilan	Application	Responding	Manipulation

akuntansi Investasi Jangka Panjang			
--	--	--	--

A. Pendahuluan.

Dalam pengembangan perusahaan sering perusahaan melakukan investasi dalam jangka waktu panjang. Investasi Jangka Panjang adalah ekonomisasi kas perusahaan untuk jangka panjang yaitu lebih dari 1 periode akuntansi. Investasi jangka panjang ini dapat dalam bentuk properti investasi, kerjasama atau investasi pada entitas lain. Investasi dalam properti akan dibahas pada aset tetap, dan investasi kerjasama seperti usaha patungan. Pada bab ini pembahasan fokus investasi pada entitas lain.



Investasi pada entitas lain adalah investasi pada perusahaan lain untuk mendapatkan suatu pengaruh signifikan terhadap perusahaan tersebut yang sering juga disebut investasi dalam perusahaan asosiasi. Pengaruh signifikan dapat terjadi bila investor membeli lebih 20%-50% saham berhak suara investee. PSAK 15, tahun 2018 menyebutkan sebuah entitas berpengaruh signifikan jika entitas tersebut memiliki secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara investee, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas bahwa entitas tidak memiliki pengaruh signifikan. Dalam investasi ini kepemilikan investor antara 20%

Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional stratejik atas suatu entitas, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.
(SAK -ETAP, 2013)

- 50% saham entitas asosiasi. Bila jelas berpengaruh signifikan maka pencatatan menggunakan metode ekuitas, sedangkan bila jelas tidak signifikan, maka pencatatan menggunakan metode biaya.

Dilihat dari sisi komposisi investasi, maka investasi ini dikategorikan sebagai investasi jangka panjang. Dalam *Accounting Standard* No 13 menyebutkan: *"investment are assets held by an enterprise for earning income by way of dividends, interest, and rentals, for capital appreciation, or for other benefit to the investing enterprise"*.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. (PSAK 55,2018)

Investasi jangka panjang memiliki 2 karakteristik, yaitu waktu lebih dari satu periode normal dan dimiliki untuk mengharapkan dividen, bunga, penambahan modal serta manfaat lainnya.

Investasi pada perusahaan lain dapat memberi keuntungan bagi kedua belah pihak. Bagi entitas mendapatkan dana segar untuk dikelola dan menambah nilai pasar persaingan. Bagi investor investasi dapat menjadi:

1. Memiliki semacam

pelindung keamanan beroperasi secara berkesinambungan bahkan dalam keadaan paling kritis karena sumber dana siap kapan saja untuk digunakan.

Derivatif adalah suatu instrumen keuangan atau kontrak lain, dengan karakteristik:

1. Nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan.
2. Tidak memerlukan investasi awal neto.
3. Diselesaikan pada tanggal tertentu di masa depan.

2. Terpenuhinya kebutuhan kas musiman. Kebutuhan kas musiman terkadang tidak dapat diprediksi, sehingga diperlukan kas yang siap dalam setiap kondisi (*stand by cash*). Fluktuasi kas perlu ditangani dengan benar, sehingga tergunakan dengan baik. Bila terdapat sisa kas berlebihan, maka dilakukan investasi.
3. Perolehan imbal hasil. Disamping investasi memberi keamanan kas, maka investasi juga dapat memberikan hasil seperti bunga, dividen atau laba penjualan kembali.
4. Mendapatkan pengaruh. Investasi dapat juga upaya meningkatkan kerjasama. Dalam porsi tertentu (*holding company*), investor dapat mengendalikan perusahaan lain sehingga menimbulkan hubungan antara induk dengan anak perusahaan.

Investasi pada entitas lain ini dapat dalam bentuk perolehan surat ekuitas (saham) dan surat utang (obligasi) yang dikelompokkan atas 2 kelompok yaitu 1). Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual dan 2). Surat Berharga Dimiliki Hingga Jatuh Tempo. Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual (*investment in available for sale securities*) adalah surat ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan investor yang siap untuk dijual kapan saja ketika sangat butuh kas. Surat Berharga Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (*investment in held to maturity securities*) yaitu surat utang yang dimiliki perusahaan investor bukan untuk dijual.

B. Pencatatan Akuntansi Investasi.

Untuk lebih fokus pembahasan investasi ini dipisahkan atas Investasi dalam saham pada entitas lain dan investasi dalam obligasi pada entitas lain.

1. Investasi Dalam Saham.

Investasi dalam saham dicatat dalam akun Investasi Dalam Saham (*Investment in Stock*) atau akun Investasi Dalam Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual (*Investment in Available for Sale Securities*) dengan menggunakan dua metode yaitu metode Biaya dan metode ekuitas. Metode

biaya (*cost method*) ini berasumsi bahwa investasi dicatat sesuai dengan biaya perolehannya. Keuntungan atau kerugian akibat dari investasi tidak

SAK-ETAP 2013
menyarankan pengakuan investasi menggunakan metode biaya.

mempengaruhi nilai investasi. Bila investor bukan sekedar investasi dalam jangka panjang namun adanya kebutuhan mempengaruhi/mengendalikan perusahaan investee, maka disarankan menggunakan metode ekuitas (*equity method*). Investasi dicatat berdasarkan nilai kepemilikan terhadap ekuitas entitas lain. Awalnya investasi dicatat menurut biaya perolehan, kemudian berubah atas laba dan dividen investee.

Untuk lebih jelasnya prosedur akuntansi menyangkut hal berikut:

a. Pembelian Saham.

Pada saat perolehan saham dicatat berdasarkan biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Biaya perolehan adalah seluruh yang dibayarkan atau diperhitungkan dalam rangka perolehan kepemilikan saham berhak suara, yang tidak diterima kembali.

Contoh: PT. Terang membeli 500 lembar saham dari 2.500 lembar saham PT. ABC @ Rp 1.000,- dengan kurs 120%, per tanggal 12 Mei. Pembelian PT. Terang adalah:

Harga kurs = 500 x 1.000 x 120%	=Rp	600.000,-
Propisi	Rp	20.000,-
PPN	Rp	2.000,-
	=Rp	<u>22.000,-</u>
Biaya perolehan	=Rp	622.000,-

PT. Terang mencatat pembelian saham baik metode biaya maupun metode ekuitas dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 12	Investment In Stock	622.000	
	Cash		622.000
	<i>Pembelian saham</i>		

b. Deklarasi Laba Investee.

Pada saat perusahaan investee mengumumkan laba bersihnya, maka investor mencatat penambahan investasi sebanding dengan tingkat kepemilikan saham investee. Pada saat laba diumumkan oleh investee, maka investor mencatat debet akun Investasi Dalam Saham (*Investment in Stock*) dan kredit akun Pendapatan Investasi (*Income From Investee*). Bila perusahaan menggunakan metode biaya tidak ada jurnal. Seperti contoh diatas berarti kepemilikan investor ada sebesar 20%. Hal ini berarti 20% dari laba investee merupakan keuntungan bagi investor dan dicatat menambah investasi. Misalkan pada tanggal 31 Desember, PT.ABC mengumumkan laba bersih sebesar Rp 2.000.000,-, maka jurnal untuk PT. Terang adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 12	Investment In Stock	400.000	
	Income From PT. ABC		400.000
	<i>Pencatatan bagian laba.</i>		

c. Deklarasi Dividen.

Pada saat dividen diumumkan oleh dewan komisaris perusahaan penerbit saham, dividen diakui sebagai pendapatan dividen. Dalam metode biaya pada saat pengumuman tersebut dicatat dengan mendebet akun Piutang Dividen (*dividend receivable*) dan mengkredit akun pendapatan dividen (*dividend revenue*). Sedangkan dalam metode ekuitas dicatat dengan

mendebet akun Piutang Dividen (*dividend receivable*) dan mengkredit akun investasi dalam saham.

Misalkan pada tanggal 4 Januari, Dewan Komisaris PT Sandi mengumumkan pembagian dividen sebesar Rp 500 per saham kepada para pemegang saham yang terdaftar. Dividen tersebut akan dibayar pada tanggal 16 Januari berikutnya. Jurnal untuk mencatat pengumuman pembagian dividen dan penerimaan dividen adalah:

Metode Biaya:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan, 04	Dividend Receivable Dividend Revenue <i>Pengumuman dividen</i>	250.000	250.000
Jan, 16	Cash Dividend Receivable <i>Penerimaan dividen</i>	250.000	250.000

Metode Ekuitas:

JURNAL

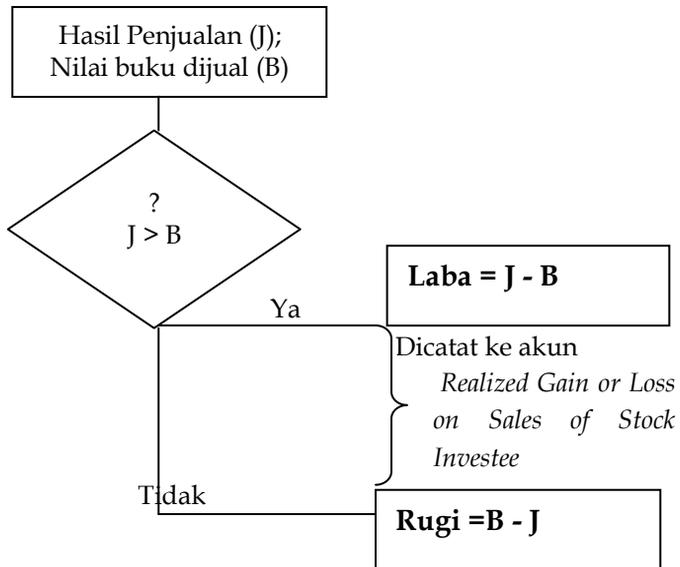
Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan, 04	Dividend Receivable Investment In Stock <i>Pengumuman dividen</i>	250.000	250.000
Jan, 16	Cash Dividend Receivable <i>Penerimaan dividen</i>	250.000	250.000

d. Penjualan Saham

Penjualan saham berhak suara memungkinkan terjadi keuntungan atau kerugian penjualan, yaitu selisih antara jumlah hasil penjualan dengan nilai buku investasi yang dijual. Bila hasil penjualan lebih besar dari nilai buku terjual, maka terjadi laba penjualan, sebaliknya jika hasil penjualan lebih kecil dari nilai buku terjual, maka timbul rugi penjualan. Pada saat penjualan di debit akun Kas dan kredit akun investasi dalam

saham menurut nilai buku per tanggal penjualan. Keuntungan atau kerugian dicatat pada akun Rugi Laba Penjualan Saham Investee (*Realized Gain or Loss on Sales of Stock Investee* atau *Gain or Loss on Sales of Stocks*). Laba rugi penjualan ini dilaporkan pada laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian komprehensif lainnya/diluar usaha.

Misalkan pada tanggal 15 Juni, PT Terang menjual 10% lembar saham PT.ABC yang dimilikinya dengan harga jual Rp 70.000,- (setelah dikurangi komisi dan beban lainnya).



Dalam Metode Biaya:

Harga jual = Rp 70.000,-
 Nilai buku terjual: 10% x 622.000,- = Rp 62.200,-
 Laba penjualan = Rp 7.800,-

Jurnal untuk mencatat transaksi di atas adalah sebagai berikut :

JURNAL

Tanggal	Akun Dan keterangan	Debet	Kredit
Juni, 15	Cash	70.000	
	Investment in Stock		62.200
	Gain or Loss on Sales of Stock		7.800
	<i>Penjualan saham</i>		

Dalam Metode Ekuitas:

Harga jual = Rp 70.000,-
 Nilai buku terjual: 10% x 772.000,- ..= Rp 77.200,-
 Rugi penjualan= Rp 7.200,-

Jurnal untuk mencatat transaksi di atas adalah sebagai berikut :

JURNAL

Tanggal	Akun Dan keterangan	Debet	Kredit
Juni, 15	Cash	70.000	
	Gain or Loss on Sales of Stock	7.200	
	Investment in Stock		77.200
	<i>Penjualan saham</i>		

2. Investasi Dalam Obligasi.

Investasi dalam obligasi dicatat dalam akun Investasi Dalam Obligasi (*Investment on Bonds*) atau akun Investasi Dalam Surat Berharga Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (*Investment in Held to Maturity Securities*) dengan menggunakan Metode Biaya.

Untuk lebih jelasnya prosedur akuntansi menyangkut obligasi adalah sebagai berikut:

a. Pembelian Obligasi.

Pada saat perolehan obligasi dicatat berdasarkan biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Biaya perolehan adalah seluruh yang dibayarkan atau diperhitungkan dalam rangka perolehan kepemilikan obligasi tidak termasuk bunga berjalan.

Contoh: Pada tanggal 1 Mei 2020 PT. Terang membeli 500 lembar 24% Obligasi PT. ABC @ Rp 1.000,- dengan kurs 150%, Kupon 1/5 - 1/11. Jatuh tempo 3 tahun lagi. Pembelian PT. Terang adalah:

Harga kurs = $500 \times 1.000 \times 150\%$	=Rp	750.000,-
Propisi	Rp	7.500,-
PPN	Rp	750,-
	=Rp	<u>8.250,-</u>
Biaya perolehan	=Rp	758.250,-
Kupon Berjalan = $500.000 \times 24\% \times 2/12$	=Rp	<u>20.000,-</u>
Akhir nota	=Rp	778.250,-

PT. Terang mencatat pembelian obligasi dengan jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 01	Investment on Bonds	758.250	
	Interest Revenue	20.000	
	Cash		778.250
	<i>Pembelian obligasi</i>		

Bunga berjalan dapat dicatat debet Piutang Bunga. Cara ini disebut dengan metode aset atau metode neraca, sedangkan yang diatas disebut dengan metode pendapatan atau metode laba rugi. Bila menggunakan metode aset, maka pada saat menerima bunga jangan lupa mengeliminasi piutang bunga masa.

b. Penerimaan Bunga Masa.

Bunga obligasi pada umumnya diterima dibelakang per 6 bulan. Pada saat menerima bunga dicatat sebagai pendapatan bunga (*interest revenue*) disesuaikan dengan metode pencatatan bunga berjalan. Misalnya pada tanggal 1 September diterima bunga

obligasi dari obligasi tersebut diatas sebesar $6/12 \times 24\% \times$
Rp 500.000,- = Rp60.000,-.

Atas penerimaan bunga masai, dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
2020	Cash	60.000	
Nop. 01	Interest Revenue <i>Penerimaan bunga obligasi</i>		60.000

Apabila pada saat pembelian obligasi menggunakan pendekatan aset, maka dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
2020	Cash	60.000	
Nop. 01	Interest Revenue		20.000
	Interest Receivable		40.000
	<i>Penerimaan bunga obligasi</i>		

c. Pengakuan Bunga Akrual.

Obligasi yang masih dimiliki hingga akhir periode akuntansi, menimbulkan bunga akrual yaitu bunga yang akan diterima sejak hari kupon terakhir sampai dengan akhir periode. Misalkan obligasi diatas tidak dijual, berarti sejak 1 September sampai dengan 31 Desember terdapat bunga yang belum diterima, tetapi harus diakui sebagai pendapatan pada akhir tahun. Oleh karena itu pengakuannya dicatat dalam jurnal penyesuaian per 31 Desember sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 31	Interest Receivable	20.000	
	Interest Revenue <i>Pengakuan bunga akrual obligasi</i>		20.000

Bunga akrual = $2/12 \times 500.000 \times 24\% = 20.000,-$

d. Amortisasi Diskon atau Premi Investasi.

Dalam pencatatan investasi tidak diperlihatkan secara tersendiri mengenai diskon/disagio atau premi/agio investasi tetapi telah termasuk dalam biaya perolehan investasi. Karena saat jatuh tempo yang diterima adalah nilai nominal, maka diskon atau premi investasi hendaknya diamortisasi setiap periode sehingga nantinya diskon atau premi habis dan investasi menunjukkan sebesar nominal. Amortisasi diskon menambah investasi sedangkan amortisasi mengurangi investasi dan dicatat sebagai pendapatan bunga.

Dari kasus diatas, maka jurnal penyesuaian atas amortisasi premium per 31 Desember adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 31	Interest Revenue Investment on Bonds <i>Amortisasi premium investasi</i>	57.389	57.389

Amortisasi 8 bulan = $8/36 \times 258.250,- = \text{Rp } 57.389,-$.
Jadi nilai investasi setelah amortisasi ini menjadi Rp 758.250 - 57.389 adalah Rp 700.861,-.

e. Penjualan Obligasi.

Penjualan surat utang hanya mungkin akselerasi, kemungkinan sangat kecil, namun bila hal itu terjadi, maka perbedaan nilai buku dengan harga jual diakui sebagai laba rugi. Ketika dijual pencatatan harus dibuat untuk mengeluarkan nilai buku terjual dari pembukuan. Perbedaan antara nilai buku tercatat yang terjual dengan harga jual dicatat sebagai keuntungan atau kerugian yang direalisasi (*Gain or Loss on Sale of Investment* atau *Realized Gain or Loss on Sale of Investment*). Misalnya, pada tanggal 1 Maret 2023, dijual 50% obligasi tersedia seharga

Rp 332.750,- belum termasuk bunga berjalan, maka jurnalnya:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
2023 Apr. 26	Interest Revenue Investment on Bonds <i>Amortisasi Premium 4 bulan</i>	14.347	14.347
	Cash Gain or Loss on Sale of Invest. Investment on Bonds Interest Revenue <i>Penjualan obligasi</i>	342.750	39.708 293.042 10.000

Nilai buku:

Awal perolehan = $50\% \times 758.250,-$ = Rp 379.125,-

Amortisasi I = $8/36 \times 258.250/2 =$ 28.694,-

Amortisasi II = $12/36 \times 258.250/2 =$ 43.042,-

Amortisasi III = $4/36 \times 258.250/2$
= 14.347,- 86.083,-

Nilai buku terjual saat dijual = Rp 293.042,-

Harga jual = Rp 332.750,-

Laba penjualan = Rp 39.708,-

C. Penilaian dan Pelaporan Investasi Jangka Panjang.

Awal perolehan investasi diukur berdasarkan biaya perolehan, namun setelah dimiliki dengan berjalannya waktu, nilai investasi dapat berubah. Investasi dalam saham berubah karena laba dan dividen investee, sedangkan investasi dalam obligasi berubah karena amortisasi diskon atau premium investasi.

Dengan metode nilai wajar (*fair value of the security method*), nilai wajar menggunakan harga pasar atau harga pasar dikurangi biaya penjualan ketika dijual. Penurunan nilai

diakui sebagai kerugian dengan mendebet akun Kerugian Penurunan Nilai Investasi (*Loss of Impairment of Investment*) dan mengkredit akun Akumulasi Kerugian Penurunan Nilai Investasi (*Accumulated Loss of Impairment Investment*). Penilaian ini hanya berlaku untuk inestasi dalam saham sedangkan investasi dalam obligasi tetap berdasarkan nilai tercatat, karena telah dianggap realistis.

Misalnya pada tanggal 31 Desember, PT Rade memiliki saham PT Sandi sebanyak 2.500 lembar dengan biaya perolehan Rp 45.400.000,-. Harga pasar Rp 44.600.000,-. Maka jurnal penyesuaian untuk mencatat penurunan dalam harga pasar saham adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Loss of Impairment Investment Acc. Loss of Impairment Investment <i>Penyesuaian harga pasar</i>	800.000	800.000

Kerugian atas penurunan nilai investasi dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi sedangkan Akumulasi Penurunan Nilai dilaporkan dalam Neraca kelompok investasi sebagai aset tak lancar, seperti berikut:

Investasi Jangka Panjang:

Investment in Stock	Rp 45.400.000,-
Accumulated Loss of Impairment Investment	(Rp 800.000,-)
	Rp 44.600.000,-

D. Kelola Investasi Jangka Panjang.

Dalam mengelola investasi dalam saham pada entitas lain dapat dilakukan atas dasar prosedur yang dibuat terhadap aktivitas investasi entitas melalui dokumentasi pencatatan pembelian efek, penjualan efek dan penilaian efek.

1. Kelola Investasi Dalam Saham.

a. Kartu Investasi Dalam Saham.

Untuk mengawasi setiap mutasi saham, diselenggarakan sebuah kartu untuk setiap jenis saham entitas lain sebagai catatan individual.

Bentuk dari kartu tersebut untuk saham antara lain:

KARTU INVESTASI DALAM SAHAM						
<div style="border: 1px dashed green; padding: 5px; display: inline-block;">PT. RADE, MEDAN</div>						
Nama Entitas/investee : Saham PT. Mandiri		No. Akun		: 221		
Nomor Seri/Tipe : ID5/Umum						
Dibeli dari : BEI		Metode		: Biaya/MPKP		
Penanggung jawab : Santoso		Nilai Nominal/lbr		: Rp10.000,-		
Tanggal	Keterangan	Lembar	Biaya Perolehan	Nilai Wajar	Penurunan (Pemulihan) Nilai	Catatan Kurs
2/01/20x0	Pembelian	100	1.350.000		0	130
2/02/20x0	Pembelian	200	3.100.000		0	150
2/08/20x0	Penjualan	150	*2.125.000		0	160
		150	2.325.000			160
31/12/20x0	Penilaian	150	2.325.000	2.100.000	225.000	150
31/12/20x1	Penilaian	150	2.325.000	2.110.000	(10.000)	155

b. Perhitungan Biaya Pokok Penjualan:

Efek yang dijual dapat terdiri dari saham yang sama diperoleh dalam waktu yang berbeda, sehingga memungkinkan harganya berbeda, maka untuk menetapkan biaya pokok penjualan dapat digunakan metode MPKP (*FIFO*), metode MTKP (*LIFO*) atau metode Rata-rata (*Average*).

Biaya Pokok Penjualan per 2 Agustus adalah sebagai berikut:

Metode MPKP:

$$\begin{aligned}
 1). 100 &= \text{Rp } 1.350.000,- \\
 2). 50 &= 50/200 \times 3.100.000 = \text{Rp } 775.000,- \\
 \text{Total} &= \text{Rp } 2.125.000,-
 \end{aligned}$$

Metode MTKP:

$$2). 150 = 150/200 \times 3.100.000 = \text{Rp } 2.325.000,-$$

Metode Rata-rata:

$$150 = 150 \times 4.450.000/300 = \text{Rp } 2.225.000,-$$

Menurut PSAK 15, 2018, jika bagian kepemilikan entitas pada entitas berkurang, tetapi entitas tetap menerapkan metode ekuitas, maka entitas mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian

Pengakuan dan pengukuran tidak diterapkan pada kepentingan entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. (PSAK 55,2018)

yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan tersebut jika keuntungan atau kerugian tersebut diisyaratkan untuk direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.

c. Penilaian dan Pelaporan Investasi

Seperti telah disebutkan dimuka, pengakuan investasi dapat menggunakan metode biaya atau metode ekuitas. Apabila menggunakan metode ekuitas, maka pengukuran dan penilaian tidak perlu dilakukan. Penilaian terhadap saham sebagai investasi pada entitas entitas lain hanya dilakukan bila pengakuan menggunakan metode biaya. Berarti pengakuan berdasarkan metode ekuitas, menetapkan nilai investasi berdasarkan nilai tercatat tanpa penyesuaian.

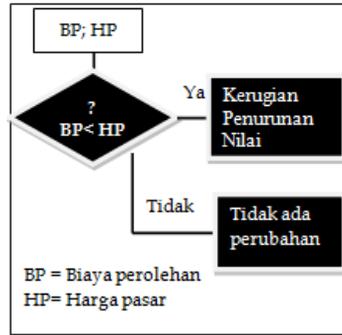
Selanjutnya penilaian dapat dengan menggunakan 2 metode, yaitu: Metode Biaya dan Metode Nilai Wajar. Dalam metode biaya tidak memerlukan penyesuaian karena nilai tercatat investasi berdasarkan biaya perolehan. Pendekatan penyesuaian hanya ada bila digunakan dengan metode nilai wajar.

Menurut SAK-ETAP 2013, investasi pada entitas lain disajikan menurut biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Hal ini berarti bahwa penilaian terhadap investasi ini dilakukan berdasarkan nilai wajar dibawah biaya perolehan.

Pernyataan ini memberikan dua argumentasi, bahwa implementasi penilaian investasi ini dapat dibedakan atas dua, yaitu metode TABAH dan metode Harga Pasar.

1) Metode TABAH.

Bila terjadi kerugian penurunan nilai diakui sebagai kerugian, tetapi bila kenaikan nilai dari biaya perolehan tidak diakui, disebut juga menggunakan metode Terendah Antara Biaya atau Harga Pasar (TABAH)/ *Lower of Cost or Market (LCOM)*. Dalam referensi yang lain sering juga disebut Metode Yang Mana Terendah antara Biaya dengan Harga Pasar (*Cost or Market*



Whichever is Lower / COMWIL). Dalam metode nilai wajar (*fair value of the security method*), nilai wajar menggunakan harga pasar atau harga pasar dikurangi biaya penju-alan ketika dijual. Penurunan nilai diakui sebagai kerugian dengan mendebet akun Kerugian Penurunan Nilai Investasi (*Loss of Impairment Investment*) dan mengkredit akun Akumulasi Kerugian Penurunan Nilai Investasi (*Accumulated Loss of Impairment Investment*).

Misalnya pada tanggal 31 Desember, PT Rade memiliki saham PT Sandi sebanyak 2.500 lembar dengan biaya perolehan Rp45.400.000,-. Harga pasar Rp 44.600.000,- . Maka jurnal penyesuaian untuk mencatat penurunan dalam harga pasar saham adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Loss of Impairment Investment Acc. Loss of ImpairmentInvestment <i>Penyesuaian harga pasar</i>	800.000	800.000

Kerugian atas penurunan nilai investasi dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi sedangkan Akumulasi Penurunan Nilai dilaporkan dalam Neraca kelompok investasi sebagai aset tak lancar, seperti berikut:

Investasi Jangka Panjang:

Investment in Stock	Rp 45.400.000,-
Accumulated Loss of Impairment Investment	(Rp 800.000,-)
	Rp 44.600.000,-

Bila periode berikutnya terjadi koreksi penurunan yang disebut dengan pemulihan nilai, maka akumulasi dihapuskan setinggi-tingginya sebesar akumulasi yang ada, sedangkan nilai yang mungkin masih tersisa tidak diakui, kecuali karena penjualan.

Misalnya pada tanggal 31 Desember 20x1, terdapat: *Investment in Stock*- PT. Sandi sebesar Rp 45.400.000,- dan *Accumulated Loss of Impairment Investment* sebesar Rp 400.000,-. Setelah dinilai berdasarkan nilai wajar nilainya adalah Rp45.500.000,, maka jurnal untuk pemulihan penurunan nilai adalah dengan cara mendebet akun Akumulasi Penurunan Nilai dan mengkredit akun Pemulihan Kerugian Penurunan Nilai (*Discovery of Impairment Investment*) dan pemulihan nilai ini dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan.sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Acc. Loss of Impairment Investment Discovery of Impairment Invest. <i>Penyesuaian harga pasar</i>	400.000	400.000

Apabila sebelum penilaian dijual langsung dengan harga Rp45.500.000,-, berarti laba penjualan $45.500.000 - (45.400.000 - 400.000) = 500.000,-$ maka jurnalnya adalah:

JURNAL

(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Cash Acc. Loss of Impairment Investment Investment in Stock - PT. Sandi Gain or Loss on Sales of Invest. <i>Penjualan investasi</i>	45.500 400	45.400 500

Bila ada bukti nyata kenaikan dari harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual karena perubahan kondisi ekonomi, maka entitas harus memulihkan jumlah penurunan nilai sebelumnya (pemulihan dibatasi sebesar jumlah awal kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah nilai terendah antara harga perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual yang telah direvisi. (SAK-ETAP, 2013)

2) Metode Harga Pasar.

Dalam metode ini nilai investasi tetap berdasarkan nilai pasar sekalipun nilai pasar tersebut dibawah atau diatas nilai tercatat. Bila harga pasar realitas cenderung lebih besar dari biaya pokok /nilai sebelumnya, maka selisihnya disebut keuntungan belum direalisasi (*unrealized gain*), sebaliknya bila harga pasarnya lebih kecil dari biaya perolehan/nilai

Dimisalkan saham tersebut tahun berikutnya tanggal 12 Mei, dijual seharga Rp 45.300.000,-, berarti rugi sebesar Rp 100.000,- dengan perhitungan sebagai berikut:

Investasi	Rp 44.600.000,-
Kerugian belum terealisasi	<u>Rp 800.000,-</u>
Nilai terjual	Rp 45.400.000,-
Harga jual	<u>Rp 45.300.000,-</u>
Rugi penjualan	Rp 100.000,-

Jurnal yang dibuat untuk mencatat adalah sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 12	Cash	45.300	
	Gain or Loss on Sale of Investment	100	
	Unrealized Gain or Loss of Invest.		
	Investment in Stock-PT .Sandi		800
	<i>Penyesuaian harga pasar</i>		44.600

Ketika nilai pasar mengakibatkan kenaikan nilai terhadap investasi, berarti menambah nilai investasi sampai dengan nilai pasar tersebut. Pencatatan dilakukan dengan mendebet akun investasi dan mengkredit akun Laba atau Rugi Investasi (*Unrealized Gain or Loss of Investment*). Misalkan, harga pasar sebesar Rp45.600.000,-, maka dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Investment in Stock-PT .Sandi	200.000	
	Unrealized Gain or Loss of Invest.		200.000
	<i>Penyesuaian harga pasar</i>		

Dalam Neraca per 31 Desember tahun berikutnya akan tampak sebagai berikut:

Investasi Jangka Panjang.:

Investment in Stock Rp 45.600.000,-

Ekuitas:

Common Stock Rp 120.000.000,-

Paid- In Capital Rp 20.000.000,-

Retained earning Rp 30.000.000,-

Unrealized Gain or Loss of Investment Rp 200.000,-

d. Perlakuan Khusus Hak Beli Saham (Stock Rights)

Ketika emiten menawarkan saham baru, maka emiten menerbitkan hak beli saham yang khususnya diberikan kepada pemegang saham lama, sebagai hak khusus pembelian bagi pemegang saham lama. Banyak hak beli saham yang diterima tergantung kepada ketentuan atau dengan cara membagikan banyak saham baru dari banyak saham lama.

Harga beli saham baru dengan menggunakan HBS biasanya lebih rendah daripada harga saham di bursa. Harga saham di bursa disebut ex-rights/klaim. HBS merupakan selisih harga saham di bursa dengan harga saham baru dengan HBS. Oleh karena HBS memiliki nilai tersendiri, maka dicatat pada akun tersendiri, dengan jurnal:

Investment In Stock Rights	Rp xxx
Investment In Stock	Rp xxx

Untuk mengetahui harga pokok HBS dapat digunakan rumus sederhana berikut:

$$\text{Harga Pokok HBS} = \frac{\text{Harga Pasar Hak Beli Saham}}{\text{Harga Saham Ex Rights} + \text{Harga Pasar HBS}} \times \text{Harga Pokok Saham}$$

$$\text{Harga Pokok Saham Baru} = \frac{\text{Harga Pasar Ex Rights}}{\text{Harga Saham Ex Rights} + \text{Harga Pasar HBS}} \times \text{Harga Pokok Saham}$$

Sebagai ilustrasi, CV. Rade memiliki 200 lembar saham PT.ABC @ 100.000,- nominal dengan harga beli Rp 21.000.000,-. PT. ABC mengeluarkan saham baru dengan nominal sama, maka pemegang saham lama diberikan HBS $\frac{1}{4}$ saham baru artinya 1 HBS untuk 4 saham lama. Kurs saham Ex Rights adalah Rp 120.000,- dan HBS adalah Rp 5.000,-.

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok HBS} &= 5.000/125.000 \times 21.000.000 \\ &= 840.000,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Saham Baru} &= 120.000/125.000 \times 21.000.000 \\ &= \text{Rp}20.160.000,- \end{aligned}$$

Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi tersebut:

Investment In Stock Rights	840.000,-
Investment In Stock	840.000,-

Bila semua HBS digunakan untuk membeli saham baru, maka harga beli saham baru untuk 50 lembar (200/4) adalah $50 \times 120.000 = \text{Rp}6.000.000,-$ Jurnalnya adalah:

Investment In Stock	6.840.000,-
Cash	6.000.000,-
Invesment In Stock Rights	840.000,-

Bilamana semua HBS tidak digunakan tetapi dijual, maka selisih harga pokok HBS dengan harga jual dicatat ke laba rugi penjualan HBS, sedangkan bila tidak dijual, maka harga pokok HBS dicatat sebagai kerugian HBS yang tidak digunakan.

2. Kelola Investasi Dalam Obligasi.

Untuk mengawasi setiap mutasi obligasi, diselenggarakan sebuah kartu untuk setiap jenis obligasi entitas lain sebagai catatan individual.

Bentuk dari kartu tersebut disesuaikan dengan kelengkapan informasi yang dibutuhkan.

Sekalipun kecil kemungkinan, apabila obligasi yang dijual terdiri dari obligasi yang sama diperoleh dalam waktu yang berbeda, sehingga memungkinkan harganya berbeda, sama seperti saham untuk menetapkan biaya pokok penjualan dapat digunakan metode MPKP (*FIFO*), metode MTKP (*LIFO*) atau metode Rata-rata (*Average*).

Biaya Pokok Penjualan per 2 Agustus adalah sebagai berikut:

Bentuk dari kartu tersebut antara lain:

KARTU INVESTASI DALAM OBLIGASI						
PT. RADE, MEDAN						
Nama Surat Berharga : Obligasi PT. Salimun			No. Akun : 121			
Nomor Seri/Tipe : Dimiliki Hingga JT.			Bunga/Kupon : 24%, 1/3-/9			
Dibeli dari : BEI			Jatuh Tempo : 1 Juni 2022			
Penanggungjawab : Adi Sucipto			Nilai Nominal/lbr: Rp 50.000			
Tanggal	Keterangan	Lembar	Biaya Perolehan	Amortisasi Premium	Nilai Buku Efek	Kurs
01/06/2020	Pembelian	500	5.220.000	0	5.220.000	200
31/12/2020	Amortisasi			*) 793.333	4.426.667	200
31/12/2021	Amortisasi		5.220.000	**) 1.360.000	3.066.667	210
01/06/2022	Amortisasi		5.220.000	**) 566.667	2.500.000	180

Amortisasi Diskon dan Premium Investasi.

Proses amortisasi memastikan bahwa nilai buku dari investasi dalam obligasi sama dengan nilai jatuh tempo pada jatuh temponya. Pada pembahasan dimuka telah disebutkan bahwa diskon atau premium terjadi karena adanya perbedaan tingkat bunga yang ditetapkan dengan tingkat bunga pasar pada saat perolehan obligasi atau kurs diluar 100%. Bila kurs diatas 100% berarti bunga efektif lebih kecil dari bunga dibayarkan, sebaliknya bila kurs dibawah 100% berarti bunga efektif lebih besar dari bunga dibayarkan.

Amortisasi diskon atau premium dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode garis lurus dan metode bunga efektif. Dalam metode garis lurus besarnya amortisasi periodik sama, sedangkan dalam metode bunga efektif besarnya amortisasi periodik tidak sama karena efektivitas bunga tidak sama. Sebagai contoh dari investasi dalam obligasi Diskon = Rp 8.110.000 yaitu Rp 100.000.000 - Rp 91.890.000,-. Nilai nominal Rp100.000.000,-. Bunga per tahun diterima 10%, maka amortisasi selama umur investasi obligasi tersebut selama 5 tahun baik dalam metode garis lurus maupun metode bunga efektif adalah sebagai berikut:

**AMORTISASI DISKON OBLIGASI
METODE GARIS LURUS**

Periode	Amortisasi		Nilai Diskon	Nilai Buku Investasi
	Perhitungan	Jumlah		
01/06/2020			8.110.000	91.890.000
31/12/2020	$7/12 \times 8.110.000/5$	946.167	7.163.833	92.836.167
31/12/2021	$12/12 \times 8.110.000/5$	1.622.000	5.541.833	94.458.167
31/12/2022	$12/12 \times 8.110.000/5$	1.622.000	3.919.833	96.080.167
31/12/2023	$12/12 \times 8.110.000/5$	1.622.000	2.297.833	97.702.167
31/12/2024	$12/12 \times 8.110.000/5$	1.622.000	675.833	99.324.167
01/06/2025	$5/12 \times 8.110.000/5$	675.833		100.000.000

Amortisasi diskon mengurangi pendapatan bunga, maka dicatat dengan mendebet akun Pendapatan Bunga (*Interest Revenue*) dan mengkredit akun Investasi Dalam Obligasi, sebaliknya amortisasi diskon menambah pendapatan bunga, maka dicatat dengan mendebet akun Investasi Dalam Obligasi dan mengkredit akun Pendapatan Bunga.

Ayat jurnal penyesuaian per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 31	Investment In Bonds Interest Revenue <i>Amortisasi diskon obligasi</i>	946.167	946.167

Bila periode bunga per 6 bulan, maka bunga diterima dihitung 5% dari nilai nominal obligasi, sedangkan yang merupakan pendapatan bunga periode bunga adalah 6% bunga efektif dikalikan saldo awal periode masa bunga, bila bunga efektif per tahun 12%. Amortisasi premium mengurangi pendapatan bunga dihitung dengan memperhitungkan bunga yang diterima dikurangi pendapatan bunga. Premium yang belum diamortisasi adalah saldo awal periode premium dikurangi dengan amortisasi premium periode berjalan. Amortisasi diskon menambah pendapatan bunga dihitung dengan memperhitungkan pendapatan bunga dikurangi dengan bunga diterima. Diskon yang belum diamortisasi adalah saldo awal periode diskon dikurangi dengan amortisasi diskon periode berjalan

Untuk lebih jelas perhitungan amortisasi dan pengaruhnya terhadap pendapatan bunga dapat diperhatikan daftar berikut:

AMORTISASI DISKON OBLIGASI
Metode Bunga Efektif 12%; 10%

Periode Bunga	Bunga Diterima (5% x Nom)	Pendapatan Bunga (6% x f)	Amortisasi Diskon (c - b)	Nilai Diskon (e - d)	Nilai Investasi (N - e)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
				8.110.000	91.890.000
1	5.000.000	5.513.400	513.400	7.596.600	92.403.400
2	5.000.000	5.544.204	544.204	7.052.396	92.947.604
3	5.000.000	5.576.856	576.856	6.475.540	93.524.460
4	5.000.000	5.611.468	611.468	5.864.072	94.135.928
5	5.000.000	5.648.156	648.156	5.215.916	94.784.084
6	5.000.000	5.687.045	687.045	4.528.871	95.471.129
7	5.000.000	5.728.268	728.268	3.800.603	96.199.397
8	5.000.000	5.771.963	771.963	3.028.640	96.961.360
9	5.000.000	5.817.682	817.682	2.210.958	97.789.042
10	5.000.000	7.210.958	2.210.958	0	100.000.000
	50.000.000	58.110.000			

Untuk tahun terakhir dihitung sebagai penyesuaian ke nilai nominal sehingga nilai buku investasi nantinya Rp 100.000.000,-. Bila jumlah ini kurang realistis itu disebabkan persentase bunga efektif kurang tepat. Sebaiknya nilai buku investasi awal dihitung berdasarkan nilai kini (*present value*).

Ayat jurnal penyesuaian per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 31	Investment In Bonds	513.400	
	Interest Revenue		513.400
	<i>Amortisasi diskon obligasi</i>		

Bila tanggal penerimaan bunga bersentuhan dengan akhir periode, maka penerimaan bunga dapat langsung dicatat amortisasi, maka saat penerimaan bunga akan dijurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des 31	Cash	5.000.000	
	Investment In Bonds	513.400	
	Interest Revenue		5.513.400
	<i>Penerimaan bunga obligasi</i>		

3. Kelola Investasi Dalam Dana.

Perusahaan akan terus melaksanakan aktivitas operasionalnya untuk jangka waktu yang tidak terbatas (*going concern*). Keterbatasan kemampuan perusahaan memaksa perlu adanya suatu rencana. Pengembangan usaha atau pembayaran utang jangka panjang diakui membutuhkan dana yang cukup serius, sehingga dana perlu dipersiapkan. Biasanya perusahaan mengumpulkan dana secara bertahap untuk tujuan tersebut melalui restriksi laba ditahan. Misalnya untuk pelunasan utang obligasi disebut dengan Dana Pelunasan Obligasi.

Dana yang terkumpul dapat dibentuk atas dasar kebijakan manajemen perusahaan atau suatu keharusan karena kontrak tertentu. Pengelolaan dana dapat dilakukan sendiri oleh perusahaan atau diserahkan kepada pihak lain (*trustee*). Pengelolaan dana ini dilakukan dengan pertimbangan penghasilan dari dana, reinvestasi dalam deposito, atau surat-surat berharga. Secara garis besarnya pencatatan terhadap investasi dana adalah sebagai berikut:

a. Dana Dikelola Sendiri:

- 1) Transfer /pembentukan dana. Ketika dana dibentuk, maka dicatat debet akun dana sesuai dengan tujuannya, misalnya dikumpulkan kas sebesar Rp 20.000.000,- untuk dana pelunasan obligasi, maka ayat jurnalnya adalah:

Redemption Fund of	
Bonds -Cash	Rp 20.000.000,-
Cash	Rp 20.000.000,-

- 2) Restriksi laba ditahan. Dana yang terbentuk melalui penyisihan laba ditahan, dicatat debet akun laba ditahan, dan kredit akun dana sesuai dengan tujuan atau cadangan sesuai dengan tujuannya, misalnya disisihkan laba ditahan sebesar Rp 5.000.000,- untuk dana pelunasan obligasi, maka ayat jurnalnya adalah:

Retained Earning	Rp 5.000.000,-
Allowance of	
Redemption Bonds	Rp 5.000.000,-

Akun cadangan berfungsi untuk mengetahui kumulasi dana tersedia yang dicadangkan. Hal ini penting untuk memastikan jumlah dana tersisa untuk kepentingan objek lainnya.

- 3) Re-investasi dana. Dana yang terbentuk dapat diinvestasikan untuk menambah penghasilan. Investasi dana pelunasan obligasi dengan cara membeli surat-surat berharga dicatat debet akun

Dana Pelunasan Obligasi- surat-surat berharga, dan kredit akun dana pelunasan obligasi-kas, misalnya dibeli saham PT X sebesar Rp3.000.000,- dari dana pelunasan obligasi, maka ayat jurnalnya adalah:

**Redemption Fund of
Bonds - Stock** **Rp 3.000.000,-**
Redemption Fund of Bonds -Cash **Rp 3.000.000,-**

- 4) Pendapatan investasi. Hasil investasi yang diterima berupa bunga,dividen, ataupun laba penjualan. Atas penerimaan bunga obligasi dicatat debit akun Dana Pelunasan Obligasi- kas, dan kredit akun dana pelunasan obligasi-pendapatan bunga, misalnya diterima bunga obligasi sebesar Rp 400.000,- dari dana pelunasan obligasi, maka ayat jurnalnya adalah:

**Redemption Fund of
Bonds - Cash** **Rp 400.000,-**
**Redemption Fund of
Bonds -Interest Reven** **Rp 400.000,-**

- 5) Pembayaran beban investasi. Beban investasi misalnya beban penyimpanan ataupun rugi penjualan. Atas beban penyimpanan misalnya dicatat debit akun Dana Pelunasan Obligasi- Beban, dan kredit akun dana pelunasan obligasi-kas, misalnya dibayar beban penyimpanan obligasi sebesar Rp 100.000,- dari dana pelunasan obligasi, maka ayat jurnalnya adalah:

**Redemption Fund of
Bonds - Expense** **Rp 100.000,-**
**Redemption Fund of
Bonds -Cash** **Rp 100.000,-**

b. Dana Dikelola Trustee:

- 1) Transfer /pembentukan dana. Ketika dana dibentuk, dan diserahkan untuk dikelola oleh perusahaan lain, maka dicatat debit akun dana sesuai dengan tujuannya, misalnya dikumpulkan kas sebesar Rp 20.000.000,- untuk dana pelunasan obligasi, diserahkan dikelola PT.Xash, maka ayat jurnalnya adalah:

Sinking Fund of Bonds -PT.Xash	Rp 20.000.000,-
Cash	Rp 20.000.000,-

- 2) Restriksi laba ditahan. Dana yang terbentuk melalui penyisihan laba ditahan, dicatat debit akun laba ditahan dan kredit akun dana atau cadangan sesuai dengan tujuannya, misalnya disisihkan laba ditahan sebesar Rp 5.000.000,- untuk dana pelunasan obligasi, maka ayat jurnalnya adalah:

Retained Earning Allowance of Sinking Bonds	Rp 5.000.000,-
	Rp 5.000.000,-

Akun cadangan berfungsi untuk mengetahui kumulasi dana tersedia yang dicadangkan. Hal ini penting untuk memastikan jumlah dana tersisa untuk kepentingan objek lainnya.

- 3) Pendapatan dana. Hasil dana kelola trustee yang diterima berupa bunga,dividen, ataupun laba penjualan. Atas penerimaan hasil dicatat debit akun Dana Pelunasan Obligasi- Perusahaan Trustee, dan kredit akun dana pelunasan obligasi-pendapatan, misalnya diterima bunga sebesar Rp 200.000,- dari dana pelunasan obligasi, maka ayat jurnalnya adalah:

Sinking Fund of Bonds - PT.Xash	Rp 200.000,-
Sinking Fund of Bonds -Interest Revenue	Rp 200.000,-

- 4) Pembayaran beban investasi. Beban penyerahan pengelolaan dana misalnya beban administrasi. Atas beban administrasi ini dicatat debet akun Dana Pelunasan Obligasi- Beban, dan kredit akun dana pelunasan obligasi-Perusahaan Trustee, misalnya dibayar beban administrasi sebesar Rp 150.000,- untuk kelola dana pelunasan obligasi, maka ayat jurnalnya adalah:

Sinking Fund of Bonds - Expense	Rp 150.000,-
Sinking Fund of Bonds -PT.Xash	Rp 150.000,-

E. Rangkuman.

Investasi jangka panjang memiliki 2 karakteristik, yaitu waktu lebih dari satu periode normal dan dimiliki untuk mengharapkan dividen, bunga, penambahan modal serta manfaat lainnya.

Investasi pada perusahaan lain dapat memberi keuntungan bagi kedua belah pihak. Bagi entitas mendapatkan dana segar untuk dikelola dan menambah nilai pasar persaingan. Bagi investor investasi dapat menjadi:

1. Memiliki semacam pelindung keamanan beroperasi.
2. Memenuhi kebutuhan kas musiman.
3. Perolehan imbal hasil.
4. Mendapatkan pengaruh.

Investasi jangka panjang bisa dalam bentuk saham, obligasi ataupun dana yang dicatat senagai investasi sesuai dengan jenisnya.Pada saat perolehan dicatat sebesar biaya

perolehan dan setiap akhir tahun nilainya disesuaikan ke nilai wajar.

Penilaian terhadap investasi dalam saham dapat dengan menggunakan 2 metode, yaitu: Metode Biaya dan Metode Nilai Wajar. Dalam metode biaya tidak memerlukan penyesuaian karena nilai tercatat investasi berdasarkan biaya perolehan. Pendekatan penyesuaian hanya ada bila digunakan dengan metode nilai wajar. Untuk investasi dalam saham penilaian dapat menggunakan metode TABAH dan metode Harga Pasar. Metode Terendah Antara Biaya atau Harga Pasar (TABAH)/*Lower of Cost or Market (LCOM)*, dalam referensi yang lain sering juga disebut Metode Yang Mana Terendah antara Biaya dengan Harga Pasar (*Cost or Market Whichever is Lower / COMWIL*) mengakui nilai yang terendah antara biaya perolehan dengan nilai pasar. Dalam metode nilai wajar (*fair value of the security method*), nilai wajar menggunakan harga pasar atau harga pasar dikurangi biaya penju-alan ketika dijual. Penurunan nilai diakui sebagai kerugian dengan mendebet akun Kerugian Penurunan Nilai Investasi (*Loss of Impairment Investment*) dan mengkredit akun Akumulasi Kerugian Penurunan Nilai Investasi (*Accumulated Loss of Impairment Investment*)

Penilaian terhadap investasi dalam obligasi ke nilai wajar dilakukan melalui amortisasi diskon atau premium obligasi. Proses amortisasi memastikan bahwa nilai buku dari investasi dalam obligasi sama dengan nilai jatuh tempo pada jatuh temponya. Pada pembahasan dimuka telah disebutkan bahwa diskon atau premium terjadi karena adanya perbedaan tingkat bunga yang ditetapkan dengan tingkat bunga pasar pada saat perolehan obligasi atau kurs diluar 100%. Bila kurs diatas 100% berarti bunga efektif lebih kecil dari bunga dibayarkan, sebaliknya bila kurs dibawah 100% berarti bunga efektif lebih besar dari bunga dibayarkan.

Amortisasi diskon atau premium dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode garis lurus dan metode bunga efektif. Dalam metode garis lurus besarnya amortisasi

periodik sama, sedangkan dalam metode bunga efektif besarnya amortisasi periodik tidak sama karena efektivitas bunga tidak sama.

F. Pengujian Kompetensi.

Soal Kasus:

Soal 1.

Berikut ini ringkasan transaksi investasi dari PT. Shewrite atas saham PT. Rafasyah dalam periode sedang berjalan.

Maret 10: PT. Shewrite membeli 30% saham PT. Rafasyah dengan kurs 140%. Saham PT. Rafasyah yang beredar adalah 30.000 lembar @ Rp 20.000,- per lembar.

April 05: PT. Shewrite membeli lagi 10% saham PT. Rafasyah dengan kurs 150%.

Des. 31: PT. Rafasyah mengumumkan laba bersihnya Rp300.000.000,-

Des. 31: PT. Shewrite menerima dividen 20%.

Diminta:

1. Jurnal yang diperlukan.
2. Tunjukkan akun dalam Neraca per 31 Desember periode berjalan.

Soal 2.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Sandi Company membeli 2.000 lembar dari 8.000 lembar saham hak suara PT. Nomor dengan harga Rp 270.000.000,-. Harga belinya sama dengan 25% nilai buku ekuitas PT. Nomor. Laba bersih PT. Nomor tahun 2020 adalah Rp 200.000.000,- dan tahun 2021 sebesar Rp 250.000.000,-. Dividen dibayarkan tahun 2020 adalah Rp 8.000,- dan tahun 2021 Rp 10.000,- per lembar saham.

Diminta: Buatlah jurnal untuk tahun 2020 dan 2021.

Soal 3.

Pada tanggal 1 Desember 20x1, PT. Aneka membeli 30% saham berhak suara PT. Rasa sebesar Rp 4.000.000.000,-. Berikut ini diketahui data PT. Rasa untuk 3 tahun berikutnya:

	31/12, 20x1	31 /12, 20x2	31 /12, 20x3
Laba bersih	2.000.000.000	3.000.000.000	5.000.000.000
Dividen diumumkan	1.000.000.000	2.000.000.000	3.000.000.000
Dividen dibayarkan	700.000.000	1.700.000.000	2.700.000.000

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan PT. Aneka untuk tahun 20x1,20x2 dan 20x3 dengan menggunakan:

1. Metode Biaya.
2. Metode Ekuitas.

Soal 4.

Pada 5 April 2019, PT.Novi Jaya membeli saham PT. Telkom sebanyak 2.000 lembar nominal @ Rp. 10.000,00. Kurs beli 105, biaya komisi 1% dari nilai transaksi dan PPN 10% dari nilai komisi.

Diminta:

1. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi 5 April 2018 diatas dengan menggunakan akun "*investment in available for sale securities* "
2. Buatlah jurnal yang diperlukan untuk tahun 2020 apabila pada tanggal 1 Mei 2020 PT. Novi Jaya membeli tambahan saham PT. Telkom sehingga memiliki 40% saham yang dikeluarkan PT. Telkom sebanyak 2.000 lembar dengan kurs 120, biaya komisi 1% dari nilai transaksi dan PPN 10% dari nilai komisi. Pakai akun Investment in Stock-PT. Telkom.

Soal 5.

Pada tanggal 1 Nopember 20x1 PT. Gambar membeli 30% saham PT. Tarida sebesar Rp 950.000.000,-. Pada tanggal 31 Desember 20x1 PT. Tarida melaporkan laba bersih Rp 600.000.000,- dan dividen sebesar Rp400.000.000,- Kemudian pada tanggal 20 Februari 20x2 sebanyak 15% dijual dengan harga Rp 500.000.000,-. Sisa saham dianggap efek tersedia untuk dijual.

Diminta:

Dengan menggunakan masing-masing metode biaya dan metode ekuitas, buatlah jurnal :

1. Tanggal 1 Nopember 20x1.
2. Tanggal 31 Desember 20x1, dengan wajar Rp 500.000.000,-
3. Tanggal 20 Februari 20x2.

Soal 6.

Pada tanggal 2 Mei 20x2, PT. Terang Bulan membeli 200 lembar 24% Obligasi PT. Parsito @ Rp 20.000,- nominal per lembar kurs 250%. Kupon $\frac{1}{3}$ - $\frac{1}{9}$.

Diminta:

1. Jurnal 2 Mei 20x2.
2. Jurnal 1 September 20x2.
3. Jurnal 31 Desember 20x2.

Soal 7.

PT. Kayangan membeli 25% saham biasa PT. Sari. Nilai aset bersih PT. Sari adalah Rp 4.000.000.000,-. Pada tanggal 31 Desember 20x1, PT. Sari memperoleh laba bersih Rp 3.000.000.000,-.

Diminta:

Buatlah jurnal tahun 20x1 dan tetapkanlah nilai buku investasi, apabila:

1. Selama tahun 20x1 tidak ada pembayaran dividen.
2. Selama tahun 20x1 pembayaran dividen 40% dari laba bersih.

Soal 8.

Pada tanggal 1 Oktober 20x2 PT. Parish membeli dan menguasai kepemilikan pada PT. Maratur sebesar 40% dengan nilai investasi Rp300.000.000,-. Data untuk akhir 2 periode dari PT. Maratur sehubungan dengan laba sebelum pajak. Pajak adalah 30%, adalah sebagai berikut:

Akhir periode	Laba (Rugi)	Dividen
20x2	(Rp 500.000.000,-)	-
20x3	Rp 800.000.000,-	Rp 100.000.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal dan tetapkanlah nilai investasi setiap akhir tahun tersebut.

Soal 9.

Pada tanggal 1 Januari 20x3, Rafasya Co., membeli tunai 30% saham biasa dari FreeBata Corp. ,dengan harga Rp 154.800.000,-. Nilai buku ekuitas FreeBata Corp. , saat pembelian adalah Rp 354.000.000,-. Selisih dicatat sebagai aset tak berwujud(*goodwill*). Pada akhir tahun 20x3 FreeBata Corp.,mengumumkan laba bersih sebesar Rp108.000.000,- dan membayar dividen kas sebesar Rp 12.000.000,- .

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan untuk mencerminkan investasi dalam tahun 20x3 dengan menggunakan metode ekuitas.

Soal 10.

Gelora Corp., pada tanggal 3 Januari 20x6 membeli 35% saham biasa PT. Indah Nian sebesar Rp 567.000.000,-. Pada saat itu nilai buku ekuitas PT. Indah Nian setara dengan nilai pasar kecuali kedua hal ini:

	<u>Peralatan</u>	<u>Bangunan</u>
Nilai buku	87.500.000,-	20.000.000,-
Nilai pasar	70.000.000,-	32.500.000,-

Bangunan dengan umur 20 tahun dan peralatan dengan umur 10 tahun.

Pada akhir tahun 20x6 dan 20x7 PT. Indah Nian mengumumkan:

	<u>20x6</u>	<u>20x7</u>
Laba bersih	40.000.000	(5.000.000)
Dividen	7.500.000	4.000.000

Diminta:

Buatlah jurnal untuk mencatat terkait dengan investasi tersebut.

Soal 11.

PT. Dian Intan melakukan investasi terhadap saham - saham entitas lain yang sifatnya tersedia untuk dijual. Saldo per 31 Desember 20x4 adalah sebagai berikut:

Surat berharga	Lembar	Total Biaya Perolehan	Nilai Pasar
Moses Corporation	4.000	172.000.000	180.000.000
Mikhael Corporation	30.000	780.000.000	730.000.000
Buler Corporation	10.000	120.000.000	160.000.000
		1.072.000.000	1.070.000.000

Transaksi selama tahun 20x5:

1. Menjual 400 lembar saham Buler dengan harga Rp 60.000.000,-
2. Mentransfer sisa saham Buler Corporation menjadi portofolio efek diperdagangkan ketika harga pasar Rp 20.000,- per lembar. Saham saham tersebut secara berturut-turut dijual pada harga Rp 18.000,- per lembar.
3. Harga pasar per lembar surat berharga lainnya per 31 Desember 20x5 adalah

Moses Corporation	Rp 42.000,-
Mikhael Corporation	Rp 28.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan untuk mencatat terkait dengan keterangan diatas.

Praktek Akuntansi Keuangan Investasi Jangka Panjang.**Praktek Akuntansi Keuangan Investasi Jangka Panjang 1.**

Berikut ini transaksi investasi jangka panjang dari PT. Nirmala:

Tahun 20x4:

Januari 01 : Dibeli 400 lembar saham biasa PT. Maratur @ Rp100.000,- nominal (25% dari saham biasa PT. Maratur) dengan kurs 120%. Biaya transaksi Rp2.000.000,-.

Maret 15 : Dibeli 200 lembar saham biasa PT. Bata @ Rp 500.000,- nominal (20% dari saham biasa PT. Bata) dengan kurs 130%. Biaya transaksi Rp 1.500.000,-.

Nopember 25: Dibeli 500 lembar saham biasa PT. Lusido @ Rp 20.000,- nominal (40% dari saham biasa PT. Lusido) dengan kurs 150%. Biaya transaksi Rp 750.000,-.

Desember 31: Deklarasi Laba, dividen serta kurs saham dari ketiga perusahaan adalah sebagai berikut:
Dalam ribuan rupiah

Nama Perusahaan	Laba	Dividen	Kurs	Biaya Jual
PT. Maratur	600.000	300.000	125	1%
PT. Bata	200.000	120.000	140	1%
PT. Lusido	100.000	80.000	150	1%

Tahun 20x5:

Oktober 25 : Dijual 100 lembar saham biasa PT. Lusido @ Rp 20.000,- nominal dengan kurs 140%. Biaya transaksi Rp 125.000,-.

Desember 31: Deklarasi Laba, dividen serta kurs saham dari ketiga perusahaan adalah sebagai berikut:

Dalam ribuan rupiah

Nama Perusahaan	Laba	Dividen	Kurs	Biaya Jual
PT. Maratur	500.000	400.000	130	1%
PT. Bata	250.000	200.000	145	1%
PT. Lusido	150.000	100.000	160	1%

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang diperlukan selama tahun 20x4 dan 20x5.
2. Susun juga kartu investasi dalam saham.

Catatan:

- a. Investasi dicatat pada akun *investment in available for sale securities*
- b. Penilaian menggunakan metode harga Pasar.

Praktek Akuntansi Keuangan Investasi Jangka Panjang 2.

Pada tanggal 2 Januari 20x1, PT. Cemerlang membeli 100 lembar 16% Obligasi PT. Narasaon @ Rp 100.000,- nominal per lembar jatuh tempo 5 tahun. Bunga dibayar per 6 bulan. Tingkat bunga pasar yang berlaku adalah 24% per tahun majemuk per 6 bulan.

Diminta:

1. Hitunglah nilai kurs obligasi tersebut.
2. Jurnal yang diperlukan per 2 Januari 20x1.
3. Buatlah tabel amortisasi yang diperlukan.

Praktek Akuntansi Keuangan Investasi Jangka Panjang 3.

Pada tanggal 2 Januari 20x1, PT. Cemerlang membeli 100 lembar 16% Obligasi PT. Narasaon @ Rp 100.000,- nominal per lembar jatuh tempo 5 tahun. Bunga dibayar per 6 bulan. Tingkat bunga pasar yang berlaku adalah 12% per tahun majemuk per 6 bulan.

Diminta:

1. Hitunglah nilai kurs obligasi tersebut.
2. Jurnal yang diperlukan per 2 Januari 20x1.
3. Buatlah tabel amortisasi yang diperlukan.

Praktek Akuntansi Keuangan Investasi Jangka Panjang 4.

Pada tanggal 1 Januari 20x3, Marshall Company membeli 100 lembar 12% Obligasi Kodya Toba @ Rp 400.000,- jatuh tempo 4 tahun. Kupon 30/6 - 31/12. Tingkat bunga pasar adalah 9%.

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang diperlukan selama masa utang tersebut sesuai dengan prosedur akuntansi yang umum.
2. Untuk membantu pencatatan susunlah Kartu Utang Jangka Panjang dan daftar amortisasi.

Pilihan Berganda:

1. Pencatatan Akuntansi Investasi Pada Entitas Asosiasi dapat dilakukan melalui:
 - a. Metode Nilai Wajar.
 - b. Fair Value Method.
 - c. Metode Biaya.
 - d. Metode harga pasar.

2. Pada tanggal 31 Desember 2020, PT Rade memiliki saham PT Sandi sebanyak 3.000 lembar dengan biaya perolehan Rp 40.400.000,-. Harga pasar Rp 40.000.000,- . Jurnal penyesuaian untuk mencatat penurunan nilai investasi adalah sebagai berikut:
 - a. Unrealized Gain or Loss of Investment Rp 400.000,-
Investment in Stock-PT .Sandi Rp 400.000,-
 - b. Loss of Impairment Investment Rp 400.000,-
Accumulated Loss of Impairment Inv. Rp 400.000,-
 - c. Gain or Loss of Investment Rp 400.000,-
Investment in Stock-PT .Sandi Rp 400.000,-
 - d. Semua salah.

3. PT. Irma memiliki 50% saham PT. Siti dengan nilai pada saat pembelian adalah Rp 2.500.000.000,-. Pada tanggal 31 Desember 2020 PT. Siti mengumumkan laba sebelum pajak Rp 1.000.000.000,- dan membagikan dividen Rp 200.000.000,-. Pajak 30%. Jurnal per 31 Desember untuk PT. Irma adalah:
 - a. Investment in Stock-PT Siti Rp 350.000.000,-
Taxes for Investee Rp 150.000.000,-
Income From Investee -PT .Sandi Rp 500.000.000,-
 - b. Dividend Receivable Rp 200.000.000,-
Investment in Stock-PT Siti Rp 200.000.000,-
 - c. Benar a dan b.
 - d. Semua salah.

4. Dari soal 3, dengan menggunakan metode ekuitas, maka nilai investasi per 31 Desember adalah:
 - a. Rp 150.000.000,-
 - b. Rp 800.000.000,-

- c. Tetap.
- d. Rp 2.650.000.000,-
5. Dari soal 3, dengan menggunakan metode biaya, maka nilai investasi per 31 Desember adalah:
- a. Rp 150.000.000,-
- b. Rp 800.000.000,-
- c. Tetap.
- d. Rp 2.650.000.000,-
6. PT. Harapan memiliki 40% saham berhak suara PT. Namora. PT. Harapan dalam pencatatannya menggunakan metode ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2021, PT. Namora mengumumkan laba bersih sebesar Rp 2.000.000.000,- dan dividen Rp 500.000.000,-. Maka jurnal PT. Harapan per 31 Desember 2021:
- a. Investment in Stock-PT Namora Rp 2.000.000.000,-
 Income From Investee -PT .Namora Rp 2.000.000.000,
- b. Investment in Stock-PT Namora Rp 800.000.000,-
 Income From Investee-PT. Namora Rp 800.000.000,-
- c. Dividend Receivable Rp 500.000.000,-
 Dividend Revenue Rp 500.000.000,-
- d. Semua salah.
7. Bila PT. Harapan menggunakan metode biaya, maka jurnal per 31 Desember 2021:
- a. Investment in Stock-PT Namora Rp 2.000.000.000,-
 Income From Investee -PT .Namora Rp 2.000.000.000,-
- b. Investment in Stock-PT Namora Rp 800.000.000,-
 Income From Investee-PT. Namora Rp 800.000.000,-
- c. Dividend Receivable Rp 200.000.000,-
 Dividend Revenue Rp 200.000.000,-
- d. Semua benar.

BAB 7 ASET TETAP

Tujuan Pokok Bahasan:

Setelah mempelajari seluruh materi aset tetap (*fixed assets*) ini diharapkan mahasiswa memahami, dan mampu mengaplikasikannya, dan meng-organiser serta mempresisikan akuntansi mengenai aset tetap dengan baik.

Indikator Kompetensi	Kompetensi		
	Cognitive	Affective	Psycomotoric
1. Dapat Menyebutkan Arti Aset Tetap.	Knowledge	Receiving	Imitation
2. Dapat Menjelaskan Kartu Aset Tetap.	Comprehensive	Receiving	Imitation
3. Dapat Mempraktekkan Akuntansi Aset Tetap dengan benar.	Application	Responding	Manipulation
4. Dapat Mempraktekkan Akuntansi Penyusutan Metode Khusus.	Application	Responding	Manipulation

A. Pengertian Aset Tetap

International Accounting Standard (IAS), menyebutkan bahwa Aset Tetap adalah "*assets whose future economic benefit is probable to flow into the entity, whose cost can be measured reliably.*". Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.



16 mengatakan bahwa, Aset Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan kedua pengertian diatas maka aset tetap yang akan dibahas pada bab ini adalah aset tetap yang digunakan dalam operasional normal dengan mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

1. Memiliki wujud atau fisik dan milik perusahaan.
2. Digunakan untuk operasi normal perusahaan.
3. Dapat diukur dalam memberikan manfaat ekonomi masa mendatang.
4. Masa penggunaan aset melebihi 1 tahun atau satu periode.

Dalam PSAK dikatakan bahwa aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas, berarti aset tetap dapat dikelompokkan atas 3 (tiga), yaitu:

1. Tanah.
2. Bangunan.
3. Peralatan, yang terdiri dari:
 - a. Kendaraan bermotor.
 - b. Mesin.
 - c. Perkakas, Perabotan dan Kemasan Tetap Ditarik.
 - d. Kapal dan Pesawat udara.

B. Pengukuran Aset Tetap

Pada perolehan awal aset tetap dicatat sesuai dengan biaya perolehan. Menurut PSAK, biaya perolehan setara dengan nilai tunai yang diakui pada saat terjadinya, adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau jika diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali

diakui sesuai dengan persyaratan lain. Biaya perolehan aset tetap yang diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dan dapat diukur secara andal. Komponen biaya perolehan terdiri dari:

1. Biaya perolehan, yaitu harga beli termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.
2. Biaya atribusi. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, seperti biaya imbalan kerja, biaya handling, biaya perakitan dan biaya pengujian.
3. Biaya restorasi. Biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset berdasarkan estimasi awal.

C. Pencatatan Akuntansi Aset Tetap

Pencatatan terhadap aset tetap dapat diidentifikasi atas pengakuan, penyusutan, pemeliharaan, revaluasi dan penarikan aset tetap.

1. Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dicatat sesuai dengan biaya perolehan. Pada saat perolehan di debit akun aset tetap sesuai dengan jenis atau kelompok yang dikehendaki. Pengakuan atas aset tetap dapat dibedakan sesuai dengan tipe perolehannya sebagai berikut:

- a. Pembelian Aset
- b. Pembelian kredit Angsuran.
- c. Dibangun sendiri.
- d. Perolehan dengan menerbitkan saham.
- e. Perolehan dari donasi/temuan.

a. PEMBELIAN ASET

Pembelian aset dapat dilakukan secara tunai baik secara individu maupun gabungan. Pembelian secara individu pencatatannya sederhana dengan mendebet

akun aset yang bersangkutan menurut biaya perolehannya dan kredit akun kas atau utang usaha. Pembelian secara gabungan dengan harga gabungan. Harga gabungan/*lumpsum* adalah suatu harga untuk beberapa aset. Sebagai contoh PT A pada tanggal 12 Desember 20x1 membeli tanah, bangunan dan peralatan dengan harga Rp 160.000.000,- Harga ini harus dialokasikan kepada 3 jenis harta tersebut dengan menggunakan perbandingan harga taksiran dari tanah, bangunan, dan peralatan. Misalnya harta yang dibeli tersebut memiliki harga taksiran tanah Rp 28.000.000,- bangunan Rp 60.000.000,- peralatan Rp12.000.000,- alokasi harga Rp 160.000.000,- tersebut adalah sebagai berikut:

Jenis aset	Nilai Taksiran	Perhitungan Alokasi	Jumlah Alokasi
Tanah	28.000.000	$28/100 \times 160.000.000$	44.800.000
Bangunan	60.000.000	$60/100 \times 160.000.000$	96.000.000
Peralatan	12.000.000	$12/100 \times 160.000.000$	19.200.000
Jumlah	100.000.000		160.000.000

Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 12	Land	44.800.000	
	Building	96.000.000	
	Equipment	19.200.000	
	Cash		160.000.000
	<i>Pembelian aset tetap</i>		

b. PEMBELIAN KREDIT ANGSURAN

Suatu aset tetap dapat diperoleh dengan pembayaran secara angsuran, dalam cara ini maka aset tersebut dicatat sebesar harga tunai aset tersebut bukan jumlah dari pembayaran angsuran dan *downpayment*nya.

Perbedaan nilai tunai dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga. Bila pada saat perolehan tidak diketahui harga tunai maka dihitung nilai sekarangnya (*present value*).

Contoh: Perusahaan pada tanggal 2 Januari membeli sebidang tanah yang harga tunainya adalah Rp 100.000.000. Dibayar uang muka Rp35.000.000 sisanya akan dibayar dengan angsuran tengah tahunan sebesar Rp 5.000.000 ditambah bunga 10% dari utang yang belum dibayar. Jurnal yang dibuat selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan, 02	Land	100.000.000	
	Cash		35.000.000
	Account Payable		65.000.000
	<i>Pembelian aset tetap angsuran</i>		

Pada waktu pembayaran angsuran pertama, dibuat jurnal:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Dec, 02	Account Payable	5.000.000	
	Interest Expense	3.250.000	
	Cash		8.250.000
	<i>Pembayaran angsuran pertama</i>		

Bunga = $5\% \times 65.000.000 = 3.250.000,-$

c. DIBANGUN SENDIRI

Aset tetap yang diperoleh atas pembangunan sendiri, misalnya bangunan, diakui sebagai aset tetap (bangunan) ketika bangunan telah selesai, siap untuk digunakan. Namun selama dalam pembangunan setiap pengeluaran terhadap bangunan dalam proses/konstruksi dicatat aset dalam proses, bila dilaporkan dimasukkan sebagai aset lain-lain. Misalnya dalam proses pembangunan Gedung pada tanggal 14 Mei 20x1

telah dikeluarkan bahan Rp 50.000.000,-, upah Rp40.000.000,- dan biaya lain-lainnya Rp 30.000.000,-, maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 14	Building in Construction	120.000.000	
	Material Inventory		50.000.000
	Payroll		40.000.000
	Applied Factory Overhead		30.000.000
	<i>Pencatatan biaya konstruksi</i>		

Pada waktu pembangunan selesai, misalnya 17 Mei 20x2 dibuat jurnal:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 17	Building	120.000.000	
	Building in Construction		120.000.000
	<i>Pencatatan bangunan selesai.</i>		

Bila biaya perolehan aset tetap lebih besar dari harga pasar, maka aset tetap diakui sebesar nilai wajarnya misalnya harga pasarnya, sedangkan selisihnya diakui sebagai kerugian. Sebaliknya bila biaya perolehan aset tetap lebih kecil dari harga pasar, maka aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya, kemungkinan perbedaannya tidak diakui sebagai keuntungan, namun mungkin dapat sebagai penghematan.

d. PERTUKARAN DENGAN SAHAM

Perolehan suatu aset tetap dapat ditukarkan dengan saham atau obligasi perusahaan yang bersangkutan. Bila harga aset tetap diketahui, maka kelebihan/kekurangan harga aset tetap dari nilai nominal saham yang diserahkan dicatat ke akun Tambahan Modal Disetor (*Paid - In Capital in Excess of Par*). Sebaliknya bila harga aset tetap tidak diketahui, dan harga saham diketahui, maka biaya perolehan aset tetap diakui berdasarkan harga pasar saham. Misalnya pada

tanggal 13 Mei sebidang tanah dibeli dengan menyerahkan saham biasa sendiri sebanyak 1.000 lembar nominal Rp10.000,- per lembar. Harga pasar saham pada saat itu adalah Rp 12.500,- per lembar, maka ayat jurnal adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 13	Land	12.500.000	
	Common Stock		10.000.000
	Paid-In Capital in Excess of Par		2.500.000
	<i>Pembelian tanah</i>		

e. PEROLEHAN DENGAN SUMBANGAN

Perolehan aset tetap dari sumbangan (*donation/discovery*) dicatat berdasarkan biaya pokok, tetapi jika biaya pokok tidak diketahui dapat dinilai dengan nilai wajar atau nilai pasar. Aset tetap dicatat dengan mendebet akun aset tetap sesuai dengan jenisnya dan kredit akun Donasi/Modal Sumbangan(*Donation*). Bila sumbangan diakui sebagai hasil dalam periode berjalan, maka dicatat dengan mendebet akun Aset Tetap sesuai dengan jenisnya dan kredit akun pendapatan atau keuntungan (*revenue or gain*).

2. Penyusutan Aset Tetap.

Setelah pengakuan awal nilai aset tetap dicatat berdasarkan nilai wajar. Sebagai aset tetap yang digunakan dalam rangka memperoleh pendapatan lebih dari satu tahun dan diyakini daya tahannya semakin lama semakin menurun (tidak termasuk tanah), maka aset tetap dihubungkan dengan pendapatan setiap periode selama umur ekonomisnya, dengan cara mengalokasikan harga perolehan aset tetap sebagai beban periode. Proses ini disebut penyusutan (*depreciation*).

Pencatatan beban penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan, pada akhir periode dicatat melalui jurnal penyesuaian dengan mendebet akun Beban

Penyusutan (*Depreciation Expense*) dan mengkredit akun Akumulasi Penyusutan (*Accumulated Depreciation*). Untuk barang-barang tambang di debet akun Beban Depleksi (*Depletion Expense*) dan kredit akun Akumulasi Depleksi (*Accumulated Depletion*). Misalkan untuk tahun 20x1, perusahaan menyusutkan mesin sebesar Rp 5.000.000, maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Deprec. Expense Of Machinery Accum. Deprec. Of Machinery <i>Penyusutan Mesin</i>	5.000.000	5.000.000

3. Penjagaan Aset Tetap.

Aset tetap disepanjang umurnya memerlukan penjagaan seperti pemeliharaan atau penggantian bagiannya bahkan rehabilitasi. Biaya - biaya dalam rangka tersebut dicatat dengan 3 cara tergantung pada kondisinya:

- a. Dicatat sebagai **beban** (metode beban), dengan mendebet akun beban pemeliharaan dan perbaikan (*maintenance and repair*) apabila pengeluaran tersebut perawatan rutin dan jumlahnya kecil.

Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reperasi sehari-hari (*cost of day to day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. (SAK-ETAP, 2013)

- b. Dicatat sebagai **aset tetap** (metode aset), dengan mendebet akun aset tetap yang bersangkutan, apabila pengeluaran tersebut tidak terlalu sering dan nilainya relatif besar, tetapi tidak menambah umur.
- c. Dicatat sebagai **pengurang akumulasi penyusutan** (metode akumulasi), dengan mendebet akun akumulasi penyusutan aset tetap yang bersangkutan, apabila pengeluaran tersebut jarang terjadi atau hanya satu kali, nilainya relatif besar dan menambah umur berkelanjutan.

Misalkan pada tanggal 12 Januari 20x1, perusahaan mengeluarkan biaya rehabilitasi bangunan dan menambah umur sebesar Rp 35.000.000, maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan, 12	Accum. Deprec. Of Building	35.000.000	
	Cash		35.000.000
	Rehabilitasi bangunan		

4. Penghentian Aset Tetap.

Penghentian aset tetap adalah penarikan aset tetap (*disposal*) atau penyingkiran (*write off*) dari penggunaan dan pencatatan berkelanjutan. Penghentian ini terjadi karena kurang efisien atau efektif aset tetap. Penghentian dalam tengah periode berjalan diadakan penyusutan selama penggunaan dalam periode berjalan sesuai dengan metode penyusutan yang dianut. Beberapa sifat penghentian aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Pengafkiran Aset Tetap

Jika berdasarkan pertimbangan teknis atau ekonomis suatu aset tetap tidak layak lagi untuk diteruskan pemakaiannya atau karena umurnya telah habis, manajemen dapat memutuskan untuk menarik pemakaian aset tetap yang bersangkutan (*discarding*). Karena aset tetap memiliki akun akumulasi penyusutan, yang merupakan akun penilai (*valuation account*), maka penghentian pemakaian aset tetap menyangkut akun aset tetap dan akun akumulasi penyusutan aset tetap yang bersangkutan. Jika nilai buku aset tetap yang dihentikan pada saat dihentikan masih ada, maka nilai buku ini merupakan kerugian dan dicatat pada akun Rugi Penarikan Aset Tetap (*Unrealized Loss on Retirement of Fixed Asset* atau *Unrealized Loss on Disposal of Fixed Asset*).

Misalkan sebuah peralatan yang harga belinya Rp60.000.000,- sampai tanggal 1 Januari 20x1 sudah disusutkan sebesar Rp47.500.000,-. Penyusutan

tahunannya Rp 6.000.000,-. Pada tanggal 24 Maret 20x1 dibuang. Jurnal yang dibuat adalah:

- 1) Penyusutan untuk tengah tahun berjalan 20x1.

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mrt, 24	Depreciation Expense of Equipmen Accum. Deprec. of Equipment <i>Penyusutan 1/1-24/3</i>	1.500.000	1.500.000

Penyusutan tahun berjalan adalah 3 bulan = $3/12 \times$
Rp 6.000.000,- =Rp 1.500.000,-

- 2) Eliminasi peralatan.

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mrt, 24	Accum. Depreciation of Equip. Unrealized Loss on Retirement of Equipment <i>Pengafkiran peralatan</i>	49.000.000 11.000.000	60.000.000

Rugi pengafkiran peralatan:

Harga perolehan peralatan Rp 60.000.000,-

Akumulasi penyusutan:

Periode sebelumnya... Rp 47.500.000,-

Periode berjalan Rp 1.500.000,- Rp 49.000.000,-

Kerugian Rp 11.000.000,-

b. Penjualan Aset Tetap

Sekalipun aset tetap tidak dimaksudkan untuk dijual, dengan alasan tertentu dapat saja dijual. Perbedaan hasil penjualan dengan nilai buku aset tetap yang diserahkan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian penjualan aset tetap (*Gain or Loss on Sales Of Fixed Asset atau Gain or Loss on Sales Of Fixed Asset*). Atas pemakaian selama periode berjalan diadakan penyusutan sesuai dengan metode yang digunakan.

Misalkan sebuah mesin yang dibeli tanggal 3 Januari 2018 harga perolehannya Rp 100.000.000,-. Taksiran umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp 20.000.000,- pada tanggal 1 Juli 2021 dijual tunai. Penyusutan dengan metode garis lurus.

Dari keterangan diatas dapat dipastikan sebelum aset tetap dijual sudah pernah disusutkan selama 3 tahun yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020. Sedangkan untuk 1/1 - 1/7 merupakan penyusutan tengah periode berjalan. Pencatatan dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Penyusutan periode berjalan tahun 2021:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jul, 01	Deprec. Expense of Machine Accum. Deprec. of Machine <i>Penyusutan 1/1-1/7</i>	8.000.000	8.000.000

Penyusutan tahun berjalan adalah 6 bulan = $6/12 \times$ Rp 16.000.000 = Rp 8.000.000,-.

- 2) Eliminasi Mesin terjual:

Untuk lebih jelasnya penulis memberikan 3 alternatif penjualan tunai Rp 70.000.000,- ; Rp 44.000.000,- dan Rp 40.000.000,- dibawah ini.

	Bila dijual 70.000.000	Bila dijual 44.000.000	Bila dijual 40.000.000
Penjualan	70.000.000	44.000.000	40.000.000
Nilai Buku terjual:	44.000.000	44.000.000	44.000.000
Biaya Perolehan Rp100.000.000			
Akumulasi Penyusutan:			
Tahun 2018 = $20\% \times 80.000.000$			
= (16.000.000)			
Tahun 2019 = $20\% \times 80.000.000$			
= (16.000.000)			
Tahun 2020 = $20\% \times 80.000.000$			
= (16.000.000)			
Tahun 2021 = $10\% \times 80.000.000$			
= (8.000.000)			
<u> Rp 56.000.000</u>			
Keuntungan (kerugian)	26.000.000	0	(4.000.000)

Bila dijual seharga Rp 70.000.000,- , maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mrt, 24	Cash	70.000.000	
	Accum. Depreciation of Machine	56.000.000	
	Gain or Loss on Sales of Mach.		26.000.000
	Machine		100.000.000
	<i>Penjualan mesin</i>		

Bila dijual seharga Rp 44.000.000,- , maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mrt, 24	Cash	44.000.000	
	Accum. Depreciation of Machine	56.000.000	
	Machine		100.000.000
	<i>Penjualan mesin</i>		

Bila dijual seharga Rp 40.000.000,- , maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mrt, 24	Cash	40.000.000	
	Accum. Depreciation of Machine	56.000.000	
	Gain or Loss on Sales of Machine	4.000.000	
	Machine		100.000.000
	<i>Penjualan mesin</i>		

c. Pertukaran Aset Tetap

Suatu aset tetap dapat dilepas dari pertukaran untuk suatu aset tetap yang tidak serupa atau aset lain selain kas. Biaya dari pos semacam ini diukur pada nilai wajar aset yang dilepaskan atau yang diperoleh yang mana yang lebih andal, equivalent dengan nilai wajar aset yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer. Dengan demikian pertukaran aset tidak sejenis dapat

mengakibatkan adanya laba atau rugi. Jika aset lain seperti kas sebagai bagian dari transaksi pertukaran, ini dapat mengindikasikan bahwa pos yang dipertukarkan tidak memiliki suatu nilai yang serupa. Biaya aset yang diperoleh sama dengan jumlah tercatat aset yang dilepaskan dan tidak ada keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

1) Pertukaran Aset Tak Sejenis

Pada tanggal 1 Januari 20x1 Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp 40.000.000,00 yang telah disusutkan Rp32.000.000,00 ditukar dengan Truk baru tidak sejenis yang harga pasarnya adalah Rp 50.000.000,00. Perusahaan harus membayar uang Rp 39.000.000,00. Jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan. 01	Truck	50.000.000	
	Accum. Deprec. of Machine	32.000.000	
	Machine		40.000.000
	Cash		39.000.000
	Gain or Loss on Exchange of Machine		3.000.000
	<i>Pertukaran aset tetap</i>		

2) Pertukaran Aset Sejenis

Harga aset tetap baru yang diterima sama dengan nilai pengganti yang diserahkan. Pada prinsipnya keuntungan atau kerugian tidak diakui. Sebagai ilustrasi, sebuah mesin dengan harga perolehan Rp 70.000.000 yang telah disusutkan Rp46.000.000 ditukar dengan mesin baru sejenis yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang bergerak pada usaha yang sama. Jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan. 01	Machine (<i>new</i>)	24.000.000	
	Accum. Deprec. of Machine Machine (<i>old</i>)	46.000.000	
	Pertukaran aset tetap		70.000.000

Jumlah sebesar Rp 24.000.000,00 yang dicatat sebagai harga mesin baru merupakan nilai buku mesin yang diserahkan yaitu harga beli Rp 70.000.000,00 dikurangi dengan akumulasi penyusutan Rp 46.000.000,00. Jika pertukaran disertai dengan kas kerugian pertukaran aset tetap dapat diakui sebagai rugi laba pertukaran terealisasi.

d. Penarikan Aset Tetap dengan Ganti Rugi

Penarikan aset tetap dapat terjadi karena sesuatu hal yang tidak disengaja misalnya, karena kebakaran. Dalam hal ini biasanya diasuransikan. Kerugian atau keuntungan dicatat sesuai dengan sifatnya. Contoh, sebuah bangunan dengan biaya perolehan Rp120.000.000 dan nilai buku Rp 35.000.000, mengalami kehancuran karena banjir. Setelah diperiksa, asuransi menanggung kerugian Rp 40.000.000., maka ayat jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Apr. 01	Receivable From Insurance Co.	40.000.000	
	Accum. Deprec. of Building Building	85.000.000	
	Gain or Loss on Involuntary Conversion		120.000.000
			5.000.000

D. Penilaian dan Pelaporan Aset Tetap.

Aset tetap dilaporkan dalam laporan keuangan sesuai dengan kelompok aset tetap dengan jumlah tercatat bruto dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Akumulasi

penyusutan yang dimaksud adalah akumulasi penyusutan reguler ditambahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai.

Misalnya, sebuah peralatan dengan biaya perolehan sebesar Rp250.000.000,- dan akumulasi penyusutan peralatan adalah Rp40.000.000,-, maka dalam Neraca akan tampak seperti berikut:

Non Current Assets:

Equipment	Rp 250.000.000,-
Accumulated Depreciation of Equipment	(Rp 40.000.000,-)
Net	Rp 210.000.000,-

E. Kelola Aset Tetap

Dalam mengelola aset tetap ditetapkan pekerjaannya dengan baik dan prosedur kerja. Berikut ini yang terkait dengan aktivitas mengelola aset tetap.

1. Kartu Aset Tetap.

Setiap mutasi aset tetap dicatat ke masing-masing Kartu Aset Tetap seperti berikut:

KARTU ASET TETAP					
Nama Aset Tetap :	No.Akun :				
Nomor Seri :	Biaya Perolehan :				
Dibeli dari :	Taks.Umur Ekonomis :				
Penanggung jawab :	Nilai Sisa/residu :				
Tanggal diperoleh :	Metode Penyusutan :				
Tanggal	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku

2. Metode Penyusutan Aset Tetap.

Besarnya penyusutan/depresiasi terhadap aset tetap, dihitung sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan perusahaan. Beberapa variabel dasar penyusutan adalah:

- a. Biaya Perolehan (*Cost*), meliputi semua pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penyiapannya, sampai aset tetap yang bersangkutan siap dioperasikan.
- b. Nilai Sisa atau Nilai Residu (*salvage/residual value*) adalah taksiran nilai aset tetap setelah habis masa penggunaannya, nilai buku pada akhir masa penyusutan sama dengan nilai residu. Dengan demikian jumlah harga perolehan dikurangi dengan nilai residu adalah nilai disusutkan.
- c. Umur Ekonomis atau Usia Manfaat (*usefull life*), adalah masa penggunaan aset tetap, yaitu sejak mulai dioperasikan sampai masa aset tetap yang bersangkutan secara ekonomis sudah tidak menguntungkan lagi. Usia ekonomis aktiva tetap biasanya ditetapkan berdasarkan taksiran.
- d. Nilai Buku (*book value*), adalah nilai aset tetap menurut buku/catatan perusahaan, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Nilai ini diharapkan dapat menggambarkan harga pasar

Terdapat beberapa metode penyusutan, yaitu: Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), Metode Saldo Menurun (*Diminishing Balance Method*) dan Metode Jumlah Unit (*Sum of the Unit Method*).

Metode penyusutan pilihan:

- a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
- b. Metode Saldo Menurun (*Diminishing Balance Method*)
- c. Metode Jumlah Unit Produksi (*Sum of The Unit of Production Method*).

(SAK- ETAP, 2013)

a. Metode Garis Lurus

Dalam tujuan kesederhanaan, besarnya penyusutan tahunan adalah sama, karena dianggap aset tetap digunakan dan memberikan kontribusi yang sama setiap tahunnya. Besarnya penyusutan tahunan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Atau

$$\text{Depresiasi} = \frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})$$

Misalkan pada tanggal 1 Januari 20x1 sebuah peralatan dibeli tunai dari PD. Maju seharga Rp 16.000.000,- dan umur ekonomis ditaksir 5 tahun dengan nilai residu Rp 1.000.000,00, maka besarnya penyusutan tahun 20x1 adalah $(16.000.000 - 1.000.000)/5 = \text{Rp } 3.000.000,-$ atau $100\%/5 \times (16.000.000 - 1.000.000) = \text{Rp } 3.000.000,-$ Agar tampak besarnya penyusutan per tahunnya selama umur aset tetap, dapat disusun daftar penyusutan aset tetap sebagai berikut:

PERHITUNGAN PENYUSUTAN

Periode	Biaya Perolehan	DEPRESIASI		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
		Perhitungan	Jumlah		
Jan. 01, 20x1	16.000.000				16.000.000
Des. 31, 20x1	16.000.000	20% x 15.000.000	3.000.000	3.000.000	13.000.000
Des. 31, 20x2	16.000.000	20% x 15.000.000	3.000.000	6.000.000	10.000.000
Des. 31, 20x3	16.000.000	20% x 15.000.000	3.000.000	9.000.000	7.000.000
Des. 31, 20x4	16.000.000	20% x 15.000.000	3.000.000	12.000.000	4.000.000
Des. 31, 20x5	16.000.000	20% x 15.000.000	3.000.000	15.000.000	1.000.000
			15.000.000		

Bila perolehan aset tetap pertengahan tahun, maka umur penyusutan diukur dengan bulanan, sehingga umur aset menambah bilangan tahun. Misalkan peralatan diatas dibeli tanggal 1 April 20x1 ,maka penyusutan tahunan tampak dalam daftar berikut:

PERHITUNGAN PENYUSUTAN

Periode	Biaya Perolehan	DEPRESIASI		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
		Perhitungan	Jumlah		
Apr.01,20x1	16.000.000				16.000.000
Des.31,20x1	16.000.000	$9/12 \times 3.000.000$	2.250.000	2.250.000	13.750.000
Des.31,20x2	16.000.000	$12/12 \times 3.000.000$	3.000.000	5.250.000	10.750.000
Des.31,20x3	16.000.000	$12/12 \times 3.000.000$	3.000.000	8.250.000	7.750.000
Des.31,20x4	16.000.000	$12/12 \times 3.000.000$	3.000.000	11.250.000	4.750.000
Des.31,20x5	16.000.000	$12/12 \times 3.000.000$	3.000.000	14.250.000	1.750.000
Apr.01,20x6	16.000.000	$3/12 \times 3.000.000$	750.000	15.000.000	1.000.000
			15.000.000		

Dengan anggapan perolehan pada awal tahun 2018, maka aset tetap dalam contoh diatas dicatat dalam kartu aset tetap sebagai berikut:

KARTU ASET TETAP					
Nama Aset Tetap : PERALATAN		No.Akun : 214			
Nomor Seri :		Biaya Perolehan : Rp 16.000.000,-			
Dibeli dari : PD. Maju		Taks.Umur Ekonomis : 5 tahun			
Penanggung jawab :		Nilai Sisa/residu : 1.000.000,-			
Tanggal diperoleh : 1 Jan. 20x1		Metode Penyusutan : Garis Lurus			
Periode	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Jan. 01, 20x1	Pembelian	16.000.000	0	0	16.000.000
Des.31,20x1	Penyusutan	16.000.000	3.000.000	3.000.000	13.000.000
Des.31,20x2	Penyusutan	16.000.000	3.000.000	6.000.000	10.000.000
Des.31,20x3	Penyusutan	16.000.000	3.000.000	9.000.000	7.000.000
Des.31,20x4	Penyusutan	16.000.000	3.000.000	12.000.000	4.000.000
Des.31,20x5	Penyusutan	16.000.000	3.000.000	15.000.000	1.000.000
			15.000.000		

b. Metode Saldo Menurun

Pada kenyataan aset tetap digunakan dan memberikan kontribusi dari tahun ke tahun semakin kecil. Untuk memenuhi prinsip *matching cost and revenue* dan stabilitas pembebanan lebih realistis maka beban penyusutan tahunan semakin kecil . Metode ini terdiri dari :

1) Metode Biaya Menurun (*Declaining Cost Method*).

Besarnya penyusutan tahunan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Depresiasi} = \text{TARIP} \times (\text{Biaya Perolehan} - \text{Akum. Penyusutan})$$

Pada umumnya tarip penyusutan ditetapkan dengan berbagai cara, yaitu:

- a) Metode Tarip Ganda (*Double Declaining Balance Method*) yaitu 2 kali metode garis lurus:

$$\text{Tarip} = 2 \times \frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- b) Metode Tarip Saldo (*Balance Rate Declaining Method*) dengan rumus,

$$\text{Tarip} = \sqrt[n]{\frac{\text{Nilai Residu}}{\text{Harga Perolehan}}}$$

- c) Metode Tarip Terkelompok (*Group Declaining Balance Method*), biasanya digunakan dimana umur aset tetap telah dikelompokkan, sehingga aset tetap dan taripnya telah tertentu.

Jadi untuk menentukan beban penyusutan, pertama tentukan prosentase penyusutan. Setelah itu ditentukan nilai buku pada saat penyusutan tahunan akan diadakan. Nilai buku (*book value*) adalah saldo akun aset tetap dikurangi dengan saldo rekening akumulasi penyusutan. Untuk tahun pembelian, karena akumulasi penyusutannya belum ada, maka nilai bukunya adalah sebesar harga perolehannya. Selanjutnya besarnya penyusutan satu tahun dihitung dengan cara mengalikan % penyusutan dengan nilai

buku. Dalam contoh yang sama beban penyusutan dengan tarip berganda dihitung sebagai berikut:

PERHITUNGAN PENYUSUTAN
(Declining Balance Method-Double Rate)

Periode	Biaya Perolehan	DEPRESIASI		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
		Perhitungan	Jumlah		
Jan. 01, 20x1	16.000.000				16.000.000
Des. 31, 20x1	16.000.000	$40\% \times 16.000.000$	6.400.000	6.400.000	9.600.000
Des. 31, 20x2	16.000.000	$40\% \times 9.600.000$	3.840.000	10.240.000	5.760.000
Des. 31, 20x3	16.000.000	$40\% \times 5.760.000$	2.304.000	12.544.000	3.456.000
Des. 31, 20x4	16.000.000	$40\% \times 3.456.000$	1.382.400	13.926.400	2.073.600
Des. 31, 20x5	16.000.000	2.073.600 - 1.000.000	1.073.600	15.000.000	1.000.000
			15.000.000		

Untuk penyusutan terakhir per 31 Desember 20x5 dilakukan dengan penyesuaian hingga nilai bukunya sama dengan nilai residu yaitu 2.073.600 - 1.000.000.

Bila perolehan aset tetap pada pertengahan tahun, maka umur penyusutan diukur dengan bulanan, umur aset menambah bilangan tahun. Misalkan peralatan diatas dibeli tanggal 1 April 20x1 ,maka penyusutan tahunan tampak dalam daftar berikut:

PERHITUNGAN PENYUSUTAN
(Declining Balance Method-Double Rate)

Periode	Biaya Perolehan	DEPRESIASI		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
		Perhitungan	Jumlah		
Apr. 01, 20x1	16.000.000				16.000.000
Des. 31, 20x1	16.000.000	$9/12 \times 40\% \times 16.000.000$	4.800.000	4.800.000	11.200.000
Des. 31, 20x2	16.000.000	$12/12 \times 40\% \times 11.200.000$	4.480.000	9.280.000	6.720.000
Des. 31, 20x3	16.000.000	$12/12 \times 40\% \times 6.720.000$	2.688.000	11.968.000	4.032.000
Des. 31, 20x4	16.000.000	$12/12 \times 40\% \times 4.032.000$	1.612.800	13.580.800	2.419.200
Des. 31, 20x5	16.000.000	$12/12 \times 40\% \times 2.419.200$	967.680	14.548.480	1.451.520
Apr. 01, 20x6	16.000.000	1.451.520 - 1.000.000	451.520	15.000.000	1.000.000
			15.000.000		

2) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of The Year Digits Method*).

Alokasi biaya perolehan aset tetap dilakukan berdasarkan angka tahun penggunaan. Jika umur aset tetap adalah 5 tahun, maka tahun penggunaannya adalah tahun ke 1,2,3,4,5. Jumlah dari angka-angka tersebut akan dijadikan penyebut. Sementara itu pembilangnya (nilai angka tahun periode) adalah sisa umur dari masing- masing awal tahun penggunaan. Pada awal penggunaan sisa umurnya masih lima tahun, oleh karenanya pembilangnya adalah 5. Setelah digunakan 1 tahun, maka pada awal tahun kedua sisa umurnya adalah empat tahun sehingga pembilangnya adalah 4. Demikian seterusnya untuk tahun ketiga, keempat, dan seterusnya.

<u>Periode</u>	<u>Nilai Angka Tahun Periode</u>	<u>Tarip</u>
1	5	5/15
2	4	4/15
3	3	3/15
4	2	2/15
5	1	1/15
	15	15/15

Penyusutan tahunan menurun proporsional dengan nilai angka tahun periode. Beban penyusutan dihitung dengan terlebih dahulu menetapkan tarip penyusutan rumus:

$$\text{TARIP} = \frac{\text{Nilai Angka Tahun Periode } Y_{bs}}{\text{Jumlah Angka Tahun}}$$

Jumlah angka tahun dapat dihitung dengan formula:

$$\text{JAT} = \{n (n + 1)\} / 2$$

Kemudian besarnya penyusutan tahunan dihitung dengan rumus:

$$\text{Depresiasi} = \text{TARIP} \times (\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu})$$

Dalam contoh yang sama beban penyusutan tahunan dihitung sebagai berikut:

PERHITUNGAN PENYUSUTAN

Periode	Biaya Perolehan	DEPRESIASI		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
		Perhitungan	Jumlah		
Jan. 01, 20x1	16.000.000				16.000.000
Des.31, 20x1	16.000.000	$5/15 \times 15.000.000$	5.000.000	5.000.000	11.000.000
Des.31, 20x2	16.000.000	$4/15 \times 15.000.000$	4.000.000	9.000.000	7.000.000
Des.31, 20x3	16.000.000	$3/15 \times 15.000.000$	3.000.000	12.000.000	4.000.000
Des.31, 20x4	16.000.000	$2/15 \times 15.000.000$	2.000.000	14.000.000	2.000.000
Des.31, 20x5	16.000.000	$1/15 \times 15.000.000$	1.000.000	15.000.000	1.000.000

Bila perolehan aset tetap pertengahan tahun, maka umur penyusutan diukur dengan bulanan, umur aset menambah bilangan tahun. Aplikasi tarip tetap berlaku per 12 bulan. Misalkan peralatan diatas dibeli tanggal 1 April 20x1 ,maka penyusutan tahunan tampak dalam daftar berikut:

PERHITUNGAN PENYUSUTAN

Periode	Biaya Perolehan	DEPRESIASI		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
		Perhitungan	Jumlah		
Apr.01, 20x1	16.000.000				16.000.000
Des.31, 20x1	16.000.000	$9/12 \times 5/15 \times 15.000.000$	3.750.000	3.750.000	12.250.000
		$3/12 \times 5/15 \times 15.000.000$	1.250.000		
Des.31, 20x2	16.000.000	$9/12 \times 4/15 \times 15.000.000$	3.000.000	8.000.000	8.000.000
		$3/12 \times 4/15 \times 15.000.000$	1.000.000		
Des.31, 20x3	16.000.000	$9/12 \times 3/15 \times 15.000.000$	2.250.000	11.250.000	4.750.000
		$3/12 \times 3/15 \times 15.000.000$	750.000		
Des.31, 20x4	16.000.000	$9/12 \times 2/15 \times 15.000.000$	1.500.000	13.500.000	2.500.000
		$3/12 \times 2/15 \times 15.000.000$	500.000		
Des.31, 20x5	16.000.000	$9/12 \times 1/15 \times 15.000.000$	750.000	14.750.000	1.250.000
		$3/12 \times 1/15 \times 15.000.000$	250.000		
Apr.31, 20x6	16.000.000	$3/12 \times 1/15 \times 15.000.000$	250.000	15.000.000	1.000.000
			15.000.000		

3) Metode Pemulihan Biaya Dipercepat Dimodifikasi (Modified Accelerated Cost Recovery System/ MACRS).

Metode ini merupakan modifikasi saldo menurun. Besarnya penyusutan dihitung sesuai dengan tarip dikalikan dengan nilai buku. Nilai buku sama dengan harga perolehan karena nilai sisa diabaikan. Tarip penyusutan telah ditetapkan sesuai dengan umur ekonomis yang telah di standarkan. Sebagai referensi misalnya untuk perpajakan di Amerika Serikat umur aset tetap distandarkan dalam 8 kelas. Kelas paling umum yaitu kelas 7 tahun meliputi mesin dan peralatan, kelas 5 tahun meliputi mobil dan truk ringan. Semua aset tetap diasumsikan mulai digunakan pada tahun beli pada pertengahan tahun, begitu juga berakhir pada pertengahan tahun. Dengan demikian bagi kelas 5 tahun, penyusutan disebar dalam 6 tahun dengan tarip 20%,32%,19,2%,11,5%, 11,5% dan 5,8%.

<u>Year</u>	<u>3-year</u>	<u>5-year</u>	<u>7-year</u>	<u>10-year</u>
1	0.333	0.200	0.143	0.100
2	0.445	0.320	0.245	0.180
3	0.148	0.192	0.175	0.144
4	0.074	0.115	0.125	0.115
5		0.115	0.089	0.092
6		0.058	0.089	0.074
7			0.089	0.066
8			0.045	0.066
9				0.065
10				0.065
11				0.033

c. Metode Jumlah Unit

Jumlah uni dapat dalam bentuk jam kerja atau unit produk. Beban penyusutan tahunan dapat digunakan berdasarkan jumlah input yang digunakan. Bila tenaga

kerja dominan dalam operasi, maka jam bekerja menjadi dasar menentukan beban penyusutan. Beban penyusutan dalam suatu tahun dihitung:

$$\text{Depresiasi} = \text{TARIP} \times \text{Jam Kerja Aktual}$$

Sedangkan tarif ditetapkan dengan rumus: **(Biaya Perolehan - Nilai Residu)/ Taksiran Jam Kerja**. Misalkan sebuah mesin dibeli pada tanggal 1 Januari 20x1 dengan harga Rp 16.000.000,- dan ditaksir dapat digunakan selama 100.000 jam dengan nilai residu Rp1.000.000,-. Tarif Penyusutan adalah: $(16.000.000 - 1.000.000) / 100.000 = \text{Rp}150,-$ per jam kerja, artinya bahwa setiap penggunaan 1 jam kerja diperhitungkan beban penyusutan Rp 150,-.

Misalkan juga penggunaan Jam Kerja adalah sebagai berikut:

Tahun	Jam Kerja
20x1	35.000 jam
20x2	25.000 jam
20x3	30.000 jam
20x4	10.000 jam

PERHITUNGAN PENYUSUTAN (Service Hours Method)

Periode	Biaya Perolehan	DEPRESIASI		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
		Perhitungan	Jumlah		
Jan. 01, 20x1	16.000.000				16.000.000
Des. 31, 20x1	16.000.000	35.000×150	5.250.000	5.250.000	11.750.000
Des. 31, 20x2	16.000.000	25.000×150	3.750.000	9.000.000	7.000.000
Des. 31, 20x3	16.000.000	30.000×150	4.500.000	13.500.000	2.500.000
Des. 31, 20x4	16.000.000	10.000×150	1.500.000	15.000.000	1.000.000
			15.000.000		

Disamping beban penyusutan tahunan digunakan berdasarkan jumlah input dapat juga berdasarkan jumlah hasil (*out put*) yang dikeluarkan. Bila satuan produk dominan dalam penentuan biaya, maka satuan

produk menjadi dasar menentukan beban penyusutan. Beban penyusutan dalam suatu tahun dihitung:

$$\text{Depresiasi} = \text{TARIP} \times \text{Unit Produk Aktual}$$

Sedangkan tarif ditetapkan dengan rumus: **(Biaya Perolehan - Nilai Residu)/ Taksiran Satuan Produk**. Misalkan sebuah mesin dibeli pada tanggal 1 Januari 20x1 dengan harga Rp 16.000.000,- dan ditaksir dapat menghasilkan produk sebanyak 20.000 unit dengan nilai residu Rp 1.000.000,-. Tarif Penyusutan adalah: $(16.000.000 - 1.000.000) / 20.000 = \text{Rp } 750$ per unit, artinya bahwa setiap 1 produk yang dihasilkan, diperhitungkan beban penyusutan Rp 750,-. Misalkan juga produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tahun	Jam Kerja
20x1	8.000 unit
20x2	6.000 unit
20x3	4.000 unit
20x4	2.000 unit

maka penyusutan tahunan adalah:

PERHITUNGAN PENYUSUTAN
(Unit Product Method)

Periode	Biaya Perolehan	DEPRESIASI		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
		Perhitungan	Jumlah		
Jan. 01, 20x1	16.000.000				16.000.000
Des. 31, 20x1	16.000.000	8.000×750	6.000.000	6.000.000	10.000.000
Des. 31, 20x2	16.000.000	6.000×750	4.500.000	10.500.000	5.500.000
Des. 31, 20x3	16.000.000	4.000×750	3.000.000	13.500.000	2.500.000
Des. 31, 20x4	16.000.000	2.000×750	1.500.000	15.000.000	1.000.000
			15.000.000		

3. Penjagaan Aset Tetap

Dalam menjaga dan mempertahankan kondisi aset tetap dapat dioperasikan, maka dalam periode berjalan selama masa manfaat perlu diadakan pengeluaran untuk pemeliharaan (*maintenance/service*), reparasi (*repair*) bahkan sampai dengan rehabilitasi (*rehabilitation*). Berdasarkan kebijaksanaan akuntansi yang dirumuskan oleh manajemen, pengeluaran digolongkan atas Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) dan Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*).

Pengeluaran yang mempunyai sifat pengeluaran modal, manfaat lebih dari 1 tahun, jarang terjadi dan jumlahnya relatif besar diperlakukan sebagai pengeluaran modal diakui menambah nilai aset tetap, dicatat dengan mendebet akun **aset tetap yang bersangkutan** atau **akumulasi penyusutannya**. Sedangkan jika pengeluaran biaya yang mempunyai manfaat kurang dari 1 tahun diperlakukan sebagai beban periode tidak menambah nilai aset tetap, dan dicatat debet akun **beban sesuai dengan jenisnya**. Biaya pemeliharaan dan reparasi kecil umumnya dimasukkan sebagai pengeluaran pendapatan. Biaya reparasi besar (*extraordinary repairs*) dan biaya rehabilitasi (*betterments*) umumnya diakui sebagai pengeluaran modal. Pengakuan pengeluaran modal akan memengaruhi nilai aset tetap, sedangkan jika pengeluaran pendapatan tidak ada pengaruh.

Misalkan pada tanggal 1 Januari 20x4 terhadap sebuah bangunan diadakan pengeluaran dengan biaya Rp 40.000.000,-. Bangunan tersebut dibeli tanggal 1 Januari 20x1 seharga Rp 200.000.000,- dengan umur ekonomis 5 tahun, dan nilai residu Rp 20.000.000,-. Penyusutan metode garis lurus.

a. Pengeluaran Tidak Menambah Umur.

Seandainya pengeluaran tersebut dikategorikan sebagai pengeluaran pendapatan, maka dicatat debet akun beban servis (*service expense*), tidak berpengaruh

terhadap penyusutan selanjutnya. Jika pengeluaran dikategorikan sebagai pengeluaran modal, tetapi tidak menambah umur aset, diperlakukan menambah biaya perolehan bangunan dan mempengaruhi perhitungan penyusutan. Sebagai contoh adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan, 01	Building Cash <i>Perbaikan Bangunan</i>	40.000.000	40.000.000

Perhitungan penyusutan karena pengeluaran berubah sebagai berikut:

Biaya perolehan mula-mula	Rp 200.000.000,-
Pengeluaran	<u>Rp 40.000.000,-</u>
Biaya perolehan baru	Rp 240.000.000,-

Akumulasi Penyusutan:

20x1 = 20% x 180.000.000=	Rp 36.000.000,-
20x2 =	Rp 36.000.000,-
20x3 =	<u>Rp 36.000.000,-</u>
	<u>Rp 108.000.000,-</u>
Nilai buku setelah pengeluaran	Rp 132.000.000,-
Nilai residu	<u>Rp 20.000.000,-</u>
Nilai disusutkan untuk 2 tahun lagi	Rp 112.000.000,-

Jadi penyusutan tahunan mulai tahun 20x4 adalah 112.000.000 : 2 = Rp 56.000.000,-. Ayat jurnal penyesuaian tiap tanggal 31 Desember, mulai tanggal 31 Desember 20x4 sampai 2 tahun adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Depreciation Expense of Building Acc. Depreciation of Building <i>Penyusutan Bangunan set. perbaik.</i>	56.000.000	56.000.000

Dalam kartu aset akan tampak sebagai berikut:

KARTU ASET TETAP					
Nama Aset Tetap : BANGUNAN		No.Akun : 213			
Nomor Seri :		Biaya Perolehan : Rp 200.000.000,-			
Dibeli dari : PD. MaTEX		Taks. Umur Ekonomis: 5 tahun			
Penanggungjawab :		Nilai Sisa/residu : 20.000.000,-			
Tanggal diperoleh : 1 Jan. 20x1		Metode Penyusutan : Garis Lurus			
Tanggal	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Jan. 01,20x1	Pembelian	200.000.000	0	0	200.000.000
Des.31,20x1	Penyusutan	200.000.000	36.000.000	36.000.000	164.000.000
Des.31,20x2	Penyusutan	200.000.000	36.000.000	72.000.000	128.000.000
Des.31,20x3	Penyusutan	200.000.000	36.000.000	108.000.000	92.000.000
Jan. 01,20x4	Rehabilitasi	240.000.000	0	108.000.000	132.000.000
Des.31,20x4	Penyusutan	240.000.000	56.000.000	164.000.000	56.000.000
Des.31,20x5	Penyusutan	240.000.000	56.000.000	220.000.000	20.000.000
		240.000.000	220.000.000		

PERHITUNGAN PENYUSUTAN BANGUNAN

Periode	Biaya Perolehan	Biaya Penyusutan
Jan. 01,20x1	200.000.000,-	
Des.31,20x1	200.000.000,-	$20\% \times 180.000.000,- = \text{Rp } 36.000.000,-$
Des.31,20x2	200.000.000,-	$20\% \times 180.000.000,- = \text{Rp } 36.000.000,-$
Des.31,20x3	200.000.000,-	$20\% \times 180.000.000,- = \text{Rp } 36.000.000,-$
Des.31,20x4	240.000.000,-	$50\% \times 112.000.000,- = \text{Rp } 56.000.000,-$
Des.31,20x5	240.000.000,-	$50\% \times 112.000.000,- = \text{Rp } 56.000.000,-$

b. Pengeluaran Menambah Umur.

Apabila pengeluaran menambah umur, misalkan 3 tahun lagi sejak umur mula-mula, maka diperlakukan mengurangi akumulasi penyusutannya tanpa mengubah biaya perolehan. Hal ini mempengaruhi nilai buku dan perhitungan penyusutannya. Sebagai contoh adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan, 01	Accum. Depreciation of Building Cash <i>Perbaikan Bangunan</i>	40.000.000	40.000.000

Perhitungan penyusutan karena pengeluaran berubah sebagai berikut:

Biaya perolehan mula-mula Rp 200.000.000,-

Akumulasi Penyusutan:

20x1 = 20% x 180.000.000= Rp 36.000.000,-

20x2 = Rp 36.000.000,-

20x3 = Rp 36.000.000,-

Pengeluaran (Rp 40.000.000,-)

Rp 68.000.000,-

Nilai buku setelah pengeluaran Rp 132.000.000,-

Nilai residu Rp 20.000.000,-

Nilai disusutkan untuk 2 + 3 tahun

Lagi Rp 112.000.000,-

Jadi penyusutan tahun mulai tahun 20x4 adalah

112.000.000 : 5 = Rp22.400.000,-

Kartu aset akan tampak sebagai berikut:

KARTU ASET TETAP					
Nama Aset Tetap : BANGUNAN		No. Akun : 213			
Nomor Seri :		Biaya Perolehan : 200.000.000,-			
Dibeli dari : PD. MaTEX		Taks. Umur Ekonomis: 5 tahun			
Penanggungjawab :		Nilai Sisa/residu : 20.000.000,-			
Tanggal diperoleh : 1 Jan. 20x1		Metode Penyusutan : Garis Lurus			
Tanggal	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Jan. 01, 20x1	Pembelian	200.000.000	0	0	200.000.000
Des. 31, 20x1	Penyusutan	200.000.000	36.000.000	36.000.000	164.000.000
Des. 31, 20x2	Penyusutan	200.000.000	36.000.000	72.000.000	128.000.000
Des. 31, 20x3	Penyusutan	200.000.000	36.000.000	108.000.000	92.000.000
Jan. 01, 20x4	Rehabilitasi	200.000.000		68.000.000	132.000.000
Des. 31, 20x4	Penyusutan	200.000.000	22.400.000	90.400.000	109.600.000
Des. 31, 20x5	Penyusutan	200.000.000	22.400.000	112.800.000	87.200.000
Des. 31, 20x6	Penyusutan	200.000.000	22.400.000	135.200.000	64.800.000
Des. 31, 20x7	Penyusutan	200.000.000	22.400.000	157.600.000	42.400.000
Des. 31, 20x8	Penyusutan	200.000.000	22.400.000	180.000.000	20.000.000
		200.000.000	180.000.000		

PERHITUNGAN PENYUSUTAN BANGUNAN

Periode	Biaya Perolehan	Biaya Penyusutan
Jan. 01,20×1	200.000.000,-	
Des.31,20×1	200.000.000,-	20% × 180.000.000,- = Rp 36.000.000,-
Des.31,20×2	200.000.000,-	20% × 180.000.000,- = Rp 36.000.000,-
Des.31,20×3	200.000.000,-	20% × 180.000.000,- = Rp 36.000.000,-
Des.31,20×4	200.000.000,-	20% × 112.000.000,- =Rp 22.400.000,-
Des.31,20×5	200.000.000,-	20% × 112.000.000,- =Rp 22.400.000,-
Des.31,20×6	200.000.000,-	20% × 112.000.000,- =Rp 22.400.000,-
Des.31,20×7	200.000.000,-	20% × 112.000.000,- =Rp 22.400.000,-
Des.31,20×8	200.000.000,-	20% × 112.000.000,- =Rp 22.400.000,-

4. Penghentian (Disposal) Aset Tetap

Penghentian aset tetap maksudnya adalah penyingkiran (*write off*) dari penggunaan dan pencatatan berkelanjutan. Penghentian ini terjadi karena kurang efisien atau efektif aset tetap. Penghentian dalam tengah periode berjalan diadakan penyusutan selama penggunaan dalam periode berjalan sesuai dengan metode penyusutan yang dianut. Beberapa sifat penghentian aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Pengafkiran Aset Tetap

Jika berdasarkan pertimbangan teknis atau ekonomis suatu aset tetap tidak layak lagi untuk diteruskan pemakaiannya atau karena umurnya telah habis, manajemen dapat memutuskan untuk menarik pemakaian aset tetap yang bersangkutan (*discarding*). Karena aset tetap memiliki akun akumulasi penyusutan, yang merupakan akun penilai (*valuation account*), maka penghentian pemakaian aset tetap menyangkut akun aset tetap dan akun akumulasi penyusutan aset tetap yang bersangkutan. Jika nilai buku aset tetap yang dihentikan pada saat dihentikan masih ada, maka nilai buku ini merupakan kerugian dan dicatat pada akun rugi penarikan aset tetap (*loss on retirement of fixed asset* atau *loss on disposal of fixed asset*).

Misalkan sebuah peralatan yang harga belinya Rp 60.000.000,- sampai tanggal 1 Januari 20x4 sudah disusutkan sebesar Rp40.000.000,-. Nilai residu Rp 10.000.000,- Penyusutan tahunannya Rp 10.000.000,-. Pada tanggal 24 Maret 20x4 dibuang. Jurnal yang dibuat adalah:

- 1) Penyusutan untuk tengah tahun berjalan 20x4.

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mrt, 24	Depreciation Expense of Equipment Accum. Deprec. of Equipment <i>Penyusutan 1/1-24/3</i>	2.500.000	2.500.000

Penyusutan tahun berjalan adalah 3 bulan = $3/12 \times$ Rp 10.000.000 = Rp2.500.000,-

- 2) Eliminasi peralatan.

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mrt, 24	Accum. Depreciation of Equipment Loss on Retirement of Equipment Equipment <i>Pengafkiran peralatan</i>	42.500.000 17.500.000	60.000.000

Rugi pengafkiran peralatan:

Harga perolehan peralatan Rp 60.000.000,-

Akumulasi penyusutan:

Periode sebelumnya.... Rp 40.000.000,-

Periode berjalan Rp 2.500.000,- Rp 42.500.000,-

Kerugian Rp 17.500.000,-

Dalam kartu aset tetap akan tampak seperti berikut:

KARTU ASET TETAP					
Nama Aset Tetap : PERALATAN		No.Akun : 214			
Nomor Seri :		Biaya Perolehan : Rp 60.000.000,-			
Dibeli dari : PD. MaTEX		Taks.Umur Ekonomis: 5 tahun			
Penanggungjawab :		NilaiSisa/residu : Rp10.000.000,-			
Tanggal diperoleh : 1 Jan. 20x0		Metode Penyusutan: Garis Lurus			
Tanggal	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Jan. 01, 20x0	Pembelian	60.000.000	0	0	60.000.000
Des. 31, 20x0	Penyusutan	60.000.000	10.000.000	10.000.000	50.000.000
Des. 31, 20x1	Penyusutan	60.000.000	10.000.000	20.000.000	40.000.000
Des. 31, 20x2	Penyusutan	60.000.000	10.000.000	30.000.000	30.000.000
Des. 31, 20x3	Penyusutan	60.000.000	10.000.000	40.000.000	20.000.000
Mrt. 24, 20x4	Penyusutan	60.000.000	2.500.000	42.500.000	17.500.000
Mrt. 24, 20x4	Penarikan	(60.000.000)	(2.500.000)	(42.500.000)	(17.500.000)
		0	0	0	0

b. Penjualan Aset Tetap

Sekalipun aset tetap tidak dimaksudkan untuk dijual, dengan alasan tertentu dapat saja dijual. Perbedaan hasil penjualan dengan nilai buku aset tetap yang diserahkan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian penjualan aset tetap (*Realized Gain or Loss on Sales Of Fixed Asset atau Gain or Loss on Sales Of Fixed Asset*). Atas pemakaian selama periode berjalan diadakan penyusutan sesuai dengan metode yang digunakan.

Misalkan sebuah mesin yang dibeli tanggal 3 Januari 20x1 biaya perolehannya Rp 100.000.000,-. Taksiran umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp 20.000.000,- pada tanggal 1 Juli 20x4 dijual tunai seharga Rp 70.000.000,-. Penyusutan dengan metode garis lurus.

Dari keterangan diatas dapat dipastikan sebelum aset tetap dijual sudah pernah disusutkan selama 3 tahun yaitu tahun 20x1, 20x2 dan 20x3. Sedangkan untuk 1/1 -

1/7 20x4 merupakan penyusutan tengah periode berjalan.

1) Penyusutan periode berjalan tahun 20x4:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jul, 01	Depreciation Expense of Machine Accum. Depreciation of Machine <i>Penyusutan 1/1-1/7</i>	8.000.000	8.000.000

Penyusutan tahun berjalan adalah 6 bulan = $6/12 \times$
Rp 16.000.000 = Rp 8.000.000,-.

2) Eliminasi Mesin terjual:

Penjualan		70.000.000
Biaya Perolehan	Rp 100.000.000	
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>		
Tahun 20x1 = $20\% \times 80.000.000 =$	(16.000.000)	
Tahun 20x2 = $20\% \times 80.000.000 =$	(16.000.000)	
Tahun 20x3 = $20\% \times 80.000.000 =$	(16.000.000)	
Tahun 20x4 = $10\% \times 80.000.000 =$	(8.000.000)	
	Rp 56.000.000	
Nilai buku terjual		44.000.000
Keuntungan(kerugian)		26.000.000

Jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Juli, 01	Cash Accum. Depreciation of Machine Gain or Loss on Sales of Mach. Machine <i>Penjualan mesin</i>	70.000.000 56.000.000	26.000.000 100.000.000

Dalam kartu aset tetap akan tampak seperti berikut:

KARTU ASET TETAP					
Nama Aset Tetap	: MESIN	No.Akun	: 214		
Nomor Seri	:	Biaya Perolehan	: 100.000.000,-		
Dibeli dari	: PD. Expres	Taks.Umur Ekonomis:	5 tahun		
Penanggungjawab	:	Nilai Sisa/residu	: 20.000.000,-		
Tanggal diperoleh	: 3 Jan. 20x1	Metode Penyusutan	: Garis Lurus		
Tanggal	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Jan. 03, 20x1	Pembelian	100.000.000	0	0	100.000.000
Des. 31, 20x1	Penyusutan	100.000.000	16.000.000	16.000.000	84.000.000
Des. 31, 20x2	Penyusutan	100.000.000	16.000.000	32.000.000	68.000.000
Des. 31, 20x3	Penyusutan	100.000.000	16.000.000	48.000.000	52.000.000
Juli. 01, 20x4	Penyusutan	100.000.000	8.000.000	56.000.000	44.000.000
Juli. 01, 20x4	Penjualan	(100.000.000)	(8.000.000)	(56.000.000)	(44.000.000)
		0	0	0	0

5. Penilaian dan Pelaporan Aset Tetap

Penilaian untuk pelaporan terhadap aset tetap dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu metode biaya dan metode nilai wajar.

a. Metode Biaya.

Dalam penerapan metode biaya, aset disajikan tetap berdasarkan biaya perolehan, sedang penurunan nilai karena digunakan dicatat ke akun akumulasi penyusutan melalui penyusutan per tahunnya. Panyajian dalam Neraca akan tampak seperti berikut ini:

Aset Tetap	Rp xxxxxx
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp xxxxxx)</u>
Nilai buku	Rp xxxxxx

b. Metode Nilai Wajar.

Dengan tujuan pemutakhiran nilai Aset Tetap, maka perlu diadakan revaluasi yaitu

penentuan nilai kembali daripada set tetap sesuai dengan waktu berjalan, cara ini disebut **model revaluasi**.

Dalam model revaluasi suatu aset tetap dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajarnya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi aset tetap hanya diperkenankan bila pengukuran dilakukan dengan andal dan berdasarkan kebijakan pemerintah.

PSAK 16, 2015 **menyebutkan** revaluasi hendaknya dilakukan secara teratur dalam suatu kelompok setiap tahun, tetapi bila perubahan tidak signifikan, maka revaluasi dilakukan per tiga tahun. Apabila jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi tersebut, maka kenaikan tersebut diakui sebagai ekuitas yang terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, dengan mendebet

Nilai wajar (*fair value*) adalah nilai sebuah aset yang dapat dibeli atau dijual pada saat ini.

akun Aset Tetap-Revaluasi Aset Tetap dan mengkredit akun Cadangan Surplus Revaluasi Aset Tetap (*Allowance Surplus of Fixed Asset Revaluation*). Apabila jumlah tercatat aset menurun, maka penurunan nilai tersebut diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam akumulasi rugi penurunan nilai, dengan mendebet akun Laba atau Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap (*Gain or Loss of Fixed Asset Revaluation*) dan akun Akumulasi Rugi Penurunan Nilai (*Accumulated Loss of Decrease Value*). Pelaporan dapat dilakukan dengan dua model, yaitu:

- 1) Jumlah bruto disajikan dikurangi akumulasi penyusutan sampai nilai sama dengan nilai wajar, disebut dengan metode bruto.

Fixed Assets	Rp xxxxxx
Accumulated Depreciation	(Rp xxxxxx)
Accumulated Loss of Decrease Value	<u>(Rp xxxxx)</u>
Fair Value	Rp xxxxxx

- 2) Akumulasi dihapuskan dan jumlah revaluasi (nilai wajar) diperlakukan sebagai jumlah bruto yang baru, sebut saja metode bersih.

Misalkan pada tanggal 31 Januari 20x9, perusahaan melakukan revaluasi terhadap bangunan seharga Rp 100.000.000,- . Bangunan tersebut dengan biaya perolehan Rp 120.000.000,- dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.000.000,-

Dalam metode bruto diatas , dibuat jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan., 31	Gain or Loss of Building Revaluation	5.000.000	
	Accum. Loss of Decrease Value		5.000.000
	<i>Revaluasi Bangunan</i>		

Dalam Neraca akan tampak sebagai berikut:

Building	Rp 120.000.000,-
Accumulated Depreciation of Building	(Rp 15.000.000,)
Accumulated Loss of Decrease Value	<u>(Rp 5.000.000,)</u>
Net	Rp 100.000.000,-

Apabila jumlah tercatat aset menaik akibat revaluasi tersebut, maka kenaikan dicatat dengan mendebet akun Aset Tetap- Revaluasi Aset Tetap dan mengkredit akun Cadangan Surplus Revaluasi Aset Tetap (*Allowance Surplus of Fixed Asset Revaluation*). Misalkan pada tanggal 31 Januari 20x9, perusahaan melakukan revaluasi terhadap bangunan seharga

Rp110.000.000,-. Bangunan tersebut dengan biaya perolehan Rp125.000.000,- dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.000.000,-.

Jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan., 31	Building - Revaluation of Fixed Asset	5.152.320	
	Accum. Depreciation of Building		152.320
	All. Surplus of Build. Revaluation		5.000.000
	<i>Revaluasi Bangunan</i>		

Persentase akumulasi penyusutan = $20/125 \times 100\% = 16\%$

Surplus nilai = $110.000.000 - (125.000.000 - 20.000.000)$

= Rp 5.000.000,-

Biaya perolehan =Rp 120.000.000,-

Kenaikan nilai aset = $5.000.000 \times 100/84 = \underline{\text{Rp } 5.952.000,-}$

Biaya perolehan baru =Rp 125.952.000,-

Akumulasi penyusutan baru = $16\% \times 125.952.000$

=Rp 20.152.320,-

Akumulasi penyusutan lama =Rp 20.000.000,-

Kenaikan akumulasi penyusutan = Rp 152.320,-

Dalam Neraca akan tampak sebagai berikut:

Non Current Asset:

Building Rp 125.152.320,-

Accumulated Depreciation of Building (Rp 15.152.320,-)

Net Rp 110.000.000,-

Equity:

Allowance Surplus of Building Revaluation Rp 5.000.000,-

Bila sebelumnya telah terakui penurunan atau kenaikan nilai akibat revaluasi sebelumnya, maka yang diakui pendapatan komprehensif lain adalah selisih setelah eliminasi surplus penurunan atau kenaikan nilai. Misalkan pada tanggal 31 Mei 20x9, perusahaan melakukan revaluasi kembali terhadap tanah sehingga nilainya naik menjadi Rp 110.000.000,- dari nilai Rp 95.000.000,-, maka jurnalnya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 31	Gain or loss of Land Revaluation	10.000.000	
	Land - Revaluation of Land	5.000.000	
	All. Surplus of Land Revaluation		15.000.000
	<i>Revaluasi tanah</i>		

Dalam metode bersih akumulasi penyusutan dihapuskan dan jumlah bruto tercatat disesuaikan sehingga harga bruto baru aset sesuai dengan nilai revaluasian. Dalam kasus diatas, maka pada saat revaluasi dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 31	Building	10.000.000	
	Accum. Depreciation of Building	15.000.000	
	All. Surplus of Build. Revaluation		25.000.000
	<i>Revaluasi tanah</i>		

Akumulasi penyusutan dihapuskan dan biaya perolehan aset baru dikurangi sebesar Rp10.000.000,- sehingga dalam Neraca per 31 Desember akan tampak berikut:

Nilai revaluasian merupakan dasar penyusutan untuk periode berikutnya.

Non Current Asset:

Building Rp 100.000.000,-

Equity:

Allowance Surplus of Building Revaluation Rp 25.000.000,-

Realisasi bertahap atas cadangan surplus revaluasi harus diperhitungkan melalui pemindahan langsung saldo laba/laba ditahan bukan melalui laporan laba rugi komprehensif. Realisasi cadangan surplus yang

dipindahkan ke laba ditahan adalah selisih biaya penyusutan atas biaya revaluasian dengan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset baru. Misalnya dalam aset diatas:

Biaya revaluasian bangunan	Rp 100.000.000,-
Kenaikan nilai wajar	<u>Rp 25.000.000,-</u>
Biaya perolehan terkandung	Rp 75.000.000,-

Misalnya, sisa umur 5 tahun, maka beban penyusutan adalah $100.000.000 : 5 = \text{Rp } 20.000.000,-$. Dalam jumlah ini dapat dipisahkan atas:

Beban penyusutan berdasarkan nilai revaluasian =Rp 20.000.000,-

Beban penyusutan berdasarkan biaya perolehan =Rp 15.000.000,-

Beban penyusutan atas kenaikan nilai =Rp 5.000.000,-

Maka dibuat jurnal sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Depreciation Expense of Building Accum. Depreciation of Building <i>Penyusutan bangunan</i>	20.000.000	20.000.000
	All. Surplus of Building Revaluation Retained Earning <i>Surplus direalisasikan</i>	5.000.000	5.000.000

Pada setiap tanggal neraca, perusahaan harus mereview ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset (*impairment*) . Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset, perusahaan harus menaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Dalam mengidentifikasi terdapat atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset, paling tidak perusahaan harus mempertimbangkan hal-hal berikut :

- 1) Apakah nilai pasar aset telah turun secara signifikan melebihi penurunan akibat proses normal depresiasi (amortisasi).
- 2) Telah terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan memburuk yang signifikan dalam pasar perusahaan beroperasi terhadap produk atau jasa yang dihasilkan dari aset tersebut.
- 3) Kecenderungan tarif diskonto pasar atau tingkat return investasi pasar telah meningkat. Aliran kas sesungguhnya secara material lebih kecil dari aliran kas taksiran sebelum diperhitungkan diskonto.
- 4) Terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset. Kinerja ekonomi aset tidak memenuhi harapan atau akan lebih buruk dari yang diharapkan.

Pengakuan dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dapat dilakukan dengan pertimbangan:

- 1) Jika nilai yang dapat diperoleh kembali (arus kas bersih masa depan diharapkan, yang belum didiskonto) dari suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali. Penurunan tersebut merupakan rugi penurunan nilai aset dan harus diakui sebagai beban pada laporan laba rugi.
- 2) Jika jumlah taksiran kerugian penurunan nilai aset lebih besar dari nilai tercatat aset, perusahaan dapat mengakui sebagai kewajiban jika hal ini diwajibkan dalam PSAK lain.
- 3) Setelah kerugian penurunan nilai aset diakui, beban depresiasi (amortisasi) aset untuk periode yang akan datang harus disesuaikan agar mencerminkan alokasi nilai tercatat yang telah direvisi, setelah dikurangi nilai sisa (jika ada), secara sistematis selama sisa periode depresiasi (amortisasi).

- 4) Pengakuan kerugian penurunan nilai, hanya jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit tersebut lebih kecil dari jumlah agregat nilai tercatat semua aset dalam unit tersebut.
- 5) Jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tidak dapat ditentukan secara individual, kerugian penurunan nilai harus diakui untuk unit penghasil kas asset tersebut.

c. Pemulihan Rugi Penurunan Nilai

- 1) Jika terjadi kenaikan kembali nilai, nilai tercatat aset yang rugi penurunan nilainya telah diakui harus dinaikkan kembali menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

hanya jika terjadi perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset yang dapat diperoleh kembali sejak saat terakhir kali rugi penurunan nilai diakui.

Testing Aset Utama:

1. Aset lain bergantung kepada aset tersebut.
2. Diperlukan investasi untuk menggantikan aset tersebut.
3. Umur aset tersebut sangat bermanfaat kepada aset lainnya.

Kenaikan tersebut merupakan pemulihan rugi penurunan nilai dan harus diakui segera sebagai laba dalam laporan rugi laba.

- 2) Kenaikan nilai tercatat aset tidak boleh melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui (dikurangi amortisasi atau depresiasi) seandainya pada tahun sebelumnya tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset.
- 3) Setelah kerugian penurunan nilai aset dipulihkan kembali, beban depresiasi (amortisasi) aset di masa depan harus disesuaikan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvisi, dikurangi nilai sisa

(jika ada), dengan dasar sistematis selama sisa periode depresiasi (amortisasi).

d. Pengungkapan

Untuk setiap kelompok aset, laporan keuangan harus mengungkapkan :

- 1) Rugi penurunan nilai yang diakui selama periode tersebut dan elemen laporan laba rugi yang didalamnya kerugian penurunan nilai yang telah dimasukkan.
- 2) Pemulihan kerugian penurunan nilai yang telah diakui selama periode tersebut dan elemen laporan laba rugi yang didalamnya kerugian penurunan nilai telah pulih.

Untuk setiap aset individual, atau unit penghasil kas, yang kerugian penurunan nilainya telah diakui atau dipulihkan dalam periode tertentu, laporan keuangan harus mengungkapkan :

- a) Sifat aset (unit penghasil kas/*cash generating unit*), nilai tercatatnya dan segmen yang mengoperasikan aset tersebut (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No.5, Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen).
- b) Jumlah kerugian penurunan nilai yang telah diakui atau dipulihkan dalam periode tersebut untuk aset (atau unit penghasil kas), dan kejadian serta kondisi yang menyebabkan pengakuan atau pemulihan tersebut.
- c) Nilai yang digunakan untuk mengungkapkan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset (unit penghasil kas): harga jual neto atau nilai pakainya.
- d) Informasi berikut ini, jika jumlah nilai yang dapat diperoleh kembali berdasarkan pada nilai pakai aset (unit penghasil kas).

Misalnya nilai tercatat (*carrying value*) dan sisa umur dari beberapa aset PT. JouDao per 31 Desember 20x9, dimana aset D sebagai aset utama sebagai berikut:

Aset Tetap	Nilai Tercatat	Sisa Umur
A	1.000.000.000	6 tahun
B	2.000.000.000	10 tahun
C	5.000.000.000	9 tahun
D	9.500.000.000	8 tahun
E	2.500.000.000	12 tahun
Total	20.000.000.000	

Kita anggap nilai diatas terganggu, karena nilai wajarnya dan nilai terdiskonto masa depan menurun kurang dari nilai tercatat. Misalkan arus kas masa depan 8 tahun lagi sebesar Rp 17.000.000,- dengan tambahan biaya penarikan (*disposal*) sebesar Rp750.000.000,- pada akhir periode. Nilai wajar kelompok Rp14.500.000.000,-. Karena arus kas Rp17.750.000.000,- lebih kecil dari Rp 20.000.000.000,- dan nilai wajar kelompok Rp 14.500.000.000,- juga lebih kecil dari nilai tercatat, maka penurunan nilai diakui sebesar Rp 5.500.000.000,-

Aset Tetap	Nilai Tercatat	Rasio	Alokasi Kerugian Impairment		Nilai Tercatat Disesuaikan
			Perhitungan	Jumlah	
A	1.000.000.000	0,05	$0,05 \times 5.500.000.000$	275.000.000	725.000.000
B	2.000.000.000	0,10	$0,10 \times 5.500.000.000$	550.000.000	1.450.000.000
C	5.000.000.000	0,25	$0,25 \times 5.500.000.000$	1.375.000.000	3.625.000.000
D	9.500.000.000	0,48	$0,48 \times 5.500.000.000$	2.640.000.000	6.860.000.000
E	2.500.000.000	0,12	$0,12 \times 5.500.000.000$	660.000.000	1.840.000.000
Total	20.000.000.000	1,00		5.500.000.000	14.500.000.000

Misalnya nilai wajar Aset B sebesar Rp 1.600.000.000,-, alokasi prorata menjadi Rp 1.450.000.000,- dibawah nilai wajar. Jadi dalam hal ini perusahaan perlu meningkatkan nilai aset B sebesar Rp 150.000.000,-

sehingga sama dengan nilai wajar Rp1.600.000.000,-, maka dibutuhkan alokasi tambahan sebagai berikut:

Aset Tetap	Nilai Tercatat Disesuaikan	Rasio	Alokasi Kerugian Impairment		Nilai Tercatat Disesuaikan
			Perhitungan	Jumlah	
A	725.000.000	0,06	$0,06 \times 150.000.000$	9.000.000	716.000.000
C	3.625.000.000	0,28	$0,28 \times 150.000.000$	42.000.000	3.583.000.000
D	6.860.000.000	0,52	$0,52 \times 150.000.000$	78.000.000	6.782.000.000
E	1.840.000.000	0,14	$0,14 \times 150.000.000$	21.000.000	1.819.000.000
	13.050.000.000				
B	1.450.000.000			150.000.000	1.600.000.000
Total	14.500.000.000	1,00			14.500.000.000

Secara agregatif jurnal yang diperlukan adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Gain or loss of F.A. Revaluation Accum. Loss of Decrease Value <i>Penurunan nilai aset tetap</i>	5.500.000	5.500.000

Apabila pada saat penurunan nilai tercatat lebih besar dari nilai wajar, perusahaan hendaknya mengakui rugi penurunan nilai. Perombakan aset tetap dapat melemahkan daya tahan aset tetap dari estimasi umur semula (*impairment*). Nilai tercatat berbeda dengan nilai wajar. Hal ini akan menurunkan nilai aset tetap. Nilai wajar sangat digambarkan oleh harga pasar sedang berlaku. Penilaian penurunan diutamakan dengan pertimbangan aset utama. Untuk penilaian digunakan dievaluasi dengan metode nilai sekarang diharapkan atau metode nilai sekarang tradisional. Pengakuan kerugian penurunan nilai atas kelompok aset, harus dialokasikan ke masing-masing aset secara prorata berdasarkan harga tercatat, kecuali bila saat dialokasi aset individual tertentu menjadi nilainya dibawah nilai wajar, hal ini memerlukan alokasi tambahan. Penurunan nilai dialokasikan kepada aset yang tidak menjadi dibawah

nilai wajar. Nilai tercatat disesuaikan setelah alokasi menjadi dasar baru bagi penyusutan selama sisa umur aset tetap.

Misalnya nilai tercatat (*carrying value*) dan sisa umur dari beberapa aset PT. JouDao per 31 Desember 20x8, dimana aset D sebagai aset utama sebagai berikut:

Aset Tetap	Nilai Tercatat	Sisa Umur
A	1.000.000.000	6 tahun
B	2.000.000.000	10 tahun
C	5.000.000.000	9 tahun
D	9.500.000.000	8 tahun
E	2.500.000.000	12 tahun
Total	20.000.000.000	

Kita anggap nilai diatas terganggu, karena nilai wajarnya dan nilai terdiskonto masa depan menurun kurang dari nilai tercatat. Misalkan arus kas masa depan 8 tahun lagi sebesar Rp 17.000.000,- dengan tambahan biaya penarikan (*disposal*) sebesar Rp750.000.000,- pada akhir periode. Nilai wajar kelompok Rp 14.500.000.000,-. Karena arus kas Rp17.750.000.000,- lebih kecil dari Rp 20.000.000.000,- dan nilai wajar kelompok Rp 14.500.000.000,- juga lebih kecil dari nilai tercatat, maka penurunan nilai diakui sebesar Rp 5.500.000.000,-

Aset Tetap	Nilai Tercatat	Rasio	Alokasi Kerugian Impairment		Nilai Tercatat Disesuaikan
			Perhitungan	Jumlah	
A	1.000.000.000	0,05	$0,05 \times 5.500.000.000$	275.000.000	725.000.000
B	2.000.000.000	0,10	$0,10 \times 5.500.000.000$	550.000.000	1.450.000.000
C	5.000.000.000	0,25	$0,25 \times 5.500.000.000$	1.375.000.000	3.625.000.000
D	9.500.000.000	0,48	$0,48 \times 5.500.000.000$	2.640.000.000	6.860.000.000
E	2.500.000.000	0,12	$0,12 \times 5.500.000.000$	660.000.000	1.840.000.000
Total	20.000.000.000	1,00		5.500.000.000	14.500.000.000

Misalnya nilai wajar Aset B sebesar Rp 1.600.000.000,-, alokasi prorata menjadi Rp 1.450.000.000,- dibawah nilai wajar. Jadi dalam hal ini perusahaan perlu meningkatkan nilai aset B sebesar Rp150.000.000,- sehingga sama dengan nilai wajar Rp1.600.000.000,- maka dibutuhkan alokasi tambahan sebagai berikut:

Aset Tetap	Nilai Tercatat Disesuaikan	Rasio	Alokasi Kerugian Impairment		Nilai Tercatat Disesuaikan
			Perhitungan	Jumlah	
A	725.000.000	0,06	$0,06 \times 150.000.000$	9.000.000	716.000.000
C	3.625.000.000	0,28	$0,28 \times 150.000.000$	42.000.000	3.583.000.000
D	6.860.000.000	0,52	$0,52 \times 150.000.000$	78.000.000	6.782.000.000
E	1.840.000.000	0,14	$0,14 \times 150.000.000$	21.000.000	1.819.000.000
	13.050.000.000				
B	1.450.000.000			150.000.000	1.600.000.000
Total	14.500.000.000	1,00			14.500.000.000

Secara agregatif jurnal yang diperlukan adalah:

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des, 31	Gain or loss of F.A. Revaluation Accum. Loss of Decrease Value <i>Penurunan nilai aset tetap</i>	5.500.000	5.500.000

Apabila pada saat penurunan nilai tercatat lebih besar dari nilai wajar, perusahaan hendaknya mengakui rugi penurunan nilai.

6. Ketentuan Khusus.

Pencatatan dan penyusutan dimuka cenderung individual, dipisahkan setiap aset tetap, namun dalam prakteknya dapat diselenggarakan bervariasi dengan alasan tertentu, misalnya dengan pertimbangan efisiensi dapat juga digabung atau dikelompokkan.

a. Metode Kelompok/Gabungan

Bila beberapa aset tetap mempunyai sifat yang relatif sama, atau sulit terpisahkan misalnya antara meja dan kursi, maka penyusutannya digunakan secara kelompok atau gabungan (*group or composite*). Metode penyusutan biasanya menggunakan metode garis lurus. Bila terjadi penjualan salah satu dari kelompok aset tetap, kemungkinan rugi laba penjualan tidak diakui sebagai rugi laba, tetapi dikompensasi kepada akumulasi penyusutan.

Contoh, kelompok aset tetap meja, kursi dan komputer, yang dibeli tanggal 2 Januari 20x3 sebagai berikut:

No.	Jenis Aset	Biaya Perolehan	Nilai Residu	Nilai Disusutkan	Umur	Penyusutan Tahunan
1.	Meja	10.000.000	2.000.000	8.000.000	4	2.000.000
2.	Komputer	15.000.000	3.000.000	12.000.000	3	4.000.000
3.	Kursi	5.000.000	1.000.000	4.000.000	2	2.000.000
		30.000.000	6.000.000	24.000.000		8.000.000

Umur ekonomis rata-rata = $24.000.000 / 8.000.000 = 3$ tahun, sedangkan tarip penyusutan adalah $(8.000.000 / 24.000.000) \times 100\% = 33\frac{1}{3}\%$. Berarti beban penyusutan tiap tahunnya adalah $33\frac{1}{3}\%$ dari biaya perolehan dikurangi nilai residu. Misalkan tahun kedua 1 Januari 20x4 unit Komputer (biaya perolehan Rp 5.000.000,-) dijual dengan harga Rp 2.000.000,- maka ayat jurnal penjualannya adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan , 01	Cash	2.000.000	
	Accum. Deprec. of Equipment	3.000.000	
	Equipment		5.000.000
	Penjualan mesin		

b. Metode Pembenaman Dana

Metode Pembenaman Dana (*Sinking Fund Method*) mengakui beban penyusutan semakin lama semakin meningkat, dengan anggapan bahwa nilai penyusutan meliputi pengembalian investasi. Misalnya pada awal tahun 20x1 PT. Mullop Country membangun sebuah ruko dengan biaya Rp 100.000.000,- yang ditaksir umur ekonomisnya 5 tahun, nilai residu Rp 20.000.000,-, tingkat return 12%, maka nilai penyusutan adalah:

$$\text{Depresi} = \frac{100.000.000 - 20.000.000 \times \{1 / (1 + 0,12)^5\}}{\{1 - 1 / (1 + 0,12)^5\} / 0,12}$$

$$= 88.651.463 / 3,605 = 24.591.252$$

Periode	Nilai Penyusutan	Pendapatan Bunga	Beban Penyusutan	Nilai Reproduksi
01 Jan. 20x1				100.000.000
31 Des. 20x1	24.591.252	12.000.000	12.591.252	87.408.748
31 Des. 20x2	24.591.252	10.489.050	14.102.202	73.306.546
31 Des. 20x3	24.591.252	8.796.786	15.794.466	57.512.080
31 Des. 20x4	24.591.252	6.901.450	17.689.802	39.822.278
31 Des. 20x5	24.591.252	4.768.974	19.822.278	20.000.000
	122.956.260	42.956.260	80.000.000	

Jurnal Penyesuaian per 31 Desember 20x1:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Deprec. Expense Of Equipment	12.591.252	
	Accum. Deprec. of Equipment		12.591.252
	<i>Penyusutan tahun I aset tetap</i>		

c. Metode Langsung

Aset tetap yang relatif kecil biasanya disusutkan dengan metode langsung (*write off*), dengan cara melakukan inventarisasi alat-alat pada akhir tahun lalu

Jadi besarnya beban penyusutan tahunan setelah revisi masing-masing sebesar Rp17.500.000,-. yaitu Rp 35.000.000: 2.

F. Rangkuman.

Aset Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Sebuah aset tetap diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan, yang dapat dikelompokkan atas Tanah, Bangunan dan Peralatan.

Aset Tetap diukur berdasarkan biaya perolehan setara dengan nilai tunai yang diakui pada saat terjadinya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli termasuk bea impor dan pajak pembelian, biaya atribusi dan biaya restorasi. Pencatatan aset tetap dapat digunakan sesuai dengan kelompok aset atau jenis masing-masing aset tetap.

Besarnya penyusutan terhadap aset tetap, dihitung sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan perusahaan. Beberapa metode penyusutan yang sering digunakan adalah:

1. Metode Garis Lurus.
2. Metode Saldo Menurun.
3. Metode Jumlah Unit.
4. Metode Pembebanan Dana.
5. Metode Kelompok/Gabungan.
6. Pencatatan penyusutan dapat menggunakan metode akumulasi dan metode langsung.

Untuk tujuan updating nilai aset tetap, maka revisi estimasi umur, daya tahan dan nilai residu masih tidak memengaruhi jumlah beban-beban penyusutan periode sebelumnya.

G. Pengujian Kompetensi.

Soal Kasus

Soal 1:

Berikut ini sebahagian transaksi dari PT. Ture selama tahun 2021:

- 12 Jan, Dibeli sebuah komputer seharga Rp 8.500.000,- umur ekonomis ditaksir 4 tahun, dengan nilai residu Rp 300.000,-
- 25 Feb, Dibeli secara kredit angsuran sebuah AC ruangan kantor dari merk tertentu. Harga tunai sebesar Rp 5.000.000,- dengan uang muka Rp 1.500.000,- ditambah 7 pembayaran bulanan sebesar Rp 718.900,- dengan harga total kontrak Rp 6.532.300,-
- 01 Mrt, Diterima berupa hadiah (donation) berupa:
Tanah Rp 300.000.000,-
Gedung Rp 125.000.000,-
- 01 Mei, Telah selesai sebuah peralatan kantor yang dibuat sendiri. Biaya untuk pembuatan adalah biaya bahan Rp 4.000.000, upah tenaga kerja Rp 6.000.000,- dan factory overhead sebesar Rp 3.000.000,-
- 01Ags, Diperoleh sebuah mesin, dengan cara menukarkan/ menyerahkan:
- Saham PT. Rade Parish nominal Rp 10.000.000 kurs 110%
- Saham sendiri nominal Rp 50.000.000 kurs 120%

Diminta:

Buatlah ayat jurnal dari transaksi di atas dan tunjukkan akun aset tetap.

Soal 2.

Pada tanggal 2 Januari 20x2 telah diselesaikan sebuah bangunan melalui pembangunan sendiri dengan, rekapitulasi biaya sebagai:

Tanah dengan biaya perolehan seharga Rp 200.000.000,-. Biaya pembangunan bangunan adalah: Biaya bahan Rp 200.000.000,-, biaya upah tukang Rp 60.000.000,- dan biaya lain-

lainnya adalah Rp 40.000.000,-. Pada saat bangunan selesai diketahui harga pasar adalah Rp 290.000.000,-

Diminta:

- a. Buatlah ayat jurnal tanggal 2 Januari 20x2.
- b. Buatlah ayat jurnal tanggal 2 Januari 20x2, bila harga pasar sebesar Rp320.000.000,-

Soal 3.

Pada tanggal 12 Mei 20x3 PT. Agung membeli secara lumpsum Tanah, Bangunan dan Peralatan dengan menyerahkan uang tunai seharga Rp 200.000.000,- dan saham sendiri 1.000 lembar @ Rp 500.000,- nominal dengan kurs 120%. Dari hasil pemeriksaan pasar ditaksir harga pasar (*appraised value*) masing-masing Tanah Rp 400.000.000,-, Bangunan Rp 500.000.000,- dan Peralatan Rp 100.000.000,-. Buatlah ayat jurnal per 12 Mei 20x3.

Soal 4.

Sebuah Ruko dibeli pada tanggal 1 Januari 20x1 dengan harga Rp320.000.000,-. Ruko ini ditaksir dapat digunakan selama 5 tahun dengan nilai sisa Rp 20.000.000,-.

Diminta:

Jika Perusahaan menyusutkan ruko ini dengan (1) straight line method, dan (2) double declining balance method.

- a. Buatlah daftar penyusutan.
- b. Buat jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan tahun 20x1,20x2.

Soal 5

Pada tanggal 16 Mei 20x2 dibeli sebuah mesin seharga Rp 12.500.000 umur ekonomis 5 tahun atau 75.000 jam mesin. Nilai residu sebesar Rp500.000.

Diminta:

Hitunglah besarnya penyusutan per tahunan dengan melalui suatu tabel penyusutan, apabila memakai metode:

- Metode Garis Lurus
- Metode Saldo Menurun.
- Metode Jumlah Bilangan Tahun
- Metode Jam Mesin, jika tahun I = 5.000 jam, II = 15.000 jam, III = 20.000 jam, IV = 25.000 jam dan tahun V = 10.000 jam.

Soal 6.

Data Alat Pengangkutan yang dimiliki PT Karta Jaya Per 31 Desember 20x5 sebagai berikut :

Kelompok Aset	Tgl. Perolehan	Biaya Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai residu
A	1 Januari 20x2	450.000.000,-	5 Tahun	50.000.000,-
B	2 Maret 20x2	500.000.000,-	8 Tahun	100.000.000,- -
C	5 Juli 20x3	750.000.000,-	10 Tahun	150.000.000,- -
D	1 Oktober 20x4	600.000.000,-	10 Tahun	100.000.000,- -

Semua Aset disusutkan dengan metode garis lurus (*straight line method*). Dari data aset tersebut diatas diminta :

- Hitung beban penyusutan aset untuk 20x2, 20x3, 20x4, 20x5.
- Hitung akumulasi penyusutan aset pada tanggal 31 Desember 20x3
- Buat susunan akun aset dan akumulasi penyusutan aset per 31 Desember 20x5
- Buat laporan aset tetap per 31 Desember 20x5.

Soal 7.

Dalam neraca saldo PT CAHAYA per 31 Desember 2022 antara lain terdapat akun-akun dengan saldo sebagai berikut

Nama Akun	Debet	Kredit
Gedung	450.000.000,00	-
Akumulasi penyusutan gedung	-	75.000.000,00
Mesin-mesin.....	320.000.000,00	-
Akumulasi penyusutan mesin.....	-	140.000.000,00

Kendaraan.....	150.000.000,00	-
Akumulasi penyusutan kendaraan..	-	90.000.000,00
Goodwill.....	30.000.000,00	-

Informasi untuk penyesuaian 31 Desember 2022

1. Gedung disusutkan dengan metode garis lurus dengan taksiran usia penggunaan selama 30 tahun tanpa nilai residu
2. Mesin disusutkan dengan prosentase tetap sebesar 20 % menurut metode saldo menurun ganda
3. Kendaraan mulai dioperasikan pada tanggal 5 Januari 2020, disusutkan dengan metode angka tahun dengan taksiran usia penggunaan selama 5 tahun tanpa nilai residu.

Diminta:

Buatlah ayat jurnal penyesuaian per 31 Desember 2022.

Soal 8.

Pada tanggal 13 Januari 20x3 bangunan direhabilitasi dengan biaya Rp 45.000.000. Bangunan tersebut dibeli pada awal tahun 10 tahun silam dengan harga perolehan Rp 200.000.000. Bangunan telah disusutkan dengan metode garis lurus dengan taksiran umur 20 tahun.

Diminta :

Ayat jurnal tanggal 13 Januari 20x3 dan ayat penyesuaian untuk mencatatat beban penyusutan 31 Desember 20x3, apabila :

1. Rehabilitasi tidak menambah umur bangunan.
2. Rehabilitasi menambah/memperpanjang umur bangunan selama 5 tahun

Soal 9.

Sebuah mesin yang dibeli 2 Mei 20x1 seharga Rp 140.000.000,- dengan umur 5 tahun dan nilai residu nol, pada tanggal 2 Agustus 20x3 direhabilitasi sehingga umurnya bertambah menjadi 7 tahun. Biaya rehabilitasi adalah Rp 40.000.000,-. Diharapkan nilai residu adalah Rp4.000.000,-

Diminta :

Ayat jurnal tanggal 2 Agustus 20x3 dan ayat penyesuaian untuk mencatatat beban penyusutan 31 Desember 20x3, apabila :

- a. Rehabilitasi tidak menambah umur bangunan.
- b. Rehabilitasi menambah/memperpanjang umur bangunan selama 5 tahun

Soal 10.

Pada tanggal 1 September 2022 dijual sebuah kendaraan dengan harga Rp 90.000.000,-. Kendaraan tersebut diperoleh tanggal 1 Juli 2020 dengan harga Rp 120.000.000,- dengan umur ekonomis 5 tahun, nilai residu Rp 20.000.000,-. Penyusutan menggunakan metode garis lurus.

Diminta: Selesaikanlah jurnal tanggal 1 September 2022.

Soal 11.

Satu unit mesin mengalami kerusakan berat akibat banjir, sehingga per tanggal 15 Oktober 20x3 diputuskan untuk disingkirkan(afkir). Mesin tersebut diperoleh tanggal 2 Maret 20x1 dengan harga Rp 55.000.000,- umur ekonomis 5 tahun.

Diminta: Jurnal per tanggal 15 Oktober 20x3.

Soal 12.

Pada tanggal 12 Mei 20x3 sebuah peralatan dengan harga perolehan Rp 50.000.000,-. Mesin tersebut diperoleh 2 Mei 20x1 dengan nilai residu Rp 5.000.000,-tahun yang telah disusutkan Rp 18.000.000 ditukar dengan peralatan baru tidak sejenis yang harga pasarnya adalah Rp 37.500.000,-. Mesin baru dan lama ini ditaksir umur ekonomis 5 tahun dengan nilai residu Rp 2.500.000,- Penyusutan memakai metode garis lurus.

Diminta:

1. Buat jurnal 12 Mei 20x3 dan 31 Desember 20x3 ,jika perusahaan menyerahkan uang sebesar: a. Rp 3.500.000,-
b. Rp 9.500.000,-
2. Idem A, bila peralatan dianggap sejenis

Soal 13.

Pada tanggal 31 Desember 20x6 perusahaan mempunyai alat alat pengangkut dengan perincian sebagai berikut:

	Truk	Mobil	Pick Up
Tgl. Perolehan	3-1-20x3	1-7-20x4	20-12-20x5
Biaya Perolehan	Rp 60.000.000	Rp 40.000.000	Rp32.000.000
Nilai sisa	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000	Rp 0
Umur ekonomis	10 Tahun	8 Tahun	5 Tahun

Seluruh alat pengangkutan disusutkan dengan metode saldo menurun. Sehubungan dengan alat-lat pengangkutan ini perusahaan membuka akun:

- a. Mobile Transportation
- b. Accumulated Depreciation of Mobile Transportation
- c. Depreciation Expense of Mobile Transportation
- d. Realized Gain or Loss on Sale of Fixed Assets.

Pada tanggal 15 April 20x7 truk dijual tunai dengan harga Rp 34.000.000,-

Diminta:

- a. Tentukanlah saldo akun alat-alat pengangkutan dan akumulasi penyusutan per 1 Januari 20x7.
- b. Jurnal penjualan 15 April 20x7.
- c. Ayat penyesuaian per 31 Desember 20x7.
- d. Ayat penutup untuk menutup akun beban dan rugi laba penjualan.
- e. Susunlah akun diatas dalam bentuk bersaldo.

Soal 14.

Pada tanggal 1 Januari 2021 terdapat akun Equipment sebesar Rp65.000.000,- dan Accumulated Depreciation of Equipment sebesar Rp24.000.000,-. Umur ekonomis 6 tahun

dengan nilai residu Rp 5.000.000,-. Pada tanggal 3 Maret 2021 peralatan diperbaiki sehingga menambah umur 2 tahun dari umur semula dengan biaya Rp 15.000.000,-. Kemudian tanggal 10 Maret 2022 peralatan dijual seharga Rp 20.000.000,-

Diminta:

- a. Ayat jurnal 3 Maret 2021.
- b. Ayat jurnal 31 Desember 2021.
- c. Ayat jurnal 10 Maret 2022.

Soal 15.

Pada tanggal 10 Januari 2017, Caserio Corp. membeli Tanah dan Bangunan, dengan menyerahkan 200.000 lembar saham biasa sendiri dengan nilai nominal Rp 20.000,- per lembar dengan harga pasar per lembar Rp 25.000,-. Taksiran nilai jual adalah Tanah Rp 400.000.000, Bangunan Rp 350.000.000,-. Bangunan ditaksir umur ekonomis 20 tahun dengan nilai residu Rp 50.000.000. Penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun.

Kemudian pada tanggal 3 Januari 2021 Bangunan direhabilitasi dengan biaya Rp 100.000.000,- dan menambah umur 2 tahun lagi dari umur semula.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal per 10 Januari 2017 dengan menggunakan akun *Land* dan akun *Building* tersendiri untuk aset tetap.
- b. Buatlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2017.
- c. Buatlah ayat jurnal untuk tanggal 3 Januari 2021.
- d. Buatlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2021.
- e. Buatlah jurnal apabila tanggal 1 September 2022 tanah dan bangunan dijual tunai seharga Rp 500.000.000,-

Soal 16.

Pada per tanggal 31 Desember 20x2 Dian Company menunjukkan akun Machine Rp125.000.000,- dan Accumulated Depreciation of Machine Rp 91.000.000,-. Ditetapkan akan ditarik dari penggunaannya pada tanggal 1 Juni 20x3, karena

umurnya telah berakhir sesuai dengan taksiran, dengan nilai residu Rp 25.000.000,-.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal untuk mencatat tanggal 1 Juni 20x3.
- b. Buatlah jurnal untuk mencatat tanggal 1 Juni 20x3, bila mesin tersebut dijual dengan harga Rp 20.000.000,-.
- c. Buatlah jurnal untuk mencatat tanggal 1 Juni 20x3, bila mesin tersebut dijual dengan harga Rp 35.000.000,-.
- d. Buatlah jurnal untuk mencatat tanggal 1 Juni 20x3, bila mesin tersebut ditukar dengan mesin baru dengan harga Rp 30.000.000,-.

Soal 17.

Pada tanggal 31 Desember 2021 PT. Hamlobe menunjukkan aset tetap perusahaan sebagai berikut:

Komponen	Umur Ekonomis	Nilai
Tanah		300.000.000,-
Bangunan A	60 tahun	420.000.000,-
Bangunan B	30 tahun	210.000.000,-
Bangunan C	30 tahun	70.000.000,-

Diminta:

- a. Hitunglah beban penyusutan untuk tahun 2021 dengan menggunakan penyusutan komponen.
- b. Anggaphlah bangunan B dinilai kembali dengan biaya Rp 230.000.000,- dalam 20 tahun. Buatlah jurnal penilaian kembali.

Soal 18.

Pada tanggal 12 Januari 20x1 dibeli sebuah Truk dengan harga Rp250.000.000,- dengan taksiran umur ekonomis 5 tahun, nilai residu Rp50.000.000,-. Kemudian pada tanggal 5 Januari 20x5 terhadap truk tersebut dilakukan perbaikan besar sehingga dikeluarkan biaya sebesar Rp60.000.000,- dengan menambah umur 3 tahun lagi dari taksiran semula, tanpa nilai residu. Penyusutan menggunakan metode garis lurus.

Diminta:

Buatlah Daftar Penyusutan yang memberikan informasi penyusutan dari tahun 20x1 hingga habis masa kenderaan tersebut.

Soal 19.

Peralatan PT. Kibosh per 31 Desember 2021 menunjukkan:

Biaya perolehan	Rp 90.000.000,-
Akumulasi Penyusutan	Rp 10.000.000,-
Nilai digunakan	Rp 70.000.000,-
Nilai wajar (<i>fair value</i>)	Rp 48.000.000,-
Biaya pembuangan	Rp 4.000.000,-

Dengan asumsi bahwa seluruh peralatan akan digunakan untuk masa yang akan datang. Pada tanggal 31 Desember 2022 sisa umurnya adalah 4 tahun.

Diminta:

- Buatlah ayat jurnal untuk mencatat penurunan nilai peralatan (*impairment*) per 31 Desember 2022.
- Buatlah ayat jurnal untuk mencatat penyusutan peralatan (*impairment*) per 31 Desember 2022.
- Buatlah ayat jurnal untuk mencatat pemulihan kembali peralatan per 31 Desember 2022. Nilai peralatan per 31 Desember 2022 sebesar Rp70.500.000,-.

Soal 20.

PT. Sari memiliki sebuah bangunan yang digunakan sebagai gedung perkantoran dengan biaya perolehan Rp 20.000.000.000,-. Dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.000.000.000,-. Umur ekonomis 10 tahun tanpa nilai residu. Pada tanggal 31 Desember 2019. Gedung ini dinilai kembali dengan nilai Rp 24.000.000.000,-. Penyusutan menggunakan metode garis lurus.

Diminta:

Dengan menggunakan metode bruto dan metode bersih, buatlah:

- a. Jurnal revaluasi.
- b. Jurnal penyusutan 31 Desember 2020.
- c. Jurnal, bila pada tanggal 1 Oktober 2023 bangunan dijual seharga Rp9.000.000.000,-

Soal 21.

PT. Radoti dalam bulan Januari 20x1 membeli aset tetap berupa peralatan dan bangunan. Peralatan dengan taksiran umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp 15.000.000,- seharga Rp 525.000.000,-. Bangunan dengan taksiran umur ekonomis 30 tahun tanpa nilai residu seharga Rp693.000.000,-. Untuk kebutuhan pelaporan selama 3 tahun pertama telah menyusutkan aset tersebut dengan menggunakan metode jumlah angka tahun. Mulai tahun 20x4 perusahaan memutuskan untuk mengubah metode penyusutan ke metode garis lurus, dengan tanpa perubahan umur dan nilai residu untuk peralatan, sedangkan untuk bangunan umur diroboh menjadi 45 tahun.

Hasil operasi perusahaan selama 20x3 dan 20x4 adalah:

20x4 20x3

Laba sebelum pengaruh kumulatif perubahan dalam menghitung Penyusutan untuk tahun 20x4, dimana penyusutan untuk tahun 20x3 telah menggunakan metode garis lurus 375.000.000,- 400.000.000,- untuk bangunan masih umur 30 tahun.

Diminta:

Hitunglah pengaruh kumulatif perubahan prinsip akuntansi yang harus dilaporkan dalam perhitungan laba rugi 20x4 dan siapkanlah ayat jurnal untuk mencatat perubahan tersebut.

Praktek Akuntansi Aset Tetap

Praktek Akuntansi Aset Tetap 1

Sebuah Bangunan pada 5 Januari 20x1 diperoleh dengan harga faktur Rp 150.000.000 ditambah dengan PPN 10% dan biaya lainnya sebesar Rp10.000.000 Apabila Bangunan tersebut ditaksir akan dapat dioperasikan selama 10 tahun dalam dengan nilai sisa Rp 30.000.000.

Diminta:

1. Buatlah kartu aset tetap, dimana secara terpisah menggunakan metode penyusutan :
 - a. Straight Line Method
 - b. Sum of The Year Digits Method
 - c. Double Declining Balance
2. Ayat jurnal penyesuaian tahun 20x1.

Praktek Akuntansi Aset Tetap 2

Berikut ini transaksi tanggal 25 Desember 20x7 dari PT. Rajawali, Medan

1. Pada tanggal 31 Desember 20x6 terdapat Mesin dengan harga perolehan Rp 80.000.000,-, Akumulasi Penyusutan Mesin Rp40.000.000,- umur ekonomis 4 tahun dengan nilai residu nol. Kemudian Kendaraan dengan harga perolehan Rp460.000.000,- dengan akumulasi penyusutan kendaraan Rp 120.000.000,-. Umur kendaraan 10 tahun.
2. Dibeli sebuah mesin perusahaan dengan biaya-biaya sebagai berikut:

Harga pembelian menurut faktur Rp 100.000.000,-, PPN 10%, Biaya pengangkutan dan lain-lain Rp 28.000.000,-. Mesin ditaksir umur ekonomis 5 tahun dengan nilai residu Rp 38.000.000,-
3. Sebuah kendaraan yang dibeli dengan harga Rp 60.000.000,00 dan telah disusutkan 6 tahun sebesar Rp 36.000.000,00 per tanggal 31 Desember 20x6, kendaraan tersebut dijual dengan harga Rp15.000.000,00 karena rusak.

4. Dibayar beban reparasi sebesar Rp 20.000.000,00 untuk mesin yang lama dan dapat menambah umur ekonomis menjadi 3 tahun lagi.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal dari transaksi diatas dan tunjukkan akunnnya.
- b. Ayat jurnal penyesuaian per 31 Desember 20x7(dengan metode garis lurus).
- c. Tunjukkanlah kartu aset tetap tersebut.

Pilihan Berganda:

1. Beban penyusutan yang dihubungkan dengan taksiran kemampuan memproduksi aset tetap adalah metode menurut:
 - a. Jumlah Angka Tahun.
 - b. Satuan Produksi.
 - c. Saldo Menurun Ganda.
 - d. Garis Lurus.
2. Berkurangnya manfaat aset tetap setelah pemakaian disebut...
 - a. Penyusutan aset
 - b. Akumulasi Penyusutan aset..
 - c. Penarikan aset.
 - d. Penyingkiran aset.
3. Penyusutan yang ditetapkan untuk seluruh kelompok aset tetap berdasarkan satu tarip disebut...
 - a. Metode Garis Lurus
 - b. Metode Saldo Menurun Ganda
 - c. Metode Jumlah Angka Tahun
 - d. Metode Tarip Kelompok/Gabungan.
4. Sebuah perusahaan membeli sebuah mesin dengan harga Rp120.000.000,-. PPN 10%. Biaya pengangkutan Rp 10.000.000,-. Biaya pemasangan Rp 5.000.000,-. Biaya percobaan Rp 3.000.000,-. Dari data tersebut jumlah yang dicatat debet mesin adalah...

- a. Rp 120.000.000,-
 - b. Rp 138.000.000,-
 - c. Rp 150.000.000,-
 - d. Rp 151.800.000,-
5. Sebuah Kendaraan yang dimiliki dengan harga perolehan sebesar Rp124.000.000,-, umur ekonomis 8 tahun dengan nilai residu Rp24.000.000,- mulai dioperasikan 25 Juni 20x1. Penyusutan menggunakan metode garis lurus. Maka besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 20x3 adalah:
- a. Rp 25.000.000,-
 - b. Rp 12.500.000,-
 - c. Rp 18.750.000,-
 - d. Semua salah.
6. Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp 221.000.000,-, umur ekonomi 5 tahun dengan nilai residu Rp 41.000.000,-mulai dioperasikan sejak pembelian 16 Januari 20x1. Penyusutan menggunakan metode jumlah angka tahun.Besarnya penyusutan akhir tahun 20x1 adalah:
- a. Rp 60.000.000,-
 - b. Rp 55.000.000,-
 - c. Rp 36.000.000,-
 - d. Semua salah.
7. Dari soal 6, jumlah akumulasi penyusutan akhir tahun 20x3 adalah:
- a. Rp 108.000.000,-
 - b. Rp 104.000.000,-
 - c. Rp 72.000.000,-
 - d. Semua salah.
8. Sebuah peralatan yang dibeli tanggal 13 Juli 2013 harga perolehannya Rp 400.000.000. Taksiran umur ekonomis 10 tahun dan nilai residu Rp40.000.000, pada tanggal 1 Juli 2019

dijual tunai seharga Rp200.000.000,-. Penyusutan dengan metode garis lurus. Maka laba rugi penjualan adalah:

- a. Rp 52.000.000,-
- b. Rp 36.000.000,-
- c. Rp 16.000.000,-
- d. Semua salah.

9. Dari soal 8 diatas, jurnal yang semestinya dibuat pada penjualan adalah:

- a. Beban Penyusutan Peralatan Rp 36.000.000,-
 Akumulasi Penyusutan Peralatan Rp 36.000.000,-
- b. Beban Penyusutan Peralatan Rp 18.000.000,-
 Akumulasi Penyusutan Peralatan Rp 18.000.000,-
- c. Kas Rp 200.000.000,-
 Akumulasi Penyusutan Peralatan Rp 216.000.000,-
 Peralatan Rp 400.000.000,-
 Laba Rugi Penjualan Peralatan Rp 16.000.000,-
- d. Benar b dan c.

10. Pada tanggal 1 Januari 2019 Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp300.000.000,00 yang telah disusutkan Rp 120.000.000,00 ditukar dengan mesin baru harga Rp 200.000.000,00. Perusahaan harus membayar uang Rp 30.000.000,00. Besarnya laba rugi yang diakui adalah:

- a. Laba Rp 10.000.000,-
- b. Rugi Rp 10.000.000,-
- c. Tidak ada.
- d. Semua salah.

11. PT. Rade memiliki sebuah mesin dengan harga perolehan Rp570.000.000 yang telah disusutkan Rp 100.000.000 ditukar dengan bangunan baru dengan harga Rp 450.000.000,- . Dalam hal ini PT. Rade menerima uang tunai Rp 50.000.000,-. Jurnalnya pada saat pertukaran adalah:

- | | |
|---------------------------------|------------------|
| a. Bangunan | Rp 450.000.000,- |
| Laba Rugi Pertukaran Aset Tetap | Rp 70.000.000,- |
| Akumulasi Penyusutan Mesin | Rp 100.000.000,- |
| Mesin | Rp 570.000.000,- |
| Kas | Rp 50.000.000,- |
| b. Bangunan | Rp 450.000.000,- |
| Kas | Rp 50.000.000,- |
| Akumulasi Penyusutan Mesin | Rp 100.000.000,- |
| Mesin | Rp 570.000.000,- |
| Laba Pertukaran Aset Tetap | Rp 30.000.000,- |
| c. Bangunan | Rp 420.000.000,- |
| Kas | Rp 50.000.000,- |
| Akumulasi Penyusutan Mesin | Rp 100.000.000,- |
| Mesin | Rp 570.000.000,- |
| d. Benar a dan c | |

12. Besarnya beban penyusutan dapat dipastikan sekalipun belum berjalan adalah dengan menggunakan metode penyusutan, kecuali:
- Metode Satuan Produk.
 - Metode Saldo Menurun Ganda
 - Metode Jumlah Angka Tahun.
 - Metode Garis Lurus.

BAB 8 PROPERTI INVESTASI

Tujuan Pokok Bahasan:

Setelah mempelajari seluruh materi properti investasi (*investment in property*) ini diharapkan mahasiswa memahami, dan mampu mengaplikasikannya, dan mengorganiser serta mempresisikan akuntansi mengenai investasi dalam properti dengan baik .

Indikator Kompetensi	Kompetensi		
	Cognitive	Affective	Psycomotoric
1. Dapat Menyebutkan Arti Properti Investasi .	Knowledge	Receiving	Imitation
2. Dapat Mempraktekkan Akuntansi Terhadap Pencatatan Properti Investasi.	Application	Responding	Manipulation
3. Dapat Mempraktekkan Akuntansi terhadap Penilaian Properti Investasi	Application	Responding	Manipulation
4. Dapat Meningkatkan kompetensi terhadap Akuntansi Properti Investasi .	Application	Responding	Manipulation

A. Pengertian Properti Investasi

Banyak cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan sebuah usaha. Investasi merupakan sasaran yang positif ketika pasarnya jelas. Aktivitas sewa menyewakan membutuhkan investasi berupa properti seperti tanah atau bangunan serta sarana dan prasarana yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan. PSAK No 13, 2015 menyebutkan bahwa Properti Investasi adalah properti yang dikuasai untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Jadi properti

investasi adalah properti yang akan disewakan, bukan digunakan sendiri dalam produksi atau penyediaan barang/jasa atau untuk tujuan administratif. Properti yang digunakan sendiri disebut dengan aset tetap, sedangkan properti yang akan diperjual belikan dalam waktu dekat atau untuk pengembangan dan dijual kembali disebut dengan persediaan. Properti investasi antara lain terdiri dari:

1. Tanah yang dikuasai dalam jangka panjang.
2. Tanah yang dikuasai yang penggunaannya belum ditentukan.
3. Bangunan yang dimiliki entitas atau dikuasakan kepada entitas.
4. Bangunan yang tersedia untuk disewakan.
5. Properti dalam proses pembangunan, yang di masa depan digunakan sebagai properti investasi.

Properti yang disewakan kepada entitas lain dengan cara sewa operasi tidak dapat dimasukkan sebagai properti investasi. Properti investasi diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur secara andal. Dari uraian diatas berarti Properti Investasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. (PSAK 13,2015)

1. Aset adalah milik sendiri entitas.
2. Kepemilikan aset dalam jangka panjang.
3. Aset dimiliki dengan maksud untuk disewakan atau penggunaannya belum ditentukan.

B. Pengukuran Properti Investasi

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik di masa depan dari aset yang tergolong properti investasi akan mengalir ke dalam entitas dan biaya perolehan dapat diukur dengan andal. Pada awal perolehan properti investasi dicatat berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan adalah biaya yang terjadi pada saat memperoleh properti investasi dan biaya yang terjadi setelahnya untuk penambahan, penggantian bagian properti atau perbaikan properti, sedangkan biaya harian penggunaan properti lebih tepat diakui sebagai laba rugi. Biaya perintisan, kerugian operasional yang terjadi sebelum properti investasi siap serta pemborosan bahan baku dan lainnya selama masa pembangunan dan pengembangan properti tidak dapat ditambahkan sebagai biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, seluruh properti investasi diukur pada nilai wajar atau biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan dan penurunan nilai.

C. Pencatatan Akuntansi Properti Investasi

Pencatatan akuntansi terhadap properti investasi banyak persamaannya dengan aset tetap. Properti investasi dicatat dengan metode biaya yaitu diakui menurut biaya perolehan dan dicatat dalam akun Properti Investasi (*investment in property*) atau sesuai dengan identitas properti, misalnya peralatan yang disewakan dicatat pada akun Peralatan Disewakan (*Lease/Rental Equipment*). Prosedur pencatatan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perolehan Aset Properti Investasi.

Properti investasi dapat diperoleh sama dengan aset tetap dibeli tunai, kredit, dibangun sendiri, donasi dan disewagunausahakan dari lessor. Pada kasus pembelian

tunai misalnya, PT A pada tanggal 1 April membeli peralatan untuk disewakan dengan harga Rp 160.000.000,- untuk disewakan. Umur Ekonomis 5 tahun dengan nilai residu Rp40.000.000,-. Maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Apr., 01	Investment in Property Cash <i>Pembelian peralatan disewakan</i>	160.000.000	160.000.000

Bila aset properti investasi diperoleh melalui sewa guna usaha pembiayaan, maka aset dicatat sebesar nilai tunai pembayaran (*present value*). Rumus nilai tunai adalah sebagai berikut:

$$PVA = A \times PVIFA(i,n)(1+i)$$

Misalkan angsuran sewa sebesar Rp 2.000.000,- per tahun dengan bunga 10% per tahun selama angsuran 5 tahun. Nilai tunai dihitung atas dasar *present value interest factor for an annuity* (PVIFA) untuk 5 tahun dengan bunga 10%, present value yang dimodifikasi untuk annuity due adalah:

$$\begin{aligned} PVA &= A \times PVIFA(i,n)(1+i) \\ &= 2.000.000 \times PVIFA(10\%,5 \text{ tahun})(1+i) \\ &= 2.000.000 \times 3,791 \times 1,10 \\ &= 2.000.000 \times 4,17 \\ &= \text{Rp } 8.340.000,- \end{aligned}$$

Faktor bunga dapat diperhatikan pada tabel bunga, periode 5 dengan bunga 10% sebesar 3,791.

Secara manual nilai kini anuitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Present Value} = A + A \left(\frac{1}{i} - \frac{1}{i(1+i)^n} \right)$$

Atau

$$PV = A \left(1 + \left(\frac{1}{i} - \frac{1}{i(1+i)^n} \right) \right)$$

Nilai kontan Rp 8.340.200,- yaitu $2.000.000 + 2.000.000 \times 3,17$
= Rp8.340.000,-, atau lihat faktor bunga periode 4 yaitu (n-1).

2. Penyusutan Properti Investasi.

Pada akhir periode khususnya apabila menggunakan metode biaya diadakan penyusutan terhadap aset yang sewakan sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan. Pada saat penyusutan dicatat debet akun Beban Penyusutan Properti Investasi (*Depreciation Expense of Investment In Property*) dan kredit akun Akumulasi Penyusutan Properti Investasi (*Accumulated Depreciation of Investment In Property*). Misalnya beban penyusutan mobil rental sebesar Rp 2.000.000,- Jurnal pada tanggal 31 Desember adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Depreciation Expense of IIP Accum. Depreciation of IIP. <i>Penyusutan mobil rental.</i>	2.000.000	2.000.000

3. Pengalihan Properti Investasi ke Persediaan.

Properti yang akan diperjual belikan dalam waktu dekat atau untuk pengembangan dan dijual kembali disebut dengan persediaan. Pengalihan dicatat dengan mendebet akun Persediaan (*Inventory*) menurut nilai buku aset, akumulasi penyusutan dan di kredit akun Properti Investasi. Pada akhir tahun ke -5 dari peralatan yang dibeli tanggal 1 April 2019 dengan harga Rp 160.000.000,- untuk disewakan. Umur Ekonomis 5 tahun dengan nilai residu Rp 40.000.000,-. Penyusutan menggunakan metode garis lurus. Maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Inventory Accum. Depreciation of IIP. Investment In Property <i>Pengalihan mobil rental.</i>	46.000.000 114.000.000	160.000.000

4. Pengalihan Properti Investasi ke Aset Tetap

Jika penggunaan aset properti berubah menjadi digunakan sendiri oleh pemilik, maka aset tersebut telah memenuhi syarat dipindahkan ke aset tetap, dengan cara mendebet akun aset tetap teridentifikasi dan mengkredit akun Properti Investasi (*Investment in Property*) sebesar nilai buku/tercatat pada saat pengalihan. Misalnya PT. Sendi memiliki kendaraan yang disewakan perusahaan. Kendaraan tersebut mempunyai biaya perolehan Rp 200.000.000,- dan akumulasi penyusutan Rp 120.000.000,-. Pada tanggal 12 April dialihkan menjadi aset tetap. Nilai wajar pada pengalihan adalah nilai buku sebesar Rp80.000.000,-, maka dibuat jurnal:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Apr.,12	Equipment Accum. Deprec.Of. IIP Investment In Property <i>Pengalihan ke aset tetap diguna.</i>	80.000.000 120.000.000	200.000.000

5. Pelepasan Properti Investasi.

Properti yang sudah tak digunakan lagi dan tidak memiliki nilai ekonomis lagi, disarankan dilepaskan. Pelepasan aset tersebut dapat dengan penjualan atau penyingkiran. Laba rugi penjualan atau rugi penyingkiran dicatat secara tersendiri dan diakui dalam laba rugi periode sedang berjalan. Pada tanggal 1 Juli sebuah peralatan investasi dengan harga Rp 160.000.000,- dan akumulasi penyusutan peralatan Rp90.000.000,- dijual seharga Rp 80.000.000,-. Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Cash	80.000.000	
	Accum. Depreciation of IIP. Investment In Property	90.000.000	
	Gain or Loss on Sales Of IIP		160.000.000
	<i>Pengalihan mobil rental.</i>		10.000.000

D. Kelola Properti Investasi.

Beberapa hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam kelola properti investasi adalah sebagai berikut:

1. Kartu Properti Investasi.

Sebagaimana dengan aset tetap, maka setiap aset yang disewakan di selenggarakan kartu aset. Satu kartu untuk setiap satu tipe properti sehingga mudah untuk mengendalikan bahkan penilaian properti investasi. Penyusutan atau perubahan nilai dilakukan sesuai dengan metode biaya atau metode nilai wajar.

Informasi minimum dalam penilaian:

1. Sumber Eksternal:
 - Perubahan signifikan nilai pasar.
 - Perubahan signifikan teknologi.
 - Jumlah tercatat aset neto.
 2. Sumber Internal:
 - Bukti kondisi fisik aset.
 - Kinerja aset memburuk.
- (PSAK 16, 2015)

Kartu aset properti investasi dapat berbentuk sebagai berikut:

KARTU PROPERTI INVESTASI					
Nama Aset	:	BANGUNAN	No.Akun	:	311
Nomor Seri	:		Biaya Perolehan:	Rp 200.000.000,-	
Dibeli dari	:	PD. MaTEX	Taks.Umur Ekonomis:	10 tahun	
Penanggung jawab :			Nilai Sisa/residu :	20.000.000,-	
Tanggal diperoleh :	1 Jan. 2020		Metode Penyusutan :	Garis Lurus	
Disewakan tanggal :			Penyewa :		
Masa Sewa	:	5 tahun	Sewa/tahun	:	Rp 24.000.000,-
Periode	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Jan. 01, 2020	Pembelian	200.000.000	0	0	200.000.000
Des. 31, 2020	Penyusutan	200.000.000	18.000.000	18.000.000	182.000.000
Des. 31, 2021	Penyusutan	200.000.000	18.000.000	36.000.000	164.000.000
Des. 31, 2022	Penyusutan	200.000.000	18.000.000	54.000.000	146.000.000
Des. 31, 2023	Penyusutan	200.000.000	18.000.000	72.000.000	128.000.000
Des. 31, 2024	Penyusutan	200.000.000	18.000.000	90.000.000	110.000.000
Des. 31, 2025	Penyusutan	200.000.000	18.000.000	108.000.000	92.000.000
Des. 31, 2026	Penyusutan	200.000.000	18.000.000	126.000.000	74.000.000
Des. 31, 2027	Penyusutan	200.000.000	18.000.000	144.000.000	56.000.000
Des. 31, 2028	Penyusutan	200.000.000	18.000.000	162.000.000	38.000.000
Des. 31, 2029	Penyusutan	200.000.000	18.000.000	180.000.000	20.000.000
		200.000.000	180.000.000		
HASIL SEWA					
Periode	Uraian	Hasil	Beban Penyusutan	Laba (Rugi)	Keterangan
Jan. 01 2020	Sewa 1	24.000.000	18.000.000	6.000.000	
Jan. 01 2021	Sewa 2	24.000.000	18.000.000	6.000.000	
Jan. 01 2022	Sewa 3	24.000.000	18.000.000	6.000.000	
Jan. 01 2023	Sewa 4	24.000.000	18.000.000	6.000.000	
Jan. 01 2024	Sewa 5	24.000.000	18.000.000	6.000.000	Jf. Jan.01, 2024
		120.000.000	90.000.000	30.000.000	

2. Penilaian dan Pengungkapan Properti Investasi.

Sebagai dasar pelaporan nilai aset, properti investasi perlu dinilai sesuai dengan metode yang digunakan. Pada akhir periode properti investasi disajikan dalam Neraca sama seperti aset tetap yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Ada dua metode yang dapat digunakan yaitu Metode

Biaya (*Cost Method*) dan Metode Nilai Wajar (*Fair Value Method*).

a. Metode Biaya.

Biaya adalah nilai atau harga yang telah dikorbankan untuk mendapatkan aset tersebut hingga pengakuannya. Menurut PSAK 16, 2015:” Biaya Perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau,jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu”.

Jadi biaya perolehan properti investasi menunjukkan apa yang nyata pengorbanan dilakukan dalam rangka memperoleh properti investasi tersebut yang dapat diukur dengan ukuran moneter. Tidak dapat berubah oleh karena kebijakan semata, tetapi hanya berubah jika terjadi transaksi terhadap aset tersebut. Dalam hal ini aset tetap dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penilaian melalui perhitungan penyusutan properti. Dalam Neraca disajikan properti investasi menurut biaya perolehan dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Hal ini berarti Penurunan nilai diakui sedangkan kenaikan nilai tidak diakui.

Misalnya sebuah Bangunan pada tanggal 1 Januari 2021 dibeli dengan tunai dan dimaksudkan untuk disewakan dengan harga Rp200.000.000,- nilai residu Rp 20.000.000,- dan umur ekonomis 10 tahun. Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus.

Dari data ini, maka penyusutan setiap tahunan adalah sebesar $(200.000.000 - 20.000.000) / 10 = \text{Rp } 18.000.000,-$. Maka jurnal atas penyusutan tahunan tersebut adalah:

JURNAL

Tanggal	Akun Dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Depreciation Expense Of IIP Accumulated Depreciation of IIP <i>Penyusutan bangunan properti investasi.</i>	18.000.000	18.000.000

Dalam Neraca per 31 Desember 2021 akan tampak sebagai berikut:

Aset Tak Lancar:

Investment In Property	Rp 200.000.000,-
Accumulated Depreciation of IIP	(Rp 18.000.000,-
Net	Rp 182.000.000,-

b. Metode Nilai Wajar.

Perolehan aset dicatat tetap berdasarkan biaya perolehan atau nilai tunai. Metode nilai wajar digunakan umumnya terhadap aset yang diperoleh oleh lessee dalam sewa pembiayaan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada periode berjalan. Aset tidak perlu disusutkan, tetapi perubahan nilai dicatat melalui penyesuaian yang dapat dibedakan atas dua, yaitu bila nilai naik dan nilai turun. Bila nilai naik, maka dicatat debet akun aset yang bersangkutan (*investment in property*) dan kredit akun Laba Kenaikan Nilai Properti Investasi (*Gain on Revaluation of Investment In Property*). Misalnya, sebuah kendaraan pada tanggal 31 Desember yang disewakan dengan biaya perolehan Rp 200.000.000,- dinilai sesuai dengan nilai wajar seharga Rp

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.
(PSAK 13, 2015)

E. Rangkuman.

Properti Investasi adalah aset tetap yang dikuasai oleh perusahaan dikelola untuk menghasilkan secara nyata menutupi beban, seperti tanah dan bangunan.

Pengakuan properti investasi dilakukan berdasarkan biaya perolehan atau nilai wajar. Ketika perusahaan mengakui berdasarkan biaya perolehan, maka properti investasi secara bertahap dilakukan penyusutan, namun bila pengakuan berdasarkan nilai wajar, maka properti investasi secara periodik tidak perlu disusutkan, tetapi nilainya disesuaikan berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar.

Properti investasi dapat dialihkan ke aset tetap atau persediaan apabila kenyataannya aset tersebut tidak dikelola untuk menghasilkan lagi, dengan indikasi:

1. Bila properti investasi sudah mulai digunakan oleh perusahaan, maka diakui sebagai aset digunakan sendiri yang disebut dengan aset tetap.
2. Bila properti investasi dimulai dikembangkan untuk dijual, maka properti investasi tersebut diakui sebagai persediaan. Bila tidak dikembangkan, maka tetap diakui sebagai properti investasi sampai dihapuskan dari laporan posisi keuangan atau Neraca.

Properti investasi dihentikan dari pengakuan ketika properti investasi dilepaskan atau tidak digunakan lagi serta tidak memiliki manfaat ekonomi lagi. Keuntungan atau kerugian penghentian properti investasi yaitu selisih antara hasil netto pelepasan dengan nilai tercatat, diakui sebagai laba rugi pada periode pelepasan (*gain or loss of retirement on investment in property*)

F. Pengujian Kompetensi.

Soal dan Kasus.

Soal 1.

Pada tanggal 1 Juni 20x1 PT. Agung membeli secara tunai Tanah. Tanah tersebut dibeli seharga Rp 400.000.000,- untuk disewakan selama jangka waktu panjang. Sejak

pembelian tersebut tanah disewakan dengan sewa Rp 120.000.000,- per tahun dan sekaligus diterima sewa untuk 5 tahun.

Diminta: Buatlah jurnal yang diperlukan untuk tahun 20x1.

Soal 2.

Pada tanggal 16 September 20x1 dibeli sebuah mesin pemotong padi seharga Rp 52.500.000 umur ekonomis 10 tahun. Nilai residu sebesar Rp2.500.000,-. Pada tanggal 1 Nopember 20x1 mesin tersebut disewakan dengan sewa Rp 21.000.000,- untuk 3 tahun. Penyusutan menggunakan metode saldo menurun.

Diminta:

1. Hitunglah besarnya penyusutan per tahunan.
2. Buatlah ayat jurnal yang diperlukan untuk tahun 20x1 dan 20x2.

Soal 3.

Pada tanggal 31 Desember 20x1 PT. Cahaya menandatangani kontrak sewagunausaha dengan PT. Gorchian selama 5 tahun untuk sebuah peralatan berat. Pembayaran sewa tahunan sebesar Rp 400.000.000,-. Perjanjian sewa guna usaha ini tidak dapat dibatalkan dan efektif berlaku mulai tanggal 31 Desember 20x1.

Tingkat bunga pinjaman incremental PT. Cahaya 10% dan tingkat bunga eksplisit PT. Gorchian yang telah diketahui PT. Cahaya adalah 8%. Peralatan tersebut memiliki umur ekonomis 8 tahun. PT. Cahaya dalam penyusutannya menggunakan metode garis lurus.

Diminta:

1. Perhitungan nilai kontan peralatan.

Tabel bunga - Nilai Masa Depan dari Ordinary Annuity adalah:

N	8%	10%
....
4	3,3211	3,1699
5	3,9927	3,7908
7	5,2064	4,8684
8	5,7466	5,3349

2. Jurnal untuk PT. Cahaya per 31 Desember 20x1.

3. Jurnal untuk PT. Cahaya per 31 Desember 20x2.

Soal 4.

CV. Ajibata Tour menyewakan transportasi. Data Alat Pengangkutan yang dimiliki Per 31 Desember 20x5 sebagai berikut :

Kelompok Kendaraan	Tanggal Perolehan	Biaya Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai residu
A	01 - 01- 20x3	450.000.000,-	5 Tahun	50.000.000,-
B	02 - 03- 20x1	500.000.000,-	8 Tahun	100.000.000,-
C	05 - 07 - 20x2	750.000.000,-	10 Tahun	150.000.000,-
D	17 - 10 - 20x1	600.000.000,-	10 Tahun	100.000.000,-

Semua Aset disusutkan dengan metode garis lurus (*straight line method*). Dari data aset tersebut diatas diminta :

- a. Hitung beban penyusutan aset untuk 20x5, 20x6, 20x7.
- b. Hitung akumulasi penyusutan aset pada tanggal 31 Desember 20x5
- c. Buat susunan akun aset dan akumulasi penyusutan aset per 31 Desember 20x5
- d. Buat laporan properti investasi per 31 Desember 20x5.

Soal 5.

Pada tanggal 3 Januari 20x5 bangunan yang disewakan direhabilitasi dengan biaya Rp 45.000.000 - dan kemudian digunakan sendiri untuk perkantoran perusahaan. Bangunan tersebut dibeli pada awal tahun 20x1 dengan harga perolehan Rp 200.000.000. Bangunan telah disusutkan dengan metode garis lurus dengan taksiran umur 20 tahun.

Diminta :

1. Buatlah ayat jurnal tanggal 3 Januari dan 31 Desember 20x5:
2. Buatlah ayat jurnal 31 Desember 20x5 dengan menggunakan metode nilai wajar, dimana nilai wajar ditambah 20% dari nilai buku.

Soal 6.

Pada tanggal 3 Januari 20x3 peralatan yang disewakan direhabilitasi dengan biaya Rp 5.000.000 - dan kemudian peralatan tersebut akan dijual segera. Peralatan tersebut dibeli pada awal tahun 20x1 dengan harga perolehan Rp 40.000.000,- nilai residu nol. Peralatan telah disusutkan dengan metode garis lurus dengan taksiran umur 5 tahun.

Diminta :

1. Buatlah ayat jurnal tanggal 3 Januari 20x3:
2. Buatlah ayat jurnal 12 Mei 20x3 jika dijual dengan harga Rp25.000.000,-.

Soal 7.

Pada tanggal 1 Januari 20x1 PT. Dani membeli gedung yang diniatkan untuk disewakan. Biaya perolehan gedung tersebut adalah Rp1.000.000.000,- dengan biaya transaksi Rp 10.000.000,-Jumlah yang dapat disusutkan sampai tanggal ini Rp 300.000.000,-. Umur ekonomis 20 tahun. Pada akhir tahun pertama nilai wajar dari properti tersebut menjadi Rp1.300.000.000,-. Pada akhir tahun kedua nilai wajar dari properti tersebut menjadi Rp 1.200.000.000,-.

Diminta:

1. Ayat jurnal per tanggal 1 Januari 20x1.
2. Ayat jurnal per 31 Desember 20x1.
3. Properti investasi dalam Neraca per 31 Desember 20x1.
4. Ayat jurnal per 31 Desember 20x2
5. Ayat jurnal apabila pada tanggal 1 Nopember 20x3, properti dijual seharga Rp 1.100.000,-

Soal 8.

PT. Anggara memiliki properti investasi. Neraca per 31 Desember 20x1 menunjukkan properti investasi dalam nilai wajar sebesar Rp810.000.000,-. Pada tanggal 2 Mei 20x2, properti investasi selesai masa sewa, sehingga perusahaan memutuskan untuk digunakan sendiri. Pada tanggal ini nilai wajar menunjukkan sebesar Rp 765.000.000,-. Penyusutan menggunakan metode garis lurus.

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk PT. Anggara per tanggal 2 Mei 20x2.
2. Buatlah jurnal untuk PT. Anggara per tanggal 31 Desember 20x2.

Soal 9.

PT. Bahagia pada tanggal 10 Januari 2021 membeli tanah dan bangunan dengan harga Rp 250.000.000,-. Tanah dan bangunan tersebut yang berumur ekonomis 20 tahun dengan nilai residu Rp 50.000.000,-, dimaksudkan untuk disewakan dengan menghasilkan sewa Rp36.000.000,- per tahun. Pada akhir tahun 2021 nilai wajar Rp 230.000.000,-. Bila disusutkan dapat menggunakan metode garis lurus.

Diminta:

Buatlah jurnal per 10 Januari 2021 dan 31 Desember 2021, apabila PT. Bahagia menggunakan:

1. Metode Biaya.
2. Metode Nilai Wajar.

Soal 10.

Della Corporation membangun sendiri gedung perkantoran dengan niat untuk disewakan setelah selesai konstruksi. Pembangunan dilakukan sejak awal tahun 20x1 dan berakhir akhir tahun 20x1. Selama tahun 20x1 diperoleh data yang berhubungan dengan pembangunan tersebut sebagai berikut:

- a. Biaya pembangunan sebesar Rp 1.500.000.000,-
 - b. Biaya pembangunan bersumber dari:
 - 1) Pinjaman konstruksi Rp 600.000.000,- 12% sejak pembangunan, jatuh tempo 3 tahun.
 - 2) Apropriasi saldo laba Rp 900.000.000,-
- Pada tanggal 31 Desember 20x1 pembangunan selesai.

Diminta:

1. Hitunglah total biaya konstruksi.
2. Jurnal yang diperlukan selama tahun 20x1.

Praktek Akuntansi Properti Investasi

PT. Ramadisan pada tanggal 30 Januari 2021 membeli mesin pemotong padi dengan harga Rp 20.000.000,-. Mesin tersebut berumur ekonomis 4 tahun atau 100 kali pakai dengan nilai residu nol, dimaksudkan untuk disewakan dengan menghasilkan sewa Rp 750.000,- per sekali pakai. Pada akhir tahun 2023 tepatnya tanggal 12 Desember mesin tersebut disingkirkan karena rusak berat. Penyusutan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan pengalaman mesin tersebut berhasil disewakan setiap awal bulan rata-rata 1 kali.

Diminta:

1. Buatlah kartu kelola rancangan sewa mesin tersebut.
2. Buat jurnal yang diperlukan.
3. Buatlah jurnal yang diperlukan setiap akhir tahun, dan penyingkiran mesin tersebut ketika perusahaan menggunakan metode nilai wajar. Nilai wajar sama dengan nilai tercatat mesin

Pilihan Berganda.

1. Investasi pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan atau dioperasikan oleh perusahaan yang berinvestasi atau perusahaan lain dalam grup yang sama dengan perusahaanyang berinvestasi disebut:
 - a. Investasi Lancar
 - b. Investasi Properti
 - c. Investasi Dagang
 - d. Investasi tidak lancar.

2. Dibawah ini, yang merupakan contoh dari properti investasi adalah
 - a. Properti yang disewakan melalui sewa operasi
 - b. Properti yang dibangun atas nama pihak ketiga
 - c. Bangunan kosong yang dimiliki dan akan digunakan untuk operasi dalam kegiatan produksi barang
 - d. Properti yang dimiliki untuk dijual dalam digunakan dalam kegiatan usaha normal.

3. Biaya yang tidak boleh dimasukkan dalam biaya perolehan properti investasi adalah
 - a. Biaya hukum
 - b. Biaya pajak properti
 - c. Komisi broker
 - d. Biaya awal atau kerugian operasi yang terjadi sebelum properti mencapai tingkat kepemilikan.

4. Metode yang sesuai dengan IAS no.40 dalam pengukuran properti investasi adalah
 - a. Fair value model dan market value model
 - b. Market value model dan cost model
 - c. Fair value model dan cost model
 - d. Cost model dan LOCOM model

5. Jika perusahaan melakukan transfer dari persediaan ke properti investasi, pengakuan sebagai properti investasi adalah sejak

- a. Dimulainya sewa operasi ke pihak lain
 - b. Dimulainya pengembangan properti untuk dijual
 - c. Akhir pengembangan atau pembangunan
 - d. Akhir sewa operasi ke pihak lain.
6. Atas sebuah bangunan diperbaiki sehingga menambah umur 2 tahun lagi dari umur semula 10 tahun dengan biaya sebesar Rp 30.000.000,-. Bangunan tersebut diperoleh 5 tahun lalu dengan biaya perolehan Rp360.000.000,-.
- Jurnal pada saat perbaikan adalah:
- | | |
|-----------------------------|-----------------|
| a. Rehabilitation Cost | Rp 30.000.000,- |
| Cash | Rp 30.000.000,- |
| b. Building | Rp 30.000.000,- |
| Cash | Rp 30.000.000,- |
| c. Accumulated Depreciation | Rp 30.000.000,- |
| Cash | Rp 30.000.000,- |
| d. Semua salah. | |
7. Dari soal 6 diatas dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan tahunan setelah perbaikan adalah:
- a. Rp 42.000.000,-
 - b. Rp 30.000.000,-
 - c. Rp 105.000.000,-
 - d. Semua salah.
8. Dari soal 6 diatas biaya perolehan setelah perbaikan adalah:
- a. Rp 390.000.000,-
 - b. Rp 360.000.000,-
 - c. Rp 340.000.000,-
 - d. Semua salah.
9. Dari soal 6 diatas bila tidak menambah umur, maka biaya perolehan baru bangunan setelah perbaikan adalah:
- a. Rp 390.000.000,-
 - b. Rp 360.000.000,-

- c. Rp 340.000.000,-
 - d. Semua salah.
10. Apabila aset tetap disajikan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada saat pengukuran aset, maka perusahaan dalam penilaian aset menggunakan metode:
- a. Metode Langsung.
 - b. Metode Biaya.
 - c. Metode Pasar.
 - d. Metode Nilai Wajar.
11. Penurunan nilai akibat penilaian menggunakan nilai wajar, dicatat sebagai:
- a. Modal.
 - b. Kerugian.
 - c. Cadangan.
 - d. Akumulasi Penyusutan.
12. Dalam aplikasi metode nilai wajar, nilai properti investasi kecenderungannya menunjukkan:
- a. Nilai buku.
 - b. Nilai pasar.
 - c. Nilai pengganti.
 - d. Biaya perolehan.

BAB 9

ASET TAK BERWUJUD

Tujuan Pokok Bahasan:

Setelah mempelajari seluruh materi aset tak berwujud (*intangible assets*) ini diharapkan mahasiswa memahami, dan mampu mengaplikasikannya, dan meng-organiser serta mempresisikan akuntansi mengenai aset tetap dengan baik.

Indikator Kompetensi	Kompetensi		
	Cognitive	Affective	Psycomotoric
1. Dapat Menyebutkan Arti Aset Tak Berwujud.	Knowledge	Receiving	Imitation
2. Dapat Menjelaskan Jenis Aset Tak Berwujud.	Comprehensive	Receiving	Imitation
3. Dapat Mempraktekkan Akuntansi Aset Tak Berwujud dengan lancar.	Application	Responding	Manipulation
4. Dapat Mempraktekkan Pelaporan Aset Tak Berwujud.	Application	Responding	Manipulation
5. Dapat mengelola aset Tak Berwujud dengan baik	Application	Responding	Manipulation
6. Dapat meningkatkan ketrampilan akuntansi aset tak berwujud dengan benar.	Application	Responding	Manipulation

A. Pendahuluan.

Peralihan dunia bisnis dari tumpuan menggunakan mesin menjadi ekonomi yang digerakkan oleh manusia dengan konsumen sebagai raja akan menambah nilai terhadap aset tak berwujud.

Aset moneter adalah kas dimiliki dan aset yang akan diterima dalam bentuk kas yang jumlahnya pasti atau dapat ditentukan (PSAK 19,2018)

Hal ini terjadi karena adanya persaingan serta tuntutan yang tinggi dari konsumen. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19, Aset Tak Berwujud (*intangible Asset*) merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Berarti secara fisik tidak dapat dilihat bentuknya, tidak dapat diraba, akan tetapi memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan. Aset tak berwujud dapat diidentifikasi tanpa substansi fisik, yang memiliki kriteria, diantaranya:

1. Teridentifikasi (*identificationable*), artinya dapat dikenali, dipisahkan dari entitas, dan timbul dari kontrak atau hak legal lainnya.
2. Terkendali (*controllable*), artinya penguasaan melalui perjanjian undang-undang maupun pengendalian terhadap kondisi sehingga memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomis masa depan yang timbul dari aset tersebut.
3. Bermanfaat ekonomis (*economic benefit*), adanya pendapatan atau penghematan biaya dari penggunaan aset tersebut berkat pengetahuan atas pasar atau pengetahuan teknis.

B. Jenis Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud sangat bervariasi, namun dari kriteria diatas dapat dikelompokkan sesuai dengan sifatnya sebagai berikut:

1. Hak Sewa

Hak Sewa (*Lease Hold*) adalah hak yang diperoleh atas suatu sewa aset tertentu (sewa



dan dapat diperpanjang. Penemuan tersebut bisa berupa suatu produk, atau rekayasa, atau formula, atau system, atau cara tertentu. Dengan hak ini maka perusahaan manufaktur memperoleh hak khusus untuk memproduksi dan menjual barang yang memiliki spesifikasi tertentu. Dalam PSAK 19, umur hak paten bisa jadi 15 tahun, namun diamortisasi selama 5 tahun

4. Merk Dagang

Merk Dagang (*Trade Mark*) adalah hak yang diperoleh atas suatu merk komersial tertentu. Hak ini bisa berupa logo, tulisan, bentuk, simbol, atau kombinasinya yang mewakili suatu organisasi/perusahaan tertentu. Harga pokok merk dagang terdiri dari seluruh biaya hukum dalam rangka pendaftaran merk dagang.



Bila merk dagang umumnya tidak terbatas, maka tidak diamortisasi, namun dinilai secara berkala. Penurunan nilai diakui sebagai kerugian. Masa manfaat selama 5 tahun dan dapat diperbaharui setiap 10 tahun.

5. Hak Cipta

Hak Cipta (*Copyright*) adalah hak yang diberikan atas suatu penulisan, baik itu berupa ilmu pengetahuan dan teknologi, karya ilmiah, puisi, novel, maupun lyric lagu, notasi lagu/irama tertentu, script atau scenario film tertentu untuk penggandaannya. Hak Cipta meliputi hak untuk memperbanyak dan mengedarkannya. Harga perolehan hak cipta meliputi



semua biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan karya tersebut ditambah administratif hukum. Menurut PSAK 19, umur hak cipta 30 tahun, sekalipun mungkin secara hukum dapat dimanfaatkan untuk 50 tahun.

6. Hak Waralaba

Hak Waralaba (*Franchise*) adalah hak yang diperoleh untuk melakukan suatu usaha tertentu, atau memasarkan produknya, sekaligus mengikuti pola usaha, cara pengelolaan, penggunaan logo maupun penggunaan alat usaha tertentu yang aslinya dimiliki oleh perusahaan yang memberikan hak franchise.



7. Hak Istimewa

Hak Istimewa (*Goodwill*) adalah kelebihan-kelebihan, keistimewaan tertentu yang dimiliki oleh perusahaan, yang oleh karenanya menjadi dinilai lebih oleh pihak lain. Kelebihan tersebut bisa karena perusahaan membeli perusahaan lain. Goodwill hanya diakui jika terjadi suatu transaksi, yang mana dalam transaksi tersebut perusahaan dinilai lebih baik oleh pihak lain. Transaksi yang dimaksudkan bisa berupa kombinasi bisnis, penjualan perusahaan, bergabung/berhentinya sekutu (anggota persero) baru, merger atau akuisisi. Dalam PSAK 19, 2018 mengatakan bahwa goodwill yang dihasilkan secara internal tidak diakui sebagai aset, karena goodwill tersebut bukan merupakan suatu sumber



Teridentifikasi adalah dapat dipisahkan dan timbul dari hak kontraktual atau hukum lain.

daya teridentifikasi yang dikendalikan oleh entitas dan dapat diukur secara andal biaya perolehannya.

Menurut SAK-ETAP,2013 semua pengeluaran yang terjadi pada aset tak berwujud dianggap sebagai beban (*expenses*),kecuali jika biayanya dapat dikapitalisasi dalam aset lainnya seperti, merk yang dihasilkan secara internal, judul penerbitan,daftar konsumen atau pelanggan, aktivitas awal, aktivitas pelatihan, aktivitas reorganisasi/ relokasi, goodwill yang dihasilkan secara internal. Pembayaran dimuka masih dapat dicatat sebagai aset.

8. Perangkat Lunak.

Perangkat lunak merupakan kelengkapan suatu komputer, namun pengakuan-nya berbeda-beda sesuai dengan sifatnya. Sebuah perangkat lunak dapat dike-lompokkan sebagai aset tak berwujud apabila perangkat lunak tersebut bukan bagian integral dari perangkat kerasnya. Sedangkan bila merupakan bagian integral dari perangkat kerasnya, maka diperlakukan menambah biaya perolehan perangkat kerasnya.

SFAS No.86 memperlakukan:

1. Semua biaya yang terjadi dalam penetapan kelayakan teknologi perangkat lunak komputer diperlakukan sebagai litbang dan dibebankan saat terjadinya.
2. Setelah kelayakan teknologi perangkat lunak ditetapkan, biaya lainnya yang dikeluarkan untuk membuat produk master dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud. (FASB, 1985)

9. Biaya Situs Web.

Situs Web sekarang ini sepertinya sudah kebutuhan yang rutin, sehingga hampir semua perusahaan memiliki Situs Web. Bila situs web tersebut timbul dari pengembangan, maka diakui sebagai aset tak berwujud, tetapi hanya untuk digunakan atau penelitian, maka diakui sebagai beban periode.

10. Daftar Pelanggan yang dimiliki.

Daftar Pelanggan yang diperoleh dari eksternal dapat diharapkan memberikan keuntungan karena informasi dalam daftarnya. Hal ini sering digunakan oleh perusahaan yang menggunakan sistem pemasaran dengan surat langsung. Secara hukum umurnya antara 1 – 3 tahun.

PSAK 19, 2018 mengatakan pengelompokan aset yang memiliki sifat dan digunakan yang serupa dalam kegiatan operasi entitas seperti, a) nama merk, b) kepala surat kabar dan judul publisitas, c) piranti lunak komputer, d) lisensi dan waralaba, e) hak cipta, paten dan hak kekayaan intelektual industri lain, dan hak operasional dan penyediaan jasa lain, f) resep, formula, model, desain dan purwarupa dan g) aset tak berwujud dalam pengembangan. Pengelompokan diatas dapat diperkecil atau diperinci dengan memperhatikan sifat dan penggunaannya. Aset tak berwujud selain goodwill yang diperoleh secara internal dapat dikapitalisasi dan diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya.

C. Pencatatan Akuntansi Aset Tak Berwujud

Pada dasarnya permasalahan akuntansi atas aset tak berwujud sama dengan aset tetap, yaitu :

1. Perolehan Aset Tak Berwujud

Pengakuan aset tak berwujud dilakukan pada saat perpindahan kepemilikan kepada entitas. Perolehan atas aset tak berwujud dicatat sebesar nilai faktur ditambah dengan pengeluaran-pengeluaran yang menyertainya. Pada saat

Pada awalnya aset tak berwujud diakui sebesar biaya perolehannya, yang terdiri dari harga beli termasuk bea masuk, pajak pembelian yang tidak dapat dikembalikan setelah dikurangi diskon dan rabat, ditambah dengan segala biaya yang dikaitkan secara langsung dalam rangka mempersiapkan aset tersebut sehingga siap digunakan, kecuali biaya iklan dan promosi, biaya pelatihan serta biaya administrasi lainnya.

dipe-roleh dicatat debet akun aset tak berwujud yang bersangkutan dan kredit akun kas atau utang.

Perolehan aset tak berwujud dapat terlaksana melalui beberapa cara, yaitu pembelian, kombinasi bisnis, hibah pemerintah, dan dihasilkan secara internal.

a. Pembelian aset tak berwujud.

Biaya perolehan saat membeli aset tak berwujud adalah harga pembelian dikurangi diskon ditambah dengan biaya menyiapkan aset tersebut sehingga siap digunakan. Pencatatan di debet akun aset tak berwujud sesuai dengan jenisnya menurut biaya perolehan. Misalnya pada awal tahun 2020 diperoleh hak cipta sebesar Rp 20.000.000,-.Diperkirakan umur ekonomisnya 5 tahun, maka ayat jurnalnya adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan, 01	Copy Right Cash <i>Pembelian hak paten</i>	20.000	20.000

b. Kombinasi Bisnis.

Kombinasi bisnis dapat menimbulkan aset tak berwujud seperti goodwill. Jika aset tek berwujud diperdagangkan secara bebas di pasar aktif, maka harga aset tersebut adalah berdasarkan harga pasar, sedangkan bila aset tersebut tidak memiliki pasar aktif, maka biaya perolehan aset tak berwujud adalah berdasarkan jumlah yang dibayarkan pada tanggal akuisisi. Pada saat perolehan di debet akun aset tak berwujud yang bersangkutan menurut biaya perolehan. Misalnya pada tanggal 2 Mei 2020, PT. A mengakuisisi aset bersih PT.B



dengan membayar Rp 27.000.000,- aset yang dibeli tersebut adalah Aset Rp 30.000.000,- dan utang Rp 5.000.000,-, maka PT.A membuat jurnal akuisisi sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 02	Aset	30.000	
	Goodwill	2.000	
	Account Payable		5.000
	Cash		27.000
	<i>Akuisisi PT B</i>		

c. Hibah Pemerintah.

Aset tak berwujud dapat diperoleh sebagai hibah dari pemerintah seperti hak berproduksi, hak beroperasi, hak impor atau hak untuk mengakses sumber-sumber terbatas lainnya. Biaya perolehan sesuai dengan nilai wajar atau nilai nominal ditambah dengan segala pengeluaran yang berhubungan secara langsung untuk menyiapkan aset tersebut dapat digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya.

Misalnya pada awal tahun 2020 diperoleh hak paten sebesar Rp 40.000.000,-.Diperkirakan umur ekonomisnya 10 tahun, maka ayat jurnalnya adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan, 01	Patent	40.000	
	Cash		40.000
	<i>Pembelian hak paten</i>		

d. Hasil Internal

Aset tak berwujud dapat juga dihasilkan oleh internal jika memenuhi kriteria pengakuan aset tak berwujud. Hasil internal ini sering dijumpai pada pengembangan perusahaan seperti biaya pengembangan

Situs Web, rancangan produksi, rancangan sistem. Biaya penelitian seluruhnya harus diakui sebagai beban pada periode yang bersangkutan. Bila entitas tidak dapat memisahkan biaya pada tahap penelitian dengan pengembangan, maka semua pengeluaran diakui sebagai beban periode berjalan karena dianggap seluruhnya pada tahap penelitian.

Misalnya dalam rangka pengembangan perusahaan, maka pada tanggal 2 Mei 2020 dikeluarkan biaya untuk membangun website sebesar Rp 15.000.000,-, ditaksir dapat digunakan 4 tahun, maka ayat jurnalnya adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei, 02	Website Cost Cash <i>Pembelian laman website</i>	15.000	15.000

e. Pertukaran Aset.

Aset tak berwujud dapat juga diperoleh melalui pertukaran dengan satu atau beberapa aset non moneter atau kombinasi aset moneter dan non moneter. Pengakuan biaya atas aset yang diperoleh berdasarkan nilai wajar, kecuali transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersil atau nilai wajar aset yang diterima atau diberikan tidak dapat diukur secara andal. Jadi aset tak berwujud yang diterima dapat dicatat melalui dua pendekatan yaitu dicatat menurut nilai yang diserahkan dan nilai wajar. Pada tanggal 1 Mei 2020 diperoleh hak waralaba melalui pertukaran. Hak tersebut diperoleh dengan membayarkan uang tunai Rp 5.000.000,- dan mesin seharga Rp 25.000.000,-. Maka pencatatan tanggal 1 Mei tersebut adalah sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei , 01	Franchise	30.000	
	Cash		5.000
	Equipment		25.000
	<i>Pembelian hak waralaba</i>		

Bila diketahui nilai wajar franchise sebesar Rp 32.000.000,-, maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Mei , 01	Franchise	32.000	
	Cash		5.000
	Equipment		25.000
	G/LonExchangeof Franchise		2.000
	<i>Pembelian hak waralaba</i>		

2. Amortisasi Aset tak Berwujud.

Setiap akhir periode aset tak berwujud yang memenuhi syarat dilakukan amortisasi. Aset tak berwujud yang diamortisasi adalah aset yang masa manfaatnya dapat diukur terbatas, sedangkan bila masa manfaat aset tidak terbatas tidak memerlukan amortisasi. Jumlah yang diamortisasi adalah biaya perolehan (atau harga pasar bila menggunakan model revaluasi) dikurangi nilai sisanya.

Berbagai metode amortisasi dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusut selama umur manfaat mencakup metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. PSAK 19. 2018

Misalnya pada tanggal 2 Mei 2020 dikeluarkan biaya untuk membangun website sebesar Rp15.000.000,, ditaksir dapat digunakan 4 tahun dengan nilai residu Rp 3.000.000,- , maka ayat jurnal penyesuaiannya per 31 Desember 2020 adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Amortization of Website Cost	2.000	
	Acc. Amortization Website Cost		2.000
	<i>Amortisasi laman website</i>		

* Amortisasi dapat menggunakan metode langsung.

3. Pengeluaran Operasional.

Pengeluaran setelah perolehan sekalipun mungkin jarang bisa saja terjadi. Aset tak berwujud memiliki karakteristik tersendiri sehingga sulit mengidentifikasi pengeluaran, sehingga pada umumnya pengeluaran diakui sebagai beban periode berjalan. Kemungkinan dikapitalisasi adalah apabila pengeluaran tersebut menghasilkan manfaat ekonomi masa depan yang lebih tinggi dari standar dan dapat diukur.

SAK-ETAP,2013 menyebutkan semua pengeluaran yang terjadi pada aset tak berwujud dianggap sebagai beban (*expenses*), kecuali jika biayanya dapat dikapitalisasi dalam aset lainnya seperti, merk yang dihasilkan secara internal, judul penerbitan,daftar konsumen atau pelanggan, aktivitas awal, aktivitas pelatihan, aktivitas reorgani sasi/relokasi. Pembayaran dimuka masih dapat dicatat sebagai aset. Apabila dikapitalisasi pada saat pengeluaran dicatat debet akun Aset Tak Berwujud yang bersangkutan dan kredit akun kontra prestasi aset tak berwujud tersebut.

Misalnya pada tanggal 12 Mei dibayar biaya yang berhubungan dengan hak paten sebesar Rp 5.000.000,- menambah biaya perolehan,maka dibuat jurnal:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des., 31	Amortization of Website Cost	2.000	
	Acc. Amortization Website Cost		2.000
	<i>Amortisasi laman website</i>		

4. Penghentian.

Penghentian atau pelepasan dapat terjadi karena masa umur ekonomis habis, penjualan, disumbangkan atau sewa pembiayaan.

a. Penyingkiran.

Penyingkiran normal dengan alasan umur berakhir tidak menimbulkan rugi laba, namun karena percepatan dapat menimbulkan kerugian. Kerugian adalah nilai tercatat aset atau nilai buku aset yang disingkirkan. Kerugian harus dicatat dalam akun tersendiri yaitu kerugian penghentian aset tak berwujud (*loss disposal of intangible assets*).

b. Penjualan.

Penjualan akan menimbulkan rugi laba. Keuntungan atau kerugian harus diakui dan dicatat dalam akun tersendiri yaitu keuntungan atau kerugian penghentian aset tak berwujud (*gain or loss on sales of intangible assets*).

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika:
a. Dilepas.
b. Tidak terdapat lagi manfaat ekonomik.
(PSAK 19, 2018)

Misalnya, pada tanggal 2 Januari 2020 sebuah hak cipta dengan biaya perolehan Rp 50.000.000,-, akumulasi amortisasi Rp20.000.000,-, dijual seharga Rp 35.000.000,-, maka jurnalnya adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Jan. 02	Cash	35.000	
	Acc.Amortization of Copyright	20.000	
	Copyright		50.000
	Gain or Loss on Sales		5.000
	<i>Penjualan hak cipta</i>		

5. Penilaian dan Pelaporan Aset Tak Berwujud.

Aset tak berwujud dapat dinilai menurut model biaya atau model revaluasi. Dalam model biaya aset tak berwujud dinilai pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Aset Tak Berwujud masih banyak melaporkan hanya nilai bersihnya (*net value*) setelah dikurangi amortisasinya, namun dengan alasan tertentu dapat dilaporkan atas dasar harga bruto, akumulasi amortisasi dimunculkan didalam Neraca. Bila umur manfaat aset tak berwujud tidak terbatas, maka tidak perlu diamortisasi tetapi penilaiannya berdasarkan nilai wajar.

Dalam model revaluasi aset tak berwujud dinilai atas nilai pasar. Sangat relevan bila umur manfaat aset tak berwujud tidak terbatas. Aset tak berwujud disajikan dalam Neraca berdasarkan pada nilai pasar dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Bila prospek bisnis dari perusahaan mengalami penurunan signifikan, maka penurunan nilai diakui sebagai kerugian dan dicatat mengurangi nilai aset tak berwujud, dengan cara mendebet akun Kerugian atau Keuntungan Penilaian Kembali Aset Tak Berwujud (*Gain or Loss of Impairment Intangible Asset*) dan mengkredit akun Akumulasi Penurunan Nilai Aset Tak Berwujud (*Accumulated Impairment of Intangible Assets*), atau aset tak berwujud yang bersangkutan sesuai dengan jenisnya.

Misalkan pada 31 Desember 2021 hak paten direvaluasi menjadi Rp17.000.000,-. Dari data diatas maka penurunan nilai sesungguhnya adalah:

Harga perolehan	Rp 20.000.000,-
Amortisasi 2020	<u>Rp 2.000.000,-</u>
Nilai buku	Rp 18.000.000,-
Nilai revaluasi	<u>Rp 17.000.000,-</u>
Selisih Penilaian kembali	Rp 1.000.000,-

Jadi jurnalnya adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Apr. 01	Gain or Loss Impairment of Patents Acc. Impairment of Patents <i>Revaluasi hak paten</i>	1.000	1.000

Dalam Neraca per 31 Desember 2021 akan tampak sebagai berikut:

Patent	Rp 20.000.000,-
Accumulated Amortization of Patents	(Rp 2.000.000,)
Accumulated Impairment of Patents	(<u>Rp 1.000.000,</u>)
Net	Rp 17.000.000,-

Bila nilai revaluasi adalah Rp 19.000.000,- sehingga nilai naik Rp1.000.000,-, maka jurnalnya adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 31	Acc. Amortization of Patents Gain or Loss Impairment of Patent <i>Revaluasi hak paten</i>	1.000	1.000

Dalam Neraca per 31 Desember 2020 akan tampak sebagai berikut:

Patent	Rp 20.000.000,-
Accumulated Amortization of Patents	(<u>Rp 1.000.000,-</u>)
Net	Rp 19.000.000,-

Apabila perusahaan hanya menyajikan nilai bersih aset tak berwujud, kenaikan atau penurunan nilai aset dicatat pada akun selisih penilaian kembali aset tak berwujud (*Short or Over of Revaluation*), maka jurnalnya adalah:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 31	Accum. Amortization of Patents Patents <i>Penghapusan akumulasi</i>	2.000	2.000
	Short or Over of Revaluation Patents <i>Revaluasi hak paten</i>	1.000	1.000

D. Kelola Aset Tak Berwujud

Pengelolaan terhadap aset tak berwujud meliputi aktivitas berikut dengan menggunakan media kelola dan penerapan dari metode atau pendekatan ekonomis. Adapun media yang digunakan hampir sama dengan aset tetap, yaitu dengan menggunakan kartu aset tak berwujud mengingat mutasi nilai dari setiap aset tak berwujud.

1. Kartu Aset Tak Berwujud.

Setiap mutasi aset tetap dicatat ke masing-masing Kartu Aset Tak Berwujud seperti berikut:

KARTU ASET TAK BERWUJUD						
Nama Aset :		No.Akun :				
Nomor Seri :		Biaya Perolehan :				
Diperoleh dari :		Taks.Umur Ekonomis :				
Penanggung jawab :		Nilai Sisa/residu :				
Tanggal diperoleh :		Metode Amortisasi :				
Tanggal	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Amortisasi	Akumulasi Amortisasi	Akumulasi Penurunan Nilai	Nilai Buku

2. Pencatatan Aset Tak Berwujud.

a. Pengakuan Aset Tak Berwujud

Berdasarkan bukti perolehan, aset tak berwujud dicatat apabila telah memenuhi kriteria aset tak berwujud dan terjadi transaksi. Pada awalnya dicatat

berdasarkan biaya perolehan yaitu harga yang dibayarkan oleh entitas, termasuk bea masuk, pajak pembelian yang tidak dapat dikembalikan setelah dikurangi diskon dan rabat dan segala biaya yang dapat dikaitkan secara langsung dalam persiapan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan, seperti biaya imbalan kerja, biaya profesional dan biaya pengujian.

KARTU ASET TAK BERWUJUD						
Nama Aset :		No.Akun :				
Nomor Seri :		Biaya Perolehan :				
Diperoleh dari :		Taks.Umur Ekonomis :				
Penanggung jawab :		Nilai Sisa/residu :				
Tanggal diperoleh :		Metode Amortisasi :				
Tanggal	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Amortisasi	Akumulasi Amortisasi	Akumulasi Penurunan Nilai	Nilai Buku

b. Amortisasi.

Semua aset tak berwujud dianggap memiliki usia manfaat yang terbatas dan usia manfaat harus dapat diestimasi. Bila estimasi tidak dapat dilakukan secara andal maka dianggap menjadi sepuluh tahun.

Dapat dipastikan kontribusi aset tak berwujud akan menurun, sehingga nilainyaapun akan menurun. Hal ini berarti perlunya penyesuaian harga aset tak berwujud dengan melakukan penurunan nilai secara bertahap yang sering disebut dengan amortisasi. **Amortisasi** (*amortization*) adalah pengalokasian biaya perolehan aset tak berwujud ke beban usaha, yang pada aset tetap dikenal dengan penyusutan. Perhitungan amortisasi dikaitkan dengan pola manfaat ekonomis, tetapi bila pola tidak dapat dipastikan secara andal maka menggunakan metode garis lurus. Pencatatan atas amortisasi sama saja

dengan penyusutan aset tetap Biaya amortisasi dicatat sebagai beban dan diakumulasikan.

Menurut PSAK 19,2018, untuk amortisasi dapat dilakukan melalui 3 metode, yaitu: metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. Misalnya pada tanggal 2 Mei 2020 diperoleh sebuah hak paten dengan biaya Rp45.000.000,-, umur 5 tahun.

Dalam metode garis lurus:

$$\text{Amortisasi tahunan} = 22.500.000 : 5$$

$$= \text{Rp } 4.500.000,-$$

$$\text{Amortisasi tahunan 2020} = 4.500.000 \times 8/12$$

$$= \text{Rp } 3.000.000,-$$

Maka dicatat dalam kartu aset sebagai berikut:

KARTU ASET TAK BERWUJUD						
Nama Aset	: Hak Paten	No.Akun	: 315			
Nomor Seri	:	Biaya Perolehan	: Rp 45.000.000,-			
Diperoleh dari	: Pemko	Taks.Umur Ekonomis	: 5 tahun			
Penanggung jawab	:	Nilai Sisa/residu	: Rp 22.500.000,-			
Tanggal diperoleh	: 2 Mei 2020	Metode Amortisasi	: Garis Lurus			
Tanggal	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Amortisasi	Akumulasi Amortisasi	Akumulasi Penurunan Nilai	Nilai Buku
Mei,02,20	Perolehan	45.000.000				45.000.000
Des.,31,20	Amortisasi		3.000.000	3.000.000		42.000.000
Des.,31,21	Amortisasi		4.500.000	7.500.000		37.500.000
Des.,31,22	Amortisasi		4.500.000	12.000.000		33.000.000
Des.,31,23	Amortisasi		4.500.000	16.500.000		28.500.000
Des.,31,24	Amortisasi		4.500.000	21.000.000		24.000.000
Mei,02,25	Amortisasi		1.500.000	22.500.000		22.500.000
		45.000.000	22.500.000			

c. Revaluasi Aset Tak Berwujud.

Sebuah aset tak berwujud diperkenankan untuk direvaluasi. Model revaluasi dapat dilakukan bila sebelumnya telah dicatat sebagai aset dan diakui pada jumlah biaya perolehannya. Revaluasi atas aset tak berwujud dilakukan dengan ketentuan:

- 1) Harga bruto tetap tampak, sedangkan penurunan nilai dicatat proporsional sebagai akumulasi, sehingga nilai aset setelah revaluasi sama dengan nilai revaluasinya, sering disebut metode tidak langsung, atau,

- 2) Dihapuskan berlawanan dengan jumlah tercatat bruto aset dan jumlah neto disajikan kembali sesuai dengan nilai revaluasi aset, sering disebut metode langsung.

Misalkan dari hak paten diatas, pada tanggal 31 Desember 2024, direvaluasi dengan nilai wajar Rp 21.500.000,-, maka tercatat dalam kartu aset seperti berikut:

KARTU ASET TAK BERWUJUD						
Nama Aset	: Hak Paten	No.Akun	: 315			
Nomor Seri	:	Biaya Perolehan	: Rp 45.000.000,-			
Diperoleh dari	: Pemko	Taks.Umur Ekonomis	: 5 tahun			
Penanggung jawab	:	Nilai Sisa/residu	: Rp 22.500.000,-			
Tanggal diperoleh	: 2 Mei 2020	Metode Amortisasi	: Garis Lurus			
Tanggal	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Amortisasi	Akumulasi Amortisasi	Akumulasi Penurunan Nilai	Nilai Buku
Mei,02,20	Perolehan	45.000.000				45.000.000
Des.,31,20	Amortisasi		3.000.000	3.000.000		42.000.000
Des.,31,21	Amortisasi		4.500.000	7.500.000		37.500.000
Des.,31,22	Amortisasi		4.500.000	12.000.000		33.000.000
Des.,31,23	Amortisasi		4.500.000	16.500.000		28.500.000
Des.,31,24	Amortisasi		4.500.000	21.000.000	2.500.000	21.500.000
Mei,02, 25	Amortisasi		1.500.000	22.500.000		20.000.000
		45.000.000	22.500.000			

Jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 31	Amortization Expense of Patent Acc.Amortization of Patent <i>Amortisasi hak paten</i>	4.500	4.500
Des. 31	Loss Impairment of Patents Acc. Impairment of Patents <i>Revaluasi hak paten</i>	2.500	2.500

d. Pengeluaran

Bila dalam perjalanan terjadi pengeluaran-pengeluaran setelah perolehan, maka konsep kapitalisasi maupun pembebanannya berlaku sama dengan aset tetap, yaitu:

- 1) Diakui menambah biaya perolehan aset tak berwujud, apabila dapat diidentifikasi dan akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan, misalnya desain, konstruksi, dan operasi.
- 2) Diakui sebagai beban bila merupakan beban penelitian, atau beban pengembangan yang tidak memenuhi kriteria menambah biaya perolehan.

Misalnya pada tanggal 15 Desember 2022 dikeluarkan biaya pemenangan perkara sebesar Rp 5.000.000,- diperlakukan menambah biaya perolehan.

Jurnal pada tanggal 15 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 15	Patent Cash <i>Biaya pengeluaran</i>	5.000	5.000

Pencatatan dalam kartu aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

KARTU ASET TAK BERWUJUD						
Nama Aset	: Hak Paten	No.Akun	: 315			
Nomor Seri	:	Biaya Perolehan	: Rp 45.000.000,-			
Diperoleh dari	: Pemko	Taks.Umur Ekonomis:	5 tahun			
Penanggung jawab:		Nilai Sisa/residu	: Rp 22.500.000,-			
Tanggal diperoleh	: 2 Mei 2020	Metode Amortisasi	: Garis Lurus			
Tanggal	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Amortisasi	Akumulasi Amortisasi	Akumulasi Penurunan Nilai	Nilai Buku
Mei, 02,20	Perolehan	45.000.000				45.000.000
Des, 31,20	Amortisasi		3.000.000	3.000.000		42.000.000
Des, 31,21	Amortisasi		4.500.000	7.500.000		37.500.000
Des, 15,22	Pengeluaran	50.000.000		7.500.000		42.500.000
Des, 31,22	Amortisasi		4.500.000	12.000.000		38.000.000
Des, 31,23	Amortisasi		6.642.860	18.642.860		31.357.140
Des, 31,24	Amortisasi		6.642.860	25.285.720		24.714.280
Mei, 02,25	Amortisasi		2.214.280	27.500.000		22.500.000
		50.000.000	22.500.000			

e. Penghentian Aset Tak Berwujud

Bila aset tak berwujud tidak lagi bermanfaat ekonomis atau dilepaskan, maka aset tersebut dihentikan dari penggunaan dan pencatatan selanjutnya. Keuntungan atau kerugian akibat penghentian diakui sebagai rugi laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian merupakan perbedaan antara nilai bersih pelepasan dengan nilai wajar aset.

- 1) Keuntungan bagi entitas bila nilai bersih pelepasan lebih kecil nilai wajar aset.
- 2) Kerugian bagi entitas bila nilai bersih pelepasan lebih besar nilai wajar aset.

Misalnya pada tanggal 2 Mei 2025, hak paten dijual seharga Rp 25.000.000,-, maka pencatatan dalam kartu seperti berikut ini:

KARTU ASET TAK BERWUJUD						
Nama Aset	: Hak Paten	No.Akun	: 315			
Nomor Seri	:	Biaya Perolehan	: Rp 45.000.000,-			
Diperoleh dari	: Pemko	Taks.Umur Ekonomis:	5 tahun			
Penanggung jawab :		Nilai Sisa/residu	: Rp 22.500.000,-			
Tanggal diperoleh :	2 Mei 2020	Metode Amortisasi	: Garis Lurus			
Tanggal	Keterangan	Biaya Perolehan	Beban Amortisasi	Akumulasi Amortisasi	Akumulasi Penurunan Nilai	Nilai Buku
Mei ,02,20	Perolehan	45.000.000				45.000.000
Des.,31,20	Amortisasi		3.000.000	3.000.000		42.000.000
Des.,31,21	Amortisasi		4.500.000	7.500.000		37.500.000
Des.,31,22	Amortisasi		4.500.000	12.000.000		33.000.000
Des.,31,23	Amortisasi		4.500.000	16.500.000		28.500.000
Des.,31,24	Amortisasi		4.500.000	21.000.000	2.500.000	21.500.000
Mei, 02,25	Amortisasi		1.500.000	22.500.000		20.000.000
Mei, 02,25	Penjualan	(45.000.000)		(22.500.000)	(2.500.000)	0

JURNAL
(Dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debet	Kredit
Des. 31	Amortization Expense of Patent Acc. Amortization of Patent <i>Amortisasi hak paten</i>	1.500	1.500
Des. 31	Acc. Impairment of Patents Acc. Amortization of Patent Cash Gain or Loss on Sales Patent Patent <i>Penjualan hak paten</i>	2.500 22.500 25.000	5.000 45.000

E. Rangkuman.

Aset Tak Berwujud (*Intangible Asset*) merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Berarti secara fisik tidak dapat dilihat bentuknya, tidak dapat diraba, akan tetapi memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan. Aset tak berwujud dapat diidentifikasi tanpa substansi fisik, yang memiliki kriteria, yakni: a). Teridentifikasi, b). Terkendali dan c). Bermanfaat ekonomis.

Pengakuan aset tak berwujud dilakukan pada saat perpindahan kepemilikan kepada entitas yang dicatat sebesar nilai faktur ditambah dengan pengeluaran-pengeluaran yang menyertainya. Perolehan aset tak berwujud dapat terlaksana melalui beberapa cara, yaitu pembelian, kombinasi bisnis, hibah pemerintah, dan dihasilkan secara internal.

Pada akhir periode akuntansi aset tak berwujud diamortisasi untuk mencatat beban atas penggunaannya. Perhitungan amortisasi dapat dilakukan sesuai dengan metode penyusutan aset tetap, namun Menurut PSAK 19,2015, mengenal 3 metode, yaitu: metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi.

Sebuah aset tak berwujud diperkenankan untuk direvaluasi. Model revaluasi dapat dilakukan bila sebelumnya telah dicatat sebagai aset dan diakui pada jumlah biaya perolehannya. Revaluasi atas aset tak berwujud dilakukan dengan ketentuan:

1. Harga bruto tetap tampak, sedangkan penurunan nilai dicatat proporsional sebagai akumulasi, sehingga nilai aset setelah revaluasi sama dengan nilai revaluasinya, sering disebut metode tidak langsung, atau,
2. Dihapuskan berlawanan dengan jumlah tercatat bruto aset dan jumlah neto disajikan kembali sesuai dengan nilai revaluasi aset, sering disebut metode langsung.

Aset tak berwujud yang tidak lagi bermanfaat ekonomis dihentikan dari penggunaan dan pencatatan selanjutnya. Keuntungan atau kerugian akibat penghentian diakui sebagai rugi laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif lainnya.

F. Pengujian Kompetensi.

Soal Kasus:

Soal 1.

Pada tanggal 1 Februari PT Dian membeli hak paten seharga Rp15.000.000, Biaya pengurusan paten dibayar Rp 5.000.000,-. Ditaksir umur ekonomis 5 tahun.

Diminta:

1. Buatlah ayat jurnal 1 Februari .
2. Ayat jurnal 31 Desember, jika amortisasi menggunakan metode garis lurus.
3. Tunjukkan hak paten dalam Neraca per 31 Desember.

Soal 2.

Berikut ini transaksi mengenai hak paten dari PT. Terang:

1. Pada tanggal 10 Januari 2018 perusahaan mengeluarkan kas sebesar Rp 12.000.000,- untuk mengajukan dan memperoleh hak paten. Paten diperkirakan mempunyai umur ekonomis 10 tahun.
2. Pada tanggal 1 Januari 2020 perusahaan mengeluarkan kas sebesar Rp 9.000.000,- untuk perkara gugatan yang dimenangkan atas usaha pelanggaran suatu hak paten.

3. Pada tanggal 1 Juli 2021 perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan lain, sehingga hak paten tersebut dijual dengan harga Rp6.000.000,-

Diminta:

Buatlah ayat jurnal yang diperlukan sejak 10 Januari 2018 dan tunjukkan akunnya.

Soal 3.

Pada tanggal 10 April 2017 PT. Harapan Jaya memperoleh Trade Mark dengan pengeluaran Rp 40.000.000,-. Ditaksir umur 10 tahun. Kemudian tanggal 1 September 2021 dikeluarkan biaya tambahan untuk menambah variasi Trade Mark sebesar Rp 4.500.000,- .

Karena PT. Harapan Jaya kalah bersaing sehingga mengalami kerugian, maka pada tanggal 1 April 2023 dijual seharga Rp 15.000.000,-.

Diminta:

Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi:

1. 10 April 2017.
2. 31 Desember 2017.
3. 1 September 2021
4. 1 April 2023.

Soal 4.

Pada tanggal 15 Januari 20x1 sebuah goodwill dibeli melalui kombinasi bisnis dengan nilai Rp100.000.000,-. Dalam perjalanannya perusahaan selalu memperoleh keuntungan walaupun relatif kecil. Yang paling sedikit mengecewakan ternyata pada tahun 20x2 perusahaan mengalami kerugian yang sangat signifikan sehingga diputuskan sebagian kerugian tersebut mengurangi nilai goodwill Rp15.000.000,-.

Diminta:

Buatlah ayat jurnalnya.

Soal 5.

Pada tanggal 2 Januari 20x1 PT. Gendrang memperoleh ijin operator taksi kota dengan harga Rp 200.000.000,-, dengan manfaat izin selama 5 tahun, nilai residu nol. Pada tanggal 1 Juli 20x2 aset tersebut direvaluasi dengan nilai Rp 160.000.000,-

Diminta:

Dengan menggunakan model biaya perolehan dan model revaluasi, selesaikanlah:

1. Jurnal pada tanggal 2 Januari 20x1.
2. Jurnal amortisasi per 31 Desember 20x1 (metode garis lurus).
3. Aset dalam Neraca per 31 Desember 20x1.
4. Jurnal tanggal 1 Juli 20x2.
5. Jurnal amortisasi per 31 Desember 20x2. (metode garis lurus)
6. Aset dalam Neraca per 31 Desember 20x2

Soal 6.

PT. Anggara mendapat hak paten untuk memproduksi pesawat kecil yang digunakan untuk penyiraman khususnya perkebunan. Berikut pengeluaran yang berhubungan dengan pengembangan produksi pesawat tersebut selama periode berjalan 20x3:

- Januari 10: Pengeluaran untuk membayar gaji ahli dan konsultan Rp200.000.000,-
- Mei 05: Pengeluaran untuk pengujian bahan dan model pesawat Rp400.000.000,-
- Juli 01: Pengeluaran untuk penyempurnaan bahan dan model pesawat Rp 100.000.000,-
- Sept. 20: Pengeluaran untuk pengembangan prototype pesawat dan pengujian Rp 200.000.000,-
- Okt. 01: Pengeluaran untuk kegiatan pengenalan produk pesawat Rp50.000.000,-
- Des. 04: Pengembangan selesai.

Diminta:

Buatlah ayat jurnal untuk transaksi diatas. Buka akun "Ijin Produksi Pesawat."

Soal 7.

PT. Komputindo merupakan sebuah perusahaan perangkat lunak. Pada tahun 2020 diselesaikan sebuah perangkat lunak untuk administrasi yang siap untuk dipasarkan tahun 2021. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam perancangan hingga selesai adalah:

Biaya perancangan	Rp 450.000,-
Produksi produk utama	Rp 1.200.000,-
Biaya pengembangan kode	Rp 720.000,-
Pengujian	Rp 180.000,-
Produksi produk akhir	Rp 1.500.000,-

Biaya merancang dan merencanakan, mengembangkan kode dan menguji semuanya terjadi sebelum kelayakan teknologi produk tersebut ditetapkan. Umur perangkat lunak ditaksir 4 tahun dan dapat menghasilkan sebesar Rp 10.000.000,-. Tahun pertama dapat menerima prnghasilan sebesar Rp 3.000.000,-

Diminta:

1. Ayat jurnal mencatat biaya dikeluarkan.
2. Ayat jurnal amortisasi 2021 dengan pendekatan pendapatan.
3. Ayat jurnal amortisasi 2021 dengan metode garis lurus.

Soal 8.

Pada tanggal 31 Desember 20x1 PD. Kasimura memberikan keterangan mengenai hak paten yang dimiliki sebagai berikut:

Biaya perolehan	Rp 355.000.000,-
Nilai tercatat	Rp 350.000.000,-
Nilai terpulihkan	Rp 210.000.000,-

Umur tersisa hak paten adalah 5 tahun.

Diminta:

1. Jurnal penurunan atau kenaikan hak paten bila ada.
2. Jurnal mencatat amortisasi per 31 Desember 20x2.
3. Jurnal per 31 Desember 20x2, bila nilai terpulihkan sebesar Rp250.000.000,-

Soal 9.

Pada tanggal 1 Juni 20x2 PT. Berkas membeli merk dagang dari perusahaan lain dengan harga Rp 800.000.000 dengan taksiran umur 10 tahun. Kemudian pada tanggal 31 Mei 20x6 merk dagang tersebut dijual dengan harga Rp 700.000.000,-.

Diminta:

1. Jurnal saat pembelian
2. Jurnal saat penjualan.

Soal 10.

Pada tanggal 2 Januari 20x2 PT. Lusido membeli hak cipta seharga Rp350.000.000,-. Hak cipta tersebut memiliki umur 5 tahun diamortisasi dengan metode garis lurus. Pada tanggal 31 Desember 20x3 ada indikasi penurunan nilai. Nilai wajar dikurangi dengan dengan biaya menjual adalah Rp 180.000.000,- dan taksiran nilai pakainya adalah Rp195.000.000,-. Selain itu masa manfaat hak cipta ditaksir hanya sisa 2 tahun lagi.

Diminta:

1. Jurnal 2 Januari 20x2.
2. Jurnal 31 Desember 20x2.
3. Jurnal 31 Desember 20x3.
4. Jurnal 31 Desember 20x4.

Praktek Akuntansi Keuangan Aset Tak Berwujud.

Praktek Akuntansi Keuangan Aset Tak Berwujud 1:

PT. Terang pada tanggal 10 Januari 20x3 membeli merk dagang dari perusahaan lain seharga Rp 500.000.000,- dengan taksiran umur manfaat 10 tahun. Pada tanggal 31 Desember 20x5 PT. Terang melakukan revaluasi dengan harga wajar Rp 320.000.000,-. Kemudian pada tanggal 21 Oktober 20x6 merk dagang tersebut dijual seharga Rp240.000.000,-. Amortisasi menggunakan metode garis lurus.

Diminta:

1. Jurnal tanggal 10 Januari 20x3.
2. Jurnal 31 Desember 20x5.
3. Jurnal 21 Oktober 20x6.
4. Buat kartu aset tak berwujud.

Praktek Akuntansi Keuangan Aset Tak Berwujud 2:

PT. Cando melakukan transaksi dalam tahun 20x1 yang berhubungan dengan aset tak berwujud sebagai berikut:

- Jan. 01: Perusahaan menyusun anggaran, bagan dan konsultasi untuk beroperasinya perusahaan dengan membayar biaya pengacara dan biaya lainnya sebesar Rp 12.000.000,-
- Jan. 31: Dibayar iklan peresmian perusahaan di televisi sebesar Rp3.000.000,- dan mengeluarkan persediaan sebagai contoh produk secara cuma-cuma sebesar Rp 12.000.000,-
- Feb.01: Membayar sebesar Rp 75.000.000,- kepada franchisor untuk membuka kantin makan siang. Waralaba ini berjangka waktu 10 tahun.
- Mei 01: Memperoleh paten yang baru diterbitkan seharga Rp 45.300.000,-, tetapi paten hanya digunakan sebagai investasi jangka panjang untuk menghasilkan royalti.
- Juli 01: Membayar konsultan sebesar Rp 19.600.000,- untuk mengamankan merek dagang perusahaan.

Okt.01: Memperoleh lisensi dari pemerintah daerah untuk melakukan operasi dalam departemen terbuka yang baru. Lisensi tersebut berbiaya Rp 9.000.000,- berlaku dalam setahun dan dapat diperbaharui.

Nop.01: Mengakuisisi perusahaan lain dengan membayar Rp 54.000.000,- untuk goodwill, umur ditaksir 5 tahun.

Des. 31: Melakukan amortisasi.

Diminta:

1. Jurnal yang diperlukan.
2. Buat kartu masing-masing dan catatlah transaksinya.

Praktek Akuntansi Keuangan Aset Tak Berwujud 3:

Berikut ini transaksi mengenai hak paten dari PT.

Terang:

1. Pada tanggal 10 Januari 2017 perusahaan mengeluarkan kas sebesar Rp 12.000.000,- untuk mengajukan dan memperoleh hak paten. Paten diperkirakan mempunyai umur ekonomis 10 tahun.
2. Pada tanggal 1 Januari 2020 perusahaan mengeluarkan kas sebesar Rp9.000.000,- untuk perkara gugatan yang dimenangkan atas usaha pelanggaran suatu hak paten.
3. Pada tanggal 1 Juli 2021 perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan lain, sehingga hak paten tersebut dijual dengan harga Rp6.000.000,-

Diminta:

Buatlah kartu aset tak berwujud.

Pilihan Berganda.

1. Hak yang diberikan pemerintah kepada badan untuk menggunakan nama atau lambang bagi usahanya, disebut dengan:
 - a. Hak Sewa.
 - b. Hak Cipta.
 - c. Merk Dagang.
 - d. Goodwill.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess, **Pengantar Akuntansi**, Buku I, Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Carl S Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess, **Pengantar Akuntansi**, Buku II, Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant, Terry D. Warfield, **Intermediate Accounting**, Volume 1, IFRS Edition, Jhon Willy & Sons, Inc. United States of America, 2011.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant, Terry D. Warfield, **Akuntansi Intermediate**, Jilid II, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002.
- Earl K. Stice, James D. Stice and Fred. Skousen, **Akuntansi Intermediate**, Buku I, Edisi 15, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Earl K. Stice, James D. Stice and Fred. Skousen, **Akuntansi Intermediate**, Buku II, Edisi 15, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Frederick D S. Choi, Garry K. Meek, **Akuntansi Internasional**, Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Frederick D S. Choi, Garry K. Meek, **Akuntansi Internasional**, Buku II, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta, 2014
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta, 2018

Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan-ETAP**, Jakarta, 2009.

Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Ke- 10, Penerbit Salemba Empat, 2001.

Pirmatua Sirait, **Pelaporan Dan Laporan Keuangan**, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014

Pirmatua Sirait, **Akuntansi Biaya, Kelola Biaya**, Penerbit Expert, Yogyakarta, 2017

BIODATA PENULIS



Pirmatua Sirait, Tamat S1 dari IKIP Negeri Medan tahun 1988 Program Studi Akuntansi. Menyelesaikan pendidikan S1 dari STIE Nusa Bangsa, jurusan Manajemen. Tamat S2 dari Universitas Sumatera Utara tahun 2010, jurusan Ilmu Akuntansi. Telah mengajar di berbagai perguruan tinggi sejak tahun 1990 sampai sekarang. Saat ini menjabat Ketua Penjaminan Mutu dan Monev pada Politeknik Unggul LP3M, sebelumnya menjabat Ketua Program Studi Komputerisasi Akuntansi dan Akuntansi, Wakil Direktur Keuangan dan Wakil Direktur Akademik.



Sabaruddin Chaniago, Pendidikan D3 Akuntansi di Akademi Akuntansi YPK Medan tahun 1990, S1 tahun 1993 di STIE Nusa Bangsa Medan jurusan Akuntansi, tahun 2004. Memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) di STIE ISM Jakarta, Tahun 2020 Menempuh Program Doktor (S3) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam konsentrasi Akuntansi Syariah di UINSU Medan. Mengajar di perguruan Tinggi sejak tahun 1995 di mulai di STIE Teladan, Akademi Akuntansi YPK 2004-2006, Kajar Akuntansi pada AMIK Intelcom Global indo tahun 2002 -2005, Direktur di AAPI 2005-2007, Wakil ketua 2 Bidang Keuangan di LMII Medan 2007-2012, Direktur Akademi Pariwisata Nusantara Medan 2016-2017, Kaprodi Akuntansi di STIE Profesional Indonesia 2017-2018, Koodinator cabang Politeknik IT & B Medan 2017-2018 Jurusan Akuntansi, Perpajakan dan Perhotelan, 2016-2019 Kaprodi Komputerisasi Akuntansi dan Akuntansi Pepajakan di Politeknik unggul LP3M Medan selain sebagai juga Menjadi Asesor Kompetensi BNSP bidang Akuntansi di LSP Akuntansi Humanika Investa.



Widy Hastuty HS, lahir di Sibolga pada tanggal 13 Oktober 1975. Penulis menyelesaikan Pendidikan menyelesaikan S1 fakultas ekonomi jurusan Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 1998 dan menyelesaikan Program Sarjana jurusan Akuntansi di Universitas Sumatera Utara tahun 2013. Pengalaman Penulis, pernah mengajar Di UMSU tahun 1998-2005, Universitas Muhammadiyah Kisaran tahun 2000-2003, LP3I Medan 2000-2002. Tahun 2014-2017 mengajar di Universitas Al Azhar Medan dan tahun 2015-2017 menjabat Ketua jurusan Akuntansi di Universitas Al Azhar Medan. Tahun 2017 sampai sekarang Penulis merupakan Dosen tetap di Politeknik Unggul LP3M Medan. Penulis Juga merupakan seorang Praktisi yang bekerja tahun 1998 - 2000 di KAP Syahelmi, dan sejak tahun 2000 sampai sekarang bekerja di PT. ASSA GROUP, dengan jabatan Manager Financial and Accounting.



Sri Mulyono, lahir pada 24 September 1979 di Jakarta. Menempuh pendidikan sarjana di Universitas Darma Persada Jurusan Ekonomi lulus tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana di STIE Indonesia Banking School dengan mengambil jurusan yang sama dan lulus tahun 2017. Pengalaman menulis pernah bekerja di PT. Buana Alexander Trada tahun 2004-2011, di PT. Voksel Electric Tbk tahun 2011-2012, PT. Supellex tahun 2012-2013, sebagai Branch Manager di LP3I Course Center tahun 2013-2016, di Mentari Intercultural School sebagai Assiten Teacher dan Library tahun 2016-2019 berkiprah di dunia pendidikan sebagai Dosen di Institut Daarul Qur'an saat ini dan mengajar di SMK Muhammadiyah 5 Jakarta sebagai Guru Ekonomi Bisnis dan Sejarah Indonesia.